

**PEMANFAATAN ELEMEN-ELEMEN DASAR ARGUMEN  
DAN KADAR KETAJAMANNYA DALAM ESAI ARGUMENTATIF**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Program Magister

Oleh:

**MARIA REZTI DAFRIDA**

NIM: 161232022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM MAGISTER**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**Juli 2018**

**PEMANFAATAN ELEMEN-ELEMEN DASAR ARGUMEN  
DAN KADAR KETAJAMANNYA DALAM ESAI ARGUMENTATIF**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Program Magister

Oleh:

**MARIA REZTI DAFRIDA**

NIM: 161232022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**Juli 2018**

TESIS

PEMANFAATAN ELEMEN-ELEMEN DASAR ARGUMEN  
DAN KADAR KETAJAMANNYA DALAM ESAI ARGUMENTATIF

Oleh:

MARIA REZTI DAFRIDA

NIM: 161232022

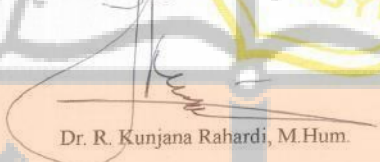
telah disetujui oleh:

Pembimbing I

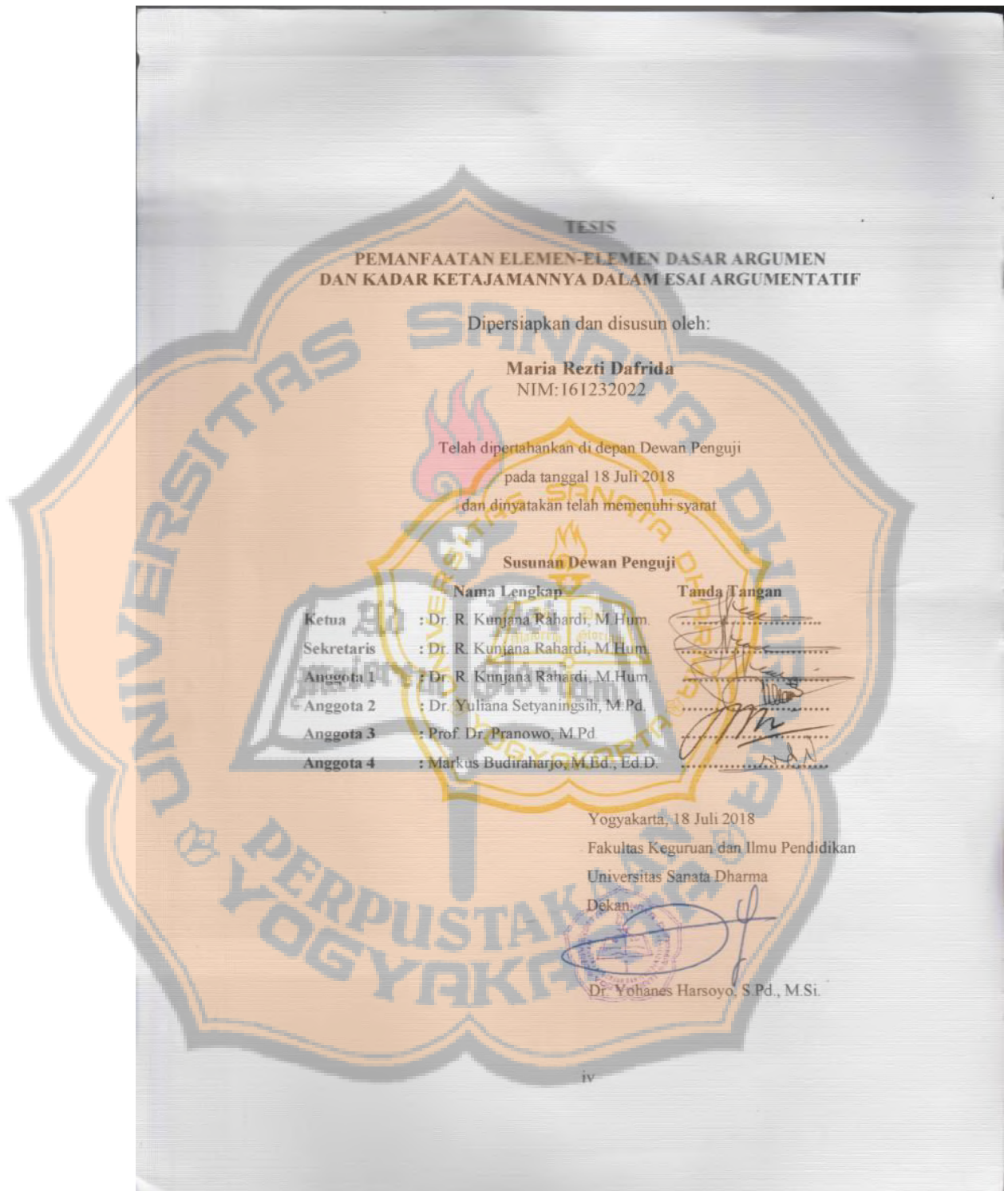
  
Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.

12 Juli 2018

Pembimbing II

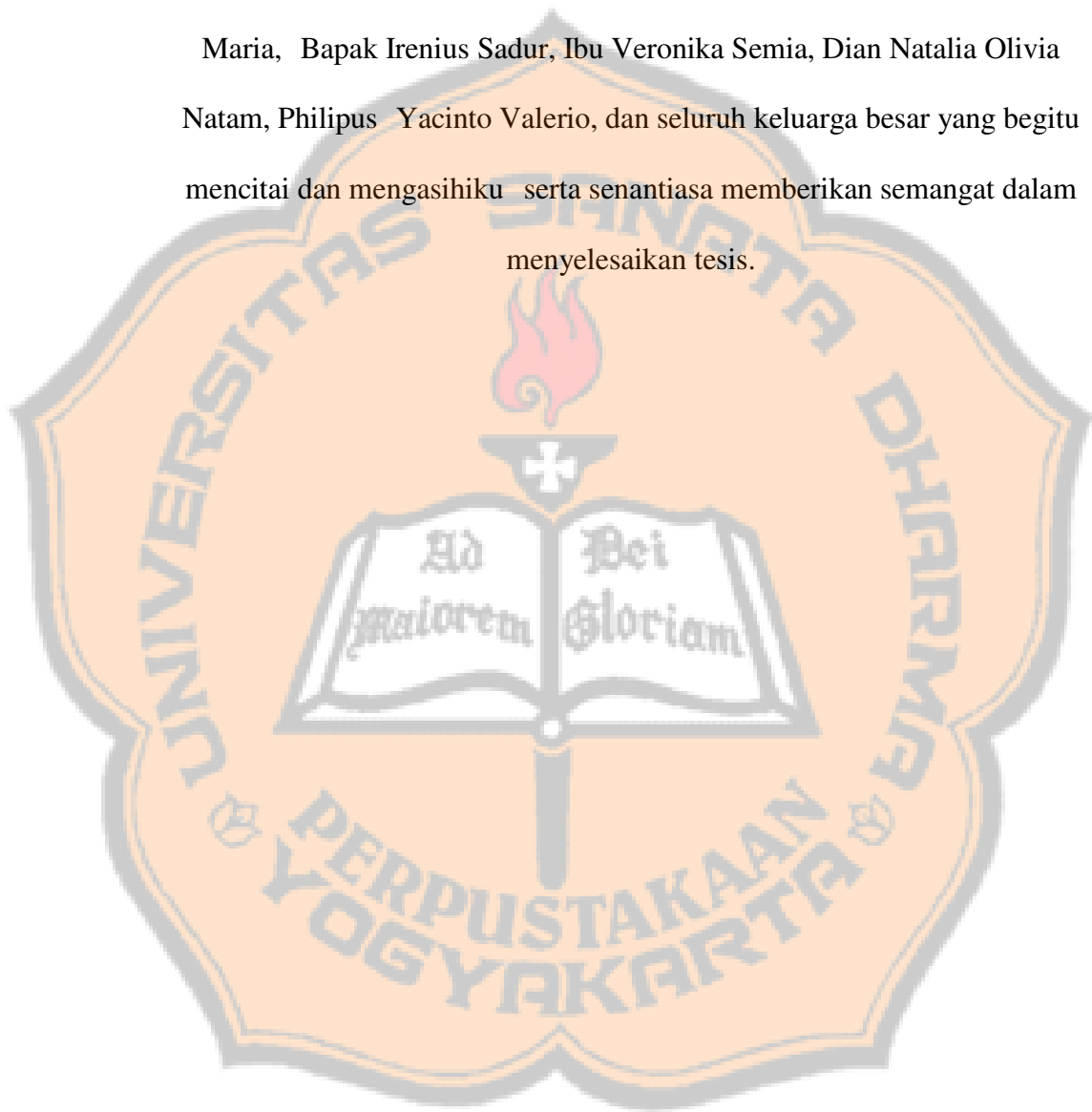
  
Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

12 Juli 2018



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria, Bapak Irenius Sadur, Ibu Veronika Semia, Dian Natalia Olivia Natam, Philipus Yacinto Valerio, dan seluruh keluarga besar yang begitu mencitai dan mengasihiku serta senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis.



## HALAMAN MOTTO

Janganlah takut; sebab aku menyertai engkau, Janganlah bimbang;  
sebab aku ini Allah mu; aku akan meneguhkan bahkan akan menolong  
engkau; aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang  
membawa kemenangan. (Yesaya 41:10)

Sekecil- kecilnya, hasil dari kerja selalu berharga.

Janganlah kamu kuatir akan hari esok karena hari esok mempunyai  
kesusahannya sendiri, kesusahan sendiri cukuplah untuk satu hari  
Matius (6:31)

## ABSTRAK

Dafrida, Maria Rehti. 2018. *Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen dan Kadar Ketajamannya dalam Esai Argumentatif*. Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Pemanfaatan elemen dasar argumen dalam esai argumentatif oleh para mahasiswa masih kurang optimal. Padahal saat ini para mahasiswa harus mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas, untuk dapat bersaing secara nasional dan internasional. Salah satu caranya adalah dengan mampu berargumen atau mengungkapkan opininya melalui tulisan ilmiah tersebut. Bertolak dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pemanfaatan elemen dasar argumen dalam esai argumentatif mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah esai argumentatif yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penugasan yaitu memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menyusun esai argumentatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan dengan teknik dasar pilih unsur penentu, menentukan data yang mengandung elemen dasar argumen dan teknik lanjutan hubungan banding mengaitkan elemen dasar argumen yang ditemukan dengan teori-teori yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tiga hal. Pertama, pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen belum secara maksimal dilakukan oleh para mahasiswa. Dari total 145 esai yang diteliti, terdapat 80 esai yang memanfaatkan tiga elemen dasar argumen dalam penulisan esai argumentatif. Jumlah ini separuh dari total esai yang dianalisis, sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan tiga elemen dasar argumen masih belum maksimal dan kedepannya membutuhkan evaluasi dari para dosen untuk meningkatkan kemampuan para mahasiswa dalam menulis esai argumentatif. Kedua, kadar ketajaman argumen dalam esai yang ditulis oleh para mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Dari hasil penelitian, para mahasiswa cenderung memanfaatkan elemen *claim* dengan kadar ketajaman rendah berupa pandangan pribadi penulis, walaupun demikian sebagian besar mahasiswa dari kelima program studi tersebut telah mampu untuk memanfaatkan elemen *ground* dan elemen *warrant*

dengan kadar ketajaman tinggi untuk mendukung pernyataan posisinya. Ketiga, Dari hasil perbandingan antara kelima program studi tersebut, maka Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia paling mampu memanfaatkan tiga elemen dasar argumen dalam esai argumentatifnya.

Kata Kunci: Argumen, Argumentatif, *Claim*, *Ground*, *Warrant*



### ABSTRACT

*Dafrida, Maria Rezti. 2018. Utilization of Basic Elements of Arguments and The Level of It's Sharpness in Argumentative Essays. A Graduate Thesis. Yogyakarta: The Graduate School of the Indonesian Language and Literature Education Study Programme, Faculty of Teacher's Training and Education, Sanata Dharma University.*

*Utilization of basic elements of argument in argumentative essay by students less than optimal. In fact, today the students must be able to produce quality scientific papers, to be able to compete nationally and internationally. Based on this, researchers are interested to conduct research on the use of basic elements of argument in student's argumentative essay*

*This research is a qualitative descriptive study. The source of this research data is an argumentative essay compiled by students of Biology Education Studies, Mathematics Education, Accounting Education, Economics Education and Education of Indonesian Literature. Data collection techniques used in this study is a documentary technique that examines students' argumentative essays. The method of data analysis used is the method of matching with the basic technique of selecting the determinant element, determining the data containing the basic elements of the argument and the advanced technique of appeal relating the basic elements of the argument found with existing theories.*

*Based on the results of research can be concluded three things, First, the utilization of the basic elements of the argument has not been maximally done by the students. Of the total 145 essays studied, 80 essays have been able to utilize the three basic elements of argument in the writing of argumentative essays. This amount is indeed more than half the total of the essay analyzed, but 65 argumentative essays have not used the three basic elements of the argument, so the researcher concludes that the utilization of the three basic elements of the argument is still not maximized and in the future requires the evaluation of the lecturers to improve the ability of students in writing essays argumentative. Secondly, the level of sharpness of basic elements of argument used by students of Mathematics Education Program, Biology Education, Indonesian Literature Education, Accounting Education and Economic Education of Sanata Dharma University. From the results of the study, the students tend to utilize the element of claim with low levels of sharpness in the form of personal views of the author, although most students of the five courses have been able to utilize ground elements and warrant elements with high levels of sharpness to support the position statement. Thirdly, when compared to the*

*five courses, the Indonesian Language Literature Study Program is best able to exploit the three basic elements of argument in its argumentative essay.*

*Keywords: Argument, Argumentative, Claim, Ground, Warrant*

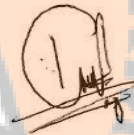


## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar referensi sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Juli 2018

Penulis,



Maria Rezti Dafrida



## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Rezti Dafrida

Nomer Mahasiswa : 161232022

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: *Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen dan Kadar Ketajamannya dalam Esai Argumentatif*. Dengan demikian, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan memublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta  
pada tanggal: Juli 2018

yang menyatakan



Maria Rezti Dafrida

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul *“Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen dan Kadar Ketajamannya dalam Esai Argumentatif Mahasiswa.”* Tesis ini disusun untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Magister Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma. Penulis menyadari bahwa selama proses pelaksanaan penelitian yang telah penulis lakukan telah melibatkan berbagai pihak, untuk itu izinkalah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister, serta sebagai dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan kritik yang membangun dalam proses penyusunan tesis.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktu, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan saran, memotivasi serta kritikan yang membangun dalam proses penyusunan tesis.
4. Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D., sebagai triangulator data

penelitian yang dengan sabar dan selalu meluangkan waktu untuk memberikan saran, memotivasi serta kritikan yang membangun dalam proses penyusunan tesis.

5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Irenius Sadur dan Ibu Veronika Semia, S.Pd., yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam penyelesaian tesis.
6. Yolenta Elsa Ambon, S.Pd., sebagai sahabat yang selalu memberikan semangat dalam permasalahan-permasalahan yang dialami.
7. Teman-teman mahasiswa MPBSI angkatan 2016 dan teman-teman MPBSI semua angkatan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dan berguna bagi pembaca

Yogyakarta, Juli 2018

Penulis,

Maria Rezti Dafrida

## DAFTAR ISI

|                                               | Halaman       |
|-----------------------------------------------|---------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                    | <b>i</b>      |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>   | <b>ii</b>     |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>               | <b>iii</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>              | <b>iv</b>     |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                    | <b>v</b>      |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>        | <b>vi</b>     |
| <b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b> | <b>vii</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                          | <b>viii</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                         | <b>ix</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                   | <b>x</b>      |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                       | <b>xi</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                     | <b>xvii</b>   |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>            | <br><b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang .....                      | 1             |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                     | 7             |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                   | 7             |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                  | 8             |
| 1.5 Batasan Istilah .....                     | 10            |
| 1.6 Sistematika Penyajian .....               | 11            |
| <br><b>BAB II Kajian Pustaka .....</b>        | <br><b>13</b> |
| 2.1 Keterampilan Menulis .....                | 13            |
| 2.2 Keterampilan Menulis Argumentatif .....   | 15            |
| 2.3 Argumen dan Argumentasi .....             | 18            |
| 2.3.1 Argumen .....                           | 18            |
| 2.3.2 Argumentasi .....                       | 20            |

|                                                                                                    |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 2.4 Menulis Esai .....                                                                             | 21  |
| 2.5 Keterampilan Menulis Esai Argumentatif .....                                                   | 23  |
| 2.6 Elemen-elemen Argumen berdasarkan Perspektif Toulmin .....                                     | 28  |
| 2.7 Elemen Dasar Argumen dalam Perspektif Toulmin .....                                            | 44  |
| 2.8 Parameter Kadar Ketajaman Elemen-elemen Argumen .....                                          | 45  |
| 2.8.1 <i>I-Rubrick</i> .....                                                                       | 46  |
| 2.8.2 TAP ( <i>Toulmin's Argumentation Protocols</i> ).....                                        | 49  |
| 2.9 Kerangka Berpikir.....                                                                         | 56  |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....                                                         | 58  |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                                                                         | 58  |
| 3.2 Data dan Sumber Data .....                                                                     | 59  |
| 3.3 Instrumen Penelitian.....                                                                      | 60  |
| 3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....                                                       | 61  |
| 3.5 Teknik Analisis Data .....                                                                     | 63  |
| 3.6 Triangulasi Data .....                                                                         | 64  |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....                                                           | 66  |
| 4.1 Deskripsi Data .....                                                                           | 66  |
| 4.2 Hasil Penelitian.....                                                                          | 67  |
| 4.2.1 Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen .....                                                | 67  |
| 4.2.2 Kadar Ketajaman Elemen Dasar Argumen dalam Esai Argumentatif Mahasiswa .....                 | 104 |
| 4.2.3 Perbandingan Pemanfaatan Elemen Dasar Argumen dan Kadar Ketajaman Elemen dasar Argumen ..... | 180 |
| 4.3 Pembahasan .....                                                                               | 186 |
| 4.3.1 Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen .....                                                | 186 |
| 4.3.2 Kadar Ketajaman Elemen-elemen Dasar Argumen .....                                            | 200 |
| 4.3.3 Perbandingan Pemanfaatan dan Kadar Ketajaman Elemen-elemen Dasar Argumen .....               | 210 |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....                                                                         | 213 |
| 5.1 Simpulan .....                                                                                 | 213 |

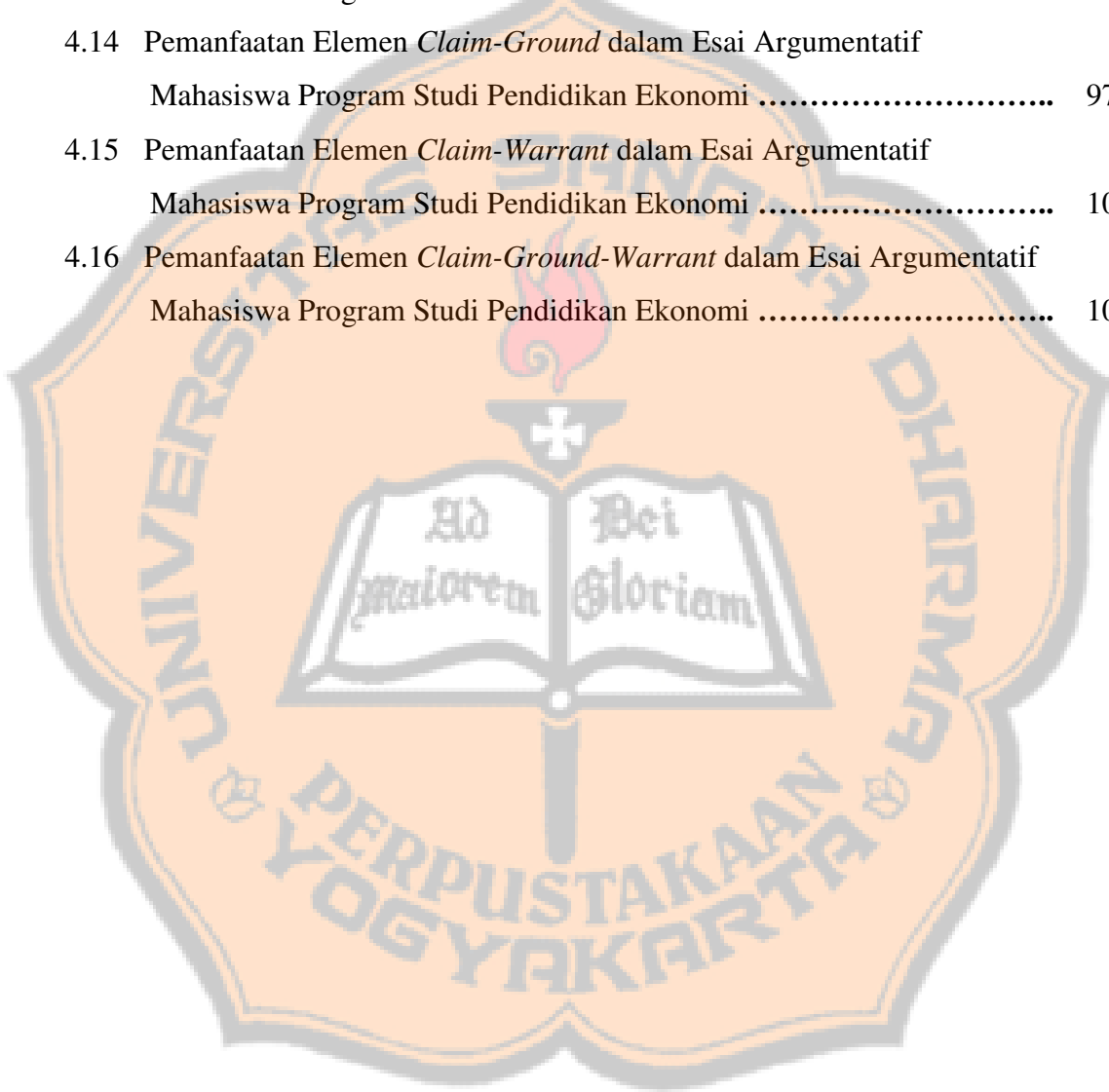
|                                |            |
|--------------------------------|------------|
| 5.2 Saran .....                | 216        |
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>    | <b>217</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>          | <b>220</b> |
| <b>HASIL TRIANGULASI .....</b> |            |
| <b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>  |            |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                 | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Format Penulisan Esai .....                                                                                                                 | 22      |
| 2.2 <i>i-Rubric</i> dalam Mengukur Ketajaman Elemen-elemen Dasar Argumen<br>.....                                                               | 47      |
| 2.3 <i>Toulmin's Argumentation Protocols</i> (TAP) .....                                                                                        | 49      |
| 4.1 Pemanfaatan Elemen <i>Claim</i> dalam Esai Argumentatif Mahasiswa<br>Program Studi Pendidikan Matematika.....                               | 69      |
| 4.2 Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Ground</i> dalam Esai Argumentatif Mahasiswa<br>Program Studi Pendidikan Matematika .....                       | 70      |
| 4.3 Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Warrant</i> dalam Esai Argumentatif<br>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika .....                      | 72      |
| 4.4 Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Ground-Warrant</i> dalam Esai Argumentatif<br>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika .....               | 76      |
| 4.5 Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Ground</i> dalam Esai Argumentatif Mahasiswa<br>Program Studi Pendidikan Biologi .....                          | 77      |
| 4.6 Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Warrant</i> dalam Esai Argumentatif<br>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi .....                         | 79      |
| 4.7 Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Ground-Warrant</i> dalam Esai Argumentatif<br>Mahasiswa .....                                                   | 81      |
| 4.8 Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Ground</i> dalam Esai Argumentatif Mahasiswa<br>Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia .....          | 84      |
| 4.9 Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Warrant</i> dalam Esai Argumentatif<br>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia .....         | 86      |
| 4.10 Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Ground-Warrant</i> dalam Esai Argumentatif<br>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia ..... | 87      |
| 4.11 Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Ground</i> dalam Esai Argumentatif<br>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi .....                       | 91      |

|      |                                                                        |     |
|------|------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.12 | Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Warrant</i> dalam Esai Argumentatif        |     |
|      | Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi .....                     | 93  |
| 4.13 | Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Ground-Warrant</i> dalam Esai Argumentatif |     |
|      | Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi .....                     | 94  |
| 4.14 | Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Ground</i> dalam Esai Argumentatif         |     |
|      | Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi .....                       | 97  |
| 4.15 | Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Warrant</i> dalam Esai Argumentatif        |     |
|      | Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi .....                       | 100 |
| 4.16 | Pemanfaatan Elemen <i>Claim-Ground-Warrant</i> dalam Esai Argumentatif |     |
|      | Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi .....                       | 101 |



## DAFTAR GRAFIK

|                                                                       | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------|---------|
| 4.1 Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Program Studi             |         |
| Matematika .....                                                      | 68      |
| 4.2 Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Program Studi Pendidikan  |         |
| Biologi .....                                                         | 75      |
| 4.3 Pemanfaatan Elemen-Elemen Dasar Argumen Program Studi Pendidikan  |         |
| Bahasa Sastra Indonesia .....                                         | 84      |
| 4.4 Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Program Studi Pendidikan  |         |
| Akuntansi .....                                                       | 90      |
| 4.5 Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Program Studi Pendidikan  |         |
| Ekonomi .....                                                         | 97      |
| 4.6 Kadar Ketajaman Argumen pada Esai Argumentatif Mahasiswa Program  |         |
| Studi Pendidikan Matematika .....                                     | 105     |
| 4.7 Kadar Ketajaman Argumen pada Esai Argumentatif Mahasiswa Program  |         |
| Studi Pendidikan Biologi .....                                        | 117     |
| 4.8 Kadar Ketajaman Argumen pada Esai Argumentatif Mahasiswa Program  |         |
| Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia .....                        | 132     |
| 4.9 Kadar Ketajaman Argumen pada Esai Argumentatif Mahasiswa Program  |         |
| Studi Pendidikan Akuntansi .....                                      | 155     |
| 4.10 Kadar Ketajaman Argumen pada Esai Argumentatif Mahasiswa Program |         |
| Studi Pendidikan Ekonomi .....                                        | 174     |
| 4.11 Perbandingan Pemanfaatan Elemen Dasar Argumen .....              | 181     |
| 4.12 Perbandingan Jumlah Esai yang Memanfaatkan Tiga Elemen Dasar     |         |
| Argumen .....                                                         | 183     |
| 4.13 Perbandingan Kadar Ketajaman Argumen Program Studi Pendidikan    |         |
| Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia,   |         |
| Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Ekonomi .....                    | 185     |
| 4.14 Perbandingan Pemanfaatan Elemen Dasar Argumen .....              | 211     |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Argumentasi merupakan hal yang sering kita jumpai baik dalam karya tulis ilmiah maupun esai-esai yang bukan ilmiah. Dalam artikel jurnal ilmiah misalnya, seorang peneliti atau penulis selalu menyertakan argumen pribadi mereka melalui berbagai macam cara. Sesuai dengan tujuannya, argumen dipaparkan untuk meyakinkan pembaca atau lawan tutur terhadap ide atau pandangan penulis atau penutur agar lawan tutur atau pembaca memiliki pandangan yang serupa.

Keterampilan menulis argumentatif merupakan isu yang saat ini sangat penting dalam lingkungan pembelajaran khususnya pada tingkat perguruan tinggi. Seperti yang dipaparkan sebelumnya, bahwa mahasiswa saat ini harus mampu menjawab tantangan pendidikan melalui riset-riset atau penelitian mengenai isu-isu mutakhir. Hasil temuan mahasiswa tersebut kemudian akan dituliskan dalam bentuk tulisan ilmiah, baik itu makalah, artikel jurnal, atau tugas akhir seperti skripsi, tesis dan disertasi. Hal ini pun telah diungkapkan oleh Nippold (2000) dan Crowhurst (1990) bahwa “*Argumentative writing is a crucial skill during the school years and beyond.*” Saat ini keterampilan menulis argumentatif merupakan sebuah isu yang sangat krusial atau penting dalam lingkungan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Crowhurst (1990) ini seolah memberikan penguatan bahwa bahkan sejak tahun 1990 keterampilan menulis argumentatif sudah menjadi hal penting yang perlu diangkat dalam lingkungan

pendidikan. Selanjutnya Case (2016:14) dalam disertasinya juga memaparkan bahwa *“Academically, written argumentation helps students acquire knowledge, promotes scientific thinking skills, and enhances comprehension of history and social studies.”* Maksudnya adalah secara akademis, kemampuan menulis argumentatif membantu mahasiswa untuk menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir saintifik. Dengan menulis argumentatif maka secara tidak langsung terjadi proses perkembangan kemampuan berpikir dalam diri mahasiswa mulai dari menemukan masalah, mengidentifikasi masalah tersebut sampai memecahkan masalah tersebut. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Chinn (2006: 12) dalam penelitiannya yang mengatakan *“Furthermore, written argumentation can lead to an increase in intrinsic motivation and problemsolving performance in the academic setting.”* Artinya, argumentasi tertulis juga dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah dalam lingkup pembelajaran.

Argumen yang baik sejatinya merupakan argumen yang kuat dan didukung dengan bukti-bukti atau fakta tertentu untuk meyakinkan pembaca atau pendengar. Semakin banyak dan kuat bukti-bukti pendukung tersebut maka semakin kuat pula argumen yang dipaparkan. Hal ini lah yang menjadi tolak ukur kualitas sebuah esai argumentatif. Argumen yang disampaikan oleh penulis perlu dijelaskan dengan mengajukan alasan-alasan agar informasi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. *Argumentative writing requires students to embrace a particular point of view and try to convince the reader to adopt the same perspective or to perform a certain action* (Nippold, Ward-Lonergan, &

Fanning, 2005). Argumen dalam wacana argumentasi bertujuan mengubah pikiran, sikap, pandangan, atau perasaan, bahkan perilaku seseorang.

Penelitian ini dilakukan sebagai tindak lanjut atas fenomena tentang kualitas argumen para mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sanata Dharma. Sebagai calon pendidik, para mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan karya-karya tulis ilmiah seperti makalah, artikel-artikel ilmiah, jurnal ilmiah atau tugas akhir seperti skripsi atau tesis yang berkualitas baik. Melalui karya tulis ilmiah tersebut, para mahasiswa diharapkan mampu memaparkan argumennya dengan baik. Hal ini untuk meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa yang mampu berpikir kritis dan berargumen secara ilmiah.

Menulis sebuah esai bukan perkara mudah bagi mahasiswa. Mahasiswa harus dapat mengemukakan bukti-bukti atau fakta yang dapat mendukung pendapatnya. Dalam hal ini, keterampilan menulis dan kemampuan mengolah atau menggunakan bahasa sangat berpengaruh terhadap hasil esainya. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang sama. Hal ini tentu menjadi kendala yang perlu diperhatikan, karena menulis sebuah esai argumentatif merupakan salah satu keterampilan yang harus dicapai mahasiswa, dan dosen memiliki tanggung jawab yang besar dalam usaha pencapaiannya.

Kemampuan menulis argumentatif mahasiswa saat ini masih sangat rendah. Peneliti telah melakukan pencermatan awal terhadap data yang dikumpulkan

secara terbatas, mengenai pemanfaatan elemen dasar argumen oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma. Peneliti membedah dan menganalisis esai argumentatif dari 156 mahasiswa Universitas Sanata Dharma Program Studi Pendidikan Biologi sebanyak 32 esai, Pendidikan Matematika sebanyak 30 esai, Pendidikan Akuntansi sebanyak 34 esai, Pendidikan Ekonomi sebanyak 29 esai dan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia sebanyak 31 esai. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap esai argumentatif para mahasiswa dari kelima program studi tersebut, ditemukan sebanyak 7 mahasiswa Pendidikan Biologi, 5 mahasiswa Pendidikan Matematika, 9 mahasiswa Pendidikan Akuntansi, 9 mahasiswa Pendidikan Ekonomi, dan 12 mahasiswa Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia yang berhasil menyusun esai argumentatif dengan memenuhi kriteria tiga elemen dasar argumen menurut perspektif Toulmin. Dari hasil studi pendahuluan ini dapat dilihat bahwa elemen-elemen argumen masih belum maksimal dimanfaatkan oleh para mahasiswa untuk memperkuat argumennya. Beberapa kendala yang dimungkinkan menjadi faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan para mahasiswa tentang elemen-elemen argumen, kurangnya pelatihan keterampilan menulis paragraf argumentatif, serta kurangnya pemahaman dosen atau pengajar tentang esai argumentatif. Argumen atau pandangan yang ingin diyakinkan kepada pembaca masih lemah dan dapat dibantah dengan pernyataan atau pandangan lain. Hal ini juga didukung oleh salah satu penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2008) tentang kemampuan

berargumen mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis argumentasi dan berpikir tingkat tinggi mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma tahun 2008 masih cukup rendah. Untuk menghasilkan sebuah paragraf argumentasi yang ideal dalam penelitian ini penulis harus mengacu pada 6 elemen argumentasi berdasarkan perspektif Toulmin yang terdiri atas elemen (1) pernyataan posisi (*claim*), (2) data (*grounds*), (3) jaminan (*warrants*), (4) pendukung (*backing*), (5) keterangan modalitas (*modal qualifier*), dan (6) kondisi pengecualian (*possible rebuttal*).

Perspektif Toulmin dipilih karena teori ini mendorong mahasiswa untuk memberikan alasan secara mendalam. Penelitian ini juga mengacu pada elemen-elemen dasar argumentasi berdasarkan perspektif Toulmin. Elemen-elemen dasar argumen hanya terdiri dari tiga yaitu (1) pernyataan posisi (*claim*), (2) data (*grounds*), (3) jaminan (*warrants*) (Toulmin, dkk., 1979). Elemen-elemen dasar argumen inilah yang nantinya yang akan dianalisis kadar ketajamannya oleh peneliti dalam esai argumentatif para mahasiswa.

Salah satu kelemahan yang ditemukan oleh peneliti dalam studi pendahuluan adalah gagasan yang disampaikan oleh para mahasiswa masih sangat lemah atau dengan kata lain hanya berdasarkan pandangan pribadi mahasiswa tersebut, bukan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dalam penulisan karya ilmiah hendaknya sebuah isu diangkat berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di sekitar kita. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Keraf (2007:4) bahwa gagasan yang disampaikan dalam sebuah artikel jurnal harus bertolak dari fakta-fakta yang ada. Fakta-fakta yang ada perlu diteliti lagi kebenarannya. Selain itu, penulis harus lihai untuk

meninjau relevansi kualitas fakta dengan maksud pernyataan. Dengan fakta yang benar penulis dapat merangkai penuturan yang logis menuju pada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika tidak cermat dalam menganalisis data, dapat menggagalkan usaha pembuktian.

Berdasarkan hasil pencermatan awal tersebut, sebagai seorang peneliti maka saya tertarik untuk meneliti dan menemukan jawaban atas tiga masalah dalam penulisan esai argumentatif para mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Masalah pertama adalah pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen menurut perspektif Toulmin digunakan oleh para mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia masih sangat kurang. Dari 156 esai argumentatif yang ditulis oleh para mahasiswa, hanya 42 esai argumentatif yang memiliki elemen dasar argumen yang lengkap. Dapat dilihat dengan jelas, jumlah tersebut hanya sekitar 25% dari total jumlah esai argumentatif tersebut yang memanfaatkan tiga elemen dasar argumentatif. Kedua, dari 42 esai argumentatif yang memanfaatkan tiga elemen dasar argumen tersebut belum terlihat seberapa tajam kekuatan ketiga elemen tersebut dalam mendukung pernyataan tesis penulis. Esai argumentatif tersebut faktanya memang memuat tiga elemen dasar argumen, namun elemen-elemen pendukungnya belum tentu mampu mendukung pernyataan tesis dengan baik. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri, sebab sebuah esai argumentatif idealnya menyertakan elemen-elemen pendukung yang mampu memperkuat pernyataan

tesis sehingga argumen dari penulis dapat diterima dan diyakini benar oleh pembaca. Analisis lebih lanjut mengenai kadar ketajaman elemen-elemen dasar argumen tersebut menggunakan kriteria ketajaman elemen-elemen dasar argumentasi TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi sesuai dengan situasi lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana para mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia memanfaatkan elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatifnya. Ketiga, peneliti melihat adanya perbedaan pemanfaatan elemen dasar argumentatif pada penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana para mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, perbandingan dilakukan untuk melihat program studi mana yang sudah menerapkan pemanfaatan elemen dasar argumen dalam esai argumentatifnya. Ketiga masalah inilah yang nantinya menjadi kajian dalam penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam sub bab sebelumnya, maka peneliti merumuskan tiga masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen pada esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi?

2. Bagaimana kadar ketajaman argumen pada esai argumentatif mahasiswa program studi Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi?
3. Bagaimana perbandingan kadar ketajaman pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Selaras dengan rumusan masalah yang dipaparkan dalam sub bab sebelumnya, maka terdapat tiga tujuan utama penelitian ini dilakukan.

1. Mendeskripsikan pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen pada esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi.
2. Mendeskripsikan kadar ketajaman argumen pada esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi.
3. Mendeskripsikan perbandingan kadar ketajaman elemen argumen dalam esai argumen mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, bagi guru Bahasa Indonesia, bagi dosen dan bagi peneliti lain. Adapun manfaatnya akan dipaparkan sebagai berikut:

##### 1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mampu menganalisa ketajaman elemen-elemen dasar argumen dalam sebuah esai argumentatif menggunakan rubrik yang telah diadaptasi dari model TAP. Dengan penelitian ini juga peneliti bisa mengidentifikasi jenis-jenis elemen dasar yang biasa digunakan mahasiswa untuk mendukung pernyataan posisinya, sehingga ke depannya peneliti dapat mengembangkan suatu bentuk rubrik pengukuran yang dapat mengukur ketajaman elemen-elemen pendukung tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti juga dapat mengidentifikasi masalah-masalah baru yang muncul terkait pemanfaatan elemen-elemen dasar argumentatif. Masalah-masalah tersebut dapat digunakan sebagai topik penelitian selanjutnya, misalnya masalah mengenai alasan di balik kecenderungan mahasiswa menggunakan data sebagai pendukung pernyataan posisi dibandingkan menggunakan pernyataan para ahli.

##### 2. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu para dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia dalam mengevaluasi dan meninjau kembali pemanfaatan elemen-elemen dasar argumentasi berdasarkan perspektif Toulmin dalam tulisan ilmiah para mahasiswa. Setelah mengevaluasi, para

dosen dapat mengambil langkah lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentatif serta kualitas argumentasi para mahasiswa, misalnya melalui kegiatan pelatihan menulis argumentatif, atau seminar tentang pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentatif para mahasiswa.

### 3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembaruan dalam peningkatan mutu pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi serta seluruh program studi di Universitas Sanata Dharma khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis esai argumentatif sehingga dapat menghasilkan tulisan-tulisan ilmiah yang berkualitas yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain dalam menganalisis lebih lanjut mengenai pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif para mahasiswa. Melalui penelitian ini juga diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengidentifikasi masalah lain yang mungkin saja muncul terkait pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif atau tulisan ilmiah lainnya.

## 1.5 Batasan Istilah

### 1. Argumen

Menurut Toulmin, dkk. (1979) *An argument is made up of statements called premises and a conclusion, where the premises give reasons to support the conclusion.* Argumen merupakan sebuah pernyataan premis dan simpulan, yang mana premis tersebut memberikan alasan atau bukti untuk mendukung alasan. *A valid argument is an argument such that the conclusion is true whenever the premises are all true* (Walton, 2006). Jadi, argumen dapat disimpulkan sebagai sebuah pernyataan utama yang akan didukung oleh alasan-alasan atau bukti-bukti yang kuat.

### 2. Argumentasi

Istilah argumentasi berarti aktivitas membuat sebuah pernyataan posisi, menentang pernyataan posisi, mendukung pernyataan posisi, dan menyajikan alasan-alasan, mengkritik alasan tersebut, menyanggah kritik tersebut, dan sebagiannya (Toulmin, dkk., 1970: 13). Dalam penelitian ini argumentasi juga merupakan proses pembuatan pernyataan posisi serta mengumpulkan bukti-bukti pendukung yang digunakan untuk memperkuat pernyataan posisi tersebut.

### 3. Elemen

Elemen merupakan suatu bagian tertentu yang menjadi dasar dari suatu keutuhan proses (Seyler, 2012). Jadi, dalam penelitian ini elemen merupakan suatu bagian dari kesatuan tertentu yang jika digabungkan akan membentuk sebuah konstruksi esai argumentatif yang utuh.

#### 4. Elemen-elemen Dasar Argumen

Elemen-elemen dasar argumen hanya terdiri dari 3 elemen yaitu (1) elemen pernyataan posisi (*claim*), (2) elemen data (*ground*), dan (3) elemen jaminan (*warrant*) (Toulmin, dkk., 1970).

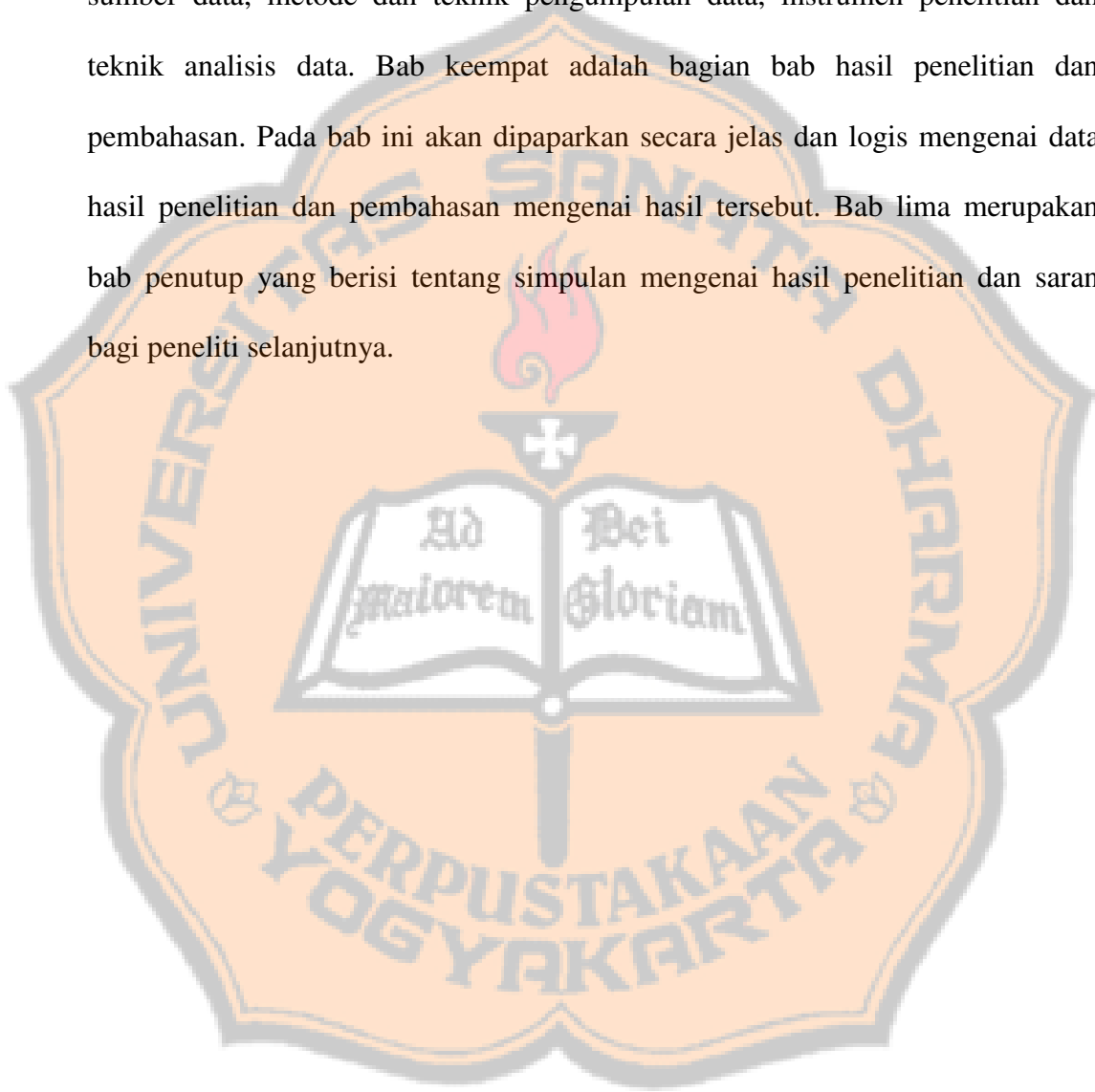
#### 5. Esai Argumentatif

Esai argumentatif merupakan sebuah bentuk esai yang di dalamnya terdapat argument penulis serta alasan-alasan yang mendukung atau memperkuat argumen tersebut. Esai argumentatif bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap ide atau pandangan penulis (Seyler, 2012). *The argumentative essay is a genre of writing that requires the student to investigate a topic; collect, generate, and evaluate evidence; and establish a position on the topic in a concise manner* (Golder & Coirier, 1994). Esai argumentatif adalah sebuah jenis tulisan yang melibatkan aktivitas investigasi topik, mengumpulkan, mengevaluasi bukti-bukti, dan menetapkan sebuah pernyataan posisis. Jadi sebuah esai argumentatif dapat kita simpulkan sebagai bentuk tulisan yang berisi argumen penulis serta fakta-fata atau bukti pendukung untuk memperkuat argumen tersebut.

#### 1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian penelitian ini mencakup lima bab. Bab satu merupakan bab yang berisi pendahuluan. Bab ini mengkaji latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab dua merupakan bab kajian teori. Dalam bab kedua akan dikaji

mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teori-reori yang digunakan oleh peneliti sebagai pisau analisis. Bab tiga merupakan bab metodologi penelitian. Pada bab ketiga akan dikaji mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Bab keempat adalah bagian bab hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan secara jelas dan logis mengenai data hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil tersebut. Bab lima merupakan bab penutup yang berisi tentang simpulan mengenai hasil penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Fokus penelitian ini adalah pada elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif yang ditulis oleh para mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Oleh karena itu, dalam membedah dan menganalisis esai tersebut peneliti menggunakan teori-teori atau beberapa kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian. Pada bab II ini peneliti akan membahas mengenai sembilan sub bab yaitu; (1) Keterampilan menulis; (2) Keterampilan menulis argumentatif; (3) Argumen dan argumentasi; (4) menulis esai; (5) keterampilan menulis esai argumentatif; (6) Elemen-elemen argumen berdasarkan perspektif Toulmin; (7) Elemen-elemen dasar argumen berdasarkan perspektif Toulmin, (8) Parameter kadar ketajaman dalam argumen; (9) Kerangka berpikir. Berikut ini peneliti akan membahas kesembilan sub bab tersebut secara terperinci.

#### 2.1 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki mahasiswa setelah keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sukar. Saat menulis, seseorang akan memanfaatkan keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menyimak dan membaca. Dalam menulis sebuah gagasan, ide, dan pikiran seseorang akan mengolah informasi yang diperolehnya

dari proses menyimak atau proses membaca, sehingga menjadi sebuah informasi dalam bentuk esai atau karangan. Menulis merupakan kegiatan yang memanfaatkan keterampilan sensorik dan motorik.

Menulis mempunyai definisi yang beragam. Tarigan (2008:3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Keterampilan berbahasa ada empat yaitu membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Menulis menjadi cara seseorang untuk mengekspresikan ide atau gagasan serta berkomunikasi dengan pembaca melalui sebuah tulisan. Sementara itu, Akhadiyah (2012) memandang menulis sebagai sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Ani Rakhmawati, dkk. (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi* memaparkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena harus memperhatikan kebenaran penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide. Berbeda dengan bahasa lisan, dalam bahasa tulis terdapat tata cara penulisan (ejaan) di samping aspek tata bahasa dan kosa kata. Kebenaran penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca sangat penting dalam mengungkapkan ide. Dengan kata lain, dalam ragam bahasa tulis, penulis dituntut untuk memperhatikan adanya kelengkapan unsur tata bahasa seperti bentuk kata ataupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata. Beberapa ahli tersebut

mendefinisikan menulis sebagai suatu bentuk keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan menuangkan segala bentuk ide atau gagasan dalam suatu bentuk tulisan melalui proses tertentu, dengan tujuan untuk menyampaikannya secara tidak langsung kepada para pembaca. Ketiga konsep tentang keterampilan menulis yang sama mengenai keterampilan menulis tersebut kurang lebih sama. Tarigan (2008) berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan berkomunikasi secara tidak langsung, Akhadijah (2012) berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan proses penuangan gagasan dalam bentuk esai, dan Rakhmawati, dkk., (2015) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan proses kompleks penuangan gagasan ke dalam bentuk esai dengan memperhatikan berbagai aspek kebahasaan. Dari ketiga konsep tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu proses penuangan gagasan atau ide penulis dalam bentuk esai dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan seperti tanda baca, ejaan, kosa kata dan sebagainya.

## **2.2 Keterampilan Menulis Argumentatif**

Keterampilan menulis argumentatif merupakan suatu bentuk keterampilan menulis yang mengarah pada proses menghasilkan sebuah esai yang memuat argumen penulis beserta alasan-alasan pendukungnya. Keterampilan menulis khususnya menulis karangan argumentasi bertujuan agar mahasiswa terampil dalam menuliskan gagasan, ide, pikiran, dan pendapatnya disertai dengan fakta-fakta sebagai bukti pendukung sehingga gagasan atau pendapatnya dapat diterima serta mempengaruhi pembaca. Ennis R.H (1981: 27) mengatakan

kemampuan argumentasi merupakan fondasi dari berpikir logis dan kritis. Menurut Ennis, berpikir kritis merupakan kemampuan mengemukakan alasan berdasarkan apa yang diyakini. Kemampuan berargumentasi melibatkan kemampuan mengemukakan suatu alasan (kritis) disertai dengan data dan dukungan teori yang memadai dari suatu masalah. Keterampilan menulis argumentatif memerlukan kemampuan berpikir dalam menganalisis bukti dan teori yang diberikan sehingga argumen yang diajukan dapat diterima orang lain sebagai suatu kebenaran. Kegunaan dari kemampuan argumentasi, yaitu untuk menjelaskan hubungan fakta, prosedur, konsep, dan metode penyelesaian yang saling terkait satu sama lain. Salah satu harapan, adalah semakin tinggi kemampuan argumentasi seseorang, semakin baik kemampuan untuk memberikan alasan dari suatu penyelesaian atau jawaban.

Penulisan esai argumentatif tentu melalui sebuah proses. Mulai dari menemukan topik, mengemukakan tesis, memperkuat tesis, termasuk bagaimana penulis menemukan celah untuk membantah tesis tersebut. Hal ini juga didukung oleh Jenifer (2016) dalam penelitiannya tentang *Argumentative Writing* mengemukakan ada empat langkah yang dapat digunakan untuk menghasilkan sebuah esai argumentatif yaitu (1) *watch how it's done. One of the most effective ways to improve student writing is to show them mentor texts, examples of excellent writing within the genre students are about to attempt themselves. Ideally, this writing would come from real publications and not be fabricated by me in order to embody the form I'm looking for.* Langkah pertama menyajikan contoh esai argumentatif sebagai panduan dalam menulis esai argumentatif. Esai

tersebut sebaiknya merupakan esai yang telah dipublikasi. Lebih lanjut lagi dikatakan *“I would have students read these texts, compare them, and find places where the authors used evidence to back up their assertions. I would ask students which author they feel did the best job of influencing the reader, and what suggestions they would make to improve the writing. I would also ask them to notice things like stories, facts and statistics, and other things the authors use to develop their ideas. Later, as students work on their own pieces, I would likely return to these pieces to show students how to execute certain writing moves”*.

Mahasiswa kemudian akan membaca beberapa esai argumentatif, membandingkan dan menemukan bagaimana penulis mengemukakan bukti-bukti pendukung seperti data dan fakta-fakta tertentu, kemudian mahasiswa akan memilih penulis mana yang menyajikan argumen dengan baik dan berhasil mempengaruhi pembaca. (2) *informal argument, freestyle*. Pada tahap ini Jenifer (2016) ingin menyampaikan bahwa walaupun keterampilan menulis seseorang masih perlu ditingkatkan, walaupun terkadang seseorang tersebut sudah memiliki keterampilan berargumen secara personal. *Although many students might need more practice in writing an effective argument, many of them are excellent at arguing in person. To help them make this connection, I would have them do some informal debate on easy, high interest topics. Then they take turns explaining why they are standing in that position. This ultimately looks a little bit like a debate, as students from either side tend to defend their position to those on the other side.* Jenifer (2016) menemukan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentatif adalah dengan terlebih dahulu mengemukakan

argumen secara bebas dan menyertakan alasan-alasan tertentu untuk mendukung atau memperkuat argumennya; (3) *Informal argument, not so freestyle*. Jenifer (2016) menambahkan “*Once students have argued without the support of any kind of research or text, I would set up a second debate; this time with more structure and more time to research ahead of time. I would pose a different question, supply students with a few articles that would provide ammunition for either side, then give them time to read the articles and find the evidence they need.*” Pada tahap ini, ketika para mahasiswa mengemukakan argumen mengenai suatu hal tanpa didukung oleh bukti-bukti pendukung seperti data statistik atau penelitian-penelitian terkait, maka dosen akan menyajikan artikel-artikel yang terkait dengan topik debat kemudian para mahasiswa akan mencari bukti-bukti yang mendukung argumennya.

## 2.3 Argumen dan Argumentasi

Pemahaman mengenai argumen dan argumentasi sering disamaartikan oleh banyak orang. Pada kenyataannya argumen dan argumentasi memiliki pengertian yang berbeda. Untuk memberikan batasan perbedaan antara argumen dan argumentasi maka pada sub bab ini peneliti akan memaparkan penjelasan yang lebih rinci.

### 2.3.1 Argumen

Argumen merupakan sebuah pandangan atau pendapat yang ingin diyakinkan kepada pembaca atau mitra tutur. Argumen adalah sebuah alasan yang disertai

bukti dari pemaparan alasan tersebut. *An argument is made up of statements called premises and a conclusion, where the premises give reasons to support the conclusion* (Walton, 2006: 81). *The particular way in which the premises support the conclusion (i.e., the type of inference) defines the structure of arguments.*

Argumen juga dapat diartikan secara sempit, yaitu argumen merupakan sebuah kombinasi antara alasan dan kesimpulan. Argumen terdiri dari kesimpulan dan alasan-alasan yang mendukung kesimpulan tersebut. Menurut Cummings (1999) argumen merupakan bagian dari proses berargumentasi. Dalam mengajukan argumen, penulis memanfaatkan aspek penalaran mulai dari pendirian yang dapat diterima atau pendirian yang ditentang oleh khalayak. Dengan kata lain, argumen seseorang tercermin pada kemampuan menghubungkan proposisi atau pendirian dengan bukti-bukti untuk meyakinkan orang lain secara tepat dan benar. Sejalan dengan pengertian tersebut Warnick & Inch (1994) mengatakan argumen merupakan seperangkat pernyataan yang berupa klaim (pendirian) dan dukungan terhadapnya yang digunakan orang untuk mempengaruhi orang lain agar menyetujui pendiriannya. Argumen biasanya disertai dengan bukti-bukti pendukung yang digunakan untuk meyakinkan pembaca atau mitra tutur. Dari ketiga pandangan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa argumen merupakan sebuah pernyataan posisi yang didukung oleh alasan-alasan berupa fakta atau data, sehingga bisa memperkuat pernyataan posisi tersebut.

Dalam penulisan esai argumentatif, argumen adalah sebuah pernyataan posisi penulis dalam sebuah paragraf pada esai argumentatif yang didukung oleh alasan-alasan berupa fakta, data, jaminan, dukungan, keterangan modalitas, dan

pengecualian sehingga bisa memperkuat pernyataan posisi tersebut. Seyler (2012) memaparkan argumen dalam penulisan esai argumentatif juga dapat diartikan sebagai kegiatan penulis dalam memaparkan penelitiannya dengan menyajikan alasan-alasan yang bertujuan untuk mendukung pernyataan posisi atau *claim* yang telah dipaparkannya.

### 2.3.2 Argumentasi

Argumentasi merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf yang ditulis dengan tujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca. Dalam penulisan argumentasi ini dapat berupa penjelasan, pembuktian, alasan, maupun ulasan obyektif dimana disertakan contoh, analogi, dan sebab akibat. Sejalan dengan pengertian tersebut, beberapa ahli juga telah memaparkan pengertian mengenai pengertian argumentasi. *Argumentation is a form of instrumental communication relying on reasoning and proof to influence belief or behavior though the use of spoke or written messages* (Ribacky, 1991: 2). Argumentasi merupakan suatu bentuk komunikasi yang membutuhkan alasan dan bukti dengan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar melalui ucaan ataupun esai. Keraf (2007: 38) juga mengatakan bahwa argumentasi merupakan usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai sesuatu. Toulmin, dkk. (1976:13) menyatakan *the term argumentation will be used to refer to the whole activity of making claims, challenging them, backing them up, by producing reasons, critizing those reason, rebutting those criticism, and so on*. Bentuk argumentasi

dapat digunakan pada serangkaian aktifitas pembuatan pernyataan posisi, mengujinya, mendukungnya, dengan menyertakan alasan, mengkritisi alasan tersebut, menolak alasan tersebut, dan sebagainya. Ribacky (1991) menyatakan argumentasi sebagai bentuk komunikasi yang membutuhkan alasan dan bukti dengan untuk meyakinkan pembaca. Keraf (2007: 14) memiliki pandangan bahwa argumentasi lebih kepada usaha untuk mengajukan bukti-bukti untuk meyakinkan sikap atau pendapat mengenai sesuatu. Toulmin (1976: 113) pun demikian, ia melihat argumentasi sebagai suatu proses meyakinkan mitra tutur terhadap ide penulis atau penutur yang dimulai dari pernyataan posisi, mengujinya, mendukungnya, dengan menyertakan alasan, mengkritisi alasan tersebut, sampai bagaimana menolak alasan tersebut. Dari beberapa pandangan ahli tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa bahwa argumentasi merupakan sebuah bentuk komunikasi dengan tujuan untuk meyakinkan lawan bicara akan argumen yang dimiliki, tetapi disertai dengan alasan dan bukti-bukti pendukungnya.

#### **2.4 Menulis Esai**

Esai adalah suatu karangan atau tulisan yang membahas suatu masalah secara sekilas dari sudut pandang pribadi penulisnya. Esai juga dapat diartikan sebagai suatu karangan pendek berdasarkan cara pandang seseorang dalam menyikapi suatu masalah (Huda, 2017). Dari pengertian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa esai adalah tulisan yang mengandung opini dan sifatnya subjektif.

Penulisan esai ilmiah haruslah runtut agar ide penulis dapat tersampaikan dengan baik oleh pembaca. Untuk itu, Oshima dan Hogue (1997) dalam Dadi

(2015: 74) memaparkan umumnya sebuah esai akan berisi tiga bagian yaitu alinea pendahuluan (*introductory paragraph*), alinea badan esai (*body paragraph*), dan alinea penutup (*concluding paragraph*). Jadi panjang pendeknya sebuah esai akan ditentukan dari isi yang akan dibahas pada bagian tubuh esai. Berikut ini akan disajikan format penulisan esai ilmiah.

**Tabel 2.1 Format Penulisan Esai**

|                      |                                                                                                                                                                                              |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Paragraf pendahuluan | Pernyataan umum<br>Pernyataan tesis                                                                                                                                                          |
| Tubuh Paragraf       | Kalimat Topik (1)<br>Kalimat pendukung<br>Pembahasan rinci atau detail<br>Kalimat kesimpulan<br>Kalimat Topik (1)<br>Kalimat pendukung<br>Pembahasan rinci atau detail<br>Kalimat kesimpulan |
| Paragraf Simpulan    | Kalimat kesimpulan (bisa lebih dari satu kalimat)<br>Beberapa poin rangkuman<br>Penilaian dan pendapat                                                                                       |

(Diadaptasi dari Oshima dan Hogue( 1997: 118) dalam Dadi, 2015:75)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat tiga bagian utama dalam sebuah tulisan argumentatif. Bagian pertama adalah paragraf pendahuluan. Pada bagian ini biasanya berisi tentang pernyataan umum mengenai isu apa yang akan dibahas dalam tulisan tersebut. Selain pernyataan umum, penulis juga menyertakan pernyataan tesis atau argumennya mengenai isu yang akan dibahas, namun tidak secara terperinci hanya secara garis besar. Bagian kedua adalah tubuh paragraf. Bagian ini juga biasa disebut sebagai isi atau inti sebuah tulisan. Pada bagian tubuh suatu tulisan argumentatif bisa terdiri dari dua paragraf atau lebih. Masing-masing paragraf berisi kalimat topik, kalimat penjelas, pembahasan rinci atau detail, dan kalimat kesimpulan mengenai hal yang dibahas dalam paragraf tersebut. Bagian ketiga adalah paragraf kesimpulan. Pada bagian ini

biasanya berisi mengenai simpulan tentang hal yang dibahas dalam suatu teks argumentatif. Pada bagian ini juga bisa terdapat beberapa poin rangkuman.

## 2.5 Keterampilan Menulis Esai Argumentatif

Penelitian ini secara khusus akan membahas mengenai penulisan esai argumentatif. Esai argumentatif adalah sebuah esai yang berisi tentang argumen seorang penulis mengenai isu tertentu yang isinya bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan ide atau pandangannya. Penulisan esai argumentatif memerlukan sumber data yang valid dan akurat untuk menghasilkan sebuah tulisan argumentatif yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Hurley & Wilkinson (2004) *Argumentative essays almost always require some research into the subject matter. Students might need to read secondary sources on a piece of literature, compile empirical data on a scientific hypothesis or examine statistics on a political or social issue.* Bahwa esai argumentatif hampir seluruhnya memerlukan rujukan-rujukan terkait, data-data empiris. Sama halnya para mahasiswa selalu membutuhkan sumber-sumber terkait argumennya seperti beberapa literatur, hipotesis saintifik, perhitungan statistik serta isu-isu terkini dalam menghasilkan esai argumentatif yang baik.

Analisis yang logis sangat penting dilakukan ketika penulis memaparkan argumennya. Chase (2016:30) dalam penelitiannya menemukan bahwa sebagai apapun ide atau gagasan yang dimiliki oleh penulis, tidak akan berhasil jika penulis tidak dapat membuat suatu analisis yang koheren atau logis. *“No matter how good an argument or idea is, it won't work if a student can't logically outline*

*her research and make a coherent analysis.*” Keruntutan pemaparan serta alasan-alasan pendukung yang logis akan lebih mudah meyakinkan pembaca dibandingkan dengan pemaparan ide yang tidak runtut. Kelogisan data atau elemen pendukung yang dipaparkan pun akan mudah dipahami oleh para pembaca. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Cage (2006) juga menemukan bahwa esai argumentatif membantu para mahasiswa untuk menguasai pengetahuan dasar logika misalnya menghindari perilaku emosional, membentuk pernyataan spesifik dan jelas. *Argumentative essays help students master the basic rules of logic, such as avoiding emotional appeals, using sound rather than fallacious arguments and making specific, clear statements rather than generalizations. Students will also master rhetorical skills such as emphasizing the importance of an issue or the potential outcomes of a particular policy.* Dalam bukunya, Keraf (2012: 104) menemukan stuktur sebuah esai argumentatif yang terdiri dari tiga poin utama yaitu pendahuluan, tubuh argumentasi dan penutup.

#### 1. Bagian Pendahuluan pada Esai Argumentatif

Pada bagian pendahuluan biasanya berisi sesuatu yang menarik minat pembaca. Sesuatu yang menarik biasanya membuat pembaca ingin memusatkan pikirannya dan penasaran apa yang akan dibahas selanjutnya. Chase (2016) dalam disertasinya menemukan bahwa *“First of all, think about a powerful, eye-catching hook to grab your reader's attention. Sure, it is important to know who your target audience is first. Different people require different approaches.* Tujuan dari bagian pendahuluan adalah untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argument-argument yang akan disampaikan, serta

menunjukkan dasar-dasar mengapa argumen itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut (Keraf, 2012:104). Fakta-fakta pendahuluan haruslah benar-benar diseleksi supaya pengarang tidak melakukan hal-hal yang justru bersifat argumentatif yang seharusnya baru akan dikemukakan dalam tubuh argumentasi. Chase (2011: 33) mengatakan *“Don't try to write too much in this part. Simply name a topic and give a hint on what you'll be talking about in your argumentative text. Briefly explain why the topic is important and who cares about it.”* Pada bagian pendahuluan, penulis sebaiknya tidak memaparkan gagasan secara berlebihan. Penulis dapat memberikan gambaran atau poin-poin penting yang akan menjadi isi esai argumentatif tersebut.

Jadi, maksud dari kedua ahli tersebut adalah sebuah bagian pendahuluan dalam esai argumentatif dapat memuat hal-hal menarik yang dapat mengantarkan pembaca pada tubuh argumentasi. Hal tersebut bisa berupa latar belakang historis yang memiliki hubungan langsung dengan argumen penulis. Pendahuluan sebuah esai argumentatif berisi poin-poin penting atau gambaran umum mengenai tema dan hal penting yang akan dikupas lebih dalam pada bagian isi.

## 2. Bagian Isi atau Tubuh pada Esai Argumentatif

Inti dari sebuah esai argumentatif terletak pada bagian tubuh argumen. Pada bagian inilah penulis akan mengungkapkan pandangan serta fakta-fakta pendukungnya untuk meyakinkan pembaca. Keterampilan penulis dalam menyajikan argumennya pun betul-betul dituangkan dalam bagian ini. *The body paragraphs contain the supporting evidence that backs up your position and the opposing positions should also be clearly stated and defined* (Chase, 2016).

Bagian tubuh esai argumentasi menyajikan bukti-bukti yang mendukung pernyataan posisi. Pembaca harus yakin bahwa yang disampaikan oleh penulis adalah sebuah kebenaran.

Pada bagian isi suatu esai argumentatif, penulis hendaknya memaparkan idenya secara jelas dan runtut. *Each paragraph should be limited to the discussion of one general idea. This will allow for clarity and direction throughout the essay* (Seyler, 2012). Artinya adalah dalam setiap paragraf pada bagian isi esai argumentasi, penulis hendaknya satu gagasan umumnya agar pembahasan menjadi jelas dan runtut. Pembahasan pada bagian tubuh paragraf pun harus sejalan dengan yang disampaikan pada bagian pendahuluan dalam tulisan argumentatif. *It is important to note that each paragraph in the body of the essay must have some logical connection to the thesis statement in the opening paragraph* (Elena Cabrio, 2012: 212). Beberapa paragraf akan secara langsung mendukung pernyataan tesis dengan bukti yang dikumpulkan selama penelitian. Penting juga untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa bukti mendukung pernyataan posisi.

Pada bagian tubuh argumen, penulis akan memaparkan elemen-elemen dasar argumen yang berguna untuk meyakinkan pembaca. Elemen dasar argumen dalam sebuah tulisan argumentatif adalah elemen *claim* atau pernyataan posisi, elemen *ground* atau data dan elemen *warrant* atau jaminan (Toulmin, 1979). Esai argumentatif membutuhkan informasi yang diteliti, akurat, terperinci, dan terkini untuk mendukung pernyataan tesis dan pada tulisan tertentu penulis juga mempertimbangkan sudut pandang lain. Beberapa bukti faktual, logis, statistik

harus mendukung tesis. Bukti-bukti pendukung *claim* yang dimaksudkan oleh Keraf (2014) dan Chase (2011) adalah elemen-elemen argumen seperti *ground*, *warrant*, *backing*, *modal qualifiers* dan *rebuttal*. Esai argumentatif yang baik tentunya memenuhi kriteria kelengkapan elemen pendukung yang dipaparkan pada bagian tubuh paragraf.

### 3. Bagian Penutup Esai Argumentatif

Bagian penutup suatu esai argumentatif adalah bagian yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan paragraf pembukaan dan tubuh esai. Chase (2016) menyatakan “*Conclusions are just as important as introductions. The conclusion closes the essay and tries to close the issue.*” Bagian penutup suatu esai argumentatif sama pentingnya dengan bagian pendahuluan. Pada bagian ini penulis akan menutup pembahasan mengenai topik yang telah dibahas. Lebih lanjut lagi Olson, dkk. (2010) memaparkan “*The aim is to convince the reader that your essay has covered all the most important arguments about the issue and that your main premise is the best position on the issue. You should not present any new arguments in your conclusion.*” Tujuan dari bagian penutup suatu esai argumentatif adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa esai tersebut sudah membuktikan argumen penulis terhadap suatu isu. Pada bagian ini, penulis tidak boleh membuat suatu argumen baru.

Penulis harus memperhatikan bahwa kesimpulan yang diturunkan tetap memelihara tujuan, menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

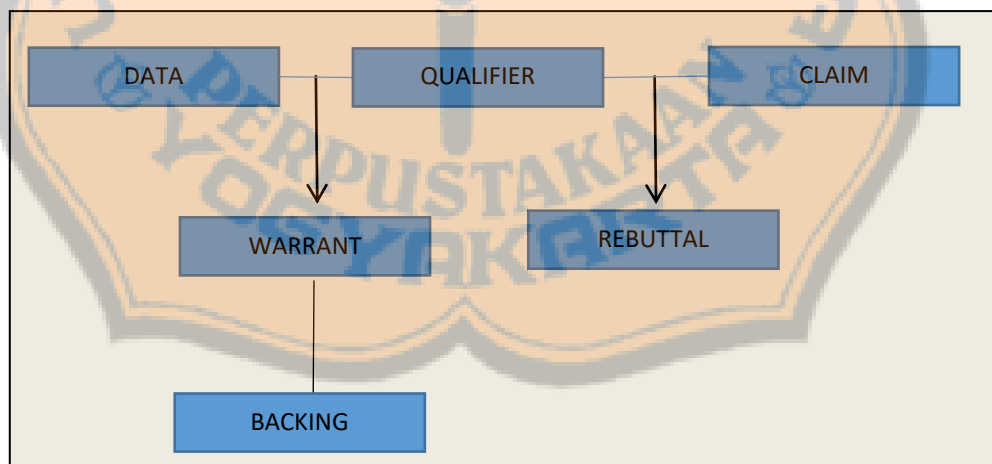
Kesimpulan dapat diungkapkan dalam sejumlah dalil yang telah diuji kebenarannya dalam isi argumen, atau dapat dibuat semacam rangkuman umum dari materi yang telah dikemukakan.

## **2.6 Elemen- elemen Argumen berdasarkan Perspektif Toulmin**

Penggunaan perspektif Toulmin dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa untuk mampu memberikan alasan secara mendalam dalam berargumentasi. Teori ini memang merupakan teori yang berasal dari dunia barat. Namun bukan berarti teori ini tidak dapat diterapkan di dunia timur khususnya di Indonesia. Dalam sejarah filsafat ilmu pengetahuan, segala jenis ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini berawal dari Eropa. Filsafat ilmu tidak lepas dari sejarah perkembangan ilmu karena landasan utama perkembangan ilmu adalah filsafat yang terdiri atas ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Jika proses rasa tahu manusia merupakan pengetahuan secara umum yang tidak mempersoalkan seluk beluk pengetahuan tersebut, ilmu dalam hal ini mencoba untuk menguji kebenaran pengetahuan tersebut secara lebih luas dan mendalam. Ilmu tidak hanya berbicara tentang hakikat (ontologis) pengetahuan itu sendiri, tetapi juga mempersoalkan tentang bagaimana (epistemologis) pengetahuan tersebut dapat diproses menjadi sebuah pengetahuan yang benar-benar memiliki nilai guna (aksiologis) untuk kehidupan manusia. Ketiga landasan tersebut sangat memengaruhi sikap dan pendirian para ilmuwan dalam pengembangan ilmu. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pada dasarnya bersifat dinamis (Fachrudin, 2016). Hal ini juga yang menjadi dasar bahwa sejak zaman dahulu, dari zaman Yunani hingga zaman kontemporer, perkembangan ilmu dan teori-teori ilmu pengetahuan di

Barat berkembang dan diadaptasi oleh dunia Timur, termasuk teori Toulmin mengenai elemen-elemen dasar argumen.

Sebuah argumen terdiri dari bukti dan alasan yang mendukung pernyataan posisi. Berdasarkan pernyataan tersebut maka Toulmin menemukan ada elemen yang harus ada dalam sebuah teks argumentasi. Ada enam unsur yang dimaksudkan, yaitu *claim*, *grounds*, *warrants*, *backing*, *qualifiers*, dan *rebuttal* (Toulmin, 1979). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2008) ditemukan bahwa aspek isi esai argumentatif mengacu pada teori argumen logika Toulmin yang terdiri atas enam elemen, yaitu: (1) pernyataan posisi (*claim*), (2) data (*grounds*), (3) jaminan (*warrants*), (4) pendukung (*backing*), (5) keterangan modalitas (*modal qualifier*), dan (6) kondisi pengecualian (*possible rebuttal*). Keenam elemen argumen inilah yang idealnya muncul dalam suatu esai argumentatif. Tujuannya adalah semakin lengkap elemen yang digunakan, maka semakin kuat pernyataan posisi atau argumen penulis.



Bagan 2.1 Elemen-elemen Argumen berdasarkan Perspektif Toulmin

Berikut ini akan dipaparkan penjelasan yang lebih rinci mengenai keenam elemen argumen berdasarkan perspektif Toulmin.

## 1. Elemen *Claim* dalam Esai Argumentatif

*Claim* merupakan sesuatu pernyataan posisi atau yang ingin dibuktikan. *Claim* menjawab pertanyaan “*What’s your point?*” Seyler (2012: 74) menyatakan bahwa kita dapat memahami pernyataan posisi seseorang dengan mengenali tiga macam *claim* yaitu *claim of facts*, *claim of values*, dan *claim of policy*. *Claim of fact* (pernyataan posisi berdasarkan fakta), walaupun fakta merupakan pendukung pernyataan posisi, tetapi kita juga dapat berargumentasi mengenai beberapa fakta. Misalnya, sejarawan berargumentasi mengenai apa yang terjadi di masa lalu atau para ahli sains berargumentasi mengenai misalnya bagaimana pengklasifikasian fosil-fosil tertentu. *Claim of value* (pernyataan posisi mengenai nilai). Hal ini termasuk nilai-nilai moral, etika, dan penilaian estetika misalnya baik atau buruk, semakin baik atau semakin buruk, benar atau salah dan sebagiannya. *Claim of policy* (pernyataan posisi mengenai aturan-aturan yang berlaku). Hal ini termasuk apa yang harus dan tidak harus dilakukan, misalnya aturan kampus, kepemilikan senjata api, dan lain sebagiannya (Seyler, 2012). Hal yang sama diungkapkan oleh Toulmin (1979) “*When we are asked to embark on an argument, there is some destination we are invited to arrive at, and the first step in analyzing and criticizing the argument is to make sure what the precise character of that destination is...*” Sebuah argumen yang akan kita berikan hendaknya jelas, mengenai apa yang kita klaim, dan pastikan bahwa *claim* tersebut memiliki tujuan yang jelas, baik mengenai posisi kita dimana maupun apa yang hendak kita yakinkan pada lawan bicara. Dari beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *claim* atau pernyataan posisi merupakan sebuah pernyataan

yang diyakini kebenarannya oleh penulis. Dalam menganalisis sebuah pernyataan posisi atau *claim* tentunya mengikuti indikator atau aturan yang ada.

Elemen *claim* merupakan elemen yang harus ada dan paling pertama diidentifikasi. Toulmin (1979) juga menjelaskan bahwa pernyataan posisi merupakan elemen pertama yang dapat diidentifikasi dalam sebuah argumen. Selain itu, Toulmin (1979) juga menegaskan bahwa pernyataan posisi relevan didefinisikan sebagai poin pertama dan tujuan yang ingin dicapai penulis ketika membuat sebuah argumen.

*Claim* merupakan elemen yang selalu melekat dengan elemen lainnya. Menurut Rybacki (1991) pernyataan posisi merupakan elemen yang tidak dapat berdiri sendiri. Pernyataan posisi adalah sesuatu yang pada akhirnya dapat disetujui atau tidak disetujui oleh pembaca atau pendengar. Pernyataan posisi dapat berada di awal dan di akhir argumentasi. Pernyataan posisi memulai suatu proses dengan menunjukkan posisi dalam mengambil keputusan. Pernyataan posisi yang berada pada akhir dari suatu proses menunjukkan harapan pembaca atau pendengar untuk menerima pembenaran atau kemungkinan. Ada empat kategori pernyataan posisi. Keempat kategori tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Empat kategori pernyataan posisi, yaitu pernyataan posisi tentang fakta, pernyataan posisi tentang definisi, pernyataan posisi tentang nilai, dan pernyataan posisi tentang kebijakan (Rybacki, 1991: 46). Berikut ini merupakan contoh kutipan elemen *claim* dalam sebuah esai argumentatif

*“penggunaan obat terlarang memiliki efek yang sangat besar  
terhadap malfungsi otak”*

Elemen *claim* juga dapat berupa pernyataan berdasarkan fakta, bisa berupa nilai atau norma-norma umum dalam masyarakat, bisa juga berupa aturan-aturan hukum tertentu. Seyler (2012: 79-80) mengemukakan terdapat tiga jenis *claim* yaitu *claim* berupa fakta atau *fact*, *claim* berupa nilai atau *value*, dan *claim* berupa aturan atau *policy*.

### 1) Elemen *Claim* berdasarkan Fakta

Fakta sekalipun dapat menjadi pendukung *claim*, juga dapat menjadi pernyataan posisi atau *claim* itu sendiri (Seyler, 2012: 79). *Claim* tentang fakta ini merupakan suatu pernyataan yang menegaskan bahwa kondisi telah ada, memang benar ada, dan akan ada, serta hal-hal yang mendukung pernyataan tersebut berisi informasi faktual. Adapun, informasi faktual yang dimaksud dapat berupa data statistik, contoh-contoh, dan kesaksian sumber-sumber yang dapat dipercaya. Pertama, *claim* tentang fakta merupakan pernyataan posisi yang berfokus pada fenomena empiris yang dapat diverifikasi (melalui pengamatan langsung, eksperimen, atau penelitian pendukung lainnya). Pernyataan posisi ini memuat pernyataan yang menegaskan kondisi yang telah ada, memang benar ada, dan prediksi tentang peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang. Perhatikan contoh berikut

*“Tania akan mendapatkan nilai A dalam tes psikologi besok.”*  
*“Indonesia akan mendapatkan medali emas terbanyak dalam olimpiade tahun depan”*

### 2) Elemen *Claim* Berupa Nilai

*Claim* berupa nilai berisi tentang pernyataan penulis yang ingin membuktikan apakah suatu tindakan itu benar atau salah, baik atau buruk, apakah suatu keyakinan atau suatu kondisi itu adalah benar atau salah, baik atau buruk, berguna atau tidak berguna, dan sebagainya. Seyler (2010:79) menyatakan beberapa kata yang biasa digunakan dalam *claim* jenis ini adalah *baik atau buruk, lebih baik atau lebih buruk, benar atau salah*. Artinya, penulis membuat suatu keputusan atau pernyataan yang menyangkut masalah-masalah nilai yang meliputi: penilaian moral, etika, dan estetika. Dalam bentuk yang sederhana *claim* tentang nilai cenderung menyatakan suatu perasaan atau praduga terhadap sesuatu hal, misalnya perasaan suka atau tidak suka, atau praanggapan. *Claim* tentang nilai merupakan pernyataan yang dapat diperdebatkan mengenai manfaat relatif dari sesuatu yang diukur secara subjektif. *Claim* ini melibatkan pendapat, sikap, dan evaluasi subjektif. Adapun di dalamnya memuat penilaian moral, etis, dan estetika. Dalam *claim* tentang nilai ada kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi sesuatu. Kriteria tersebut dipakai untuk membela *claim*. Perhatikan contoh berikut.

*“Tindakan aborsi adalah perbuatan yang salah”.*

*“Pertandingan kali ini adalah yang terburuk bagi negara Vietnam”.*

### 3) Elemen *Claim* Berupa Kebijakan

*Claim* berupa kebijakan merupakan pernyataan tentang apa yang seharusnya atau tidak boleh terjadi, apa yang seharusnya atau tidak boleh dilakukan. *Claim* kebijakan seringkali terkait erat dengan penilaian moralitas atau filsafat politik, tetapi juga perlu didasarkan pada kelayakan. Artinya, *claim* yang dibuat harus

didasarkan pada pertimbangan yang sungguh-sungguh dari dunia nyata dan kompleksitas masalah kebijakan. *Claim* kebijakan seringkali bersifat *procedural* atau rencana terorganisir.

## 2. Elemen *Ground* dalam Esai Argumentatif

*Ground* atau data merupakan salah satu elemen penting pendukung pernyataan posisi. Elemen *ground* bisa berupa fakta atau bukti yang relevan dengan *claim*. Menurut Toulmin (1979), *having clarified the claim, we must consider what kind of underlying foundation is required if a claim of this particular kind is to be accepted as solid and reliabled*. Elemen *ground* merupakan sebuah dasar yang perlu dipertimbangkan ketika menjelaskan pernyataan posisi kita. Elemen *ground* tersebut biasanya dapat berupa hasil observasi, pengetahuan umum, data statistik dan lain sebagainya. Kita dapat mengidentifikasi *ground* dengan cara mengajukan pertanyaan "Mengapa anda berpikir demikian?" "Bagaimana anda mengetahui hal tersebut?" (Seyler: 2012).

Pemberian alasan pemaparan suatu pernyataan posisi perlu dilakukan untuk memperkuat argumen penulis. Menurut Rani, dkk. (2006: 40-41) alasan mengacu pada kemampuan penutur untuk mempertahankan pernyataannya dengan memberikan alasan-alasan yang relevan. Alasan adalah bukti-bukti yang bersifat khusus yang diperlukan untuk mendukung pernyataan. Alasan atau bukti pendukung dapat berupa data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi ilmu pengetahuan umum, maupun pengujian. Kesemua alasan itu digunakan untuk mendukung pernyataan. Adapun elemen *ground* (data atau fakta) memiliki beberapa tipe atau jenis, antara lain data statistik, contoh,

ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80). Pernyataan ini selaras dengan pernyataan Toulmin (1979: 25) bahwa data atau fakta disesuaikan dengan jenis pernyataan posisi yang dibahas. Data atau fakta dapat berupa pengamatan eksperimental, pengetahuan umum, data statistik, kesaksian pribadi, pernyataan posisi yang sebelumnya telah ditetapkan, atau 'data faktual' sejenis lainnya. Pendapat kedua ahli tersebut menegaskan bahwa elemen *ground* (data atau fakta) memiliki beberapa tipe atau jenis, yakni data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, pengetahuan umum, kesaksian pribadi, dan pernyataan posisi yang sebelumnya telah ditetapkan.

Penelitian ini mengacu pada pendapat yang disampaikan Toulmin bahwa pernyataan posisi (*claim*) perlu diklarifikasi menggunakan data atau fakta (*Ground*). Data atau fakta (*Ground*) ini merupakan landasan dasar yang dapat memperkuat pernyataan posisi. Adapun cara untuk menelusuri data atau fakta (*ground*) ini dengan mengajukan pertanyaan “Informasi apa yang mendasari pernyataan posisi Anda?” Adapun data atau fakta (*ground*) ini dapat berupa pengamatan eksperimental, pengetahuan umum, data statistik, kesaksian pribadi, pernyataan posisi yang sebelumnya telah ditetapkan, atau 'data faktual' sejenis lainnya.

### 3. Elemen *Warrants* atau Jaminan dalam Esai Argumentatif

Elemen Jaminan atau *warrant* selain berfungsi untuk menghubungkan *claim* dengan data pendukung, juga berfungsi sebagai elemen pendukung *claim* itu

sendiri. Menurut Toulmin (1979: 26) *warrants knowing a claim is founded is, however, only the first step toward getting clear about its solidity and reability.* Jaminan adalah langkah pertama untuk memperjelas kekuatan sebuah pernyataan posisi. Selain itu, Toulmin juga berpendapat bahwa *warrant will be needed if the step from ground to claim is to be trustworthy.* Langkah dari data/fakta (*Ground*) menuju ke pernyataan posisi (*Claim*) agar dapat dipercaya membutuhkan jaminan (*Warrant*). Jadi dapat disimpulkan bahwa elemen *warrant* adalah langkah pertama untuk memperkuat pernyataan posisi (*Claim*) dan sebagai jembatan yang menghubungkan data/fakta (*Ground*) dengan pernyataan posisi (*Claim*) agar dapat dipercaya. Kita perlu memeriksa bahwa sebuah data atau fakta benar-benar memberi dukungan pada pernyataan posisi dan tidak hanya banyak memberi informasi yang tidak relevan dengan pernyataan posisi. Ada sebuah pertanyaan yang dapat digunakan untuk menelusuri jaminan (*warrant*) dalam sebuah argumen, yakni “*Bagaimana Anda dapat membenarkan sebuah data atau fakta untuk pernyataan posisi?*”

Jaminan (*warrant*) merupakan elemen ketiga dalam sebuah argument. Rybacki (1991: 52) menjelaskan bahwa jaminan memberikan informasi yang lebih detail tentang alasan-alasan argumentasi. Jaminan menunjukkan hubungan antara data atau fakta dengan pernyataan posisi serta menunjukkan hubungan yang rasional antara satu dengan yang lainnya. Jaminan dapat berupa pengetahuan umum, nilai, kebiasaan, dan norma masyarakat. Adapun hukum alam, asas hukum undang-undang, peraturan praktis, atau rumus matematika dapat dijadikan sebagai jaminan.

Persamaan dari beberapa pandangan di atas yakni pada pengertian jaminan (*warrant*) memberikan informasi-informasi yang dapat memperkuat pernyataan posisi. Perbedaan yang terdapat pada pendapat kedua ahli tersebut yakni pada pendapat Rybacki (1991) yang menambah keterangan bahwa jaminan dapat berupa pengetahuan umum, nilai, kebiasaan, dan norma masyarakat. Adapun hukum alam, asas hukum undang-undang, peraturan praktis, atau rumus matematika dapat dijadikan sebagai jaminan. Penelitian ini mengacu pada pendapat Toulmin (1979: 26) bahwa jaminan adalah langkah pertama untuk memperjelas kekuatan sebuah pernyataan posisi. Ada pertanyaan yang dapat digunakan untuk menelusuri jaminan (*warrant*) dalam sebuah argumen, yakni bagaimana Anda dapat membenarkan sebuah data atau fakta untuk pernyataan posisi?

Selain elemen *claim* dan *ground* ternyata elemen *warrant* juga terdiri dari beberapa jenis. Menurut Toulmin (1979: 148) terdapat empat tipe *warrant* atau jaminan yang menunjukkan pengembangan penalaran dalam hubungan antara data/fakta dan pernyataan posisi atau *claim*. Keempat tipe *warrant* atau jaminan tersebut, yakni (1) argumentasi berdasarkan analogi, (2) argumentasi berdasarkan generalisasi, (3) argumentasi berdasarkan tanda, dan (4) argumentasi berdasarkan sebab.

Argumentasi yang berdasarkan analogi mengarahkan kita untuk berasumsi bahwa ada cukup banyak kesamaan antara dua hal untuk mendukung klaim. Dalam hal ini apa yang benar menurut seseorang dapat juga berlaku bagi orang yang lain. Lebih lanjut Toulmin (1979: 150) menegaskan bahwa tidak ada dua

fenomena yang persis sama. Pertanyaan kuncinya adalah seberapa dekat analoginya, dan sebuah analogi akan dinilai lebih dekat bila titik perbandingan antara dua objek lebih besar jumlahnya, lebih relevan secara langsung dengan klaim yang didukung, dan diimbangi oleh sedikit perbedaan poin yang relevan. Rybacky (1991:154) memaparkan bahwa analogi merupakan bentuk perbandingan khusus dimana kasus dibandingkan tidak memiliki kadar kemiripan yang cukup untuk menjamin argumen dari kasus paralel. Argumen dari analogi mengasumsikan beberapa kesamaan antara karakteristik kasus yang berbeda. Lebih lanjut, Rybacky (1991:154) menjelaskan bahwa *“arguments from analogy assume some fundamental sameness exists between the characteristics of dissimilar case”*. Argumen dari analogi mengasumsikan beberapa kesamaan mendasar antara karakteristik kasus yang berbeda. Persamaan dari dua pendapat ahli di atas tentang argumen berdasarkan analogi, yakni ada kesamaan yang terdapat pada dua hal berbeda yang berfungsi untuk mendukung pernyataan posisi.

Toulmin (1979: 150) mengungkapkan bahwa argumentasi berdasarkan generalisasi menuntut penggunaan sampel yang cukup representatif. Sampel yang dimaksudkan dalam hal ini adalah sampel yang telah diamati atau dipilih secara obyektif, sampel yang telah diukur secara akurat dan sampel cukup dekat pada waktu ke generalisasi yang mereka gunakan untuk mendukung agar perubahan historis tidak membatalkan generalisasi. Toulmin (1979:150) menegaskan bahwa generalisasi berdasarkan populasi sampling untuk menarik kesimpulan tentang keseluruhan, sangat umum. Sebuah generalisasi menyatakan bahwa apa yang

benar dalam beberapa kasus adalah benar dalam semua atau sebagian besar kasus. Generalisasi bentuk penalaran induktif di mana seseorang melihat rincian contoh, kasus, situasi, dan kejadian tertentu dan menarik kesimpulan tentang keseluruhan kelas yang mereka wakili.

Generalisasi juga bersifat universal, dengan alasan bahwa apa yang benar dari beberapa anggota kelompok akan berlaku bagi semua anggota kelompok tersebut. Dalam membuat generalisasi universal, perlu berhati-hati agar sampel yang mendasari generalisasi sesuai untuk menjamin kesimpulan (Rybacki, 1991: 150 ).

Ada juga argumentasi berdasarkan tanda yang menghubungkan fenomena dengan kondisi yang ada. Tanda adalah indikator, gejala, kondisi, atau cirri-ciri yang dapat diamati, maka semua itu akan menjelaskan apa masalahnya. Tolumin, dkk (1979:151) menambahkan bahwa ada beberapa perhatian untuk diamati dalam membuktikan berdasarkan tanda-tanda. Yang terpenting adalah memastikan tanda yang digunakan bisa diandalkan. Masalah dengan menemukan tanda yang dapat diandalkan berarti bahwa tanda-tanda itu hanyalah bukti tidak langsung dalam banyak hal.

Perhatian kedua tentang tanda penalaran adalah tanda-tanda tidak boleh disalahartikan dengan sebab. Aturan yang baik untuk diikuti dalam membedakan tanda dari penyebab adalah ini: sebuah tanda yang memberitahukan apa masalahnya, sementara penyebabnya menjelaskan mengapa hal ini terjadi. Argumen dari sebab berusaha menganalisis kejadian dalam hal anteseden dan konsekuensinya. Argumen dari tanda memperlihatkan apa tanda yang akan

menandakan. Argumen dari tanda memberi tahu apa yang bisa diamati sebagai hasil dari pengamatan pertama kali.

Perhatian terakhir tentang penalaran tanda adalah kita harus memperhatikan kekuatan tanda itu. Tanda sebuah argumen menggambarkan kesimpulan tentang apa adanya, apakah, atau akan begitu. Tanda penalaran disajikan sebagai klaim faktual, dengan memeriksa dasar-dasarnya. Kita ingin tahu apakah dasar, tanda, selalu atau biasanya memvalidasi prediksi dari apa yang menandakan, kesimpulan menarik dalam klaim.

Argumentasi dari sebab merupakan salah satu bentuk penalaran yang paling lazim dalam argumentasi. Ketika hal-hal terjadi pada kita dan disekitar kita: secara alami manusia memiliki sifat untuk berpendapat atau berkesimpulan tentang hubungan tersebut. Sebagai bentuk penalaran, argumen dari sebab menunjukkan hubungan temporal antara fenomena. Kita mengklaim bahwa suatu kejadian atau kondisi adalah penyebab kejadian atau kondisi yang lain (Toulmin, 1979: 151).

#### **4. Elemen *Backing* dalam Esai Argumentatif**

Menurut Toulmin (1979: 26) *backing warrant themselves cannot be taken wholly on trust*. Elemen dukungan (*Backing*) adalah jaminan itu sendiri tidak dapat sepenuhnya dipercaya. Jadi walaupun dalam sebuah argumentasi terdapat jaminan atau *warrant* belum tentu menjadi kuat tanpa adanya dukungan. Pembaca membutuhkan lebih banyak informasi sebelum menyetujui sebuah pernyataan posisi dengan menyertakan data/fakta dan jaminan agar pernyataan posisi dapat

diterima. Jaminan perlu diklarifikasi dan informasinya perlu ditambahkan sebab jaminan memvalidasi sendiri. Pernyataan ini menegaskan bahwa jaminan tidak dapat dipercaya tanpa adanya dukungan (*backing*). Jaminan dapat menjadi kuat apabila disertai dukungan. Sejalan dengan hal tersebut, Rani, dkk. (2006) memaparkan *backing* atau dukungan adalah kriteria yang digunakan untuk membenarkan pernyataan yang dikemukakan dalam pembenaran. Dalam hal ini dukungan dapat berupa pengalaman yang diyakini hasil penelitian, atau hasil wawancara. Keberadaan elemen *backing* memperkuat jaminan yang diberikan agar lebih terpercaya.

### 5. Elemen Modal Qualifiers dalam Esai Argumentatif

Elemen kelima yang dapat digunakan untuk mendukung *claim* adalah elemen *Modal Qualifiers*. Menurut Toulmin (1979: 26—27), *modal qualifiers not all arguments support their claims or conclusions with the same degree of certainty. Others do so only conditionally, or with significant qualifications* “*usually,*” “*possibly,*” “*barring accident,*” and so on. Tidak semua argumen mendukung pernyataan posisi atau kesimpulan dengan Kadar kepastian yang sama. Oleh karena itu, keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan. Beberapa mengarahkan pada kesimpulan yang “kadang-kadang”, “kemungkinan”, “dugaan”, dan sebagainya. *So we shall need to look carefully at the different kinds of qualifying phrases (modal) characteristic of different types of practical argument.* Jadi, perlu melihat

dengan hati-hati berbagai jenis perbedaan frasa adverbial (modalitas) karakteristik dari karakteristik dari berbagai argumen praktis.

Modalitas dapat berguna untuk seberapa kuat pernyataan posisi dalam esai argumentatif. Ribacky (1991: 55) memaparkan bahwa tidak semua argumen memiliki kekuatan yang sama. Modalitas menunjukkan kadar kekuatan yang dimiliki pernyataan posisi dalam sebuah argumen. Ribacky (1991: 55) juga menambahkan bahwa kualifikasi modal biasanya berbentuk adverbial, frase adverbial, dan frasa preposisional. Dengan kata lain setiap argumen mempunyai modalitas yang pasti. Dengan menggunakan istilah ini, merujuk pada kekuatan atau kelemahan, kondisi, dan/atau batasan dengan yang mana pernyataan posisi (*Claim*) diajukan. Kata keterangan dan frasa keterangan yang sering digunakan untuk menandai pengandaian sebagai modalitas atau kata yang menunjukkan sifat. Fungsinya adalah untuk menunjukkan macam kekuatan rasional untuk menjadi pelengkap elemen *claim* pada dasar hubungan antara *ground*, *warrant*, dan *backing*. Kata keterangan dan frasa keterangan tersebut termasuk didalamnya sebagai berikut: *Seperlunya, dengan pasti, kiranya, dalam semua kemungkinan, sejauh ada buktinya, dari semua yang bisa disebutkan, seperti, sangat mungkin, mungkin, rupanya, secara masuk akal, kelihatannya* (Seyler, 2010).

## 6. Elemen *Rebutal* dalam Esai Argumentatif

Elemen terakhir dalam sebuah esai argumentatif yang ideal adalah elemen *rebuttal* atau elemen penolakan. Elemen ini biasanya memuat sebuah pernyataan

atau kondisi tertentu yang dapat terjadi sebaliknya dari *claim* yang diberikan oleh penulis. Menurut Toulmin (1979) *possible rebuttals unless we are faced by one of those rare arguments in which the central step from grounds to claim is presented as "certain" or necessary," we shall also need to know finally under what circumstances the present argument might let us down*. Elemen pengecualian (*Possible rebuttals*) adalah ketika dihadapkan dengan salah satu dari argumen yang langka dimana langkah utama dari data/fakta (*Ground*) menuju ke pernyataan posisi (*Claim*) yang disajikan sebagai hal yang pasti atau penting. Berdasarkan paparan tersebut dapat diambil simpulan bahwa pengecualian (*Possible Rebuttals*) adalah kondisi tertentu ketika menghadapi sebuah argumen yang jarang ditemukan sehingga harus mempersiapkan sebuah sanggahan. Selain itu, untuk mempermudah penelusuran elemen pengecualian (*Possible Rebuttals*) dapat dilakukan dengan mengajukan sebuah pertanyaan, yaitu "Jenis faktor atau kondisi apa saja yang bisa menjatuhkan pernyataan posisi (*Claim*)?" "Kemungkinan apa yang mungkin menentang argumen ini?" Lebih lanjut Rani, dkk., (2006: 41) mengungkapkan bahwa sanggahan/penolakan (*rebuttal*) merupakan situasi di luar kebiasaan yang dapat mengurangi atau menguatkan pernyataan. Jika suatu kondisi yang dapat melemahkan suatu pernyataan dapat dikontrol dengan menghadirkan elemen sanggahan atau penolakan sehingga kedudukan argument akan semakin kuat. Penggunaan elemen sanggahan juga berarti membuat pernyataan semakin spesifik. Adapun piranti yang dapat digunakan untuk menandai elemen sanggahan antara lain *kecuali, jika...maka, dan jika*.

Pendapat kedua ahli tersebut memiliki persamaan yakni sanggahan atau pengecualian merupakan kondisi tertentu yang dihadapi sehingga harus mempersiapkan sanggahan. Penelitian ini lebih mengacu pada pendapat yang diajukan Toulmin (1979: 27) yang menyatakan bahwa elemen pengecualian adalah ketika dihadapkan dengan salah satu dari argumen yang langka dimana langkah utama dari data/fakta (*grounds*) menuju ke pernyataan posisi (*claim*) yang disajikan sebagai hal yang pasti atau penting.

## 2.7 Elemen-elemen Dasar Argumen dalam Perspektif Toulmin

Elemen-elemen dasar argumen berarti elemen yang wajib ada dalam sebuah esai argumentasi. Elemen-elemen dasar argumen sudah dapat memperkuat pernyataan tesis penulis walaupun semakin lengkap elemen yang dipaparkan maka argumen penulis semakin kuat. Toulmin (1979: 31) mengatakan Elemen-elemen dasar sebuah argumentasi terdiri dari data/fakta (*Ground*) sebagai dasar yang mendukung sebuah pernyataan posisi (*Claim*) dan jaminan (*Warrant*) sebagai jembatan yang menghubungkan data/fakta dengan pernyataan posisi. Jadi, kehadiran jaminan (*warrant*) tujuannya menghubungkan data dengan pernyataan posisi sehingga dapat memperjelas kekuatan pada pernyataan posisi. Toulmin (1979:31) juga berpendapat bahwa elemen pertama yang dapat diidentifikasi dalam argumen apapun adalah elemen *claim* atau pernyataan posisi “*The first element that we can identify in any argument, then, is the element we have been calling a claim.*”

Selama seorang penulis mampu mengemukakan alasan dan pembenaran terhadap argumen atau pernyataan posisinya, maka argumen tersebut dapat dikatakan kuat. Menurut Rani,dkk (2006:39) pada dasarnya kekuatan argumen terletak pada kemampuan penutur dalam mengemukakan tiga prinsip pokok, yaitu apa yang disebut dengan pernyataan, alasan, dan pembenaran. Elemen pokok wacana argumentasi ada tiga, yaitu (1) pernyataan, (2) alasan, (3) pembenaran. Sedangkan elemen pelengkapya adalah (1) pendukung, (2) modal, (3) sanggahan.

## **2.8 Parameter Kadar Ketajaman Elemen- elemen Argumen**

Penelitian ini diarahkan pada pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif para mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Untuk melihat sejauh mana pemanfaatan dan kadar ketajaman elemen argumen yang digunakan, peneliti akan menggunakan parameter. *The word 'parameter' refers to a set of facts or a fixed limit that establishes or limits how something can or must happen or be done* (dictionary.cambridge.org). Parameter merujuk pada serangkaian fakta atau batasan tertentu, atau bagaimana suatu hal seharusnya terjadi. Dapat dikatakan bahwa parameter merupakan tolak ukur atau standar kriteria mengenai suatu hal.

Ada beberapa parameter yang digunakan dalam mengukur kadar ketajaman elemen-elemen dasar argumen pada esai argumentatif para mahasiswa. Dua di antaranya adalah *I-Rubric* dan TAP (Toulmin's Argumentation Protocol).

Robertshaw (2013) menemukan bahwa “*The "Analyze an Argument" task assesses your ability to understand, analyze and evaluate arguments according to specific instructions and to convey your evaluation clearly in your writing*”. analisis sebuah esai argumentatif penting dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis dan mengevaluasi esai argumentatifnya. Berikut ini akan dibahas mengenai kedua parameter tersebut.

### 2.8.1 *I-rubric* sebagai Parameter Ketajaman Elemen-elemen Dasar Argumen

*I-Rubric* digunakan untuk mengukur ketajaman argumen berdasarkan substansi dari setiap elemen-elemen argumen. *A rubric is a scoring tool that explicitly represents the performance expectations for an assignment or piece of work. A rubric divides the assigned work into component parts and provides clear descriptions of the characteristics of the work associated with each component, at varying kadar ketajamans of mastery* (Karkehabadi, 2013). Rubrik adalah alat penilaian yang secara eksplisit mewakili ekspektasi kinerja untuk suatu tugas atau bagian dari pekerjaan. Rubrik terdiri dari bagian-bagian komponen dan memberikan deskripsi yang jelas tentang karakteristik yang terkait dengan setiap komponen. Berikut ini merupakan tabel *I-Rubric*.

Tabel 2.2 *i-Rubric* dalam Mengukur Ketajaman Elemen- elemen Dasar Argumen.

| Penilaian Elemen Toulmin |                                                           |                                                                      |                                                                                                                   |                                                                            |
|--------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
|                          | Buruk(0)                                                  | Sedang (3 )                                                          | Bagus (5)                                                                                                         | Sangat bagus (10)                                                          |
| Pernyataan Posisi        | Tidak ada elemen pernyataan posisi dalam esai argumentati | Pernyataan posisi tidak jelas dituliskan dalam tulisan argumentatif. | Pernyataan posisi dituliskan secara jelas, namun masih perlu diklarifikasi apakah pernyataan posisi tersebut yang | Elemen pernyataan posisi dapat dengan mudah diidentifikasi, dan dituliskan |

|           |                                            |                                                                                   |                                                                                |                                                                                                         |
|-----------|--------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           | f.                                         |                                                                                   | dimaksudkan penulis                                                            | dengan baik.                                                                                            |
| Data      | Tidak ada elemen data                      | Elemen data sulit untuk diidentifikasi                                            | Elemen data dapat diidentifikasi dengan baik, namun masih perlu diklarifikasi. | Elemen data mendukung pernyataan posisi                                                                 |
| Jaminan   | Elemen jaminan tidak ada                   | Elemen jaminan belum jelas namun bisa menghubungkan pernyataan posisi dengan data | Elemen jaminan jelas dapat diidentifikasi namun masih perlu diklarifikasi.     | Elemen jaminan dituliskan dengan jelas dan menghubungkan pernyataan posisi dengan data secara langsung. |
| Penulisan | Terdapat banyak sekali kesalahan penulisan | Tiga sampai lima kesalahan penulisan.                                             | Kurang dari tiga kesalahan penulisan.                                          | Tidak ada kesalahan penulisan.                                                                          |

(Sumber: [www.rcampus.com](http://www.rcampus.com))

Tabel *I-Rubric* di atas memaparkan tiga elemen dasar argumen. Ada empat kriteria ketajaman elemen dasar argumentasi yaitu, *Sangat Bagus* dengan skor 10, *Bagus* dengan skor 5, *Sedang* dengan skor 3 dan *Buruk* dengan skor 0. Masing-masing elemen memiliki indikator kriteria penskoran:

- (1) Elemen pernyataan posisi dengan kriteria *Sangat Bagus* jika elemen pernyataan posisi dapat dengan mudah dibedakan dan tercantum dengan jelas. *The claim is easily distinguishable and is well written.* Elemen *claim* dengan kriteria *Bagus* jika elemen tersebut tercantum dengan jelas tetapi masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut. *The claim is well written, but could use.* Elemen pernyataan posisi dengan kriteria *Sedang*, jika elemen *claim* tidak dicantumkan secara jelas dan masih membutuhkan penjelasan. *The claim is not quite clear, and needs developing.* Elemen *claim* dengan kriteria *Buruk* jika elemen pernyataan posisi tidak dicantumkan dalam esai argumentatif tersebut. *The claim is undistinguishable or doesn't exist.*

- (2) Elemen data dengan kriteria *Sangat Bagus* jika data atau alasan yang dipaparkan langsung terkait dengan elemen pernyataan posisi dan mendukung pernyataan posisi. *The reason supports the claim.* Elemen data dengan kriteria *Bagus* jika alasan atau data yang dipaparkan dapat dengan jelas diidentifikasi namun masih perlu menggunakan penjelasan lebih lanjut untuk menghubungkannya pada pernyataan posisi. *The reason is clearly identifiable, but could use some clarifying.* Elemen data dengan kriteria *Sedang* jika elemen tersebut tidak langsung terhubung dengan pernyataan posisi. *The reason is not quite clear and needs developing.* Elemen ground dengan kriteria *Buruk* jika data sama sekali tidak dipaparkan dalam esai atau esai tersebut. *The reason is undistguishable or does not exist.*
- (3) Elemen jaminan dengan kriteria *Sangat Bagus* jika elemen ini dituliskan secara jelas, dapat diidentifikasi dengan mudah, dan menghubungkan elemen pernyataan posisi dan data secara efisien. *The warrant is well written, easily identifiable, and connects the claims and grounds of your argument efficiently.* Elemen jaminan dengan kriteria *Bagus* jika elemen ini dapat diidentifikasi secara jelas namun masih perlu klarifikasi. *The warrant is clearly identifiable, but could use some clarifying.* Elemen jaminan dengan kriteria *Sedang* jika elemen jaminantidak disampaikan secara jelas tetapi ada sesuatu yang menghubungkan elemen pernyataan posisi dan data. *The warrant is unclear, but there is something connecting your claims and grounds.* Elemen jaminan dengan kriteria *Buruk* jika elemen ini sama sekali tidak menghubungkan data dan klaim, atau tidak dicantumkan sama sekali.

*The warrant doesn't connect your claims to your grounds or it isn't easily identifiable.*

### **2.8.2 TAP (Toulmin's Argumentation Protocols) sebagai Parameter Ketajaman Elemen-elemen Dasar Argumen**

Rubrik *Toulmin's Argumentation Protocols* atau TAP ini telah banyak digunakan untuk mengukur ketajaman elemen argumen. Robertshaw (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa “*A framework that has been used extensively to help students, and teachers, learn how to construct sound scientific arguments is the Toulmin Argumentation Protocol (TAP).*” Artinya adalah selama ini TAP telah banyak digunakan untuk membantu mahasiswa dan dosen untuk menyusun sebuah argumen. Lebih lanjut lagi Toulmin (1988) mengatakan “*The TAP defines seven different structural components that make up an argument: claim, data, warrant, backing, qualifier and rebuttal (Toulmin 1958, 1988).*” TAP terdiri dari tujuh komponen terstruktur yang dapat digunakan untuk menghasilkan sebuah esai argumentatif yang baik yaitu *claim, data, warrant, backing, qualifier and rebuttal* (Toulmin, 1988).

Beberapa pandangan lain tentang TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*) adalah mengenai fokus kajiannya yaitu (a) *it only focuses on the structure of an argument, while not addressing the quality of the argument being examined* (Abi-El-Mona & Abd-El-Khalick, 2011), TAP hanya berfokus pada struktur argumen, tanpa mengarah pada kualitas argumen; (b) *the lines between its different structural components can be uncertain at times* (Sampson & Clark,

2008). Batasan-batasan antara komponen atau elemennya terkadang tidak pasti; dan (c) *the dissection of structural components of an argument may leave the dialectical features responsible for driving arguments under-examined or under-emphasized* (Robertshaw, 2013). Diseksi komponen struktural dari sebuah argumen kurang memperhatikan aspek dialektik yang dapat mendorong argumen terlalu dipaksakan.

TAP atau *Toulmin's Argumentation Protocol* merupakan sebuah bentuk pengukuran yang diciptakan oleh Toulmin sendiri guna mengukur kadar ketajaman elemen-elemen argumentasi. Model ini juga telah dimodifikasi oleh Mc. Naan dalam penelitian yang dilakukan oleh Robertshaw (2013) tentang *Constructing arguments: Investigating pre-service science teachers' argumentation skills in a socio-scientific context*. Berikut merupakan kriteria untuk menganalisis kualitas elemen argumentasi menurut TAP yang telah dimodifikasi oleh Mc. Naan .

Tabel 2.3 *Toulmin's Argumentation Protocols*

| No. | Elemen                    | Skor | Kadar Ketajaman Elemen | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|---------------------------|------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Claim / Pernyataan posisi | 3    | Tinggi                 | Pernyataan posisi berdasarkan pada fakta.<br>Contoh: “Munculnya berita kerusakan terumbu karang di Pulau Komodo oleh media Inggris akan berpengaruh sangat besar terhadap daya tarik wisatawan dunia.”                                                                                                                 |
|     |                           | 2    | Sedang                 | Pernyataan posisi berupa sikap penulis. Pernyataan ini termasuk jenis claim berupa nilai-nilai. Penanda <i>claim</i> jenis ini adalah adanya penggunaan kata <b>baik</b> atau <b>buruk</b> , <b>lebih baik</b> atau <b>lebih buruk</b> , <b>benar</b> atau <b>salah</b> .<br>Contoh: “pertandingan kali ini jauh lebih |

|    |         |   |        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|---------|---|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |         |   |        | Contoh: “ <i>Dari seluruh yang mengikuti lomba maraton, kira-kira seperempatnya berjenis kelamin wanita.</i> ”                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 3. | warrant | 3 | Tinggi | <p><b>Ilmiah/Scientific:</b> Elemen <i>warrant</i> yang disajikan berupa pandangan para ahli terkait dengan klaim atau pernyataan posisi. Teori dan bukti yang disajikan oleh para ahli tersebut dapat menghubungkan data ke klaim atau pernyataan posisi.</p> <p>Contoh: “<i>Sejalan dengan itu, Keraf (2007:4) mengungkapkan bahwa gagasan yang disampaikan dalam sebuah artikel jurnal harus bertolak dari fakta-fakta yang ada.</i>”</p> |
|    |         | 2 | Sedang | <p><b>Logis/Rasional:</b> Elemen <i>Warrant</i> yang disajikan berupa pemahaman ilmiah seperti prinsip-prinsip umum, aturan-aturan umum.</p> <p>Contoh: “<i>Hal ini pun sejalan dengan konsep pemikiran masyarakat patriarki bahwa anak laki-laki mendapat hak paling banyak terhadap warisan keluarga</i>”</p>                                                                                                                              |
|    |         | 1 | Rendah | <p><b>Personal:</b> Elemen <i>Warrant</i> yang disajikan berupa ide-ide penulis dari kehidupannya sehari-hari termasuk sikap penulis tentang fenomena disekitarnya yang dipelajari untuk mendukung klaim.</p> <p>Contoh: “<i>Misalnya saja bisa kita lihat di sekitaran wilayah Malioboro, masih banyak pengemis yang membawa serta bayi untuk mendapat belas kasihan</i>”.</p>                                                              |

(Diadaptasi dari model TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*))

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa dalam kriteria TAP atau *Toulmin's Argumentation Protocol* yang telah dimodifikasi tersebut terdapat enam elemen argumen yang akan dianalisis kadar ketajaman elemen argumen, serta deskripsi atau indikator penskoran. Berikut penjelasannya:

(1) Elemen *claim* dengan kadar ketajaman tinggi adalah *claim* yang dipaparkan penulis berdasarkan pada fakta atau hal yang benar-benar terjadi.

Contoh:

“Munculnya berita kerusakan terumbu karang di Pulau Komodo oleh media Inggris akan berpengaruh sangat besar terhadap daya tarik wisatawan dunia.”

(2) Elemen *claim* dengan kadar ketajaman sedang adalah pernyataan posisi yang menyatakan sikap penulis terhadap suatu isu atau permasalahan. Pernyataan ini termasuk jenis *claim* berupa nilai-nilai. Penanda *claim* jenis ini adalah adanya penggunaan kata baik atau buruk, lebih baik atau lebih buruk, benar atau salah (Seyler, 2010).

Contoh:

“*pertandingan kali ini jauh lebih baik dari pertandingan sebelumnya*”

(3) Elemen *claim* dengan kadar ketajaman rendah adalah pernyataan posisi yang dipaparkan oleh penulis hanya menyatakan murni pendapat atau pandangan pribadi (Robertshaw, 2013).

Contoh:

“*berkurangnya masyarakat yang memilih paslon nomor 1 sepertinya dipengaruhi oleh faktor kampanye gelap yang dilakukan paslon nomor lain*”

(4) Elemen *ground* dengan kadar ketajaman tinggi adalah *ground* atau data yang disajikan berupa fakta empiris misalnya hasil penelitian, hasil observasi, dan data statistik (Seyler, 2012).

#### A. Data berupa hasil penelitian

Contoh:

“*berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, ditemukan data dalam 7 hari konsumsi bawang putih secara rutin Kadar, 29 dari 35 mengalami penurunan ketahanan terhadap paparan virus flu.*”

B. Data berupa hasil observasi

Contoh:

*“Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis menunjukan, setelah mengikuti pelatihan menulis sebanyak tiga kali 17 dari 20 mahasiswa berhasil membuat esai argumentatif dengan bagus. Hal ini membenarkan pernyataan sebelumnya bahwa pelatihan menulis berperan penting dalam meningkatkan kualitas esai mahasiswa”*

C. Data berupa hasil perhitungan statistik

Contoh:

*“Berdasarkan wilayah geografisnya, masyarakat Jawa paling banyak terpapar internet yakni 57,70 %. Selanjutnya Sumatera 19,09 %, Kalimantan 7,97 %, Sulawesi 6,73 %, Bali-Nusa 5,63 %, dan Maluku-Papua 2,49 %.”*

(5) Elemen *ground* dengan kadar ketajaman sedang adalah elemen *ground* yang disajikan berupa konsep (Seyler, 2012).

Contoh:

*“Komodo adalah salah satu hewan langka yang hampir punah, hidup di daratan pulau Komodo, Nusa Tenggara Timur.”*

(6) Elemen *ground* dengan kadar ketajaman rendah adalah data yang disajikan hanya merupakan pendapat pribadi tanpa adanya fakta empiris atau konsepl.

Contoh:

*“Dari seluruh peserta lomba maraton, kira-kira seperempatnya berjenis kelamin wanita.”*

(7) Elemen *warrant* dengan kadar ketajaman tinggi adalah elemen *warrant* yang dipaparkan merupakan sesuatu yang bersifat ilmiah Ilmiah/*Scientific*: Elemen

*warrant* yang disajikan berupa pandangan para ahli terkait dengan klaim atau pernyataan posisi. Teori dan bukti yang disajikan oleh para ahli tersebut dapat menghubungkan data ke *claim* atau pernyataan posisi (Seyler, 2010).

Contoh:

*“Sejalan dengan itu, Keraf (2007:4) mengungkapkan bahwa gagasan yang disampaikan dalam sebuah artikel jurnal harus bertolak dari fakta-fakta yang ada”.*

(8) Elemen *warrant* dengan kadar ketajaman sedang adalah elemen *warrant* yang dipaparkan merupakan sesuatu yang bersifat rasional atau logis yaitu berupa pemahaman ilmiah seperti prinsip-prinsip umum, aturan-aturan umum (Robertshaw, 2013).

Contoh:

*“Hal ini pun sejalan dengan konsep pemikiran masyarakat patriarki bahwa anak laki-laki mendapat hak paling banyak terhadap warisan keluarga.”*

(9) Elemen *warrant* dengan kadar ketajaman rendah adalah elemen *warrant* yang disajikan berupa ide-ide penulis dari kehidupannya sehari-hari termasuk sikap penulis tentang fenomena disekitarnya yang dipelajari untuk mendukung klaim (Seyler, 2010).

## 2.9 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berjudul *Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen dan Kadar Ketajamannya dalam Esai Argumentatif*. Penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan terhadap esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan

Akuntansi dan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma yang berkaitan dengan elemen-elemen dasar argumentasi. Setelah peneliti menemukan masalah dari hasil studi pendahuluan tersebut, maka peneliti kemudian membuat rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menganalisis elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif. Setelah data diperoleh, peneliti mengukur kadar ketajaman elemen-elemen dasar argument pada esai argumentatif mahasiswa. Hasil yang diperoleh kemudian akan dideskripsikan pada bagian pembahasan.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metodologi penelitian akan dikaji mengenai enam hal yaitu (1) jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) metode dan teknik pengumpulan data, (4) instrumen penelitian, (5) teknik analisis data, (6) triangulasi data. Keenam hal tersebut akan dibahas satu per satu dalam beberapa sub bab di bawah ini.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya dalam penelitian yang sedang dilakukan (Arikunto, 2009). Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui gejala atau fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan sebagainya, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 47).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai esai argumentasi mahasiswa dilihat dari pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen dan kadar ketajamannya pola penilaian Mc.Naan yang diadaptasi dari Toulmin. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa esai argumentatif dari para

mahasiswa. Setelah mengumpulkan data tersebut peneliti kemudian menganalisis esai argumentatif tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menyelidiki fenomena-fenomena yang ada dan mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat.

### **3.2 Sumber Data dan Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2010). Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan esai argumentatif mahasiswa Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma angkatan tahun 2016/2017.

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu model pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu (Herdiyansah, 2010: 116). Data dalam penelitian ini adalah kutipan esai argumentatif mahasiswa yang di dalamnya terdapat elemen-elemen dasar argumentatif seperti pernyataan posisi, data dan jaminan sesuai dengan elemen-elemen argumen menurut Toulmin.

Latar Penelitian mencakup lokasi dan waktu penelitian yang digunakan untuk pengambilan data. Lokasi penelitian ini adalah di Universitas Sanata Dharma, khususnya Kampus II yang terletak di Jl. Affandi Tromol Pos 29, Mrican, Catur

Tunggal, Depok, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan kampus III yang terletak di Paingan, Maguwoharjo, Depok, Yogyakarta. Alasan pemilihan tempat ini karena merupakan lokasi program studi Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Biologi dan Pendidikan Matematika. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan April hingga bulan Mei tahun 2018.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis (Arikunto, 2013: 203). Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan yaitu kumpulan esai argumentatif mahasiswa, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kerja yang berisi perintah atau suruhan menulis esai argumentatif dengan ketentuan-ketentuan mengenai esai argumentatif yang akan disusun. Selain itu alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti sebagai instrumen penelitian maksudnya peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2006: 168). Sugiyono (2012: 222) memaparkan peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membawa kesimpulan atas semuanya. Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya dalam peneliti sendiri yang berfungsi untuk

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membawa kesimpulan dari data yang telah diolah.

### 3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode penugasan (Moleong: 2007). Mahasiswa diberikan tugas untuk menyusun esai argumentatif dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut: (1) Mahasiswa diberi kebebasan untuk menentukan topik esai argumentatif; (2) Esai argumentatif terdiri dari minimal lima paragraf; (3) mahasiswa memanfaatkan tiga elemen dasar argumen dalam esai argumentatifnya; (4) waktu pengerjaan 60 menit; (5) mahasiswa diperbolehkan mengakses sumber-sumber bacaan baik buku maupun artikel *online* untuk memperoleh data atau dukungan terhadap pernyataan posisi yang dipaparkan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan telaah terhadap dokumen yaitu kumpulan esai argumentatif secara khusus mengenai pemanfaatan dan kadar ketajaman elemen-elemen dasar argumentasi oleh para mahasiswa. Menurut Herdiansyah (2010: 152) ada 5 langkah dalam proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yang diadaptasi dari Herdiansyah (2010) dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi subjek atau partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

Herdiansyah (2010: 152) mengatakan bahwa sebagai seorang peneliti kualitatif

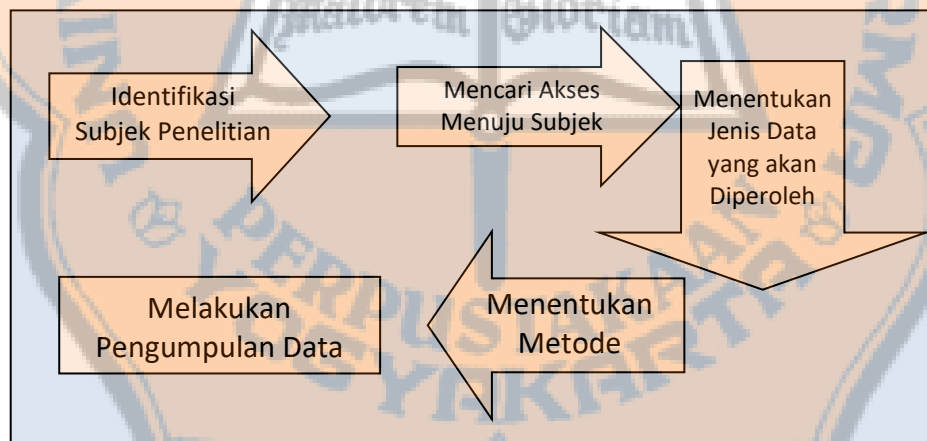
harus benar-benar matang dalam melakukan identifikasi partisipan dan lokasi penelitian sebagai pondasi awal penelitian yang akan dilakukan.

2. Mencari dan mendapatkan akses menuju subjek penelitian. Akses menuju subjek penelitian terkadang membutuhkan perizinan karena penelitian ini berhubungan dengan lembaga Universitas Sanata Dharma. Perizinan dilakukan terhadap lima Program Studi yang akan menjadi tempat penelitian yaitu Program Studi Pendidikan Matematika, Program Studi Pendidikan Biologi, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, dan Program Studi Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Ekonomi. Setelah memperoleh izin dari Ketua Program Studi, peneliti kemudian bertemu dengan dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia pada kelima program studi tersebut untuk mendapatkan izin melakukan penelitian dan menentukan waktu penelitian. Perlu diketahui bahwa partisipan atau mahasiswa diberi kebebasan untuk ikut atau menolak untuk berpartisipasi dalam penulisan esai argumentatif ini.
3. Menentukan jenis data yang akan dicari atau dikumpulkan. Selaras dengan tujuan penelitian, maka data yang ingin diambil oleh peneliti adalah kutipan-kutipan elemen dasar argumen yang ada pada esai argumentatif para mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.
4. Mengembangkan atau menentukan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, studi dokumen, penugasan, dan lain sebagainya (Hardiansyah, 2010: 153). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini

adalah lembar kerja mahasiswa yang berisi perintah atau suruhan menulis esai argumentatif dengan ketentuan-ketentuan terkait penulisan esai argumentatif.

5. Melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data adalah langkah terakhir dalam proses ini. Adapun beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan esai para mahasiswa; (2) Memberi kode pada setiap data ketajaman elemen-elemen dasar argumen; (3) Membaca dan menganalisa ketajaman elemen-elemen dasar argumentasi yang digunakan oleh para mahasiswa; (4) Mencatat hasil analisis ketajaman elemen-elemen dasar argumen.

Berikut ini akan disajikan bagan proses pengumpulan data yang telah diadaptasi dari lima langkah pengumpulan data kualitatif Herdiansyah (2010: 152)



Bagan 3.1 Proses Pengumpulan Data Kualitatif yang Diadaptasi dari Herdiansyah (2000).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data kualitatif. Bogdan dan Biglen (dalam Moleong, 2006: 248) mengungkapkan

bahwa teknik analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang. Berikut langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk menganalisis data:

1. Peneliti membaca serta mencermati esai argumentatif para mahasiswa.
2. Peneliti mengidentifikasi elemen-elemen argumen dan kadar ketajamannya berdasarkan teori Toulmin.
3. Peneliti menyerahkan data yang diperoleh kepada triangulator untuk diuji keabsahannya.
4. Peneliti melakukan revisi sesuai dengan masukan dan saran dari triangulator.
5. Peneliti memberi kode pada setiap elemen dasar argumen dalam esai argumentatif mahasiswa.

Kode tersebut antara lain: Kode program studi/Angkatan/urutan. Misalnya esai tersebut adalah esai yang ditulis oleh mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2017 dengan nomor presensi 27, maka pada kode esai akan ditulis PAK/2017/27.

6. Peneliti mendeskripsikan hasil analisis data secara rinci sesuai dengan teori yang digunakan.

### 3.7 Triangulasi Data

Tahap triangulasi data sangat diperlukan agar data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian memiliki keabsahan yang kuat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Triangulasi terdiri dari dua macam yaitu triangulasi teori dan triangulasi pakar. Triangulasi pakar, peneliti melakukan bimbingan bersama dengan dosen pembimbing Ibu Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd., dan Bapak Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum., dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Program Magister. Selain itu Peneliti meminta Bapak Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D., dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris program Magister untuk melakukan pemeriksaan atau pengecekan terhadap data ini. Peneliti memilih beliau berdasarkan pengalaman dan kompetensi beliau terkait dengan bidang bahasa Indonesia khususnya untuk penulisan esai argumentatif.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan tiga hal yaitu, (1) Deskripsi data, (2) Data hasil penelitian, dan (3) Pembahasan mengenai data yang telah diperoleh dan dianalisis. Ketiga sub bab tersebut akan dibahas secara terperinci sebagai berikut.

#### 4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah kutipan esai argumentatif yang memanfaatkan elemen-elemen dasar argumen. Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu kumpulan esai argumentatif yang disusun oleh mahasiswa dari lima program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sanata Dharma. Kelima program studi tersebut adalah Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Ekonomi. Peneliti akan menganalisis pemanfaatan elemen dasar argumentatif serta menganalisis bagaimana kadar ketajaman elemen dasar argumen yang digunakan tersebut. Ketiga elemen dasar tersebut adalah elemen pernyataan posisi, elemen data dan elemen jaminan. Dari total 145 data atau kutipan esai yang dikumpulkan tersebut, terdapat empat cara pemanfaatan elemen dasar argumen yang digunakan oleh para mahasiswa pada setiap program studi yang menjadi subjek penelitian. Pertama pemanfaatan elemen *Claim* (C). Kedua, pemanfaatan elemen dasar argumen *Claim* dan *Ground* (C-D). Ketiga, pemanfaatan elemen dasar argumen *Claim* dan *Warrant* (C-W). Keempat, pemanfaatan elemen dasar argumen *Claim*, *Ground*, dan *Warrant* (C-D-W). Adapun kadar ketajaman setiap elemen dasar argumen yang digunakan dalam

tulisan argumentatif tersebut telah dianalisis menggunakan rubrik analisis TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah esai yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Matematika sebanyak 31 esai, Program Studi Pendidikan Biologi angkatan tahun 2017 sebanyak 28 esai, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia sebanyak 30 esai angkatan tahun 2016, Program Studi Pendidikan Akuntansi sebanyak 28 esai angkatan tahun 2017, dan Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2017 sebanyak 28 esai.

## **4.2 Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan analisis terhadap esai argumentatif mengenai pemanfaatan dan kadar ketajaman elemen dasar argumen. Analisis terhadap data akan dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu, (1) Pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen; (2) Kadar ketajaman elemen-elemen dasar argumen; dan (3) Perbandingan pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen. Setiap bagian tersebut akan dijelaskan secara rinci hasil penelitian untuk masing-masing program studi yang menjadi subjek penelitian.

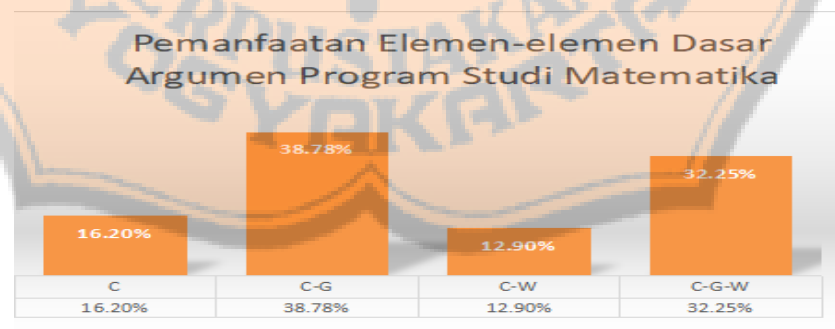
### **4.2.1 Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian mengenai pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif oleh para mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan

Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sanata Dharma. Peneliti mengelompokan pemanfaatan elemen dasar argumen berdasarkan elemen apa saja yang digunakan dalam tulisan argumentatif tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 145 sampel mahasiswa tersebut peneliti mendapatkan hasil yang variatif dari kelima program studi yang menjadi subjek penelitian. Adapun pembahasan lebih rinci akan dibahas sebagai berikut.

### 1. Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

Penelitian dilakukan terhadap sampel mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2017 sebanyak 31 orang. Dari 31 esai argumentatif yang dibuat, terdapat empat cara pemanfaatan elemen dasar argumen berdasarkan jumlah elemen dasar yang terdapat dalam tulisan. Berikut ini akan disajikan grafik data hasil penelitian mengenai pemanfaatan elemen dasar argumen dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma, kemudian akan dibahas satu per satu secara lebih rinci.



Grafik 4.1 Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Program Studi Matematika

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika lebih cenderung menggunakan elemen *Claim-Ground* dalam esai argumentatifnya.

Sebanyak 5 esai atau 16.2% dari total 31 esai argumentatif yang telah dianalisis memanfaatkan elemen pernyataan posisi saja. Tentunya esai seperti ini belum layak untuk disebut sebagai esai argumentatif. Dalam sebuah teks argumentatif, sebuah pernyataan posisi akan selalu diikuti oleh elemen lain sebagai pendukungnya, agar pernyataan posisi atau pernyataan posisi tersebut kuat.

Sebanyak 12 esai atau 38.70% dari total 31 esai argumentatif yang telah dianalisis memanfaatkan memanfaatkan elemen *Claim-Ground*. Pemanfaatan elemen *Ground* atau data untuk mendukung elemen pernyataan posisi sudah tepat, namun belum cukup. Diperlukan elemen lain untuk semakin memperkuat argumen penulis. Sebuah argumen yang akan kita berikan hendaknya jelas, mengenai apa yang kita klaim, dan pastikan bahwa pernyataan posisi tersebut memiliki tujuan yang jelas, baik mengenai posisi kita dimana maupun apa yang hendak kita yakinkan pada lawan bicara. Elemen data atau *Ground* dipakai untuk mendukung elemen pernyataan posisi yang dipaparkan. Adapun elemen data memiliki beberapa tipe atau jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80).

Sebanyak 4 esai atau 12.90% dari total 31 esai argumentatif yang telah dianalisis memanfaatkan elemen *Claim* dan *Warrant*. Pemanfaatan elemen

jaminan tanpa adanya elemen data tentu tidak benar. Elemen jaminan berfungsi untuk menghubungkan data atau menjamin bahwa data yang dipaparkan mendukung pernyataan posisi. Toulmin (1979) juga berpendapat bahwa *warrant will be needed if the step from ground to claim is to be trustworthy*. Langkah dari data/fakta (*Ground*) menuju ke pernyataan posisi (*Claim*) agar dapat dipercaya membutuhkan jaminan (*Warrant*). Jadi elemen *Warrant* adalah langkah pertama untuk memperkuat pernyataan posisi (*Claim*) dan sebagai jembatan yang menghubungkan data/fakta (*Ground*) dengan pernyataan posisi (*Claim*) agar dapat dipercaya.

Sebanyak 10 esai atau 32.25% dari total 31 esai argumentatif yang telah dianalisis memanfaatkan elemen *Claim*, *Ground*, dan *Warrant*. Berikut ini merupakan salah satu contoh kutipan esai argumentatif yang memanfaatkan elemen *Claim-Ground-Warrant*.

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| <p>Akhir-akhir ini kita menyaksikan sebuah fenomena maraknya para aktivis terlibat dalam upaya mengembangkan bisnis secara mandiri sebagai lahan penghidupan mereka. Tentu saja ini adalah sebuah fenomena yang sangat menarik dan patut kita syukuri, apalagi hal tersebut dikembangkan di tengah-tengah kondisi masyarakat yang tengah terpuruk di segala bidang kehidupan, termasuk ekonomi. <u>Bisnis Network Marketing atau biasa yang orang sebut dengan Multi Level Marketing (MLM) sudah sangat dianjurkan untuk dijalankan oleh masyarakat.</u></p>                                       | <p>Pernyataan posisi/<br/><i>Claim</i></p> |
| <p>Banyak orang menginginkan penghasilan tambahan setiap bulan, kebebasan waktu dan kebebasan mengembangkan bisnisnya sendiri. <u>Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Ekonomi (P2Ekonomi) serta pendapat beberapa tokoh dunia, bisnis MLM sangat dianjurkan sebagai cadang usaha dari pekerjaan yang kita lakukan.</u> Banyak orang gagal dibisnis MLM karena mereka tidak tau caranya, dan parahnya mereka tidak mau belajar bagaimana caranya. Padahal bisnis ini adalah bisnis yang sangat menguntungkan dan dilakukan oleh kebanyakan orang di negara-negara maju.</p> | <p>Data/<br/><i>Ground</i></p>             |
| <p>Menjalankan bisnis MLM menjadi pilihan yang menarik, karena</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | <p>Jaminan/<br/><i>Warrant</i></p>         |

dapat meningkatkan pendapatan, memperoleh kebebasan dan banyak keuntungan lainnya. Terlebih di era modern saat ini, bisnis MLM berkembang sangat pesat dan menjadi bisnis rumahan favorit berkat kemajuan teknologi yang semakin cepat dan murah. Robert T. Kyosakhi pebisnis kaya serta penulis buku-buku best seller mengatakan dalam jangka panjang penghasilan pembangunan jaringan yang sukses berpotensi mengalahkan penghasilan sebagian besar profesional seperti dokter, pengacara, akuntan dan lainnya.

Bisnis MLM sangat dianjurkan karena bisnis ini dapat menghasilkan uang yang lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan profesional. Kebanyakan masyarakat Indonesia masih menganggap bisnis ini adalah bisnis curang, padahal jika dipelajari bisnis MLM memberikan keuntungan berlipat. Akan tetapi perlu diingat bahwa semua bisnis apapun memerlukan tekad, niat, dan kesiapan mental untuk menjalankannya.

Semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam bisnis MLM maka semakin cepat juga perekonomian berkembang. Jika dihitung dengan skala yang luas dan menjangkau seluruh Indonesia, bukan tidak mungkin bisnis MLM dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia.

Pada kutipan esai argumentatif tersebut penulis memanfaatkan elemen pernyataan posisi atau *Claim* berdasarkan fakta. Seyler (2012) menyatakan salah satu jenis elemen pernyataan posisi adalah *Claim of fact* (pernyataan posisi mengenai fakta), walaupun fakta merupakan pendukung pernyataan posisi, tetapi kita juga dapat berargumentasi mengenai beberapa fakta. Toulmin (1979) mengatakan pernyataan posisi *Claim* juga disebut sebagai elemen dasar atau pokok. Oleh karena itu untuk mempermudah penelusuran elemen pernyataan posisi dapat dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan “Apa sebenarnya yang menjadi pernyataan posisi Anda?” Kalimat yang menunjukkan jawabannya adalah “*Bisnis Network Marketing atau biasa yang orang sebut dengan Multi Level Marketing (MLM) sudah sangat dianjurkan untuk dijalankan oleh masyarakat.*”

Elemen data atau *Ground* dipakai untuk mendukung elemen pernyataan posisi yang dipaparkan. Adapun elemen *Ground* (data atau fakta) memiliki beberapa tipe

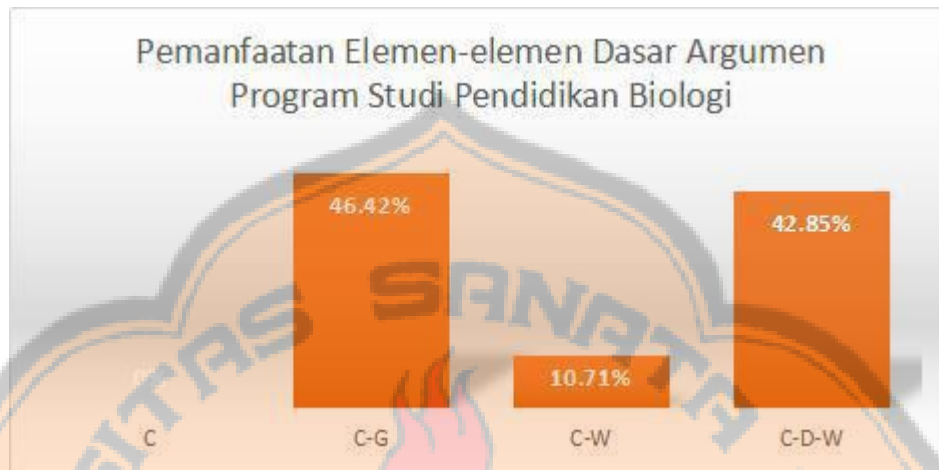
atau jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80). Untuk mengidentifikasi elemen *Ground* dapat menggunakan pertanyaan “*Apa bukti bahwa Bisnis Network Marketing atau biasa yang orang sebut dengan Multi Level Marketing (MLM) sudah sangat dianjurkan untuk dijalankan oleh masyarakat?*” Kalimat yang menunjukkan jawaban atas pertanyaan tersebut adalah “*Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Ekonomi (P2Ekonomi) serta pendapat beberapa tokoh dunia, bisnis MLM sangat dianjurkan sebagai cadang usaha dari pekerjaan yang kita lakukan.*”

Setelah menemukan elemen *Claim* dan *Ground* maka peneliti mengidentifikasi elemen *Warrant* dengan mengajukan pertanyaan “*Apa yang memperkuat hasil perhitungan data statistik tersebut?*” Jawaban dari pertanyaan ini terdapat dalam kalimat “*Robert T. Kyosakhi pebisnis kaya serta penulis buku-buku best seller mengatakan dalam jangka panjang penghasilan pembangunan jaringan yang sukses berpotensi mengalahkan penghasilan sebagian besar profesional seperti dokter, pengacara, akuntan dan lainnya.*”

## **2. Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi**

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi angkatan 2017 sebanyak 28 orang. Dari 28 esai argumentatif yang dibuat terdapat tiga cara pemanfaatan elemen dasar argumen berdasarkan jumlah elemen dasar yang terdapat dalam esai argumentatif. Berikut ini akan disajikan tabel data hasil penelitian mengenai pemanfaatan elemen dasar argumen dalam esai argumentatif

mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sanata Dharma, kemudian akan dibahas satu per satu secara lebih rinci.



Grafik 4.2 Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Program Studi Pendidikan Biologi

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi lebih cenderung menggunakan elemen *Claim-Ground* dalam esai argumentatifnya. Adapun rinciannya akan dibahas sebagai berikut.

Sebanyak 13 esai atau 46.42% dari total 28 esai argumentatif yang telah dianalisis memanfaatkan elemen *Claim-Ground*. Sebuah argumen yang akan kita berikan hendaknya jelas, dan pastikan bahwa pernyataan posisi tersebut memiliki tujuan yang jelas, baik mengenai posisi kita dimana maupun apa yang hendak kita yakinkan pada lawan bicara. Elemen data dipakai untuk mendukung elemen pernyataan posisi yang dipaparkan. Adapun elemen data memiliki beberapa tipe atau jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80).

Sebanyak 12 esai atau 42.85% dari total 28 esai argumentatif yang telah dianalisis memanfaatkan elemen ***Claim, data, dan Warrant***. Berikut ini merupakan salah satu contoh kutipan esai argumentatif yang hanya memanfaatkan elemen ***Claim-Ground-Warrant***.

74

yang sama, tetapi pada parameter TDS, kesadahan, dan DO air minum kemasan dengan merk tertentu TDS=116 TDS. Pada pengujian Elektrolisa Air kemasan: berwarna kuning seperti hijau lumur. Sedangkan TDS air RO yaitu 003 TDS dan pada pengujian elektrolisa air RO tidak berwarna. Hasil ini memberikan gambaran yang lebih jelas bahwa air RO memang lebih baik dari air minum kemasan.

Reverse Osmosis merupakan sebuah teknologi yang berhubungan dengan proses kimiawi yang digunakan untuk menyaring air melalui membran air khusus. Teknologi ini bertujuan untuk menghilangkan kontaminan asing dan berbahaya yang terkandung didalam air. Selain itu, reverse Osmosis juga bisa digunakan untuk menyerap mineral, zat padat, dan molekul yang besar. Menurut peraturan menteri kesehatan RI, air minum yang aman bagi kesehatan harus memenuhi persyaratan fisik, biologi, dan kimia dan air RO memenuhi standar sebagai air minum aman untuk kesehatan.

Teknologi RO menjernihkan air dan membunuh bakteri yang terdapat di dalam air. Dengan kata lain, Reverse Osmosis merupakan teknologi pemurnian atau penjernihan air yang digunakan untuk meningkatkan kualitas air minum. Merk yang terkenal dan harga yang mahal belum tentu menjamin bahwa air minum kemasan memiliki kualitas lebih tinggi. Terbukti dari hasil penelitian di atas bahwa air RO memiliki kualitas dan standar kesehatan yang lebih baik.

Jaminan/  
Warrant

Pada kutipan esai argumentatif tersebut penulis memanfaatkan elemen pernyataan posisi berdasarkan sikap penulis terhadap suatu isu. Oleh karena itu untuk mempermudah penelusuran elemen pernyataan posisi dapat dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan “Apa sebenarnya yang menjadi pernyataan posisi Anda?” Kalimat yang menunjukkan jawaban dari pernyataan tersebut adalah “Air isi ulang menggunakan teknik Reverse Osmosis (RO) lebih baik kualitasnya dibandingkan dengan air mineral kemasan yang dijual di pasaran”. Pernyataan ini termasuk jenis *Claim* berupa sikap penulis terhadap suatu isu. Penanda *Claim* jenis ini adalah adanya penggunaan kata baik atau buruk, lebih baik atau lebih buruk, benar atau salah (Seyler, 2010).

Elemen data dipakai untuk mendukung elemen pernyataan posisi yang dipaparkan. Adapun elemen data memiliki beberapa tipe atau jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80). Untuk mengidentifikasi elemen data dapat menggunakan pertanyaan *“Apa bukti bahwa air isi ulang menggunakan teknik Reverse Osmosis (RO) lebih baik kualitasnya dibandingkan dengan air mineral kemasan yang dijual di pasaran?”* Jawaban atas pertanyaan tersebut adalah *“Nilai hasil uji tiga merk air minum kemasan memiliki rata-rata nilai yang sama, tetapi pada parameter TDS, kesadahan, dan DO air minum kemasan dengan merk tertentu TDS=116 TDS. Pada pengujian Elektrolisa Air kemasan: berwarna kuning seperti hijau lumur. Sedangkan TDS air RO yaitu 003 TDS dan pada pengujian elektrolisa air RO tidak berwarna”*. Setelah menemukan elemen pernyataan posisi dan elemen data, maka peneliti mengidentifikasi elemen jaminan dengan mengajukan pertanyaan *“Apa yang memperkuat hasil penelitian tersebut?”* Jawaban dari pertanyaan ini terdapat dalam kalimat *“Menurut peraturan menteri kesehatan RI, air minum yang aman bagi kesehatan harus memenuhi persyaratan fisik, biologi, dan kimia.”*

### **3. Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia**

Penelitian dilakukan terhadap sampel mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia angkatan 2017 sebanyak 30 orang. Dari 30 esai argumentatif yang dibuat terdapat tiga cara pemanfaatan elemen dasar argumen berdasarkan jumlah elemen dasar yang terdapat dalam tulisan. Berikut ini akan disajikan grafik data hasil penelitian mengenai pemanfaatan elemen dasar

argumen dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma, kemudian akan dibahas satu per satu secara lebih rinci.



Grafik 4.3 Pemanfaatan Elemen-Elemen Dasar Argumen Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia lebih cenderung menggunakan elemen *Claim-Ground-Warrant* dalam esai argumentatifnya. Adapun rinciannya akan dibahas sebagai berikut.

Sebanyak 10 esai atau 33.33% dari total 30 esai argumentatif yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia angkatan tahun 2017 memanfaatkan dua elemen yaitu elemen *Claim* dan *Ground*. Elemen *ground* merupakan sebuah dasar yang perlu dipertimbangkan ketika menjelaskan pernyataan posisi kita. Elemen *ground* tersebut biasanya dapat berupa hasil observasi, pengetahuan umum, data statistik dan lain sebagainya. Kita dapat

mengidentifikasi *ground* dengan cara mengajukan pertanyaan "Mengapa anda berpikir demikian?" "Bagaimana anda mengetahui hal tersebut?" (Seyler: 2012).

Sebanyak 4 esai atau 13.33% dari total 30 esai argumentatif yang memanfaatkan dua elemen yaitu elemen *Claim* dan *Warrant*. Pemanfaatan elemen jaminan untuk mendukung pernyataan posisi tanpa adanya elemen data tentu tidak benar. Toulmin (1979) juga berpendapat bahwa *Warrant will be needed if the step from Ground to Claim is to be trustworthy*. Langkah dari data/fakta (*Ground*) menuju ke pernyataan posisi (*Claim*) agar dapat dipercaya membutuhkan jaminan (*Warrant*). Jadi dapat disimpulkan bahwa elemen *Warrant* adalah langkah pertama untuk memperkuat pernyataan posisi (*Claim*) dan sebagai jembatan yang menghubungkan data/fakta (*Ground*) dengan pernyataan posisi (*Claim*) agar dapat dipercaya.

Sebanyak 16 esai atau 53.33% dari total 30 esai argumentatif yang telah dianalisis memanfaatkan tiga elemen dasar argumentatif yaitu elemen ***Claim***, ***Ground*** dan ***Warrant***. Berikut ini merupakan salah satu contoh kutipan esai argumentatif yang memanfaatkan elemen *Claim-Ground- Warrant*.

a. Esai PBSI/16/02

Bagi masyarakat sekarang, teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu hal yang sangat melekat di kehidupan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah kita capai memang memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan. Perkembangan dunia teknologi informasi yang pesat telah meningkatkan jumlah pengguna internet di Indonesia.

Seperti yang kita ketahui di era serba modern ini peran teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari tentunya sangat berpengaruh. Dalam hal ini dapat mendorong untuk melihat hal kecil sebagai hal yang dapat dijasikana sebagai sejumlah peluang

Pernyataan  
posisi/  
*Claim*

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                             |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
| <p>instan dalam mendapatkan segala sesuatu. <u>Berdasarkan survey dari Indoensia Netizen tahun 2013 tercatat 74.57 juta pengguna, meningkat dari tahun sebelumnya yakni tahun 2010 tercatat 42.16 juta pengguna, tahun 2011 tercatat 55.23 juta pengguna, tahun 2012 tercatat 61.08 juta pengguna.</u> Jumlah ini tentunya memberikan gambaran bahwa memang jumlah pengguna internet semakin bertambah bahkan akan terus bertambah setiap waktu.</p> | <p>Data/<br/>Ground</p>     |
| <p>Berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh internet seolah menjadi daya tarik sendiri bagi penduduk Indonesia. <u>Saat ini pengguna internet di Indonesia mencapai 28% dari jumlah penduduk Indonesia yang sebanyak 248 juta orang menurut Ketua Umum APJII, Samuel A.</u> Pengguna internet menjangkau seluruh kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dari yang berada di kota sampai yang berada di kampung-kampung.</p>               | <p>Jaminan/<br/>Warrant</p> |
| <p>Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang tinggi dan pesat di seluruh wilayah Indonesia semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses internet. Hal ini tentunya juga turut meningkatkan jumlah pengguna internet. Masyarakat yang sebelumnya berada di desa-desa tanpa alat komunikasi canggih, sekarang bahkan sudah bisa melakukan <i>videocall</i> dengan keluarga atau relasinya.</p>                                             |                             |
| <p>Manfaat positif dari penggunaan internet menjadi salah satu faktor yang meningkatkan jumlah penggunanya. Alasan praktis dan efisiensi juga menjadikan internet semakin diminati oleh masyarakat Indonesia.</p>                                                                                                                                                                                                                                    |                             |

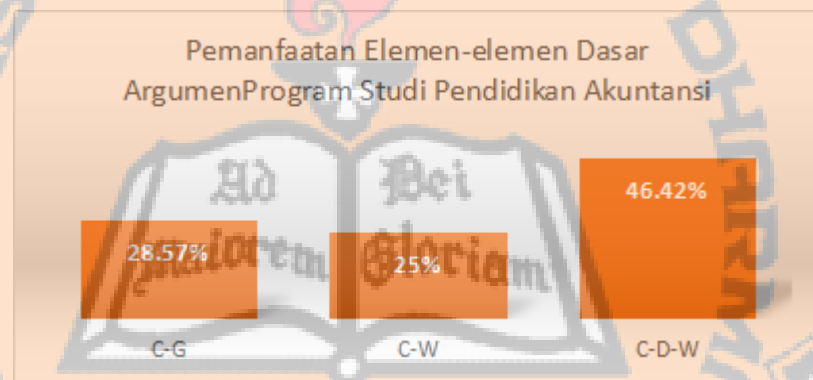
Pada kutipan esai argumentatif tersebut penulis memanfaatkan elemen pernyataan posisi berdasarkan fakta. Seyler (2012) menyatakan salah satu jenis elemen pernyataan posisi adalah *Claim of fact* (pernyataan posisi berdasarkan fakta), walaupun fakta merupakan pendukung pernyataan posisi, tetapi kita juga dapat berargumentasi mengenai beberapa fakta. Toulmin (1979) mengatakan pernyataan posisi juga disebut sebagai elemen dasar atau pokok. Oleh karena itu untuk mempermudah penelusuran elemen pernyataan posisi dapat dilakukan

dengan cara mengajukan pernyataan “Apa sebenarnya yang menjadi pernyataan posisi Anda?” Kalimat yang menunjukkan jawaban dari pernyataan tersebut adalah *“Perkembangan dunia teknologi informasi yang pesat telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia”*.

Elemen data dipakai untuk mendukung elemen pernyataan posisi yang dipaparkan. Adapun elemen data memiliki beberapa tipe atau jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80). Untuk mengidentifikasi elemen data dapat menggunakan pertanyaan *“Apa bukti bahwa perkembangan dunia teknologi informasi yang pesat telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia?”* Kalimat yang menunjukkan jawaban atas pertanyaan tersebut adalah *“Berdasarkan survey dari Indoensia Netizen tahun 2013 tercatat 74.57 juta pengguna, meningkat 6 dari tahun sebelumnya yakni tahun 2010 tercatat 42.16 juta pengguna, tahun 2011 tercatat 55.23 juta pengguna, tahun 2012 tercatat 61,08 juta pengguna. Penetrasi jumlah pengguna internet terus meningkat”*. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi elemen jaminan dengan mengajukan pertanyaan *“Apa yang memperkuat hasil perhitungan data statistik tersebut?”* Jawaban dari pertanyaan ini terdapat dalam kalimat *“ Saat ini mencapai 28% dari jumlah penduduk Indonesia yang sebanyak 248 juta orang menurut Ketua Umum APJII, Samuel A.”*

#### 4. Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi

Penelitian dilakukan terhadap sampel mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 sebanyak 28 orang. Dari 28 esai argumentatif yang dibuat terdapat tiga cara pemanfaatan elemen dasar argumen berdasarkan jumlah elemen dasar yang terdapat dalam tulisan. Berikut ini akan disajikan grafik data hasil penelitian mengenai pemanfaatan elemen dasar argumen dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma, kemudian akan dibahas satu per satu secara lebih rinci.



Grafik 4.4 Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Program Studi Pendidikan Akuntansi

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi lebih cenderung menggunakan elemen *Claim-Ground-Warrant* dalam esai argumentatifnya. Adapun rinciannya akan dibahas sebagai berikut.

Sebanyak 8 esai atau 28.57% dari total 28 memanfaatkan elemen *Claim-Ground*. Sebuah argumen yang akan kita berikan hendaknya jelas, mengenai apa yang kita klaim, dan pastikan bahwa *Claim* tersebut memiliki tujuan yang jelas, baik

mengenai posisi kita dimana maupun apa yang hendak kita yakinkan pada lawan bicara. Elemen data atau *Ground* dipakai untuk mendukung elemen *Claim* yang dipaparkan. Adapun elemen *Ground* (data atau fakta) memiliki beberapa tipe atau jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80).

Sebanyak 7 esai atau 25% dari total 28 esai argumentatif yang telah dianalisis yang memanfaatkan dua elemen yaitu elemen *Claim* dan *Warrant*.

Sebanyak 13 esai atau 46.42% dari total 28 esai argumentatif yang telah dianalisis memanfaatkan tiga elemen dasar argumentatif yaitu elemen *Claim*, *Ground* dan *Warrant*. Berikut ini merupakan salah satu contoh kutipan esai argumentatif yang memanfaatkan elemen *Claim-Ground-Warrant*.

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>a. Esai PAK/17/02</p> <p>Kita tau bahwa negara kita Indonesia adalah negara negara yang memiliki dasar negara yaitu pancasila yang bertujuan untuk menciptakan kerukunan, kenyamanan dan kedamaian. Dengan adanya beberapa kasus pemboman akhir-akhir ini seolah mengingkari pancasila itu sendiri dimana masyarakat Indonesia tidak merasakan lagi kedamaian dan kenyamanan. Untuk itu perlu adanya aturan baku untuk menghindari hal ini terus terjadi. <u>Teror bom yang terjadi di Surabaya memicu wacana percepat revisi UU terorisme.</u></p> <p>Mengenai RUU terorisme yang sampai sekarang belum disahkan oleh DPR, seharusnya DPR dapat menyalurkan aspirasi masyarakat. <u>Senin tanggal 14 Mei 2018, Menkopulkaam Wiranto telah memanggil sejumlah petinggi partai koalisi pemerintah untuk mendapat kesepakatan terkait RUU Terorisme.</u> Pemanggilan ini sebagai dampak dari banyaknya desakan oleh masyarakat untuk segera mensahkan RUU terorisme. Langkah ini diharapkan mampu menjadikan Indonesia lebih tenang dan bebas dari teroris.</p> <p>Kejadian pemboman tiga gereja di Surabaya membuat masyarakat seluruh Indonesia menjadi waswas dan tidak tenang. Protes demi protes pun dilakukan untuk mendesak pemerintah mensahkan undang-undang terorisme. Akan tetapi awalnya aspirasi masyarakat seolah lambat ditanggapi. <u>Direktur Lembaga Advokasi</u></p> | <p>Pernyataan posisi/<br/><i>Claim</i></p> <p>Data/<br/><i>Ground</i></p> <p>Jaminan/</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|

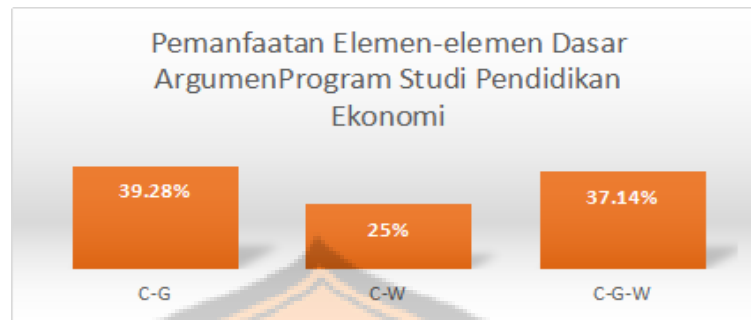
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |         |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <p><u>hukum dan HAM, Haris Azhar banyaknya pihak yang terlibat dalam pencegahan terorisme meimbulkan lamanya proses pengesahan UU terorisme.</u></p> <p>Pemboman gereja di Surabaya yang katanya didalangi oleh ISIS semakin meresahkan warga Indonesia. Warga Indonesia usah seharusnya mendapatkan perlindungan dan kermanan dari kejadian seperti ini. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat menjadi hal penting untuk dilakukan untuk menanggulangi terulangnya kejadian ini.</p> <p>Pengesahan RUU terorisme tidak serta merta meredam aktifitas teroris di Indonesia. Sebagai warga negara yang baik, kita seharusnya aktif untuk turut serta memberantas teroris dengan cara segera melapor kepada polisi apabila mengetahui ada aktifitas mencurigakan yan dilakukan orang atau sekelompok orang. Dengan disahkannya UU terorisme, maka ruang gerak dari teroris akan semakin sempit, sehingga dapat mengurangi kekhawatiran masyarakat Indonesia.</p> | Warrant |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|

Pada kutipan esai argumentatif tersebut penulis memanfaatkan elemen pernyataan posisi berdasarkan fakta. Seyler (2012) menyatakan salah satu jenis elemen pernyataan posisi adalah *Claim of Fact* (pernyataan posisiberdasarkan fakta), walaupun fakta merupakan pendukung pernyataan posisi, tetapi kita juga dapat berargumen mengenai beberapa fakta. Toulmin (1979) mengatakan pernyataan posisi *Claim* juga disebut sebagai elemen dasar atau pokok. Oleh karena itu untuk mempermudah penelusuran elemen pernyataan posisi dapat dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan “Apa sebenarnya yang menjadi pernyataan posisi Anda?” Kalimat yang menunjukan jawaban dari pernyataan tersebut adalah “*Teror bom yang terjadi di Surabaya memicu wacana percepat revisi UU terorisme.*” Elemen data atau *Ground* dipakai untuk mendukung elemen *Claim* yang dipaparkan. Adapun elemen data memiliki beberapa tipe atau jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80).

Untuk mengidentifikasi elemen data dapat menggunakan pertanyaan *“Apa bukti bahwa teror bom yang terjadi di Surabaya memicu wacana percepat revisi UU terorisme?”* Kalimat yang menunjukkan jawaban atas pertanyaan tersebut adalah *“Senin tanggal 14 mei 2018, Menkopulkam Wiranto telah memanggil sejumlah petinggi partai koalisi pemerintah untuk mendapat kesepakatan terkait RUU Terorisme.”* Setelah menemukan elemen pernyataan posisi dan data maka peneliti mengidentifikasi elemen jaminan dengan mengajukan pertanyaan *“Apa yang memperkuat fakta tersebut?”* Jawaban dari pertanyaan ini terdapat dalam kalimat *“Direktur Lembaga Advokasi Hukum dan HAM, Haris Azhar banyaknya pihak yang terlibat dalam pencegahan terorisme meimbulkan lamanya proses pengesahan UU terorisme.”*

##### **5. Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi**

Penelitian dilakukan terhadap sampel mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 sebanyak 28 orang. Dari 28 esai argumentatif yang dibuat terdapat tiga cara pemanfaatan elemen dasar argumen berdasarkan jumlah elemen dasar yang terdapat dalam tulisan. Berikut ini akan disajikan grafik data hasil penelitian mengenai pemanfaatan elemen dasar argumen dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma, kemudian akan dibahas satu per satu secara lebih rinci.



Grafik 4.5 Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Program Studi Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi lebih cenderung menggunakan elemen *Claim-Ground-Warrant* dalam esai argumentatifnya. Adapun rinciannya akan dibahas sebagai berikut.

Sebanyak 11 esai atau 39.27% dari total 28 memanfaatkan elemen *Claim-Ground*. Elemen data dipakai untuk mendukung elemen pernyataan posisi yang dipaparkan. Adapun elemen data memiliki beberapa tipe atau jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80). Oleh karena itu untuk mempermudah penelusuran elemen pernyataan posisi dapat dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan “*Apa sebenarnya yang menjadi pernyataan posisi Anda?*” (Seyler, 2012)

Sebanyak 7 esai atau 25% dari total 28 esai argumentatif yang telah dianalisis yang memanfaatkan dua elemen yaitu elemen *Claim* dan *Warrant*. Elemen *warrant* adalah jembatan yang menghubungkan data/fakta (*Ground*) dengan pernyataan posisi (*Claim*) agar dapat dipercaya (Toulmin: 1979). Jadi apabila penulis hanya memanfaatkan elemen jaminan tanpa adanya data, maka hal

tersebut belum benar. Hal ini dikarenakan apabila tidak ada elemen data, maka elemen jaminan tidak dapat menghubungkannya ke elemen pernyataan posisi.

Sebanyak 9 esai atau 32.14% dari total 28 esai argumentatif yang telah dianalisis memanfaatkan tiga elemen dasar argumentatif yaitu elemen *Claim*, *Ground* dan *Warrant*. Berikut ini merupakan salah satu contoh kutipan esai argumentatif yang memanfaatkan elemen *Claim-Ground- Warrant*

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Esai PE/17/01</p> <p>Perdagangan manusia tidak hanya merupakan persoalan kriminalitas, tapi juga berkaitan dengan pelanggaran terhadap hak-hak manusia yang paling fundamental, yaitu hak untuk kebebasan, mendapat kehidupan yang layak, memperoleh kesejahteraan, serta hak manusia sebagai makhluk yang bermartabat. <u>Kasus <i>human trafficking</i> di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat.</u></p> <p>Perdagangan manusia merupakan bentuk pelanggaran hak asasi yang sangat serius dan berat, serta biasanya terjadi bersamaan dengan bentuk pelanggaran hak asasi lain, seperti perbudakan, penyelundupan, dan eksploitasi manusia. <u><i>International Organization for Migration</i> (IOM) mencatat pada periode Maret 2005 sampai Desember 2014 jumlah perdagangan manusia mencapai 92.46%.</u></p> <p>Tidak sedikit pelaku perdagangan orang telah ditangkap tapi tindak kejahatan kemanusiaan yang satu ini tak kunjung dapat dihapus. Bahkan ada indikasi tenaga kerja Indonesia dan orang-orang yang menjadi korban. <u>Direktur Perlindungan Warga Negara Indonesia, Lalu Muhamad Iqbal menyebutkan korban perdagangan manusia didominasi oleh WNI yang keluar negeri untuk bekerja di sektor rumah tangga tanpa melalui jalur resmi.</u></p> <p>Peningkatan jumlah kasus perdagangan manusia yang meningkat seolah memberikan kesan bahwa tidak ada penanganan yang serius dari pemerintah. <u>Suara-suara protes dari para mahasiswa dan masyarakat seolah masuk di telinga kiri dan keluar di telinga kanan. <i>Kemenlu</i> mencatat ada peningkatan jumlah korban <i>human trafficking</i> yakni pada tahun 2013 sebanyak 186 kasus, pada tahun 2014 sebanyak 265 kasus dan tahun 2017 meningkat menjadi 1451 kasus.</u> Laju peningkatan yang sangat pesat untuk kurun waktu setiap satu tahun.</p> <p>Masyarakat Indonesia berhak untuk mendapatkan</p> | <p>Pernyataan<br/>Posisi/<br/><i>Claim</i></p> <p>Data/<br/><i>Ground</i></p> <p>Jaminan/<br/><i>Warrant</i></p> <p>Data/<br/><i>Ground</i></p> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                                                                                                                                                                                                                    |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| perlindungan hukum. Kasus perdagangan manusia sangat melanggar hak asasi dan kebebasan manusia. Diharapkan pemerintah bisa serius untuk menangani kasus ini agar angka kasus penjualan manusia bisa terus ditekan. |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

Pada kutipan esai argumentatif tersebut penulis memanfaatkan elemen pernyataan posisi atau *Claim* berdasarkan fakta. Seyler (2012) menyatakan salah satu jenis elemen pernyataan posisi adalah *Claim of fact* (pernyataan posisi mengenai fakta), walaupun fakta merupakan pendukung pernyataan posisi, tetapi kita juga dapat berargumentasi mengenai beberapa fakta. Toulmin (1979) mengatakan pernyataan posisi *Claim* juga disebut sebagai elemen dasar atau pokok. Oleh karena itu untuk mempermudah penelusuran elemen pernyataan posisi dapat dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan “Apa sebenarnya yang menjadi pernyataan posisi Anda?” Kalimat yang menunjukan jawaban dari pernyataan tersebut adalah “*Kasus human trafficking di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat.*” Elemen data atau *Ground* dipakai untuk mendukung elemen *Claim* yang dipaparkan. Adapun elemen *Ground* (data atau fakta) memiliki beberapa tipe atau jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80). Untuk mengidentifikasi elemen *Ground* dapat menggunakan pertanyaan “*Apa bukti bahwa kasus human trafficking di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat?*” Kalimat yang menunjukan jawaban atas pertanyaan tersebut adalah “*International Organization for Migration (IOM) mencatat pada periode Maret 2005 sampai Desember 2014 jumlah perdagangan manusia mencapai 92.46%. Kemenlu mencatat ada peningkatan jumlah korban human trafficking yakni pada tahun 2013 sebanyak 186 kasus, pada tahun 2014 sebanyak*

265 kasus dan tahun 2017 meningkat menjadi 1451 kasus.” Setelah menemukan elemen *Claim* dan *Ground* maka peneliti mengidentifikasi elemen *Warrant* dengan mengajukan pertanyaan “Apa yang memperkuat hasil survei tersebut?” Jawaban dari pertanyaan ini terdapat dalam kalimat “Direktur Perlindungan Warga Negara Indonesia, Lalu Muhamad Iqbal menyebutkan korban perdagangan manusia didominasi oleh WNI yang keluar negeri untuk bekerja di sektor rumah tangga tanpa melalui jalur resmi.”

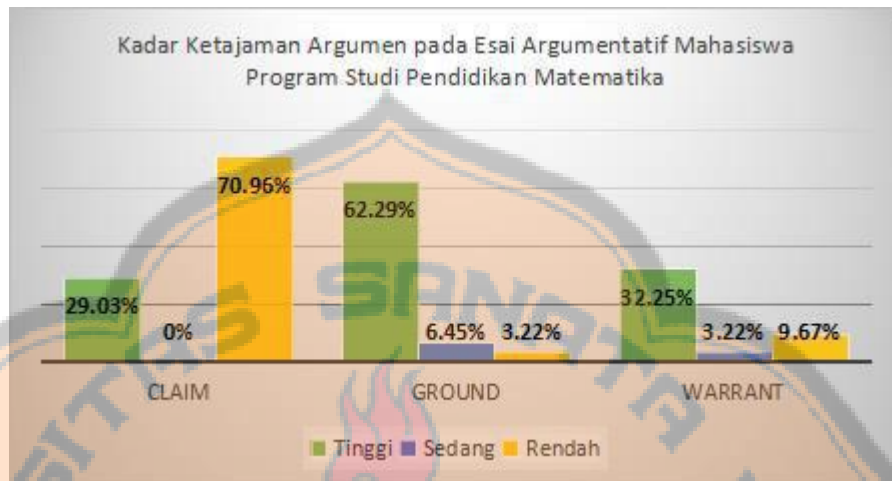
#### 4.2.2 Kadar Ketajaman Argumen dalam Esai Argumentatif Mahasiswa

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan kadar ketajaman elemen-elemen dasar argumen yang terdapat dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Ekonomi. Berdasarkan hasil analisis dan hasil triangulasi yang diperoleh dari triangulator maka diperoleh hasil yang akan dibahas sebagai berikut.

##### 1. Kadar Ketajaman Argumen Pada Esai Argumentatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

Penelitian yang dilakukan terhadap 31 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika menghasilkan 31 esai argumentatif. Dalam setiap esai argumentatif tersebut terdapat elemen-elemen dasar argumen. Setiap elemen tersebut memiliki kadar ketajaman yang berbeda-beda setelah dianalisis menggunakan rubrik analisis TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi. Berikut ini akan disajikan grafik data hasil penelitian mengenai kadar ketajaman elemen- elemen dasar argumen dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi

Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma, kemudian akan dibahas satu per satu secara lebih rinci.



Grafik 4.6 Kadar Ketajaman Argumen pada Esai Argumentatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 31 esai argumentatif yang dihasilkan sebanyak sembilan elemen *Claim* yang memiliki kadar ketajaman **tinggi**, tidak terdapat elemen *Claim* yang memiliki kadar ketajaman **sedang**, sebanyak dua puluh dua elemen *Claim* yang memiliki kadar ketajaman **rendah**, dan sebanyak sembilan belas elemen *data* yang memiliki kadar ketajaman **tinggi**. Sebanyak dua elemen *data* yang memiliki kadar ketajaman **sedang**, dan satu elemen *data* yang memiliki kadar ketajaman **rendah**. Sebanyak sepuluh elemen *Warrant* yang memiliki kadar ketajaman **tinggi**, sebanyak satu elemen *Warrant* yang memiliki kadar ketajaman **sedang**, dan sebanyak tiga elemen *Warrant* yang memiliki kadar ketajaman **rendah**. Artinya, para mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika cenderung memanfaatkan elemen *Claim* dengan kadar ketajaman rendah atau berupa opini penulis, namun mereka juga telah mampu



|  |  |
|--|--|
|  |  |
|--|--|

Pada kutipan esai argumentatif tersebut penulis memanfaatkan elemen pernyataan posisi atau *Claim* berdasarkan fakta. Seyler (2012) menyatakan salah satu jenis elemen pernyataan posisi adalah *Claim of fact* (pernyataan posisi mengenai fakta), walaupun fakta merupakan pendukung pernyataan posisi, tetapi kita juga dapat berargumentasi mengenai beberapa fakta. Toulmin (1979) mengatakan pernyataan posisi *Claim* juga disebut sebagai elemen dasar atau pokok. Oleh karena itu untuk mempermudah penelusuran elemen pernyataan posisi dapat dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan “Apa sebenarnya yang menjadi pernyataan posisi Anda?” Kalimat yang menunjukan jawaban dari pernyataan tersebut adalah “*Jumlah guru yang berminat mengajar di pedalaman semakin sedikit dari tahun-ke tahun.*” Berdasarkan hasil analisis menggunakan rubrik TAP (*Toulmin’s Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Claim* yang ditulis berdasarkan fakta memiliki kadar ketajaman yang tinggi karena elemen *Claim* tersebut dituliskan berdasarkan fakta mengenai jumlah guru yang mengajar di pedalaman.

Elemen data atau *Ground* dipakai untuk mendukung elemen *Claim* yang dipaparkan. Adapun elemen *Ground* (data atau fakta) memiliki beberapa tipe atau jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80). Untuk mengidentifikasi elemen *Ground* dapat menggunakan pertanyaan “*Apa bukti bahwa jumlah guru yang berminat mengajar di pedalaman semakin sedikit dari tahun-ke tahun?*” Jawabannya adalah “*Data catatan Badan Kepegawaian*

Negara, sebaran guru PNS terendah terletak di provinsi Kalimantan Utara yakni 1.116 guru. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan kondisi di Jakarta dengan jumlah 33.037 guru.” Berdasarkan analisis menggunakan rubrik TAP (*Toulmin’s Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Ground* yang digunakan penulis merupakan hasil perhitungan statistik, maka kadar ketajaman elemen *Ground* dalam esai argumentatif tersebut adalah tinggi karena data tersebut merupakan data hasil perhitungan statistik.

Setelah menemukan elemen *Claim* dan *Ground* maka peneliti mengidentifikasi elemen jaminan dengan mengajukan pertanyaan “Apa yang memperkuat hasil perhitungan data statistik tersebut?” Jawaban dari pertanyaan ini terdapat dalam kalimat “Ketua PGRI Riau, Prof. Dr. Isjoni mengatakan sampai hari ini, Riau masih kekurangan sekitar 8000 orang untuk semua tingkatan sekolah negeri milik pemerintah.” Berdasarkan hasil analisis menggunakan TAP (*Toulmin’s Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Ground* yang digunakan penulis merupakan pendapat dari ahli/pakar, maka kadar ketajaman elemen *Warrant* dalam esai argumentatif tersebut adalah tinggi.

b. Esai PMAT/17/11

Politisasi sudah merupakan kebiasaan bagi kalangan elit politik di Indonesia. Berulang kali suara rakyat kecil dan mahasiswa dijadikan jembatan. Salah satunya adalah suara dari mahasiswa BEM Universitas Indonesia yang menyatakan bahwa kesehatan di suku asmat masih sangat kurang. Mahasiswa tersebut memberikan peringatan kartu kuning kepada Jokowi. Partai politik yang mencampuri argumen tersebut membuat keadaan memanas. Pada kenyataannya Jokowi selaku presiden Indonesia mampu memberika perubahan-perubahan yang sangat signifikan untuk Indonesia.

Dari pandangan yang saya peroleh, Jokowi mampu

Pernyataan

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| <p>menciptakan keseimbangan sosial dan keseimbangan pembangunan di Indonesia. Dan kinerja beliau sudah sangat baik. <u>Berdasarkan data, ada beberapa perubahan-perubahan yang dilakukan oleh Jokowi salah satunya di papua yaitu: a) Membubarkan PETRA yang bisa menghemat anggaran hingga 250 Miliar Rupiah per hari; b) Mencabut subsidi BBM untuk orang menengah dan kaya sehingga dapat digunakan untuk hal produktif; c) Menyelesaikan rencana pembangunan infrastruktur; d) Menyelesaikan persoalan-persoalan penyaluran dana yang sejak dulu belum selesai; d) Pemerintah mampu memberikan pembangunan trans papua yang sebelumnya belum terpikirkan.</u></p> | Posisi/ <i>Claim</i>       |
| <p>Masih banyak prestasi-prestasi yang diciptakan pada masa pemerintahan Jokowi saat ini. <u>Seorang pengamat ekonomi dari Universitas Widya Mandala, Drs. Thomas Ola Langodav menyatakan kita perlu bersyukur karena mempunyai presiden seperti pak Jokowi karena memang terlihat jelas bahwa dalam satu tahun ini ia mempersiapkan semuanya untuk empat tahun ke depan. Pernyataan ini sebenarnya ingin memberikan gambaran bahwa kinerja Jokowi sudah sangat maksimal. Dibandingkan dengan presiden-presiden sebelumnya, Jokowi jauh lebih baik dalam aspek kinerjanya.</u></p>                                                                                    | Data/ <i>Ground</i>        |
| <p>Persaingan politik memang terkadang menghasilkan pro kontra atau silang pendapat mengenai kinerja presiden, akan tetapi hasil kerja nyata tidak dapat disangkal. Untuk mengalahkan lawan politik, mereka tidak segan-segan untuk menyebarkan isu-isu yang tidak benar mengenai kinerja pemerintah sekarang.</p> <p>Jokowi telah membuktikan berbagai kemajuan yang dia lakukan dalam masa pemerintahannya. Masyarakat Indonesia menyaksikan secara real hasil kinerja tersebut. Herannya masih ada saja pihak-pihak yang kurang menerima keberhasilan Jokowi, karena dianggap sebagai ancaman politik.</p>                                                         | Jaminan/<br><i>Warrant</i> |

Pada kutipan esai argumentatif tersebut penulis memanfaatkan elemen pernyataan posisi atau *Claim* berdasarkan pendapat pribadi penulis. Toulmin (1979) mengatakan pernyataan posisi *Claim* juga disebut sebagai elemen dasar atau pokok. Oleh karena itu untuk mempermudah penelusuran elemen pernyataan posisi dapat dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan “Apa sebenarnya yang menjadi pernyataan posisi Anda?” Jawaban dari pernyataan tersebut adalah “Pada

*kenyataannya jokowi selaku presiden Indonesia mampu memberika perubahan-perubahan yang sangat signifikan untuk Indonesia.”* Elemen *Claim* dengan kadar ketajaman rendah atau rendah jika pernyataan posisi yang dipaparkan oleh penulis hanya menyatakan murni pendapat atau pandangan pribadi (Robertshaw, 2013). Berdasarkan hasil analisis menggunakan rubrik TAP (*Toulmin’s Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Claim* yang ditulis berdasarkan fakta memiliki kadar ketajaman yang tinggi.

Elemen data atau *Ground* dipakai untuk mendukung elemen *Claim* yang dipaparkan. Adapun elemen *Ground* (data atau fakta) memiliki beberapa tipe atau jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80). Untuk mengidentifikasi elemen *Ground* dapat menggunakan pertanyaan “*Apa bukti bahwa pada kenyataannya jokowi selaku presiden Indonesia mampu memberika perubahan-perubahan yang sangat signifikan untuk Indonesia?*” Kalimat yang menunjukkan jawaban atas pertanyaan tersebut adalah “*Berdasarkan data, ada beberapa perubahan-perubahan yang dilakukan oleh Jokowi salah satunya di papua yaitu: Membubarkan PETRA yang bisa menghemat anggaran hingga 250 Miliar Rupiah per hari; Mencabut subsidi BBM untuk orang menengah dan kaya sehingga dapat digunakan untuk hal produktif; Menyelesaikan rencana pembangunan-pembangunan infrastruktur; Menyelesaikan persoalan-persoalan penyaluran dana yang sejak dulu belum selesai; Pemerintah mampu memberikan pembangunan trans papua yang sebelumnya belum terpikirkan*”. Elemen data dengan kadar ketajaman kadar

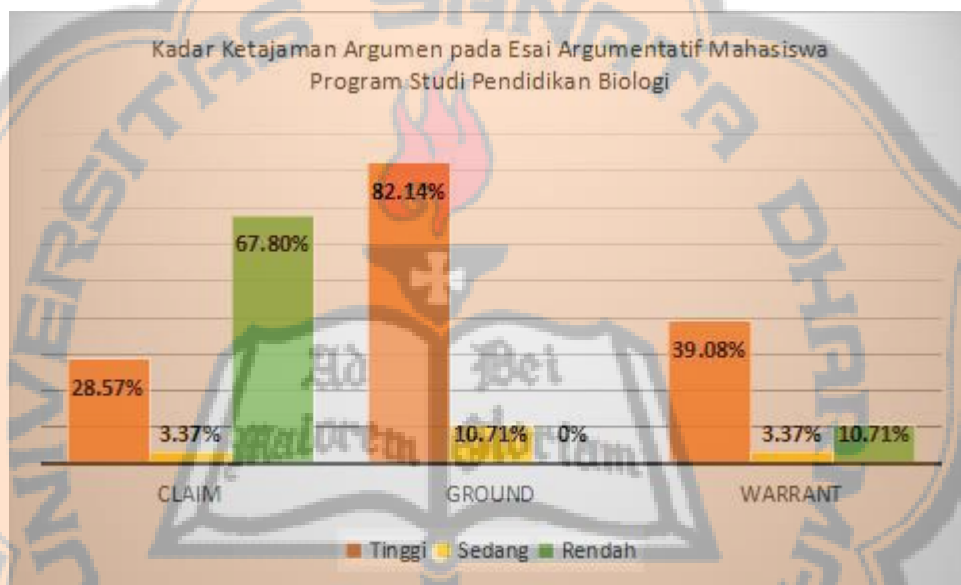
ketajaman tinggi atau *tinggi* jika data yang disajikan berupa fakta empiris misalnya hasil penelitian, hasil observasi, dan data statistik (Seyler, 2010). Berdasarkan analisis menggunakan rubrik TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Ground* yang digunakan penulis merupakan hasil perhitungan statistik, maka kadar ketajaman elemen *Ground* dalam esai argumentatif tersebut adalah tinggi.

Setelah menemukan elemen *Claim* dan *Ground* maka peneliti mengidentifikasi elemen *Warrant* dengan mengajukan pertanyaan “*Apa yang memperkuat hasil perhitungan data penelitian tersebut?*” Jawaban dari pertanyaan ini terdapat dalam kalimat “*Seorang pengamat ekonomi dari Universitas Widya Mandala, Drs, Thomas Ola Langoday (Rabu, 28/10/2018) menyatakan*” *saya rasa kita perlu bersyukur karena mempunyai presiden seperti pak Jokowi karena memang terlihat jelas bahwa dalam satu tahun ini ia mempersiapkan semuanya untuk empat tahun ke depan.*” Berdasarkan hasil analisis menggunakan TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Ground* yang digunakan penulis merupakan pendapat dari ahli/pakar, maka kadar ketajaman elemen *Warrant* dalam esai argumentatif tersebut adalah tinggi.

## **2. Kadar Ketajaman Argumen Pada Esai Argumentatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi**

Penelitian yang dilakukan terhadap 28 mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi menghasilkan 28 esai argumentatif. Dalam setiap esai argumentatif tersebut terdapat elemen-elemen dasar argumen. Setiap elemen tersebut memiliki

kadar ketajaman yang berbeda-beda setelah diukur menggunakan rubrik analisis TAP (*Toulmin's Argumentation Protocols*) yang telah dimodifikasi. Berikut ini akan disajikan grafik data hasil penelitian mengenai kadar ketajaman elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sanata Dharma, kemudian akan dibahas satu per satu secara lebih rinci.



Grafik 4.7 Kadar Ketajaman Argumen pada Esai Argumentatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 28 esai argumentatif yang dihasilkan sebanyak delapan elemen *Claim* yang memiliki kadar ketajaman **tinggi**, satu elemen *Claim* yang memiliki kadar ketajaman **sedang**, dan sebanyak sembilan belas elemen *Claim* yang memiliki kadar ketajaman **rendah**. Sebanyak dua puluh tiga elemen *data* yang memiliki kadar ketajaman **tinggi**, sebanyak tiga elemen *data* yang memiliki kadar ketajaman **sedang**, dan tidak ada elemen *data* yang memiliki kadar ketajaman **rendah**. Sebanyak sebelas elemen *Warrant* yang



minum aman untuk kesehatan.

Teknologi RO menjernihkan air dan membunuh bakteri yang terdapat di dalam air. Dengan kata lain, Reverse Osmosis merupakan teknologi pemurnian atau penjernihan air yang digunakan untuk meningkatkan kualitas air minum. Merk yang terkenal dan harga yang mahal belum tentu menjamin bahwa air minum kemasan memiliki kualitas lebih tinggi. Terbukti dari hasil penelitian di atas bahwa air RO memiliki kualitas dan standar kesehatan yang lebih baik.

Pada kutipan esai argumentatif tersebut penulis memanfaatkan elemen pernyataan posisi atau *Claim* berdasarkan sikap penulis terhadap suatu isu. Oleh karena itu untuk mempermudah penelusuran elemen pernyataan posisi dapat dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan “Apa sebenarnya yang menjadi pernyataan posisi Anda?” Jawabannya adalah “*Air isi ulang menggunakan teknik Reverse Osmosis (RO) lebih baik kualitasnya dibandingkan dengan air mineral kemasan yang dijual di pasaran*”. Elemen *Claim* dengan kadar ketajaman sedang jika pernyataan posisi yang menyatakan sikap penulis terhadap suatu isu atau permasalahan. Pernyataan ini termasuk jenis *Claim* berupa sikap penulis mengenai perbandingan air minum kemasan dengan air RO. Penanda *Claim* jenis ini adalah adanya penggunaan kata baik atau buruk, lebih baik atau lebih buruk, benar atau salah (Seyler, 2010). Berdasarkan hasil analisis menggunakan rubrik TAP (*Toulmin’s Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Claim* yang ditulis berdasarkan sikap penulis terhadap isu tertentu memiliki kadar ketajaman yang sedang.

Elemen data atau *Ground* dipakai untuk mendukung elemen *Claim* yang dipaparkan. Adapun elemen *Ground* (data atau fakta) memiliki beberapa tipe atau

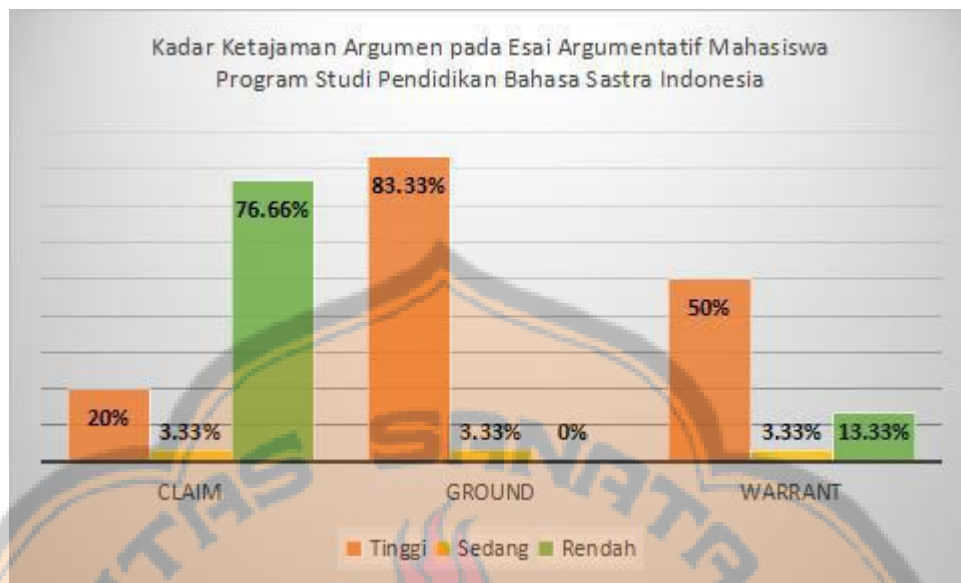
jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80). Untuk mengidentifikasi elemen *Ground* dapat menggunakan pertanyaan “*Apa bukti bahwa air isi ulang menggunakan teknik Reverse Osmosis (RO) lebih baik kualitasnya dibandingkan dengan air mineral kemasan yang dijual di pasaran?*” Kalimat yang menunjukkan jawaban atas pertanyaan tersebut adalah “*Nilai hasil uji tiga merk air minum kemasan memiliki rata-rata nilai yang sama, tetapi pada parameter TDS, kesadahan, dan DO air minum kemasan dengan merk tertentu TDS=116 TDS. Pada pengujian Elektrolisa Air kemasan: berwarna kuning seperti hijau lumur. Sedangkan TDS air RO yaitu 003 TDS dan pada pengujian elektrolisa air RO tidak berwarna*”. Elemen data dengan kadar ketajaman kadar ketajaman tinggi atau *tinggi* jika data yang disajikan berupa fakta empiris misalnya hasil penelitian, hasil observasi, dan data statistik (Seyler, 2010). Berdasarkan analisis menggunakan rubrik TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Ground* yang digunakan penulis merupakan hasil observasi maka kadar ketajaman elemen *Ground* dalam esai argumentatif tersebut adalah tinggi.

Setelah menemukan elemen *Claim* dan *Ground* maka peneliti mengidentifikasi elemen *Warrant* dengan mengajukan pertanyaan “*Apa yang memperkuat hasil penelitian tersebut?*”. Jawaban dari pertanyaan ini terdapat dalam kalimat “*Menurut peraturan menteri kesehatan RI, air minum yang aman bagi kesehatan harus memenuhi persyaratan fisik, biologi, dan kimia*”. Elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman kadar ketajaman Sedang jika merupakan sesuatu

yang bersifat rasional atau logis yaitu berupa pemahaman ilmiah seperti prinsip-prinsip umum, aturan-aturan umum (Robertshaw, 2013). Berdasarkan hasil analisis menggunakan TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Warrant* yang digunakan penulis merupakan prinsip-prinsip umum mengenai air minum yang baik maka kadar ketajaman elemen *Warrant* dalam esai argumentatif tersebut adalah sedang.

### **3. Kadar Ketajaman Argumen dalam Esai Argumentatif pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia**

Penelitian yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia menghasilkan 30 esai argumentatif. Dalam setiap esai argumentatif tersebut terdapat elemen-elemen dasar argumen. Setiap elemen tersebut memiliki kadar ketajaman yang berbeda-beda setelah diukur menggunakan rubrik analisis TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi. Berikut ini akan disajikan grafik data hasil penelitian mengenai kadar ketajaman elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma, kemudian akan dibahas satu per satu secara lebih rinci.



Grafik4.8 Kadar Ketajaman Argumen pada Esai Argumentatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 30 esai argumentatif yang dihasilkan sebanyak enam elemen *Claim* yang memiliki kadar ketajaman **tinggi**, satu elemen *Claim* yang memiliki kadar ketajaman **sedang**, dan sebanyak dua puluh tiga elemen *Claim* yang memiliki kadar ketajaman **rendah**. Sebanyak dua puluh lima elemen *data* yang memiliki kadar ketajaman **tinggi**, satu elemen *data* yang memiliki kadar ketajaman **sedang**, dan tidak ada elemen *data* yang memiliki kadar ketajaman **rendah**. Sebanyak lima belas elemen *Warrant* yang memiliki kadar ketajaman **tinggi**, sebanyak satu elemen *Warrant* yang memiliki kadar ketajaman **sedang**, dan sebanyak empat elemen *Warrant* yang memiliki kadar ketajaman **rendah**. Berikut ini merupakan contoh data dan pembahasan mengenai pemanfaatan dan ketajaman elemen dasar argumen yang terdiri dari *Claim*, *Ground*, dan *Warrant* dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia.

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                              |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Esai PBSI/16/02</p> <p>Bagi masyarakat sekarang, teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu hal yang sangat melekat di kehidupan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah kita capai memang memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan. <u>Perkembangan dunia teknologi informasi yang pesat telah meningkatkan jumlah pengguna internet di Indonesia.</u></p> <p>Seperti yang kita ketahui di era serba modern ini peran teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari tentunya sangat berpengaruh. Dalam hal ini dapat mendorong untuk melihat hal kecil sebagai hal yang dapat dijasikana sebagai sejumlah peluang instan dalam mendapatkan segala sesuatu. <u>Berdasarkan survey dari Indoensia Netizen tahun 2013 tercatat 74.57 juta pengguna, meningkat dari tahun sebelumnya yakni tahun 2010 tercatat 42.16 juta pengguna, tahun 2011 tercatat 55.23 juta pengguna, tahun 2012 tercatat 61.08 juta pengguna.</u> Jumlah ini tentunya memberikan gambaran bahwa memang jumlah pengguna internet semakin bertambah bahkan akan terus bertambah setiap waktu.</p> <p>Berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh internet seolah menjadi daya tarik sendiri bagi penduduk indonesia. <u>Saat ini pengguna internet di Indonesia mencapai 28% dari jumlah penduduk Indonesia yang sebanyak 248 juta orang menurut Ketua Umum APJII, Samuel A.</u> Pengguna internet menjangkau seluruh kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dari yang berada di kota sampai yang berada di kampung-kampung.</p> <p>Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang tinggi dan pesat di seluruh wilayah Indonesia semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses internet. Hal ini tentunya juga turut meningkatkan jumlah pengguna internet. Masyarakat yang sebelumnya berada di desa-desa tanpa alat komunikasi canggih, sekarang bahkan subad bisa melakukan <i>videocall</i> dengan keluarga atau relasinya.</p> <p>Manfaat positif dari penggunaan internet menjadi salah satu faktor yang meningkatkan jumlah penggunanya. Alasan praktis dan efisiensi juga menjadikan internet semakin diminati oleh masyarakat Indonesia.</p> | <p>Pernyataan posisi/<br/><i>Claim</i></p> <p>Data/<br/><i>Ground</i></p> <p>Jaminan/<br/><i>Warrant</i></p> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Pada kutipan esai argumentatif tersebut penulis memanfaatkan elemen pernyataan posisi atau *Claim* berdasarkan fakta. Seyler (2012) menyatakan salah satu jenis elemen pernyataan posisi adalah *Claim of fact* (pernyataan posisi mengenai fakta), walaupun fakta merupakan pendukung pernyataan posisi, tetapi kita juga dapat berargumentasi mengenai beberapa fakta. Toulmin (1979) mengatakan pernyataan posisi *Claim* juga disebut sebagai elemen dasar atau pokok. Oleh karena itu untuk mempermudah penelusuran elemen pernyataan posisi dapat dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan “Apa sebenarnya yang menjadi pernyataan posisi Anda?” Kalimat yang menunjukan jawaban dari pernyataan tersebut adalah “*Perkembangan dunia teknologi informasi yang pesat telah meningkatkan jumlah pengguna internet di Indonesia.*” Berdasarkan hasil analisis menggunakan rubrik TAP (*Toulmin’s Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Claim* yang ditulis berdasarkan fakta memiliki kadar ketajaman yang tinggi.

Elemen data atau *Ground* dipakai untuk mendukung elemen *Claim* yang dipaparkan. Adapun elemen *Ground* (data atau fakta) memiliki beberapa tipe atau jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80). Untuk mengidentifikasi elemen *Ground* dapat menggunakan pertanyaan “*Apa bukti bahwa perkembangan dunia teknologi informasi yang pesat telah meningkatkan jumlah pengguna internet di Indonesia?*” Kalimat yang menunjukan jawaban atas pertanyaan tersebut adalah “*Berdasarkan survey dari Indoensia Netizen tahun 2013 tercatat 74.57 juta pengguna, meningkat dari*

*tahun sebelumnya yakni tahun 2010 tercatat 42.16 juta pengguna, tahun 2011 tercatat 55.23 juta pengguna, tahun 2012 tercatat 61,08 juta pengguna.”*

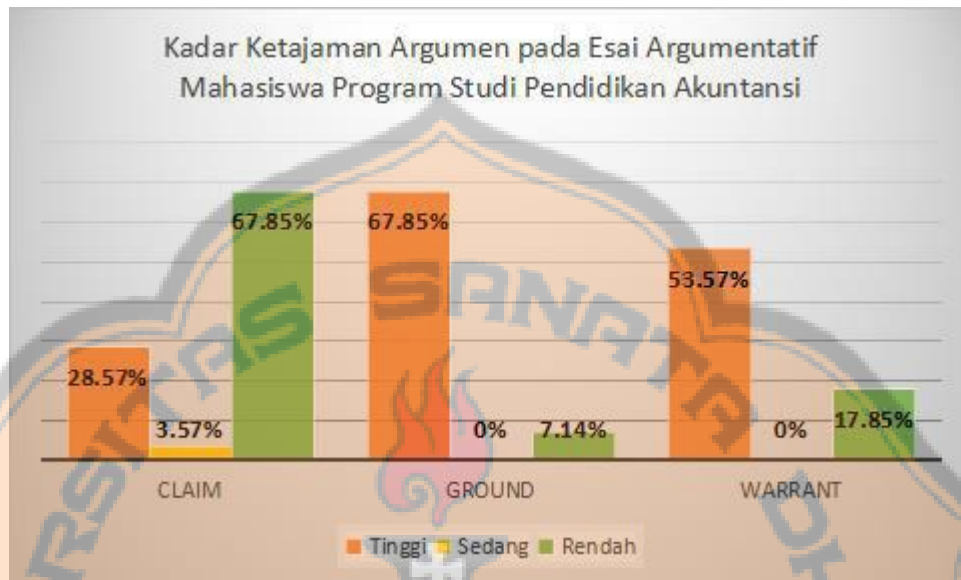
Berdasarkan analisis menggunakan rubrik TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Ground* yang digunakan penulis merupakan hasil survei, maka kadar ketajaman elemen *Ground* dalam esai argumentatif tersebut adalah tinggi.

Setelah menemukan elemen *Claim* dan *Ground* maka peneliti mengidentifikasi elemen *Warrant* dengan mengajukan pertanyaan “*Apa yang memperkuat hasil perhitungan data statistik tersebut?*” Jawaban dari pertanyaan ini terdapat dalam kalimat “*Saat ini pengguna internet di Indonesia mencapai 28% dari jumlah penduduk Indonesia yang sebanyak 248 juta orang menurut Ketua Umum APJII, Samuel A.*” Berdasarkan hasil analisis menggunakan TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Ground* yang digunakan penulis merupakan pendapat dari ahli/pakar, maka kadar ketajaman elemen *Warrant* dalam esai argumentatif tersebut adalah tinggi.

#### **4. Kadar Ketajaman Argumen pada Esai Argumentatif Mahasiswa Program Studi Akuntansi**

Penelitian yang dilakukan terhadap 31 mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi menghasilkan 31 esai argumentatif. Dalam setiap esai argumentatif tersebut terdapat elemen-elemen dasar argumen. Setiap elemen tersebut memiliki kadar ketajaman yang berbeda-beda setelah diukur menggunakan rubrik analisis TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi. Berikut ini akan disajikan grafik data hasil penelitian mengenai kadar ketajaman elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi

Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma, kemudian akan dibahas satu per satu secara lebih rinci.



Grafik 4.9 Kadar Ketajaman Argumen pada Esai Argumentatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 28 esai argumentatif yang dihasilkan sebanyak delapan elemen *Claim* yang memiliki kadar ketajaman **tinggi**, satu elemen *Claim* yang memiliki kadar ketajaman **sedang**, dan sebanyak sembilan belas elemen *Claim* yang memiliki kadar ketajaman **rendah**. Sebanyak sembilan belas elemen *data* yang memiliki kadar ketajaman **tinggi**, tidak terdapat elemen *data* yang memiliki kadar ketajaman **sedang**, dan sebanyak dua elemen *data* yang memiliki kadar ketajaman **rendah**. Sebanyak lima belas elemen *Warrant* yang memiliki kadar ketajaman **tinggi**, tidak ada elemen *Warrant* yang memiliki kadar ketajaman **sedang**, dan sebanyak lima elemen *Warrant* yang memiliki kadar ketajaman **rendah**. Berikut ini merupakan contoh data dan mengenai pemanfaatan dan ketajaman elemen dasar argumen yang terdiri dari

*Claim, Ground, dan Warrant* dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Esai PAK/17/14</p> <p>Kanker dikenal sebagai penyakit berbahaya yang mengancam nyawa. Berbagai upaya penyembuhan pun dilakkan untuk melawan penyakit mematikan ini. Biaya yang dikeluarkan pun tidak sedikit bahkan sangat mahal. Padahal ada beberapa bahan yang tersedia di alam yang dapat membantu melawan kanker salah satunya adalah buah naga. <u>Buah naga merah dapat menyembuhkan kanker.</u></p> <p>Buah naga sangat baik untuk sistem peredaran darah juga memberikan efek untuk mengurangi tekanan emosi dan menetralkan toksin atau racun di dalam darah. <u>Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli gizi, di dalam 100 gr buah naga terkandung 60kkal, karbohidrat 11.5 gr, kalsium 113.5 mg, protein 0.53 gr, serat 0.71 gr, zat besi 0.65 gr, fosfor 87 mg, vitamin C 9.4 mg, dan air sebanyak 90%, zai ini dapat menurunkan resiko penyakit kanker.</u> Zat fitokimia yang terdapat di dalam buah naga juga menurunkan resiko penyakit kanker.</p> <p><u>Menurut Al Leong dan Johncola Pitaya food R&amp;D, buah naga merah cukup kaya akan berbagai zat, vitamin dan mineral yang sangat membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan berperan sebagai antioksidan yang mampu melawan kanker.</u></p> | <p>Pernyataan posisi/</p> <p><i>Claim</i></p> <p>Data/<br/><i>Ground</i></p> <p>Jaminan/<br/><i>Warrant</i></p> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Pada kutipan esai argumentatif tersebut penulis memanfaatkan elemen pernyataan posisi atau *Claim* berdasarkan pandangan pribadi penulis. Oleh karena itu untuk mempermudah penelusuran elemen pernyataan posisi dapat dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan “Apa sebenarnya yang menjadi pernyataan posisi Anda?” Kalimat yang menunjukkan jawaban dari pernyataan tersebut adalah “*Buah naga merah dapat menyembuhkan kanker*”. Elemen *Claim* dengan kadar ketajaman rendah jika pernyataan posisi yang dipaparkan oleh penulis hanya menyatakan murni pendapat atau pandangan pribadi (Robertshaw, 2013). Berdasarkan hasil analisis menggunakan rubrik TAP (*Toulmin’s Argumentation*

*Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Claim* yang ditulis berdasarkan pandangan pribadi penulis memiliki kadar ketajaman yang rendah.

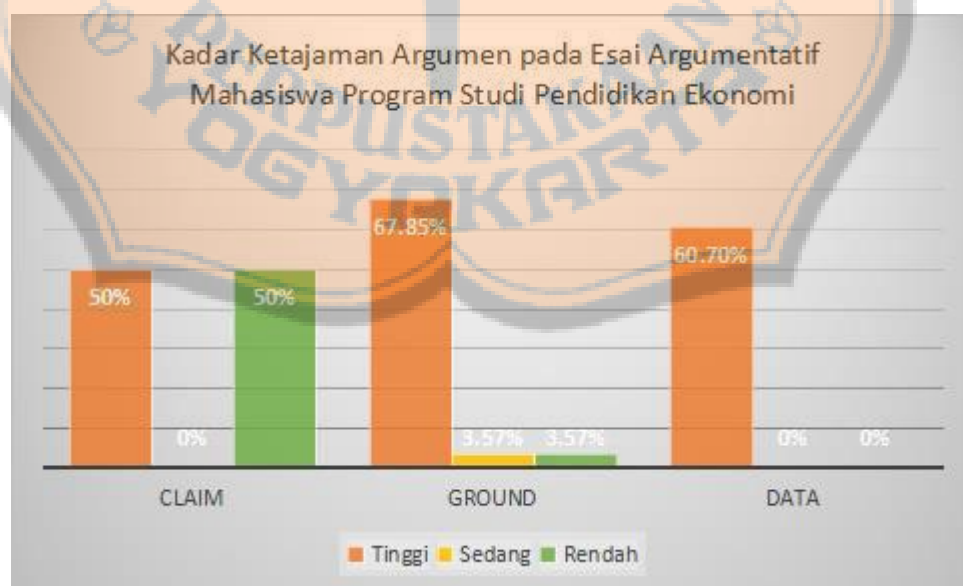
Elemen data atau *Ground* dipakai untuk mendukung elemen *Claim* yang dipaparkan. Adapun elemen *Ground* (data atau fakta) memiliki beberapa tipe atau jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80). Untuk mengidentifikasi elemen *Ground* dapat menggunakan pertanyaan “*Apa bukti bahwa buah naga merah dapat menyembuhkan kanker?*” Kalimat yang menunjukkan jawaban atas pertanyaan tersebut adalah “*Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli gizi, di dalam 100 gr buah naga terkandung 60kkal, karbohidrat 11.5 gr, kalsium 113.5 mg, protein 0.53 gr, serat 0.71 gr, zat besi 0.65 gr, fosfor 87 mg, vitamin C 9.4 mg, dan air sebanyak 90%, zai ini dapat menurunkan resiko penyakit kanker*”. Berdasarkan analisis menggunakan rubrik TAP (*Toulmin’s Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Ground* yang digunakan penulis merupakan hasil penelitian maka kadar ketajaman elemen *Ground* dalam esai argumentatif tersebut adalah tinggi.

Setelah menemukan elemen *Claim* dan *Ground* maka peneliti mengidentifikasi elemen *Warrant* dengan mengajukan pertanyaan “*Apa yang memperkuat hasil penelitian tersebut?*”. Jawaban dari pertanyaan ini terdapat dalam kalimat “*Menurut Al Leong dan Johncola Pitaya food R&D, buah naga merah cukup kaya akan berbagai zat, vitamin dan mineral yang sangat membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan berperan sebagai antioksidan yang mampu melawan kanker*”. Berdasarkan hasil analisis menggunakan TAP (*Toulmin’s*

*Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Ground* yang digunakan penulis merupakan pendapat dari ahli/pakar, maka kadar ketajaman elemen *Warrant* dalam esai argumentatif tersebut adalah tinggi.

### 5. Kadar Ketajaman Argumen pada Esai Argumentatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan terhadap 28 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi menghasilkan 28 esai argumentatif. Dalam setiap esai argumentatif tersebut terdapat elemen-elemen dasar argumen. Setiap elemen tersebut memiliki kadar ketajaman yang berbeda-beda setelah diukur menggunakan rubrik analisis TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi. Berikut ini akan disajikan grafik data hasil penelitian mengenai kadar ketajaman elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma, kemudian akan dibahas satu per satu secara lebih rinci.



Grafik 4.10 Kadar Ketajaman Argumen pada Esai Argumentatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Berikut ini merupakan salah satu data dan pembahasan mengenai pemanfaatan dan ketajaman elemen dasar argumen yang terdiri dari *Claim*, *Ground*, dan *Warrant* dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Esai PE/17/05</p> <p>Kita sering mendengar anak menjadi sasaran tindakan kriminal dan asusila oleh orang dewasa. Hukuman bagi pelaku kejahatan tersebut juga telah diatur pada UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Lantas bagaimana bila anak yang umumnya menjadi korban justru berbuat tindak kejahatan? Apakah anak tersebut juga akan dikenai hukuman pidana?</p> <p><u>Tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak di bawah umur yang terjadi di Indonesia sangat memprihatinkan. Pada dekade terakhir ini, banyak kasus kriminalitas seperti perampokan, pembegalan, pemerkosaan, hingga pembunuhan yang terjadi di Indonesia pelakunya justru berusia dibawah 18 tahun. Padahal pada usia tersebut, mereka masih memiliki kewajiban untuk sekolah. Tentunya miris bila membayangkan perasaan orang tua mereka saat mengetahui bahwa anaknya sudah berbuat kejahatan diusia muda. Seperti yang dipaparkan dalam New York Times, bahwa hanya 70% orang tua mengaku memang mengizinkan anak-anak mereka yang berusia 6 bulan sampei 4 tahun bermain gadget. Menurut Merriam-webstar, moral bangsa berpengaruh dalam perilaku manusia. Jika dalam berperilaku sehari-hari anak-anak kurang diberikan bimbingan oleh orang tua maka akan berdampak pada kurangnya moral yang dimiliki oleh anak tersebut.</u></p> | <p>Pernyataan posisi/<br/><i>Claim</i></p> <p>Data/<br/><i>Ground</i><br/>Jaminan/<br/><i>Warrant</i></p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Pada kutipan esai argumentatif tersebut penulis memanfaatkan elemen pernyataan posisi atau *Claim* berdasarkan fakta. Seyler (2012) menyatakan salah satu jenis elemen pernyataan posisi adalah *Claim of fact* (pernyataan posisi mengenai fakta), walaupun fakta merupakan pendukung pernyataan posisi, tetapi kita juga dapat berargumentasi mengenai beberapa fakta. Toulmin (1979)

mengatakan pernyataan posisi *Claim* juga disebut sebagai elemen dasar atau pokok. Oleh karena itu untuk mempermudah penelusuran elemen pernyataan posisi dapat dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan “Apa sebenarnya yang menjadi pernyataan posisi Anda?”. kalimat yang menunjukan jawaban dari pernyataan tersebut adalah “*Tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak di bawah umur yang terjadi di Indonesia sangat memprihatinkan*”. Berdasarkan hasil analisis menggunakan rubrik TAP (*Toulmin’s Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Claim* yang ditulis berdasarkan fakta memiliki kadar ketajaman yang tinggi.

Elemen data atau *Ground* dipakai untuk mendukung elemen *Claim* yang dipaparkan. Adapun elemen *Ground* (data atau fakta) memiliki beberapa tipe atau jenis, antara lain data statistik, contoh, ilustrasi, penalaran, observasi eksperimental, dan materi-materi ilmu pengetahuan umum (Seyler, 2012: 80). Untuk mengidentifikasi elemen *Ground* dapat menggunakan pertanyaan “*Apa bukti bahwa tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak di bawah umur yang terjadi di Indonesia sangat memprihatinkan?*” Kalimat yang menunjukan jawaban atas pertanyaan tersebut adalah “*Seperti yang dipaparkan dalam New York Times, bahwa hanya 70% orang tua mengaku memang mengizinkan anak-anak mereka yang berusia 6 bulan sampei 4 tahun bermain gadget.*”. Berdasarkan analisis menggunakan rubrik TAP (*Toulmin’s Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Ground* yang digunakan penulis merupakan hasil survei, maka kadar ketajaman elemen *Ground* dalam esai argumentatif tersebut adalah **tinggi**.

Setelah menemukan elemen *Claim* dan *Ground* maka peneliti mengidentifikasi elemen *Warrant* dengan mengajukan pertanyaan “*Apa yang memperkuat hasil survei tersebut?*”. Jawaban dari pertanyaan ini terdapat dalam kalimat “*Menurut Merriam-webstar, moral bangsa berpengaruh dalam perilaku manusia. Jika dalam berperilaku sehari-hari anak-anak kurang diberikan bimbingan oleh orang tua maka akan berdampak pada kurangnya moral yang dimiliki oleh anak tersebut.*” Berdasarkan hasil analisis menggunakan TAP (*Toulmin’s Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi, elemen *Ground* yang digunakan penulis merupakan pendapat dari ahli/pakar, maka kadar ketajaman elemen *Warrant* dalam esai argumentatif tersebut adalah tinggi.

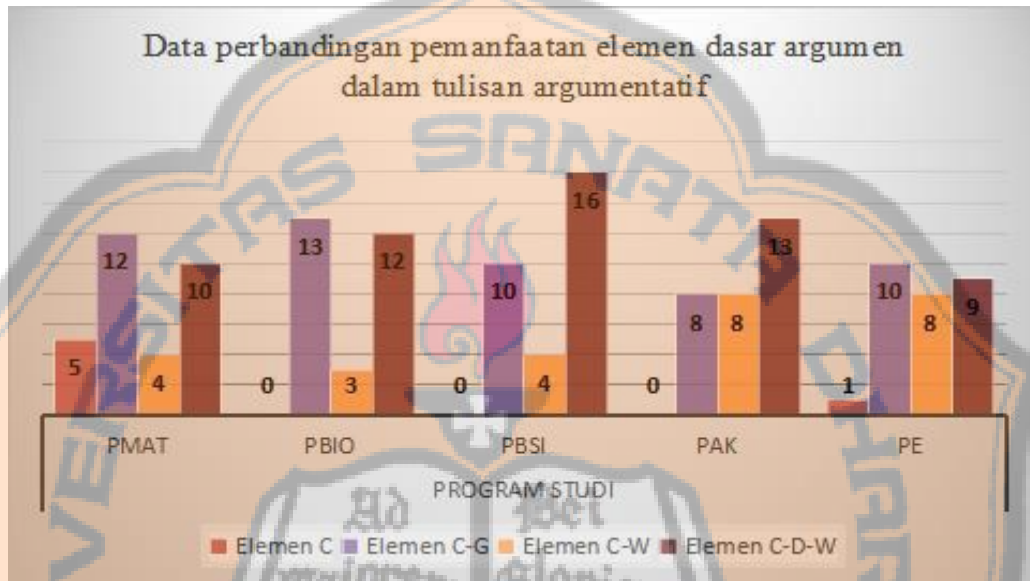
#### **4.2.3 Perbandingan Pemanfaatan Elemen Dasar Argumen dan Kadar Ketajaman Argumen**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data hasil penelitian mengenai dua hal yaitu perbandingan pemanfaatan elemen dasar argumen dan perbandingan kadar ketajaman elemen dasar argumen pada Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Ekonomi. Berdasarkan hasil analisis dan hasil triangulasi yang diperoleh dari triangulator maka diperoleh hasil yang akan dibahas sebagai berikut.

##### **1. Perbandingan Pemanfaatan Elemen Dasar Argumen**

Peneliti akan memaparkan data hasil penelitian mengenai Perbandingan pemanfaatan elemen dasar argumen pada Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi,

dan Pendidikan Ekonomi. Berikut ini peneliti akan menyajikan grafik yang isinya mengenai bagaimana mahasiswa pada setiap program studi yang menjadi subjek penelitian ini memanfaatkan elemen dasar argumen dalam esai argumentatif yang ditulisnya.



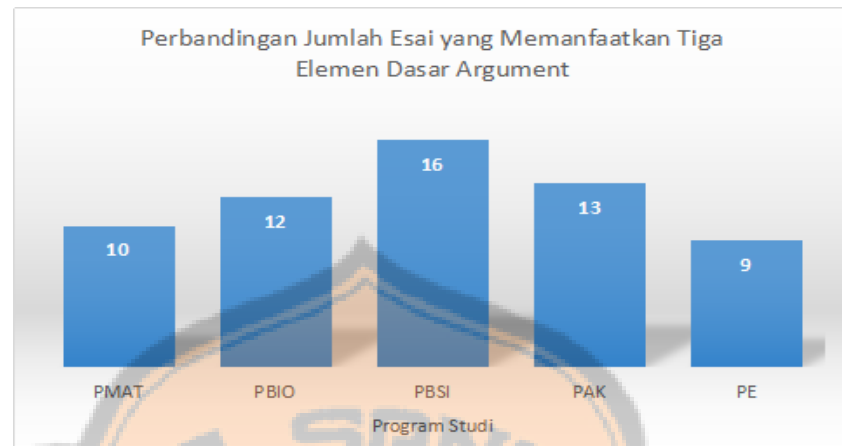
Grafik 4.27 Perbandingan Pemanfaatan Elemen Dasar Argumen

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa pemanfaatan elemen dasar argumen dalam tulisan argumentatif pada setiap program studi yang menjadi subjek penelitian berbeda satu sama lain. Pada Program Studi Matematika, sebanyak lima esai argumentatif yang hanya memanfaatkan elemen *Claim* saja. Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, sebanyak satu esai argumentatif yang hanya memanfaatkan elemen *Claim* saja sedangkan pada Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, dan Pendidikan Akuntansi tidak ada esai argumentatif yang hanya memaparkan elemen *Claim* saja. Pemanfaatan dua elemen dasar argumen yaitu elemen *Claim* dan *Ground* ditemukan dalam dua belas esai argumentatif Program Studi PMAT, tiga belas esai argumentatif

Program Studi PBIO, sepuluh esai argumentatif Program Studi PBSI, delapan esai argumentatif Program Studi PAK, dan sepuluh esai argumentatif Program Studi PE. Pemanfaatan dua elemen dasar argumen yaitu elemen *Claim* dan *Warrant* ditemukan dalam empat tulisan argumentatif Program Studi PMAT, tiga tulisan argumentatif Program Studi PBIO, empat tulisan argumentatif Program Studi PBSI, delapan tulisan argumentatif Program Studi PAK, dan delapan tulisan argumentatif Program Studi PE. Pemanfaatan elemen dasar argumen yang lengkap ditemukan dalam sepuluh tulisan argumentatif Program Studi Pendidikan Matematika, dua belas tulisan argumentatif Program Studi Pendidikan Biologi, enam belas tulisan argumentatif Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, tiga belas tulisan argumentatif Program Studi Pendidikan Akuntansi, dan sembilan tulisan argumentatif Program Studi Pendidikan Ekonomi.

## 2. Perbandingan Pemanfaatan Tiga Elemen Dasar Argumen

Peneliti akan memaparkan data hasil penelitian mengenai perbandingan pemanfaatan elemen dasar argumen yang lengkap dalam setiap tulisan argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Ekonomi. Berikut ini akan disajikan grafik yang berisi data hasil penelitian tersebut.



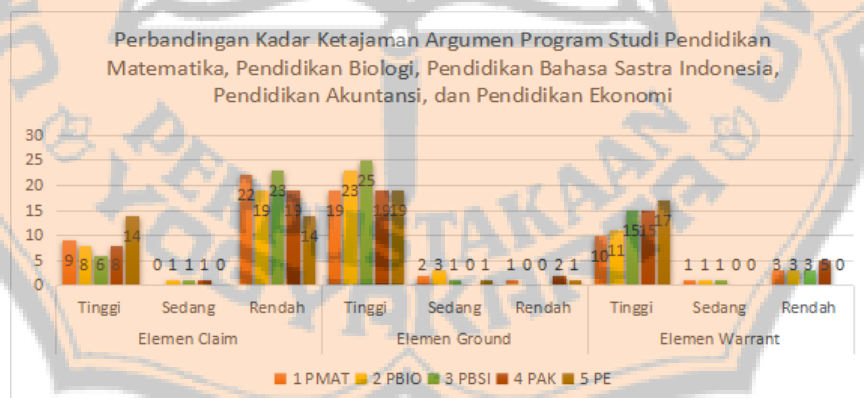
Grafik 4.11 Perbandingan Jumlah Esai yang Memanfaatkan Tiga Elemen Dasar argumen

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pemanfaatan tiga elemen dasar argumen dalam tulisan argumentatif setiap program studi bervariasi. Pada Program Studi Matematika hanya 10 esai argumentatif yang memanfaatkan tiga elemen dasar argumen. Pada Program Studi Pendidikan Biologi ditemukan hanya 12 esai argumentatif yang memanfaatkan tiga elemen dasar argumen. Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia ditemukan 16 esai argumentatif yang memanfaatkan tiga elemen dasar argumen. Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi ditemukan 13 tulisan argumentatif yang memanfaatkan tiga elemen dasar argumen. Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi ditemukan 9 tulisan argumentatif yang memanfaatkan tiga elemen dasar argumen. Hal ini berarti kemampuan para mahasiswa untuk memanfaatkan tiga elemen dasar argumen masih cenderung rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia paling optimal memanfaatkan tiga elemen dasar argumen, dibandingkan dengan empat program studi lainnya. Peneliti menduga hal ini turut dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, dimana

para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia cenderung lebih sering terlibat dalam aktifitas menulis berbagai jenis tulisan termasuk teks yang bersifat argumentatif, serta tambahan mata kuliah yang menunjang pengetahuan mahasiswa untuk menghasilkan karya tulis yang lebih baik dibandingkan dengan program studi lainnya.

### 3. Perbandingan Kadar Ketajaman Argumen

Peneliti akan memaparkan data hasil penelitian mengenai Perbandingan kadar ketajaman elemen dasar argumen pada Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Ekonomi. Berikut ini peneliti akan menyajikan tabel yang isinya mengenai bagaimana mahasiswa pada setiap program studi yang menjadi subjek penelitian ini memanfaatkan elemen dasar argumen dalam esai argumentatif yang ditulisnya.



Grafik 4. 10 Perbandingan Kadar Ketajaman Argumen Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Ekonomi.

Berdasarkan tabel tersebut tulisan argumentatif yang memanfaatkan elemen *Claim* dengan kadar ketajaman tinggi ditemukan paling banyak dalam tulisan

argumentatif Program Studi Pendidikan Ekonomi. Tulisan argumentatif yang memanfaatkan elemen *Ground* dengan kadar ketajaman tinggi ditemukan paling banyak dalam tulisan argumentatif Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Tulisan argumentatif yang memanfaatkan elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman tinggi ditemukan paling banyak dalam tulisan argumentatif Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Pendidikan Akuntansi. Pada Program Studi Pendidikan Matematika, mahasiswa lebih cenderung menggunakan elemen *Claim* dengan kadar ketajaman rendah, elemen data dengan kadar ketajaman sedang, dan elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman tinggi. Pada Program Studi Pendidikan Biologi mahasiswa cenderung memanfaatkan elemen *Claim* dengan kadar ketajaman rendah, elemen *Ground* kadar ketajaman tinggi dan elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman tinggi. Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia mahasiswa cenderung memanfaatkan elemen *Claim* dengan kualitas rendah, elemen *Ground* kadar ketajaman tinggi dan elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman tinggi. Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi mahasiswa cenderung memanfaatkan elemen *Claim* dengan kualitas rendah, elemen *Ground* kadar ketajaman tinggi dan elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman tinggi. Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, mahasiswa cenderung memanfaatkan elemen *Claim* dengan kualitas rendah, elemen *Ground* kadar ketajaman tinggi dan elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman tinggi.

### 4.3 Pembahasan

Pada subbab ini, peneliti akan membahas satu per satu mengenai data yang telah dipaparkan pada sub bab pertama dan subbab kedua. Pembahasan akan dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu, (1) Pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen, (2) Kadar ketajaman elemen- elemen dasar argumen, dan (3) Perbandingan pemanfaatan elemen- elemen dasar argumen. Pada setiap bagian tersebut akan dijelaskan secara rinci hasil penelitian untuk masing-masing program studi yang menjadi subjek penelitian.

#### 4.3.1 Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen.

Pada bagian ini peneliti akan membahas data hasil penelitian mengenai pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif oleh para mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sanata Dharma. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 145 sampel mahasiswa tersebut peneliti mendapatkan hasil yang bervariasi dari kelima program studi yang menjadi subjek penelitian. Adapun pembahasan lebih rinci adalah sebagai berikut.

#### 1. Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika masih belum mampu memanfaatkan tiga elemen dasar argumen dalam tulisan argumentatifnya.

Toulmin (1979: 31) mengatakan elemen-elemen dasar sebuah argumentasi terdiri dari data/fakta (*Ground*) sebagai dasar yang mendukung sebuah pernyataan posisi(*Claim*) dan jaminan (*Warrant*) sebagai jembatan yang menghubungkan data/fakta dengan pernyataan posisi. Hal ini berarti esai argumentatif yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika tidak sesuai dengan kriteria elemen dasar argumen menurut Toulmin. Hal ini juga terbukti dari hasil penelitian terhadap 31 esai argumentatif, peneliti menemukan bahwa pada Program Studi Pendidikan Matematika terdapat lima esai yang memanfaatkan elemen *Claim*. Elemen *Claim* adalah sebuah jawaban untuk sebuah pertanyaan atau sebuah masalah atau untuk mengidentifikasi sebuah argumen, kritik terhadap sebuah argumen, dan pemahaman konseptual (McNeill & Krajcik, 2017). Elemen *Claim* juga bisa diartikan sebagai pernyataan tentang apa yang telah di pahami atau kesimpulan yang telah di capai dari penyelidikan atau teks yang telah di baca (Bambang, 2015). Elemen *Claim* akan didukung oleh sebuah data (Toulmin, 1979). Elemen *Claim* memang merupakan elemen utama dan paling penting, sesuai pendapat Toulmin (1979:31) bahwa elemen pertama yang dapat diidentifikasi dalam argumen apapun adalah elemen *Claim* atau pernyataan posisi. *The first element that we can identify in any argument, then, is the element we have been calling a Claim.* Akan tetapi memanfaatkan elmen *Claim* saja untuk berargumen tentu sangat tidak cukup. Sebuah esai argumentatif bertujuan untuk meyakinkan pembaca, maka diperlukan fakta-fakta atau bukti-bukti pendukung untuk memperkuat sebuah argumen atau *Claim*. Kelima esai argumentatif tersebut tidak dapat disebut sebagai esai argumentatif. Seperti yang disampaikan oleh

Hurley & Wilkinson (2004) *Argumentative essays almost always require some research into the subject matter. Students might need to read secondary sources on a piece of literature, compile empirical data on a scientific hypothesis or examine statistics on a political or social issue.* Bahwa esai argumentatif hampir seluruhnya memerlukan rujukan-rujukan terkait, data-data empiris. Sama halnya para mahasiswa selalu membutuhkan sumber-sumber terkait argumennya seperti beberapa literatur, hipotesis saintifik, perhitungan statistik serta isu-isu terkini dalam menghasilkan esai argumentatif yang baik.

Di sisi lain, Walaupun pernyataan posisi (*Claim*) perlu diklarifikasi menggunakan data atau fakta (*Ground*) (Toulmin., 1979), namun untuk membangun sebuah argumen yang kuat tidak cukup jika hanya memaparkan data saja. Sebanyak dua belas esai yang memanfaatkan elemen *Claim* dan *Ground*. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, elemen *Claim* akan didukung oleh sebuah data (Toulmin, 1979). Elemen data adalah elemen kedua yang wajib ada dalam esai argumentatif. Sama seperti yang dikatakan oleh Verheijh (2005) *The first step in the present reconstruction is to consider data and Claim.* Ketika akan menganalisis suatu esai argumentatif, penting untuk mempertimbangkan apakah ada elemen data dan *Claim* dalam esai tersebut. Hal ini pun dipaparkan oleh Toulmin (1958) yang mengatakan “*own words, we have ‘one distinction to start with: between the Claim or conclusion whose merits we are seeking to establish (C) and the facts we appeal to as a foundation for the Claim what I shall refer to as our data (D)’*”. Antara sebuah pernyataan posisi atau argumen yang dipaparkan, penting untuk menyajikan data sebagai elemen yang memperkuat argumen.

Pemanfaatan elemen *Ground* akan memperkuat *Claim* penulis, sehingga pembaca akan semakin yakin dengan *Claim* tersebut.

Sebanyak empat esai yang memanfaatkan elemen *Claim* dan *Warrant*. Elemen *Warrant* digunakan untuk menjamin bahwa *Ground* yang dipaparkan adalah benar. Jadi, pemanfaatan elemen *Warrant* tanpa adanya elemen *Ground* menjadi suatu hal yang salah. Elemen jaminan atau *Warrant* selain berfungsi untuk menghubungkan *Claim* dengan data pendukung, juga berfungsi sebagai elemen pendukung *Claim* itu sendiri (Toulmin, 1979). Jadi, elemen *Warrant* tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya elemen *Ground*, jadi keempat esai argumentatif tersebut juga tidak sesuai dengan kriteria kelengkapan elemen dasar argumen menurut Toulmin.

Sebanyak sepuluh esai yang memanfaatkan elemen *Claim*, *data*, dan *Warrant*. Kesepuluh esai ini lah yang dapat dikatakan memenuhi kriteria kelengkapan elemen dasar argumen menurut Toulmin. Atau dengan kata lain kesepuluh mahasiswa yang menyusun esai argumentatif ini sudah mampu memanfaatkan tiga elemen dasar argumen untuk memaparkan argumennya. Toulmin (1979: 31) mengatakan elemen-elemen dasar sebuah argumentasi terdiri dari data/fakta (*Ground*) sebagai dasar yang mendukung sebuah pernyataan posisi (*Claim*) dan jaminan (*Warrant*) sebagai jembatan yang menghubungkan data/fakta dengan pernyataan posisi. Dari data ini dapat dilihat bahwa mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Matematika, mahasiswa cenderung memanfaatkan elemen *Ground* untuk memperkuat argumennya. Dari data yang diperoleh juga peneliti menemukan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika masih

belum mampu memanfaatkan tiga elemen dasar argumen dalam tulisan argumentatifnya, terbukti bahwa dari tiga puluh satu esai argumentatif yang disusun, hanya sepuluh esai yang memanfaatkan tiga elemen dasar argumen.

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan gambaran yang jelas bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika belum mampu untuk menulis esai argumentatif dengan memanfaatkan tiga elemen dasar argumen. Maka diperlukan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan para mahasiswa memanfaatkan elemen-elemen dasar argumen dalam tulisan ilmiahnya baik melalui kegiatan pelatihan menulis maupun melalui perbaikan rencana pembelajaran untuk mata kuliah Bahasa Indonesia yang memuat konten mengenai tulisan argumentatif.

## **2. Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi**

Kemampuan berargumen mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi masih rendah. Padahal kemampuan argumentasi merupakan fondasi dari berpikir logis dan kritis untuk mengemukakan alasan berdasarkan apa yang diyakini. Kemampuan berargumentasi melibatkan kemampuan mengemukakan suatu alasan (kritis) disertai dengan data dan dukungan teori yang memadai dari suatu masalah matematika (logis) (Ennis, R.H., 1981). Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian tersebut, dari 28 esai yang disusun, hanya dua belas esai saja yang mampu memanfaatkan tiga elemen dasar argumen.

Pada Program Studi Pendidikan Biologi, mahasiswa cenderung memanfaatkan elemen *Ground* untuk memperkuat argumennya. Pemanfaatan

elemen *Ground* untuk memperkuat *Claim* sangat penting dilakukan karena elemen *Ground* adalah salah satu elemen dasar argumen yang harus digunakan untuk memperkuat argumen. Verheijh (2005) *The first step in the present reconstruction is to consider data and Claim*. Ketika akan menganalisis suatu esai argumentatif, penting untuk mempertimbangkan apakah ada elemen data dan *Claim* dalam esai tersebut. Hal ini pun dipaparkan oleh Toulmin (1958) yang mengatakan “*own words, we have ‘one distinction to start with: between the Claim or conclusion whose merits we are seeking to establish (C) and the facts we appeal to as a foundation for the Claim what I shall refer to as our data (D)’*”. Antara sebuah pernyataan posisi atau argumen yang dipaparkan, penting untuk menyajikan data sebagai elemen yang memperkuat argumen.

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap 28 esai argumentatif, peneliti menemukan bahwa pada Program Studi Biologi terdapat tiga belas esai yang memanfaatkan elemen *Claim* dan *Ground*, tiga esai yang memanfaatkan elemen *Claim* dan *Warrant*, dan dua belas esai yang memanfaatkan elemen *Claim*, *data*, dan *Warrant*. Semakin lengkap pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen dalam sebuah esai argumentatif, maka akan semakin kuat argumen penulis. Sebuah esai argumentatif yang benar haruslah memanfaatkan minimal tiga elemen dasar argumen menurut Toulmin. Toulmin (1979: 31) mengatakan Elemen-elemen dasar sebuah argumentasi terdiri dari data/fakta (*Ground*) sebagai dasar yang mendukung sebuah pernyataan posisi(*Claim*) dan jaminan (*Warrant*) sebagai jembatan yang menghubungkan data/fakta dengan pernyataan posisi. Penulis tidak dapat memanfaatkan salah satu elemen saja untuk mendukung pernyataan posisi

atau argumennya. Hal ini juga terkait dengan bagaimana penulis mengungkapkan pernyataan, kemudian mengemukakan alasan-alasan dari pernyataan tersebut, dan mengemukakan pembenaran terhadap alasan-alasan tersebut. Sesuai dengan temuan Rani,dkk. (2006:39), pada dasarnya kekuatan argumen terletak pada kemampuan penutur dalam mengemukakan tiga prinsip pokok, yaitu apa yang disebut dengan pernyataan, alasan, dan pembenaran

Tiga dari dua puluh delapan esai argumentatif memanfaatkan elemen *Warrant* untuk mendukung *Claim* namun jumlahnya hanya tiga. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa elemen *Warrant* merupakan elemen yang menjamin bahwa *Ground* tersebut benar dan dapat memperkuat elemen *Claim*. Dengan kata lain, elemen *Warrant* adalah pembenaran terhadap alasan-alasan yang digunakan untuk memperkuat *Claim*. Ketika sebuah esai argumentatif hanya memanfaatkan elemen *Warrant* dan elemen *Claim*, maka hal tersebut salah, karena *Warrant* menjamin data untuk memperkuat *Claim*.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi masih belum mampu memanfaatkan tiga elemen dasar argumen dalam tulisan argumentatifnya, terbukti bahwa dari hasil penelitian ditemukan dari dua puluh delapan esai argumentatif yang disusun, hanya dua belas esai yang memanfaatkan tiga elemen dasar argumen. Jumlah ini bahkan belum mencapai setengah dari keseluruhan esai argumentatif yang dikumpulkan. Peneliti menduga hal ini dipengaruhi oleh latar belakang Program Studi Pendidikan Biologi yang kurang mendalami cara penulisan esai argumentatif yang baik. Memang fokus kajian Pendidikan Biologi adalah

mengenai ilmu-ilmu alam, namun di satu sisi bahwa Program Studi Pendidikan Biologi ini juga merupakan Program Studi yang mengarahkan lulusannya untuk menjadi tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya, dan mampu bersaing secara nasional maupun internasional. Salah satunya adalah mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kemampuan mahasiswa Program Studi Biologi dalam memanfaatkan elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif masih perlu ditingkatkan misalnya melalui pelatihan menulis, seminar, atau penugasan.

### **3. Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia sebagian besar mampu memanfaatkan tiga elemen dasar argumen, dan memenuhi kriteria pemanfaatan tiga elemen dasar argumen menurut Toulmin. Hal ini disampaikan sendiri oleh Toulmin (1979: 31) bahwa elemen-elemen dasar sebuah argumentasi terdiri dari data/fakta (*Ground*) sebagai dasar yang mendukung sebuah pernyataan posisi (*Claim*) dan jaminan (*Warrant*) sebagai jembatan yang menghubungkan data/fakta dengan pernyataan posisi. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Rani,dkk (2006:39) pada dasarnya kekuatan argumen terletak pada kemampuan penutur dalam mengemukakan tiga prinsip pokok, yaitu apa yang disebut dengan pernyataan, alasan, dan pembenaran. Elemen pokok wacana argumentasi ada tiga, yaitu (1) pernyataan, (2) alasan, (3) pembenaran. Dari data penelitian yang telah dianalisis terhadap 30 esai argumentatif, peneliti menemukan bahwa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia terdapat sepuluh esai yang

memanfaatkan elemen *Claim* dan *Ground*, empat esai yang memanfaatkan elemen *Claim* dan *Warrant*, dan enam belas esai yang memanfaatkan elemen *Claim*, *data*, dan *Warrant*. Dari data ini dapat dilihat bahwa mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, mahasiswa cenderung memanfaatkan elemen *Ground* dan *Warrant* untuk memperkuat argumennya.

Berdasarkan data yang diperoleh juga peneliti menemukan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia sebagian besar sudah mampu memanfaatkan tiga elemen dasar argumen dalam esai argumentatifnya, terbukti bahwa dari tiga puluh satu esai argumentatif yang disusun, sebanyak enam belas atau setengah dari seluruh esai yang memanfaatkan tiga elemen dasar argumen. Dari data tersebut terlihat bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia paling optimal memanfaatkan tiga elemen dasar argumen, dibandingkan dengan empat program studi lainnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, dimana para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia cenderung lebih sering terlibat dalam aktifitas menulis berbagai jenis tulisan termasuk teks yang bersifat argumentatif, serta tambahan mata kuliah yang menunjang pengetahuan mahasiswa untuk menghasilkan karya tulis yang lebih baik dibandingkan dengan program studi lainnya.

#### **4. Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi sebagian besar mampu memanfaatkan tiga elemen dasar argumen dalam tulisan argumentatifnya. Dari hasil penelitian yang telah dianalisis terhadap 28 esai argumentatif, peneliti

menemukan bahwa pada Program Studi Akuntansi terdapat delapan esai yang memanfaatkan elemen *Claim* dan *Ground*, tujuh esai yang memanfaatkan elemen *Claim* dan *Warrant*, dan tiga belas esai yang memanfaatkan elemen *Claim*, *data*, dan *Warrant*. Dari data ini dapat dilihat bahwa mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, mahasiswa cenderung memanfaatkan elemen *Ground* dan *Warrant* untuk memperkuat argumennya. Pernyataan posisi (*Claim*) perlu diklarifikasi menggunakan data atau fakta (*Ground*). Data atau fakta (*Ground*) ini merupakan landasan dasar yang dapat memperkuat pernyataan posisi. Kedua elemen ini termasuk dalam tiga elemen dasar untuk memperkuat pernyataan posisi penulis. Elemen *Claim* memang merupakan elemen utama dan paling penting, sesuai pendapat Toulmin (1979:31) bahwa elemen pertama yang dapat diidentifikasi dalam argumen apapun adalah elemen *Claim* atau pernyataan posisi. *The first element that we can identify in any argument, then, is the element we have been calling a Claim*, namun memanfaatkan elemen *Claim* saja untuk berargumen tentu sangat tidak cukup. Di sisi lain, Walaupun pernyataan posisi (*Claim*) perlu diklarifikasi menggunakan data atau fakta (*Ground*), namun untuk membangun sebuah argumen yang kuat tidak cukup jika hanya memaparkan data saja, maka dibutuhkan elemen *Warrant* untuk menjamin dan mendukung pernyataan posisi. Menurut Toulmin. (1979: 26) *Warrants knowing a Claim is founded is, however, only the first step toward getting clear about its solidity and reability*. Jaminan adalah langkah pertama untuk memperjelas kekuatan sebuah pernyataan posisi. Selain itu, Toulmin juga berpendapat bahwa *Warrant will be needed if the step from Ground to Claim is to be trustworthy*. Langkah dari

data/fakta (*Ground*) menuju ke pernyataan posisi (*Claim*) agar dapat dipercaya membutuhkan jaminan (*Warrant*). Dari data yang diperoleh juga peneliti menemukan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi sebagian besar dapat memanfaatkan tiga elemen dasar argumen dalam tulisan argumentatifnya, terbukti bahwa dari dua puluh delapan esai argumentatif yang disusun, sebanyak tiga belas esai yang memanfaatkan tiga elemen dasar argumen. Hal ini juga membuktikan bahwa kemampuan mahasiswa yang tidak mendalami ilmu kebahasaan pun mampu menyusun esai argumentatif dengan baik. Peneliti menduga, pada mata kuliah Bahasa Indonesia di program studi ini dosen memberikan konten pembelajaran mengenai tulisan esai argumentatif serta alasan untuk memperkuat argumennya, walaupun tidak disebut sebagai elemen dasar argumen menurut Toulmin.

#### **5. Pemanfaatan Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi belum mampu memanfaatkan tiga elemen dasar argumen dalam tulisan argumentatifnya. Hal ini dibuktikan dari data hasil penelitian yang diperoleh. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap 28 esai argumentatif, peneliti menemukan bahwa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi terdapat satu esai yang hanya memanfaatkan elemen *Claim*. Sebuah esai tidak dapat disebut sebagai esai argumentatif ketika penulis tidak memaparkan elemen-elemen pendukung untuk memperkuat pernyataan posisinya. Menurut Toulmin (1979), *having clarified the Claim, we must consider what kind of underlying foundation is required if a Claim of this particular kind is*

*to be accepted as solid and reliabled*. Elemen *Ground* merupakan sebuah dasar yang harus ada ketika menjelaskan pernyataan posisi. Sesuai dengan tujuan dari esai argumentatif itu sendiri adalah untuk meyakinkan pembaca terhadap argumen penulis. Jadi bagaimana seorang pembaca bisa meyakini argumen penulis apabila argumen itu sendiri lemah, dengan arti bahwa argumen tersebut tidak didukung oleh fakta-fakta yang dapat memperkuat argumen penulis. Esai yang seperti ini tidak dapat dikategorikan sebagai esai argumentatif.

Sebanyak sebelas esai yang memanfaatkan elemen *Claim* dan *Ground*. Sebuah argumen yang didukung oleh data akan memperkuat argumen penulis tersebut, sekaligus meningkatkan keyakinan pembaca terhadap argumen yang disampaikan penulis. Pemberian dukungan berupa fakta-fakta terhadap suatu pernyataan posisi perlu dilakukan untuk memperkuat argumen penulis. Menurut Rani, dkk. (2006: 40-41) pemberian dukungan merupakan kemampuan penutur untuk mempertahankan pernyataannya dengan memberikan alasan-alasan yang relevan. Alasan adalah bukti-bukti yang bersifat khusus yang diperlukan untuk mendukung pernyataan.

Semakin lengkap pemanfaatan elemen-elemen argumen, maka akan semakin kuat argumen penulis. Maka dari itu, pemanfaatan elemen *Ground* saja tidaklah cukup. Dalam penelitian ini, ditemukan tujuh esai yang memanfaatkan elemen *Claim* dan *Warrant*, dan sembilan esai yang memanfaatkan elemen *Claim*, *data*, dan *Warrant*. Pemanfaatan elemen *Claim* dan *Warrant* saja pun tidaklah cukup. Elemen *Warrant* merupakan elemen penghubung *Ground* dengan *Claim*, jadi tidak benar apabila penulis hanya memanfaatkan elemen *Warrant* sebagai

pendukung *Claim*. Hal ini sejalan dengan pendapat Toulmin. (1979: 26), *Warrants knowing a Claim is founded is, however, only the first step toward getting clear about its solidity and reability*. Jaminan adalah langkah pertama untuk memperjelas kekuatan sebuah pernyataan posisi. Selain itu, Toulmin juga berpendapat bahwa *Warrant will be needed if the step from Ground to Claim is to be trustworthy*. Langkah dari data/fakta (*Ground*) menuju ke pernyataan posisi (*Claim*) agar dapat dipercaya membutuhkan jaminan (*Warrant*). Jadi, elemen *Warrant* digunakan ketika akan menghubungkan *Ground* dengan *Claim*. Maka sebuah esai argumentatif yang baik memanfaatkan ketiga elemen dasar argumen untuk meyakinkan pembaca.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, mahasiswa cenderung memanfaatkan elemen *Ground* untuk memperkuat argumennya. Sesuai dengan bidang keilmuannya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi menggunakan fakta berupa hasil penelitian dan perhitungan statistik sebagai elemen pendukung pernyataan posisi atau *Claim*. Hal ini selaras dengan pernyataan Toulmin (1979: 25) bahwa data atau fakta disesuaikan dengan jenis pernyataan posisi yang dibahas. Data atau fakta dapat berupa pengamatan eksperimental, pengetahuan umum, data statistik, kesaksian pribadi, pernyataan posisi yang sebelumnya telah ditetapkan, atau 'data faktual' sejenis lainnya. Dari data yang diperoleh juga peneliti menemukan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi belum mampu memanfaatkan tiga elemen dasar argumen dalam tulisan argumentatifnya, terbukti bahwa dari dua puluh delapan esai argumentatif yang disusun, hanya sembilan esai argumentatif

yang memanfaatkan tiga elemen dasar argumen. Hal ini tentu menjadi gambaran bahwa kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam menyusun tulisan argumentatif masih perlu ditingkatkan. Para mahasiswa belum paham bagaimana membuat sebuah karya tulis ilmiah yang baik dengan memanfaatkan elemen-elemen dasar argumen.

#### 4.3.2 Kadar Ketajaman Elemen-elemen Dasar Argumen

Pada bagian ini peneliti akan membahas data hasil penelitian mengenai kadar ketajaman elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif oleh para mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sanata Dharma. Analisis kadar ketajaman elemen argumentatif dilakukan dengan mengadaptasi rubrik TAP (*Toulmin's Argumentation Protocol*) yang telah dimodifikasi oleh Mc Naan (Robertshaw, 2013). Peneliti melakukan analisis terhadap kadar ketajaman elemen-elemen argumen untuk melihat sejauh mana kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta meyakinkan pembaca akan ide atau gagasannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Robertshaw (2013) bahwa *"The 'Analyze an Argument' task assesses your ability to understand, analyze and evaluate arguments according to specific instructions and to convey your evaluation clearly in your writing"*. Bahwa analisis argumen penting dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi argumen sesuai dengan ketentuan-ketentuan

penulisan esai argumentatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 145 sampel mahasiswa tersebut peneliti mendapatkan hasil yang variatif dari kelima program studi yang menjadi subjek penelitian. Adapun pembahasan lebih rinci akan dibahas sebagai berikut.

### **1. Kadar Ketajaman Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika belum mampu memanfaatkan elemen *Claim* dengan kadar ketajaman tinggi, namun sebagian besar telah mampu untuk memanfaatkan data hasil penelitian atau observasi sebagai elemen *Ground* untuk memperkuat pernyataan posisinya. Elemen *Claim* dengan kadar ketajaman tinggi adalah *Claim* yang dipaparkan berdasarkan fakta (Seyler: 2012: 37). Perlu dipahami bahwa fakta yang terdapat dalam *Claim* tidak sama dengan fakta yang digunakan sebagai elemen *Ground*. (Seyler, 2012) menyatakan bahwa kita dapat memahami pernyataan posisi seseorang dengan mengenali tiga macam *Claim* yaitu *Claim of facts*, *Claim of values*, and *Claim of policy*. *Claim of fact* (pernyataan posisi berdasarkan fakta), walaupun fakta merupakan pendukung pernyataan posisi, tetapi penulis juga dapat berargumentasi mengenai beberapa fakta. Misalnya, sejarawan berargumentasi mengenai apa yang terjadi di masa lalu atau para ahli sains berargumentasi mengenai misalnya bagaimana pengklasifikasian fosil-fosil tertentu. Fakta yang digunakan sebagai elemen *Ground* atau data penelitian adalah fakta untuk mendukung pernyataan posisi. *Claim* berdasarkan fakta ini merupakan suatu pernyataan yang menegaskan

bahwa kondisi telah ada, memang benar ada, dan akan ada, serta hal-hal yang mendukung pernyataan tersebut berisi informasi faktual.

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap 31 esai argumentatif, peneliti menemukan bahwa pada Program Studi Pendidikan Matematika sebanyak dua puluh enam esai masih memanfaatkan elemen *Claim* dengan kualitas rendah. Elemen *Claim* dengan kadar ketajaman rendah adalah pernyataan posisi yang dipaparkan oleh penulis hanya menyatakan murni pendapat atau pandangan pribadi (Robertshaw, 2013). Hal ini menandakan bahwa kemampuan para mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika untuk megemukakan *Claim* berdasarkan fakta dengan kadar ketajaman tinggi masih kurang optimal. Tinggi rendahnya kualitas sebuah esai argumentatif tidak bisa hanya dengan menganalisis kadar ketajaman elemen *Claim* secara terpisah dengan elemen-elemen.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika cenderung memanfaatkan elemen *Ground* berupa data hasil penelitian atau hasil survei. Elemen *Ground* dengan kadar ketajaman tinggi adalah data yang disajikan berupa fakta empiris misalnya hasil penelitian, hasil observasi, dan data statistik (Seyler, 2010). Pemanfaatan elemen *Ground* dengan kadar ketajaman tinggi terdapat dalam sembilan belas esai argumentatif. Sebanyak sepuluh dari esai argumentatif yang memanfaatkan elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman tinggi. Elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman tinggi jika jaminan tersebut merupakan sesuatu yang bersifat ilmiah Ilmiah/Scientific: Elemen *Warrant* yang disajikan berupa pandangan para ahli terkait dengan klaim atau pernyataan posisi. Teori dan bukti

yang disajikan oleh para ahli tersebut dapat menghubungkan data ke klaim atau pernyataan posisi (Seyler, 2010). Berdasarkan kadar ketajaman yang telah dianalisis oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika belum mampu memanfaatkan elemen *Claim* dengan kadar ketajaman tinggi, namun sebagian besar telah mampu untuk memanfaatkan data hasil penelitian atau observasi sebagai elemen *Ground* untuk memperkuat pernyataan posisinya. Hal ini diduga karena mahasiswa Pendidikan Matematika lebih sering dilibatkan dengan aktifitas belajar ilmu pasti yaitu mengenai angka-angka, jadi para mahasiswa lebih mudah untuk mencari data yang juga berupa angka-angka untuk mendukung pernyataan posisinya.

## **2. Kadar Ketajaman Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi belum mampu memanfaatkan elemen *Claim* dengan kualitas tinggi, namun sebagian besar telah mampu untuk memanfaatkan data hasil penelitian atau observasi sebagai elemen *Ground* untuk memperkuat pernyataan posisinya. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap 28 esai argumentatif, peneliti menemukan bahwa pada Program Studi Pendidikan Biologi sebanyak sembilan belas esai argumentatif masih memanfaatkan elemen *Claim* dengan kualitas rendah. Elemen *Claim* dengan kadar ketajaman rendah adalah pernyataan posisi yang dipaparkan oleh penulis berupa murni pendapat atau pandangan pribadi (Robertshaw, 2013). Hal ini menandakan bahwa kemampuan para mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi untuk megemukakan *Claim* berdasarkan fakta atau yang memiliki kadar ketajaman tinggi masih sangat kurang.

Pemanfaatan elemen *Ground* dengan kualitas tinggi terdapat dalam dua puluh tiga esai argumentatif. Elemen Data dengan kadar ketajaman kadar ketajaman tinggi adalah data/ *Ground* yang disajikan berupa fakta empiris misalnya hasil penelitian, hasil observasi, dan data statistik (Seyler, 2010). Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi cenderung memanfaatkan elemen *Ground* berupa data hasil penelitian atau hasil survei. Penyajian elemen pendukung yang memiliki kadar ketajaman tinggi tentu akan semakin memperkuat pernyataan posisi dan semakin meyakinkan pembaca terhadap argumen penulis.

Sebanyak sebelas dari esai argumentatif yang memanfaatkan elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman tinggi. Elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman kadar ketajaman tinggi jika jaminan merupakan sesuatu yang bersifat ilmiah Ilmiah/*Scientific*: Elemen *Warrant* yang disajikan berupa pandangan para ahli terkait dengan klaim atau pernyataan posisi. Teori dan bukti yang disajikan oleh para ahli tersebut dapat menghubungkan data ke klaim atau pernyataan posisi (Seyler, 2010). Pemaparan pendapat pakar atau ahli terkait dengan argumen dalam suatu esai argumentatif tentu akan memperkuat pernyataan posisi. Elemen *Warrant* menjamin bahwa data atau elemen *Ground* yang dipaparkan sesuai dengan argumen penulis. Jadi semakin tinggi kadar ketajaman sebuah elemen *Warrant* maka jaminan terhadap *Ground* dan dukungan terhadap *Claim* juga akan semakin tinggi. Berdasarkan kadar ketajaman yang telah dianalisis oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi belum mampu memanfaatkan elemen *Claim* dengan kadar ketajaman

tinggi, namun sebagian besar telah mampu untuk memanfaatkan data hasil penelitian atau observasi sebagai elemen *Ground* untuk memperkuat pernyataan posisinya.

### **3. Kadar Ketajaman Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia belum mampu memanfaatkan elemen *Claim* dengan kualitas tinggi, namun sebagian besar telah mampu untuk memanfaatkan data hasil penelitian atau observasi sebagai elemen *Ground* untuk memperkuat pernyataan posisinya. Sebagian besar esai argumentatif tersebut memanfaatkan elemen *Warrant* dengan kualitas tinggi untuk mendukung pernyataan posisinya. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap 28 esai argumentatif, peneliti menemukan bahwa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia sebanyak dua puluh tiga esai argumentatif masih memanfaatkan elemen *Claim* dengan kualitas rendah. Elemen *Claim* dengan kadar ketajaman rendah jika pernyataan posisi yang dipaparkan oleh penulis hanya menyatakan murni pendapat atau pandangan pribadi (Robertshaw, 2013). Hal ini menandakan bahwa kemampuan para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia untuk memanfaatkan *Claim* berdasarkan fakta atau yang berkualitas tinggi masih sangat kurang. Elemen *Claim* kadar ketajaman tinggi jika pernyataan posisi yang dipaparkan penulis berdasarkan pada fakta atau hal yang benar-benar terjadi (Seyler, 2010). Sebagai program studi yang lebih banyak dan lebih dalam mempelajari teks atau esai argumentatif, mahasiswa Program Studi Bahasa Sastra Indonesia seharusnya mampu memanfaatkan elemen *Claim* dengan kadar ketajaman tinggi sebagai pernyataan posisi dalam esai argumentatifnya. Namun

hasil penelitian ini membuktikan bahwa hal tersebut tidak terjadi dalam Program Studi Bahasa Sastra Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa kemampuan mahasiswa Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dalam memanfaatkan elemen *Claim* dengan kadar ketajaman tinggi. Perlu diperhatikan bahwa memang pemaparan elemen *Claim* dengan kadar ketajaman rendah tidak serta-merta menentukan bahwa esai argumentatif tersebut rendah dan mudah dibantah. Di sinilah peran elemen-elemen pendukung yaitu elemen *Ground* dan elemen *Warrant*. Ketika elemen *Claim* yang dipaparkan penulis memiliki kadar ketajaman yang rendah maka untuk dapat meyakinkan pembaca maka kadar ketajaman elemen *Ground* dan elemen *Warrant* yang digunakan pun haruslah tinggi. Kembali lagi pada prinsip bawa semakin tinggi kadar ketajaman elemen argumen yang dimanfaatkan, maka semakin tinggi juga tingkat keyakinan pembaca terhadap argumen penulis.

Pemanfaatan elemen *Ground* dengan kualitas tinggi terdapat dalam dua puluh lima esai argumentatif. Elemen data dengan kadar ketajaman tinggi jika data yang disajikan berupa fakta empiris misalnya hasil penelitian, hasil observasi, dan data statistik (Seyler, 2010). Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia cenderung memanfaatkan elemen *Ground* berupa data hasil penelitian atau hasil survei. Dari hasil penelitian ini bahwa para mahasiswa mampu memanfaatkan elemen *Ground* dengan kadar ketajaman tinggi untuk memperkuat elemen *Claim* yang memiliki kadar ketajaman rendah, sehingga walaupun elemen *Claim* yang dipaparkan memiliki kadar ketajaman

rendah, namun argumen dapat diterima dan diyakini oleh pembaca karena fakta pendukungnya memiliki kadar ketajaman yang tinggi atau kuat.

Sebanyak lima belas esai argumentatif yang memanfaatkan elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman tinggi. Jumlah ini adalah setengah dari 30 esai argumentatif yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Seperti yang dipaparkan sebelumnya, semakin tinggi tingkat ketajaman elemen pendukung maka semakin kuat juga argumen penulis. Pemanfaatan elemen *Warrant* sebagai jaminan atas data yang dipaparkan, sekaligus memperkuat pernyataan posisi penulis.

Berdasarkan kadar ketajaman yang telah dianalisis oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia belum mampu memanfaatkan elemen *Claim* dengan kualitas tinggi, namun sebagian besar telah mampu untuk memanfaatkan data hasil penelitian atau observasi sebagai elemen *Ground* untuk memperkuat pernyataan posisinya. Sebagian besar esai argumentatif tersebut memanfaatkan elemen *Warrant* dengan kualitas tinggi untuk mendukung pernyataan posisinya.

#### **4. Kadar Ketajaman Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi**

Mahasiswa Program Studi Akuntansi belum mampu memanfaatkan elemen *Claim* dengan kualitas tinggi, namun sebagian besar telah mampu untuk memanfaatkan data hasil penelitian atau observasi sebagai elemen *Ground* untuk memperkuat pernyataan posisinya. Sebagian besar esai argumentatif tersebut memanfaatkan elemen *Warrant* dengan kualitas tinggi untuk mendukung

pernyataan posisinya. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap 31 esai argumentatif, peneliti menemukan bahwa pada Program Studi Pendidikan Akuntansi sebanyak sembilan belas esai argumentatif masih memanfaatkan elemen *Claim* dengan kualitas rendah. Elemen *Claim* dengan kadar ketajaman rendah atau Rendah jika pernyataan posisi yang dipaparkan oleh penulis hanya menyatakan murni pendapat atau pandangan pribadi (Robertshaw, 2013). Hal ini menandakan bahwa kemampuan para mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi untuk megemukakan *Claim* berdasarkan fakta atau yang berkualitas tinggi masih sangat kurang. Pemanfaatan elemen *Ground* dengan kualitas tinggi terdapat sembilan belas esai argumentatif. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi cenderung memanfaatkan elemen *Ground* berupa data hasil penelitian atau hasil survei. Elemen data dengan kadar ketajaman kadar ketajaman tinggi atau tinggi jika data yang disajikan berupa fakta empiris misalnya hasil penelitian, hasil observasi, dan data statistik (Seyler, 2010). Sebanyak lima belas esai argumentatif yang memanfaatkan elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman tinggi. Elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman kadar ketajaman tinggi atau tinggi jika jaminan merupakan sesuatu yang bersifat ilmiah Ilmiah/Scientific: Elemen *Warrant* yang disajikan berupa pandangan para ahli terkait dengan klaim atau pernyataan posisi. Teori dan bukti yang disajikan oleh para ahli tersebut dapat menghubungkan data ke klaim atau pernyataan posisi (Seyler, 2010). Berdasarkan kadar ketajaman yang telah dianalisis oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi belum mampu memanfaatkan elemen *Claim* dengan kualitas tinggi, namun

sebagian besar telah mampu untuk memanfaatkan data hasil penelitian atau observasi sebagai elemen *Ground* untuk memperkuat pernyataan posisinya sebagian besar esai argumentatif tersebut juga memanfaatkan elemen *Warrant* dengan kualitas tinggi untuk mendukung pernyataan posisinya.

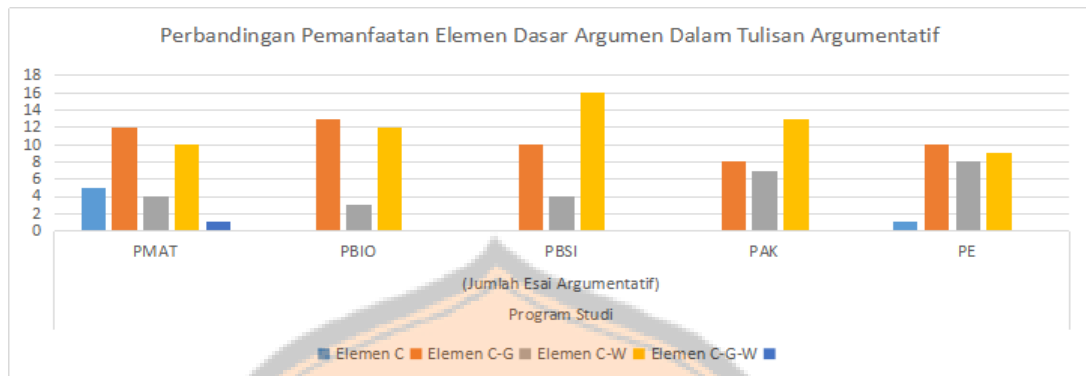
### **5. Kadar Ketajaman Elemen-elemen Dasar Argumen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi**

Program Studi Pendidikan Ekonomi belum mampu memanfaatkan elemen *Claim* dengan kadar ketajaman yang tinggi, namun sebagian besar telah mampu untuk memanfaatkan data hasil penelitian atau observasi sebagai elemen *Ground* untuk memperkuat pernyataan posisinya. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap 28 esai argumentatif, peneliti menemukan bahwa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi sebanyak empat belas esai argumentatif masih memanfaatkan elemen *Claim* dengan kadar ketajaman rendah. Elemen *Claim* dengan kadar ketajaman rendah jika pernyataan posisi yang dipaparkan oleh penulis hanya menyatakan murni pendapat atau pandangan pribadi (Robertshaw, 2013). Hal ini menandakan bahwa kemampuan para mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi untuk megemukakan *Claim* berdasarkan fakta atau yang memiliki kadar ketajaman tinggi masih sangat kurang. Pemanfaatan elemen *Ground* dengan kualitas tinggi terdapat dalam sembilan belas esai argumentatif. Elemen Data dengan kadar ketajaman kadar ketajaman tinggi atau *tinggi* jika data yang disajikan berupa fakta empiris misalnya hasil penelitian, hasil observasi, dan data statistik (Seyler, 2010). Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi cenderung memanfaatkan elemen *Ground* berupa data

hasil penelitian atau hasil survei. Sebanyak lima belas esai argumentatif yang memanfaatkan elemen *Warrant* dengan kadar ketajaman tinggi. Berdasarkan kadar ketajaman yang telah dianalisis oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi belum mampu memanfaatkan elemen *Claim* dengan kualitas tinggi, namun sebagian besar telah mampu untuk memanfaatkan data hasil penelitian atau observasi sebagai elemen *Ground* untuk memperkuat pernyataan posisinya. Sebanyak tujuh belas esai argumentatif tersebut memanfaatkan elemen *Warrant* dengan kualitas tinggi untuk mendukung pernyataan posisinya. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi juga memanfaatkan pernyataan para pakar atau ahli untuk memperkuat pernyataan posisinya.

#### **4.3.3 Perbandingan Pemanfaatan Elemen-Elemen Dasar Argumen dan Kadar Ketajamannya**

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai perbandingan pemanfaatan elemen- elemen dasar argumen dalam esai argumentatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Ekonomi. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen ini digunakan oleh mahasiswa pada setiap program studi tersebut, serta seberapa tajam elemen-elemen dasar tersebut mereka gunakan untuk memperkuat pernyataan posisi. Berikut ini peneliti akan menampilkan grafik perbandingan pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen pada kelima program studi tersebut.



Grafik 4.12 Perbandingan Pemanfaatan Elemen Dasar Argumen

Kelima program studi tersebut adalah program studi dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Jika dikelompokkan lagi, maka kelima program studi tersebut terbagi atas program studi bidang eksakta dan bidang humaniora. Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Biologi termasuk bidang eksakta, sedangkan Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi termasuk dalam bidang humaniora. Perbandingan ini peneliti lakukan untuk melihat apakah latar belakang bidang keilmuan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan para mahasiswa dalam memanfaatkan elemen-elemen dasar argumen pada esai argumentatifnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari kelima program studi tersebut, pemanfaatan tiga elemen dasar argumen yaitu *Claim*, *Ground*, dan *Warrant* dalam esai argumentatif paling banyak dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan paling sedikit terdapat pada esai argumentatif Program Studi Pendidikan Ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan tiga elemen dasar argumen oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia lebih baik dibandingkan keempat program studi lainnya. Dari hasil

tersebut juga dapat dilihat bahwa latar belakang bidang keilmuan tidak membawa pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatifnya. Pemanfaatan elemen *Claim* dan *Ground* (C-D) paling banyak terdapat pada esai argumentatif Program Studi Pendidikan Biologi, dan paling sedikit terdapat pada esai argumentatif mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Jika dibandingkan, tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai pemanfaatan dan kadar ketajaman elemen dasar argumen dalam esai argumentatif para mahasiswa dari kedua bidang ilmu pengetahuan tersebut. Baik program studi bidang eksakta maupun program studi humaniora belum mampu memanfaatkan elemen dasar argumen secara maksimal dalam esai argumentatifnya. Kemampuan para mahasiswa pada kelima program studi tersebut untuk memanfaatkan tiga elemen dasar argumen masih perlu untuk ditingkatkan khususnya untuk Program Studi Ekonomi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Akuntansi. Pernyataan argumentasi yang kuat harus mampu dilakukan oleh seluruh mahasiswa ketika membuat tulisan-tulisan ilmiah. Dengan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis esai argumentatif, maka para mahasiswa akan terbiasa menulis dan menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan mengenai penelitian ini dan juga saran bagi peneliti selanjutnya.

#### 5.1 Simpulan

Penelitian mengenai pemanfaatan dan kadar ketajaman elemen-elemen dasar argumen memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan para mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi dalam menyusun sebuah esai argumentatif. Bukan tanpa alasan penelitian ini dilakukan, namun seperti yang telah dipaarkan pada bagian awal, mahasiswa saat ini harus mampu mengemukakan argumennya dalam karya ilmiah dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan tiga simpulan yaitu mengenai pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen, kadar ketajaman argumen serta perbandingan ketajaman elemen-elemen argumen oleh para mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Pertama, pemanfaatan elemen-elemen dasar argumen dalam esai argumentatif. Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Ekonomi cenderung hanya memanfaatkan dua elemen dasar argumen yaitu elemen pernyataan posisi dan elemen data sebagai pendukung pernyataan

posisi. Berbeda dengan hal tersebut, mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Pendidikan Akuntansi cenderung memanfaatkan tiga elemen dasar argumen yaitu elemen pernyataan posisi, elemen data, dan elemen jaminan untuk memperkuat argumennya, sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan tiga elemen dasar argumen mahasiswa dari kelima program studi tersebut masih belum maksimal. Peneliti menduga bahwa hal ini dipengaruhi oleh muatan mata kuliah Bahasa Indonesia yang kurang mendalami penulisan teks yang bersifat argumentatif termasuk esai argumentatif. Padahal jika dilihat dari kebermanfaatannya, hal ini perlu dilakukan sejak awal agar mahasiswa terbiasa untuk menyusun tulisan atau karya ilmiah yang bersifat argumentatif. Peneliti juga menyarankan bahwa dibutuhkan evaluasi dari para dosen untuk meningkatkan kemampuan para mahasiswa dalam menulis esai argumentatif.

Kedua, kadar ketajaman elemen dasar argumen yang dimanfaatkan oleh para mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Dari hasil penelitian, para mahasiswa cenderung memanfaatkan elemen *claim* dengan kadar ketajaman rendah berupa pandangan pribadi penulis. Namun sebagian besar mahasiswa dari kelima program studi tersebut mampu memanfaatkan elemen *ground* dan elemen *warrant* dengan kadar ketajaman tinggi untuk mendukung pernyataan posisinya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa para mahasiswa sebetulnya dapat memberikan alasan dan penjelasan terhadap argumen yang mereka paparkan untuk meyakinkan

pembaca, namun para mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk mengungkapkan argumen berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di sekitar. Hal ini diduga karena mahasiswa mungkin lebih terbiasa dengan menuliskan opini pribadi mengenai isu tertentu dan pemaparan opini pribadi ini paling familiar atau sering digunakan oleh para mahasiswa baik dalam lingkungan kampus maupun saat berada di lingkungan masyarakat. Para mahasiswa masih membutuhkan pelatihan-pelatihan menulis esai argumentatif dengan memanfaatkan tiga elemen dasar argumen sesuai dengan logika Toulmin, khususnya bagaimana memberikan argumen berdasarkan fakta yang terjadi di sekitarnya.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh gambaran mengenai perbandingan kemampuan para mahasiswa dari kelima tersebut dalam memanfaatkan elemen dasar argumen. Jika dibandingkan dari kelima program studi tersebut, maka Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia paling mampu memanfaatkan tiga elemen dasar argumen dalam esai argumentatifnya. Dari hasil ini pula dapat disimpulkan bahwa penulisan esai argumentatif dengan memanfaatkan tiga elemen dasar argumen belum dipahami dengan baik oleh para mahasiswa. Terbukti bahwa dari lima program studi yang diteliti, hanya satu program studi yang mampu memanfaatkan tiga elemen dasar argumen dalam esai argumentatifnya. Para mahasiswa membutuhkan pemahaman mengenai penulisan esai argumentatif agar terbiasa untuk mengungkapkan argumen disertai dengan dukungan atau alasan-alasan yang memperkuat argumen tersebut. Hal ini tentunya berguna ketika para mahasiswa akan menyusun tulisan ilmiah yang pada

umumnya berisi teks yang bersifat argumentatif, sehingga karya ilmiah yang dihasilkan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para pembaca.

## 5.2 Saran

Peneliti menyampaikan beberapa hal yang diharapkan dapat membantu dan berguna bagi pembaca dan pihak-pihak terkait penelitian ini.

### (1) Bagi Perguruan Tinggi

Bagi perguruan tinggi, penelitian mengenai pemanfaatan elemen dasar argumen dan kadar ketajamannya ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berargumen melalui tulisan-tulisan ilmiah.

### (2) Bagi Kaum Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas tulisan atau argumen para kaum akademisi. Pemahaman mengenai pemanfaatan elemen dasar dan kadar ketajaman argumen perlu ditambah untuk memperkaya dan menambah variasi penulisan dan pengungkapan ide kaum akademisi dalam tulisan-tulisan ilmiah.

### (3) Bagi Peneliti Lain

Analisis dan pembahasan pada penelitian ini terbatas pada pemanfaatan elemen dasar dan kadar ketajaman argumen dalam esai argumentatif. Peneliti berharap, akan ada penelitian lain yang membahas topik ini dengan lebih memperdalam mengenai kadar ketajaman pada sudut substansinya. Selain itu penelitian ini juga hanya melihat argumen dalam esai argumentatif. Maka peneliti berharap akan ada penelitian lain di bidang-bidang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ani Rakhmawati, dkk. 2015. *Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi*.
- Cabrio Elena. 2012. *Combining Textual Entailment and Argumentation Theory for Supporting Online Debates Interactions*.
- Case, R. 2005. *Moving critical thinking to the main stage*. Education Canada, 45(2), 45-49.
- Chase, Beth Jillian. 2016. *An Analysis of the Argumentative Writing Skills of Academically Underprepared College Students*. Columbia: Columbia University.
- Chesnevar C.I. and Maguitman A.G. 2004. *An Argumentative Approach to Assessing Natural Language Usage based on the Web Corpus*. Proceedings of ECAI. pp.581-585.
- Chinn, C. A. 2011. *Learning to argue*. In A.M. O'Donnell, C.E. Hmelo-Silver, & G. Erkens (Eds.), Collaborative.
- Coirier, P., & Marchand, E. 1994. *Writing argumentative texts: a typological and structural approach*. In G. Eigler & T. Jechle (Eds.), *Writing: Current Trends in European Research* (pp.163-182). Freiburg: Hochschul Verlag.
- Crowhurst, M. 1990. *Teaching and learning the writing of persuasive/argumentative discourse*. Canadian Journal of Education, 15(4), 348-359. diakses dari <http://www.jstor.org/pss/1495109>
- Cummings, Louise. 1999. *Pragmatics, A Multidisciplinary Perspective*. New York: Oxford University Press
- Ennis, Robert H. 1981. *Rational thinking and educational practice*. In J. Soltis, (Ed.), *Philosophy of Education, 1981 (Eightieth Yearbook of the National Society for the Study of Education, Part I)*. Chicago, IL: The National Society for the Study of Education.
- Fahim, M., Mirzaei, M. 2014. Improving EFL argumentative writing: *A dialogic critical thinking approach*. International Journal of Research Studies in Language Learning, 3(1), 1-18.

- Gage, John T. 2006. *Shape of Reason, The: Argumentative Writing in College, 4th Edition*. Oregon: Pearson.
- Gonzales, Jenifer. 2016. *Argumentative Writting: A 3 Weeks Unit for Grades 7-12*. Cult Pedagogy.
- Huda, M. Ariful. 2017. *Kemampuan Menulis Karangan Argumentatif Mahasiswa Universitas Islam Majapahit*. NOSI, Volume 5, Nomor 4, Halaman 1-10.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, J. Lext. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nippold, M. A. 2000. *Language development during the adolescent years: Aspects of pragmatics, syntax, and semantics*. Topics in Language Disorders, 15–28.
- Oshima, Alice and Hogue, Ann. 1996. *Introduction to Academic Writing*. New York: Longman Publishing Group.
- Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Ribacky, Karyn C. Donal J. Rybacki. (1991). *Advocacy and Opposition: An Intrduction to Argumentatin*. Prentince Hall: Englewood Cliffts
- Robertshaw, Brooke. 2013. *Constructing arguments: Investigating pre-service science teachers' argumentation skills in a socio-scientific context*. Science Education International, Vol. 24, Issue 2, 2013, 195-211. International Council of Association for Science Education.
- Robertshaw.2013.*Constructing arguments: Investigating pre-service science teachers' argumentation skills in a socio-scientific context*. Science Education International. Vol. 24, Issue 2, 2013, 195-211
- Rybacki, Karyn C and Donald J Rybacki. 1991. *Advocacy and Opposition: An Introduction to Argument*. United States of America: Prentice-Hall.
- Setyaningsih, Yuliana. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentatif dan Keterampilan Berpikir Kritis Berbahasa Indonesia Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Berdasarkan Logika Toulmin*. Jurnal Educationist Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Seyler, Dorothy U. 2012. *Read, Reason, Write: An Argument Text and Reader*. New York: McGraw-Hill.

- Syaifudin, Ahman, Santi Pratiwi Triutami. 2011. *Penalaran Argumentasi Siswa dalam Wacana Tulis Argumentasi Sebagai Upaya Membudayakan Berpikir Kritis di SMA*. Artikel Ilmiah.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Toulmin, dkk. 1979. *An Introduction to Reasoning*. New York: Macmillan Publishing.
- Toulmin, S. 1958. *The uses of argument*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Toulmin, S. 1988. *The uses of argument (9th ed.)*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Vargha, A. & Delaney, H. D. 2000. *A Critique and Improvement of the CL common language effect size statistics of McGraw and Wong*. Journal of Educational and Behavioral Statistics, Vol. 25, 101-132
- Walton, Douglas. 2006. *Fundamental of Critical Argumentation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Warnick & Inch. 1994. *Critical Thinking and Communication: The Use of Reason in Argument, 2nd Edition*. California State University, Sacramento. California: Pearson.



## LAMPIRAN



**PROGRAM S-2**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

### Sekretariat:

Telp. (0274) 513301, 515352, Ext. 1220; Fax. (0274) 562383;  
 E-mail: s2pbsi@usd.ac.id;  
 Web: www.usd.ac.id/s2pbsi  
 Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta - 55281

Nomor : 090/Pnlt./S-2.PBSI/FKIP/IV/2018  
 Lamp. :  
 Hal : *Permohonan izin penelitian*

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi  
 FKIP Universitas Sanata Dharma  
 Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,

Nama Mahasiswa : **MARIA REZTI DAFRIDA**  
 NIM : 161232022  
 Semester : 4 (Empat)

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tesis. Kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dapat dibantu lewat kemudahan akses informasi yang diperlukan dalam memperlancar proses penelitiannya.

Adapun waktu penelitian dan judul proposal tesis mahasiswa tersebut sebagai berikut.

Judul Tesis : **ANALISIS KADAR KETAJAMAN ELEMEN-ELEMEN DASAR ARGUMENTASI DALAM ESAI ARGUMENTATIF MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS SANATA DHARMA MENGGUNAKAN TAP (TOULMIN'S ARGUMENTATION PROTOCOL)**  
 Dosen Pembimbing : Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.  
 Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.  
 Lokasi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta  
 Waktu Pelaksanaan : April 2018 s.d. Mei 2018  
 Responden : Mahasiswa Program Magister PBSI Tahun Akademik 2018/2019  
 Universitas Sanata Dharma

Demikian permohonan ini disampaikan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
 Dekan

Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.

Yogyakarta, 26 April 2018  
 Ketua Program Magister PBSI

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.



LEMBAR TRIANGULASI DATA PENELITIAN PEMANFAATAN ELEMEN-ELEMEN DASAR ARGUMEN DALAM ESAI ARGUMENTASI

Judul Penelitian : Pemanfaatan Elemen- elemen Dasar Argumentasi Dalam Esai Argumentatif Mahasiswa  
Dosen Pembimbing : Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.  
Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

Subjek Penelitian : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika  
Tahun : 2017

| KODE       | DATA                                                                                                                                                                                                                                   | ELEMEN<br>DASAR<br>ARGUMEN | TINGKAT KETAJAMAN ELEMEN<br>DASAR ARGUMEN |                                                                                                        | KELENGKAPAN<br>ELEMEN DASAR<br>ARGUMEN | KETERANGAN |                 | KOMENTAR |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|------------|-----------------|----------|
|            |                                                                                                                                                                                                                                        |                            | TINGKAT<br>KETAJAMAN                      | ALASAN                                                                                                 |                                        | SETUJU     | TIDAK<br>SETUJU |          |
| PMAT/17/01 | Dewasa ini pendidikan di Indonesia berkembang sangat pesat tetapi di sisi lain masih banyak daerah terpencil yang pendidikannya belum maju. Salah satu alasannya adalah kurangnya tenaga pendidik yang berminat mengajar di pedalaman. | Claim                      | Tinggi                                    | Elemen Claim yang dipaparkan berdasarkan fakta tentang jumlah guru yang berminat mengajar di pedalaman | LENGKAP                                |            |                 |          |
|            | <u>Jumlah guru yang berminat mengajar di pedalaman semakin sedikit dari tahun-ke-tahun.</u> Lebih banyak guru yang memilih bekerja di daerah perkotaan. Ada banyak                                                                     | Data                       | Tinggi                                    | Data yang disajikan adalah perhitungan statistik                                                       |                                        |            |                 |          |
|            | data yang menunjukkan grafik penurunan jumlah guru yang berminat mengajar di                                                                                                                                                           |                            |                                           |                                                                                                        |                                        |            |                 |          |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |       |        |                                         |         |  |  |  |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <p>pedalaman. Sebagian besar tenaga pengajar terutama mereka yang diangkat menjadi PNS minta dipindahkan ke kotadengan berbagai alasan sehingga guru di pelodok desa masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. <u>Data catatan Badan Kepegawaian Negara, sebaran guru PNS terendah terletak di provinsi Kalimantan Utara yakni 1.116 guru.</u></p> <p><u>Kondisi tersebut bertolak belakang dengan kondisi di jakarta dengan jumlah 33.037 guru.</u> <u>Ketua PGRI Riau, Prof. Dr. Isjoni mengatakan sampai hari ini, Riau masih kekurangan sekitar 8000 orang untuk semua tingkatan sekolah negeri milik pemerintah.</u></p> |       |        |                                         |         |  |  |  |
| PMAT/17/02 | <p>Dewasa ini semakin marak terjadi kejahatan yang dilakukan oleh anak di bawah umur. Tindakan kejahatan tersebut</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Claim | Tinggi | Claim yang dipaparkan berdasarkan fakta | LENGKAP |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |         |        |                                                |  |  |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|------------------------------------------------|--|--|--|
|  | berdampak besar bagi kehidupan masyarakat. Dampak yang paling terasa adalah adanya kemerosotan moral dan perilaku anak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Data    | Tinggi | Data yang dipaparkan merupakan hasil observasi |  |  |  |
|  | <p><u>Tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak di bawah umur yang terjadi di Indonesia sangat memprihatinkan.</u></p> <p>Bayangkan saja bila murid berani melukai gurunya sendiri. Jika dibandingkan dengan zaman dahulu bahwa setiap murid pasti patuh dengan gurunya, tetapi di zaman sekarang ini guru bukanlah hal yang ditakutkan oleh para murid. Guru hanya diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi tetapi tidak diperkenankan untuk memberi hukuman terhadap muridnya. Anak-anak sekolah pada masa kini lebih sering dibiarkan mein dengan teknologi dan dibiarkan memahami sesuatu sendiri tanpa adanya</p> | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkna adalah pendapat ahli.  |  |  |  |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |       |        |                                                                         |         |  |  |  |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-------------------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <p>pendampingna dari orang dewasa. <u>Seperti yang dipaparkan dalam New York Times, bahwa hanya 70% orang tua mengaku memang mengizinkan anak-anak mereka yang berusia 6 bulan sampei 4 tahun bermain gadget.</u> Kurangnya pendampingan dari orang tua inilah yang membawa perubahan perilaku anak menjadi merosot. Menurut Merriam-webstar, moral bangsa berpengaruh dalam perilaku manusia. Jika dalam berperilaku sehari-hari anak-anak kurang diberikan bimbingan oleh orang tua maka akan berdampak pada kurangnya moral yang dimiliki oleh anak tersebut.</p> |       |        |                                                                         |         |  |  |  |
| PMAT/17/05 | Selain menjadi hidangan yang digemati, es krim juga dapat menyegarkan suasana saat berkumpul dengan keluarga atau para sahabat. Beragam rasa dan aneka kreasi es krim ini menggugah selera siapa saja.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Claim | Rendah | Claim yang dipaparkan penulis hanya merupakan pandangan pribadi penulis | LENGKAP |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Data  | Tinggi | Data yang                                                               |         |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                |               |                                                                                                                      |  |  |  |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
|  | <p>Namun kegemaran makan es krim sering dikaitkan dengan kesehatan tubuh yang dapat membuat flu.</p> <p><u>Makan es krim tidak membuat badan terserang flu.</u> Banyaknya kandungan susu dalam es krim sebenarnya dapat meningkatkan kekebalan tubuh kita terhadap penyakit. <u>Kandungan yang terdapat dalam 100gr es krim yang justru meningkatkan kekebalan tubuh antara lain 110-130kalori dan protein 2.5-3 gram.</u></p> <p>Selama ini es krim dinggao sebagai penyebab flu, batuk dan pilek padahal pada saat kita menyantap es krim, lelehan es ktim yang masuk ke dalam tubh dipengaruhi oleh suhu tubuh, sehigngga suhunya pun sudah tidak dingin lagi.</p> <p><u>Menurut dr. Meta Hanindita, Sp.A., es krim tidak menyebabkan batuk, pilek, dan flu, tetapi tetap bisa menjadi pemicu.</u></p> | <p>Warrant</p> | <p>Tinggi</p> | <p>disajikan merupakan hasil perhitungan atau penelitian</p> <p>Jaminan yang dipaparkan merupakan pendapat ahli.</p> |  |  |  |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |         |        |                                                         |         |  |  |  |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|---------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
| PMAT/17/06 | <p>Nalar dan intelegensi dapat hidup dan berkembang dalam suasana pikiran yang diberi ruang dan kemauan mengakses pengetahuab. Nalar kritis bisa tumbuh subur dalam suatu lingkup kebudayaan literasi.</p> <p><u>Saat ini literasi dan nalar kritis bangsa Indonesia masih sangat rendah. Literasi digital pada masa kini tidak sepenuhnya menggunakan media cetak tetapi mulai tergantikanoleh media digital seperti gadget.</u></p> <p><u>Data dari UNESCO menunjukan pada tahun 2012 indeks tingkat membaca orang Indonesia hanyalah 0.001. itu artinya dari 1000 penduduk, hanya ada 1 orang yang mau membaca. Dengan rasio ini didapati data dari 250 juta penduduk hanya 250 ribu orang yang memiliki minat baca.</u></p> <p><u>Dr. Anne E. Conningham seorang</u></p> | Claim   | Rendah | Claim yang disajikan merupakan pendapat pribadi penulis | Lengkap |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Data    | Tinggi | Data yang disajikan adalah hasilperhitung an statistik  |         |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan adlah pernyataan ahli.          |         |  |  |  |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |         |        |                                                                                  |         |  |  |  |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|----------------------------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <p><u>profesor Psikologi di Universty of Berkley dalam penelitiannya mengemukakan bahwa seseorang yang sering membaca memiliki kemampuan analisis yang bagus.</u></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |         |        |                                                                                  |         |  |  |  |
| PMAT/17/11 | <p>Politisasi sudah merupakan kebiasaan bagi kalangan elit politik di Indonesia.</p> <p>Berulang kali suara rakyat kecil dan mahasiswa dijadikan jembatan. Suara dari mahasiswa yang muncul dari hari, disalahgunakan oleh partai politik untuk menjatuhkan kontra dari sebuah partai politik kepada pemerintahan indonesia.</p> <p>Suara dari mahasiswa BEM Universitas Indonesia yang menyatakan bahwa kesehatan di suku asmat masih sangat kurang. Mahaiswa tersebut memberikan peringatan kartu kuning kepada Jokowi.</p> <p>Partai politik yang mencamputi argumen tersebut membuat keadaan memanas.</p> | Claim   | Rendah | Pandangan atau claim yang diberikan oleh penulis merupakan pandangan pribadinya. | LENGKAP |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Data    | Tinggi | Data yang disajikan berupa hasil survey atau pengamatan.                         |         |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Warrant | Tinggi | Jaminan yang disajikan berupa pandangan pakar atau ahli                          |         |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |  |  |  |  |  |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
|  | <p><u>Pada kenyataannya jokowi selaku presiden Indonesia mampu memberika perubahan- perubahan yang sangat signifikan untuk Indonesia. Dari pandangan yang saya peroleh, Jokowi mampu menciptakan keseimbangan sosial dan keseimbangan pembangunan di Indonesia. Dan kinerja beliau sudah sangat baik. Berdasarkan data, ada beberapa perubahan-perubahan yang dilakukan oleh Jokowi salah satunya di</u></p> <p><u>papua yaitu:</u></p> <p>A. <u>Membubarkan PETRA yang bisa menghemat anggaran hingga 250 Miliar Rupiah per hari.</u></p> <p>B. <u>Mencabut subsidi BBM untuk orang menengah dan kaya sehingga dapat digunakan untuk hal produktif.</u></p> <p>C. <u>Menyelesaikan rencana pembangunan- pembangunan infrastruktur.</u></p> |  |  |  |  |  |  |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |       |        |                                |         |  |  |  |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|--------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <p>D. <u>Menyelesaikan persoalan-persoalan penyaluran dana yang sejak dulu belum selesai.</u></p> <p><u>Pemerintah mampu memberikan pembangunan trans papua yang sebelumnya belum terpikirkan.</u> Masih banyak prestasi- prestasi yang diciptakan pada masa pemerintahan Jokowi saat ini.</p> <p><u>Seorang pengamat ekonomi dari Universitas Widya Mandala, Drs. Thomas Ola Langoday (Rabu, 28/10/2018) menyatakan” saya rasa kita perlu bersyukur karena mempunyai presiden seperti pak Jokowi karena memang terlihat jelas bahwa dalam satu tahun ini ia mempersiapkan semuanya untuk empat tahun ke depan.</u></p> |       |        |                                |         |  |  |  |
| PMAT/17/16 | <p>Permainan catur bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Permainan catur adalah</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Claim | Rendah | Claim yang disajikan merupakan | LENGKAP |  |  |  |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |         |        |                                                       |  |  |  |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| <p>permainan yang berkaitan dengan menyusun strategi untuk mengalahkan lawan. Dalam penyusunan strategi, pemain menggunakan logika berpikirnya. Logika berpikir ini identik dengan logika matematika. Maka dari itu, antara catur dengan matematika memiliki hubungan linear terutama dalam hal penalaran. <u>Catur memiliki kaitan yang sangat erat dengan kepintaran matematika. Hubungan catur dengan matematika memang bagi kebanyakan orang masih sulit disadari. Namun, pada kenyataannya catur juga mengajarkan perhitungan. Pada tahun 1893, profesor Binet universitas Stanford melakukan studi tentang hubungan antara matematika dengan catur. Ia menemukan sekitar 90% pemain catur terkemuka memiliki kemampuan berhitung yang baik. Charles Kalme (15 November</u></p> |         |        | pendapat pribadi penulis.                             |  |  |  |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Data    |        | Data yang disajikan merupakan hasil riset.            |  |  |  |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Warrant | Tinggi | Jaminan yang disajikan merupakan pandangan para ahli. |  |  |  |  |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |  |  |  |  |  |  |  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| <p>1939-22 Maret 2002) meraih gelar master internasional catur pada usia 15 tahun, dalam bidang matematika ia menerbitkan 2 makalah tentang matematika yaitu <i>A note of the conectivity of component of Kleinian groups</i> dan <i>Remarks on A Paper</i> , Emanuel Lasker, penulis teorema terkenal <i>Lasker-Noether “Primary Ideal Decompotition Theorem in commutative Algebra”</i> yang juga juara catur tahun 1894-1921. Ollie Lafrein, koordinator catur federasi Wasington mengatakan bahwa catur menjadi satu-satunya alat yang paling efektif dalam bidang pendidikan. Semakin sering bermain catur maka semakin meningkat pula kemampuan berstrategi dalam pemecahan masalah. Faneuil Adams, Presiden American Chess Foundation (ACF) Mengatajkan, catur dapat meningkatkn</p> |  |  |  |  |  |  |  |  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |         |        |                                                                        |         |  |  |  |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|------------------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <u>minat belajar kemampuan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah.</u>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |         |        |                                                                        |         |  |  |  |
| PMAT/17/17 | <p>Sebuah kebudayaan akan tetap lestari apabila setiap komponen masyarakat ikut serta dalam upaya melestarikannya. Komponen masyarakat seperti anak muda sangat penting untuk menjaga kebudayaan tetap lestari. Anak muda yang dapat menggunakan teknologi untuk ikut serta dalam upaya pelestarian budaya.</p> <p><u>Kreativitas anak muda memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan budaya.</u> Anak muda sekarang ini sering menggabungkan musik gamelan dengan pertunjukan teater ataupun konser. Tidak hanya dalam hal musik, pada <u>tanggal 28 Maret 2018 di Yogyakarta</u> terdapat <u>2500 penari menampilkan tarian dalam rangka hari tarian dunia, yang mempertontonkan</u></p> | Claim   | Rendah | Pernyataan posisi yang dipaparkan merupakan pandangan probadi penulis. | LENGKAP |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan                         |         |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pendapat pakar.                      |         |  |  |  |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |       |        |                                                                   |         |  |  |  |
|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-------------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <p><u>kolaborasi musik tradisional dan DJ oleh kaum anak muda ini pun menjadi pertunjukan di acara tersebut. Utami Munandar (1992: 51) mengungkapkan sebuah kreativitas merupakan proses munculnya hasil-hasil baru atau kebiasaan-kebiasaan baru yang berasal dari individu yang berinteraksi dengan individu lainnya. Budaya dapat dilestarikan dengan cara yang baru dengan dukungan kreativitas anak muda dalam mengemasnya sehingga budaya banyak dimintati untuk dipelajari.</u></p> |       |        |                                                                   |         |  |  |  |
| PMAT/17/21 | <p>Beberapa masalah sosial yang terjadi di Indonesia saat ini adalah kurangnya kesadaran anak Indonesia untuk melanjutkan pendidikanl</p> <p><u>Anak Indonesia lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan kuliah. Ada</u></p>                                                                                                                                                                                                                                                          | Claim | Sedang | Claim yang dipaparkan merupakan sikap penulis terhadap suatu isu. | LENGKAP |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Data  | Tinggi | Data yang disajikan merupakan                                     |         |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |         |        |                                                                           |  |  |  |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|---------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
|  | <p>beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi anak Indonesia lebih memilih bekerja, diantaranya faktor internal yang berupa rendahnya tekad atau motivasi , dan faktor eksternal berupa dukungna keluarga, situasi ekonomi, dan lainnya.</p> <p><u>Data dari UNICEF tahun 2015, sebanyak 2.5 juta anak Indonesia tidak mengenyam pendidikan lanjutan.</u> Menurut Ny Y, SInggih D. Gunarsa, <u>faktor penyebab anak tidak melanjutkan studi adalahh kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan.</u> Pandangan ini sejalan dengan <u>pendapat John W. Santrock yang menilai orang tua khususnya di Indonesia rata-rata sadar akan pendidikan, sehinga faktor ekonomilah yang menjadi alasan mendasar mengapa anak leboh memilih bekerja dibandingkn melanjutkan studinya.</u></p> | Warrant | Tinggi | <p>hasil riset</p> <p>Jaminan yang disajikan merupakan pendapat ahli.</p> |  |  |  |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|---------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |         |        |                                                                                      |         |  |  |  |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
| PMAT/17/26 | <p><u>Media sosial memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan.</u> Baik secara fisik, mental dan kepuasan terhadap diri-sendiri.</p> <p>Dampak media sosial bagi kesehatan fisik mempengaruhi postur tubuh, sulit tidur, mengganggu kesehatan mata, masalah pada jari dan pergelangan tangan.</p> <p>Dampak media sosial pada kesehatan mental yaitu kecanduan pada media sosial, depresi, nafsu makan berlebih.</p> <p>Semakin lama kita menggunakan media sosial, semakin sering kita merasa kurang bahagia. <u>Pada tahun 2011, Daria Kuss dan Mark Griffiyh menemukan bahwa dalam 43 kasus, seseorang mengalami perubahan mood setelah mengakses media sosial selama 20 menit.</u> <u>Dampak media sosial pada kesehataan contohnya mempengaruhi kesehatan fisik misalnya postur tubuh, susah tidur, mengganggu</u></p> | Claim   | Rendah | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis                            | Lengkap |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil penelitian.                                      |         |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Warrant | Rendah | Jaminan yang dipaparkan merupakan contoh kejadian yang ada dalam keseharian penulis. |         |  |  |  |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |         |        |                                                 |         |  |  |  |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <u>kesehatan mata, masalah pada jari dan pergelangan tangan.</u>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |         |        |                                                 |         |  |  |  |
| PMAT/17/29 | <p>Memang <i>gadget</i> memiliki manfaat yang begitu banyak sehingga memudahkan penggunaanya, terutama dalam hal berkomunikasi. Namun di tengah banyaknya manfaat, masyarakat menjadi lupa bahwa <i>gadget</i> memiliki dampak negatif yang mencengangkan</p> <p><u>Dampak negatif gadget pada perkembangan anak sangat memprihatinkan .Gadget memang tidak hanya ditemui pada orang dewasa saja melainkan juga pada anak-anak. Memang di satu sis, ada beberapa manfaat bagi anak-anak yang sejak dini sudah berkenalan dengan <i>gadget</i>. Paling tidak sejak awal sudah familiar dengan yang namanya teknologi. <u>Penelitian tahun 2015 di Inggris menyebutkan sekitar 47% dari</u></u></p> | Claim   | Tinggi | Claim yang dipaparkan berdasarkan fakta.        | LENGKAP |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil penelitian  |         |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan adalah pandangan pakar. |         |  |  |  |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |         |        |                                                               |         |  |  |  |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|---------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <p><u>orang tua mengatakan anak mereka</u></p> <p><u>kebanyakan menghabiskan waktu</u></p> <p><u>seharian di depan gadget.</u> Sani Hermawan</p> <p><u>seorang pakar psikologi mengatakan</u></p> <p><u>hadirnya gadget menyebabkan komunikasi</u></p> <p><u>dengan anak semakin susah prestasi anak</u></p> <p><u>menurun karena gangguan konsentrasi.</u></p>                                                                                                                                                                                                                 |         |        |                                                               |         |  |  |  |
| PMAT/17/32 | <p>Indonesia terdiei dari jutaan orang. Setiap orang memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama kebutuhan ekonomi. Secara ekonomi, orang yang bekerja akan menghasilkan penghasilan yang dpat digunakan untuk membeli barang atau jasa.</p> <p><u>Di Indonesia, banyak orang yang bekerja</u></p> <p><u>tidak sesuai dengan latar belakan</u></p> <p><u>pendidikannya.</u> Menurut data</p> <p><u>pertumbuhan angkatan kerja baru rata-rata</u></p> <p><u>sekitar 2 juta orang.</u> Dari jumlah</p> <p><u>tersebutsekitar 37% angkatan kerja yang</u></p> | Claim   | Rendah | Claim yang dipaparkan penulis merupakan pandangan pribadinya. | LENGKAP |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil penelitian                |         |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Warrant | Tinggi | Jaminan berupa pandangan pakar/ahli.                          |         |  |  |  |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |  |  |  |  |  |  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
| <p><u>bekerja sesuai dengan latar belakan</u></p> <p><u>pendidikannya dan 63% lainnya bekerja</u></p> <p><u>tidak sesuai dengan latar belakang</u></p> <p><u>pendidikannya</u>. Banyaknya masyarakat Indonesia yang bekerja tidak sesuai degan pendidikannya karena mereka mengandalkan keahlian dan minat mereka terhadap pekerjaan tersebtu. Menurut Michael P. Todaro mengatakan banyak tenaga kerja berarti semakin banyak produktivitas tenaga kerja, sedangkan banyaknya populasi secara keseluruhan meningkatkan jumlah pasar-pasar yang potensial di dalam negeri. Maka, tenaga kerja di Indonesia tidak sesuai dengan latar pendidikan namun dengan potensi dari masing-masing orang.</p> |  |  |  |  |  |  |  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|

LEMBAR TRIANGULASI DATA PENELITIAN PEMANFAATAN ELEMEN-ELEMEN DASAR ARGUMEN DALAM ESAI ARGUMENTASI

Judul Penelitian : Pemanfaatan Elemen-Elemen Dasar Argumenasi Dalam Esai Argumenatif Mahasiswa

Dosen Pembimbing : Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.  
Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

Subjek Penelitian : Mahasiswa Program studi Pendidikan Biologi  
Tahun : 2017

| KODE      | Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Elemen Dasar Argumen | Tingkat Ketajaman Elemen dasar Argumen |                                                       | Kelengkapan Elemen Dasar Argumen | Keterangan |              | Komentar |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------------------|------------|--------------|----------|
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                      | Elemen dasar Argumen                   | Alasan                                                |                                  | Setuju     | Tidak Setuju |          |
| PAK/17/12 | Kita tau bahwa negara kita Indonesia adalah negara negara yang memiliki dasar negara yaitu pancasila yang bertujuan untuk menciptakan kerukunan, kenyamanan dan kedamaian. Dengan adanya beberapa kasus pemboman akhir-akhir ini seolah mengingkari pancasila itu sendiri dimana masyarakat Indonesia tidak merasakan lagi kedamaian dan kenyamanan. Untuk itu perlu adanya aturan baku untuk menghindari hal ini terus terjadi. <u>Teror bom yang terjadi di Surabaya memicu wacana percepat revisi UU terorisme. Mengenai RUU terorisme yang</u> | Claim                | Tinggi                                 | Claim yang dipaparkan berdasarkan fakta yang terjadi. | LENGKAP                          |            |              |          |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Data                 | Tinggi                                 | Data yang disajikan berupa hasil survey.              |                                  |            |              |          |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Warrant              | Tinggi                                 | Jaminan yang dipaparkan merupakan pernyataan ahli.    |                                  |            |              |          |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |         |        |                                                                      |         |  |  |  |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|----------------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|           | <p>sampai sekarang belum disahkan oleh DPR, seharusnya DPR dapat menyalurkan aspirasi masyarakat. <u>Senin tanggal 14 mei 2018, Menkopulkam Wiranto telah memanggil sejumlah petinggi partai koalisi pemerintah untuk mendapat kesepakatan terkait RUU Terorisme.</u> <u>Direktur Lembaga Advokasi hukum dan HAM, Haris Azhar banyaknya pihak yang terlibat dalam pencegahan terorisme meimbulkan lamanya proses pengesahan UU terorisme.</u></p>                                                                                                                      |         |        |                                                                      |         |  |  |  |
| PAK/17/04 | <p>Berbagai isu kesehatan di Indonesia semakin marak dibicarakan adalah tentang bahaya merokok. Rokok tidak hanya digunakan oleh para orang dewasa melainkan juga anak-anak. Tentunya kebiasaan merokok ini akan memberikan dampak bagi kesehatan. <u>Rokok sangatlah berbahaya bagi siapapun..</u> Tidak hanya untuk perokok aktif melainkan juga perokok pasif. Berbagai macam penyakit bisa saja muncul akibat kebiasaan merokok ini. <u>Data menunjukan jumlah perokok pasif di Indonesia sebanyak 10.2 juta jiwa.</u> <u>Sebanyak 75% lebih besar terkena</u></p> | Claim   | Rendah | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis            | LENGKAP |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan perhitungan statistik.                 |         |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Warrant | Rendah | Jaminan yang disajikan merupakan contoh yang diambil dari keseharian |         |  |  |  |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |         |        |                                                           |         |  |  |  |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-----------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|           | <p><u>penyakit jantung, paru-paru bahkan kanker.</u> Dari data ini bisa kita lihat bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan. Begitu banyak di sekitar kita perokok menderita penyakit berbahaya akibat kebiasannya tersebut. <u>Seperti yang biasa kita lihat di televisi dan media pemberitaan rata-rata orang yang terkena penyakit adalah kamum wanita bahkan anak-anak kecil.</u></p>                                                                                                                                                                                                                                       |         |        | penulis.                                                  |         |  |  |  |
| PAK/17/14 | <p>Kanker dikenal sebagai penyakit berbahaya yang mengancam nyawa. Berbagai upaya penyembuhan pun dilakkan untuk melawan penyakit mematikan ini. Biaya yang dikeluarkan pun tidak sedikit bahkan sangat mahal. Padahal ada beberapa bahan yang tersedia di alam yang dapat membantu melawan kanker salah satunya adalah buah naga.</p> <p><u>Buah naga merah dapat menyembuhkan kanker.</u> Buah naga sangat baik untuk sistem peredaran darah juga memberikan efek untuk mengurangi tekanan emosi dan menetralkan toksin atau racun di dalam darah.. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli gizi, <u>di dalam</u></p> | Claim   | Rendah | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis | LENGKAP |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil penelitian.           |         |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pandangan pakar.        |         |  |  |  |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |         |        |                                                           |         |  |  |  |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-----------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|           | <p><u>100 gr buah naga terkandung 60kkal, karbohidrat 11.5 gr, kalsium 113.5 mg, protein 0.53 gr, serat 0.71 gr, zat besi 0.65 gr, fosfor 87 mg, vitamin C 9.4 mg, dan air sebanyak 90%, zai ini dapat menurunkan resiko penyakit kanker. Zat fitokimia yang terdapat di dalam buah naga juga menurunkan resiko penyakit kanker. Menurut Al Leong dan Johncola Pitaya food R&amp;D, buah naga merah cukup kaya akan berbagai zat, vitamin dan mineral yang sangat membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan berperan sebagai antioksidan yang mampu melawan kanker.</u></p> |         |        |                                                           |         |  |  |  |
| PAK.17/15 | <p>Yogyakarta adalah daerah istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan negara kesatuan. Daerah istimewa yang terletak di bagian selatan pulau Jawa dan berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah ini dikenal dengan kota wisatanya yang indah. Ada berbagai Objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi. Terkenalnya Yogyakarta sebagai kota wisata tentu menarik banyak wisatawan yang datang. Hal ini memberikan dampak positif tetapi</p>                                                                                                       | Claim   | Tinggi | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis | LENGKAP |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil survei                |         |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan                         |         |  |  |  |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |       |        |                                                      |         |  |  |  |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|           | <p>juga negatif yaitu masalah sampah di Yogyakarta;</p> <p><u>Dengan banyaknya turis dan perantau yang datang ke Yogyakarta, maka tidak menutup kemungkinan semakin banyak sampah yang akan dihasilkan. Banyak turis yang berkunjung di objek wisata seperti Taman Sari, Candi Prambanan, Candi Borobudur, Gereja Ayam dan masih banyak lagi. Jumlah wisatawan yang meningkat menyebabkan bertambahnya produksi sampah di Yogyakarta. Menurut data dari BLH (Badan Lingkungan Hidup) Yogyakarta, ada 6.600 ton sampah yang dihasilkan masyarakat, turis dan perantau setiap bulannya. Bukan hanya sampah yang terdapat di darat, sampah di dalam air seperti sungai dan kali yang juga permasalahan sampah di Yogyakarta ini. Kepala Dinas Kimpraswil Yogyakarta mengatakan akan menambah TPS di 48 titik di kawasan bantaran sungai dan pusat wisata yogyakarta.</u></p> |       |        | <p>contoh yang diambil dari keseharian penulis..</p> |         |  |  |  |
| PAK/17/16 | <p>Saat ini penggunaan gadget mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi. Bahkan di zaman yang sudah modern ini gadget</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Claim | Tinggi | <p>Claim yang dipaparkan merupakan</p>               | LENGKAP |  |  |  |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |         |        |                                                    |  |  |  |  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|----------------------------------------------------|--|--|--|--|
| <p>menjadi kebutuhan utama manusia. Gadget sendiri banyak digemari banyak orang. Tetapi secara tidak langsung mereka akan merasakan dampak dari penggunaan gadget terhadap interaksi sosial.</p> <p>Selain dapat membantu pekerjaan manusia menjadi lebih cepat, tetapi juga memiliki efek yang sangat buruk.</p> <p><u>Penggunaan gadget mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi berdampak pada kurangnya interaksi sosial.</u></p> <p><u>Dimitri Mahayana seorang pakar teknologi informasi di ITB, dalam penelitiannya mendapatkan sekitt 5016% pecandu gadget menyentuh gadgtnya 100-200 kali sehari, dan jika dihitung waktu efektif manusia beaktivitas yait 16 jam maka orang yang kecanduan gadget akan menyentuh gadgetnya sekiap 4.5 menit sekali, sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi sosial. Menggunakan gadget untuk menyampaikan pesan atau keperluan menjadi semacam hal yang menyangkut citra diri, pada saat orang tersebut bergabung dalam grup medsos.</u></p> |         |        | pandangan yang didasari fakta.                     |  |  |  |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil penelitian     |  |  |  |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pandangan pakar. |  |  |  |  |

|                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |         |        |                                                           |         |  |  |  |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-----------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|                 | Namun, pesan lewat medsos tersebut tidak akan mampu membangun suatu emosional yang sama dengan bertemu secara langsung. <u>Pakar perilaku konsumen, Godotjahyono , P.hd mengatakan bahwa pengaruh penggunaan gadget dan media sosial telah menurunkan kualitas hubungan antara manusia.</u>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |         |        |                                                           |         |  |  |  |
| PAK/17/19<br>27 | Pelecehan seksual atau perilaku penyimpangan sosial adalah tingkahlaku seksual yang tidak dapat diterima oleh masyarakat dan tidak sesuai dengan norma-norma agama. Pelecehan seksual yang akhir-akhir ini terjadi pada anak merupakan suatu bentuk penyiksaan terhadap anak di mana orang dewasa atau remaja menggunakan anak sebagai pelampiasan kebutuhan seksualnya. Hal ini pun terjadi dari waktu ke waktu dengan jumlah yang terus bertambah, <u>Pelecehan seksual terhadap anak terus meningkat.</u> Keadaan yang tentu sangat memprihatinkan ketika anak-anak di bawah umur harus mengalami pelecehan seperti itu. Hal ini tentu akan membahayakan kondisi psikis dan psikologi anak. <u>Menurut survei yang</u> | Claim   | Rendah | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis | Lengkap |  |  |  |
|                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil survei.               |         |  |  |  |
|                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pandangan pakar         |         |  |  |  |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |         |        |                                                                   |         |  |  |  |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-------------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|           | <p><u>dilakukan oleh KPAI pada tahun 2018, dalam kurun waktu dua bulan ada kasus di Aceh dengan korban 26 anak, Tangerang ada 45 anak, Jambi 80 anak, Banyumas 7 anak, Karanganyar ada 17 anak, Tapanuli selatan 42 anak, dan di Tasik 6 anak. Modus pelecehan seksual terhadap anak sangat beragam. Hal-hal tidak terduga dapat terjadi. Kurangnya pengetahuan orang tua juga bisa menjadi faktor penyebab mudahnya anak-anak menjadi korban pelecehan. Menurut Kak Seto Mulyadi kasus pelecehan seksual sangat menghancurkan hidup anak, kekerasan seksual pada anak sepuluh kali lebih kejam dari orang dewasa.</u></p> |         |        |                                                                   |         |  |  |  |
| PAK/17/20 | <p>Narkoba adalah salah satu musuh terbesar yang ada di Indonesia karena narkoba berpotensi menghancurkan generasi muda bangsa Indonesia. Selain merusak tubuh, narkoba juga merusak moral pemakainya. Coba bayangkan jika seorang pecandu narkoba tidak memiliki uang untuk membeli narkoba, pasti ia akan melakukan tindakan kejahatan untuk mendapatkannya.</p> <p><u>Narkoba adalah obat-obatan berbahaya</u></p>                                                                                                                                                                                                      | Claim   | Sedang | Claim yang dipaparkan merupakan sikap penulis terhadap suatu isu. | LENGKAP |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil survei.                       |         |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan                                           |         |  |  |  |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |         |        |                                                           |         |  |  |  |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-----------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|           | <p><u>yang dapat merusak tubuh dan merusak generasi muda bangsa indonesia.</u></p> <p><u>Sepanjang tahun 2017 dari data BNN terjadi 46.537 kasus narkoba dan 27% pengguna narkoba tersebut adalah pelajar.</u> Kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anaknya pun turut menyebabkan generasi muda bangsa ini jatuh ke dalam pergaulan tidak sehat, termasuk menggunakan obat-obatan terlarang. Menurut pengamat, sebenarnya dalam dunia kedokteran digunakan obat-obatan tersebut untuk alasan medis dengan dosis yang tentukan. Apabila dosisnya berlebihan maka akan menyebabkan kerusakan pada jaringan tubuh pemakai.</p> |         |        | merupakan pandangan pakar                                 |         |  |  |  |
| PAK/17/21 | <p>Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu maju mundurnya suatu bangsa pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Mengingat tingkat pendapatan ekonomi jika memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.</p> <p>Pendidikan tidak hanya di sekolah saja tetapi dilakukan di lingkungan sosial. Hal yang memprihatinkan melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang tidak</p>                                                                                                                                                                                                                                   | Claim   | Rendah | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis | LENGKAP |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil survei                |         |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Warrant | Tinggi | Jaminan yang                                              |         |  |  |  |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |       |        |                                                           |         |  |  |  |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|           | <p>merata.</p> <p><u>Pendidikan di Indonesia saat ini tidak merata karena tingkat ekonomi masyarakat yang rendah.</u> Pemerintah sudah mengupayakan agar anak indonesia dapat bersekolah.</p> <p>Diterbitkannya KIP atau Kartu Indonesia Pintar untuk masyarakat tingkat ekonomi rendah. Namun, pembagian kartu tersebut tidak merata, masyarakat di daerah terpencil banyak yang belum didata. <u>Data UNICEF tahun 2016 sebanyak 2.5 juta anak di Indonesia tidak bersekolah</u></p> <p><u>Penyebab terbesar anak putus sekolah memang karena faktor ekonomi dan kemiskinan (Abduh Zen, ketua litbang PB PGRI).</u> pendidikan yang rendah membuat anak usia produktif banyak yang menganggur.</p> |       |        | dipaparkan merupakan pandangan pakar                      |         |  |  |  |
| PAK/17/22 | <p>Pendidikan yang tidak merata khususnya di Indonesia Timur .banyaknya faktor yang memicu fenomena ini diantaranya adalah kurangnya tenaga pengajar yang bersedia terjun ke daerah-daerah terpendil di wilayah Indonesia Timur.</p> <p><u>Pendidikan di daerah Indonesia Timur akan kalah saing dengan Indonesia Barat.</u></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Claim | Rendah | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis | LENGKAP |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Data  | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil                       |         |  |  |  |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |         |        |                                                           |         |  |  |  |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-----------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|           | <p><i>Di wilayah Papua, perkembangan pendidikan masih sangat memprihatinkan. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Papua masih rendah. <u>Dari data BPS menunjukan lebih dari 50% anak-anak usia sekolah usia 3-19 tahun tidak mendapatkan pendidikan di sekolah.</u> Minimnya fasilitas masih menjadi faktor utama. Di Papua masih banyak sekolah yang berdiri seadanya dengan menggunakan tenda dan kursi yang lapuk. Kualitas pengajar yang tersedia pun belum kompeten. Menurut staf ahli kemendikbud Prof. Dr. Kacung Marijan, <u>Indonesia mengalami masalah pendidikan yang komplek, mulai dari buruknya infrastruktur hingga kurangnya mutu guru.</u> Seharusnya pemerintah mengirim guru-guru muda ke pelosok Nusantara agar pendidikan di Indonesia Timur sama rata dengan di Pulau Jawa.</i></p> |         |        | survei.                                                   |         |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pandangan pakar.        |         |  |  |  |
| PAK/17/25 | <p><i>Beberapa masalah serius yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia salah satunya yang tidak luput dari perhatian adalah mengenai kasus perdagangan manusia. Kasus ini tentunya sangat memprihatinkan, mengingat penjualan</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Claim   | Tinggi | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis | LENGKAP |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Data    | Tinggi | Data yang                                                 |         |  |  |  |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |         |        |                                                           |         |  |  |  |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-----------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|           | <p>manusia sungguh sebuah kegiatan yang diluar nalar. Parahnya lagi, khusus seperti ini seolah tidka pernah berhenti bahkan terus bertambah.</p> <p><u>Kasus perdagangan manusia di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.</u></p> <p>Seolah tidak ditangani secara serius oleh pemerintan, kasus ini tidak berkurang.</p> <p><u>International Organization for Migration (IOM) mencatat pada tahun 2013 sebanyak 186 khusus, pada tahun 2014 sebanyak 265 kaus dan tahun 2017 meningkat menjadi 1451 orang.</u></p> <p>Banyaknya warga indonesia yang menjadi korban perdagangan manusia dipengaruhi oleh bebrapa faktor salah satunya adalah penipuan ketenagakerjaan. <u>Muhamad Iqbal seorang pemerhati ketenagakerjaan menyebutkan korban perdagangna manusia didominasi oleh WNI yang keluar negri</u></p> |         |        | disajikan merupakan hasil survei.                         |         |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pendapat pakar.         |         |  |  |  |
| PAK/17/26 | <p>Dunia otomotif menjadi hobi yang digandrungi oleh banyak orang khususnya kaum pria. Tidak hanya di eropa, ternyata hobi ini sudah merambah tanah air dengan berbagai perubahan- perubahan inovatifnya. Bahkan apapun merek</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Claim   | Rendah | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis | LENGKAP |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Data    | Rendah | Data yang                                                 |         |  |  |  |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |         |        |                                                                          |         |  |  |  |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|--------------------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|           | <p>kendaraan bermotor akan mereka kreasikan sebaik mungkin untuk menjadi lebih menarik.</p> <p><u>Saat ini perkembangan otomotif di Indonesia terbilang pesat. Bahkan Indonesia sendiri untuk masalah otomotif terutama di bidang motor mulai bervariasi mulai dari road race, dragbike, dan motocross. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Vijey Rao, automotive and transportation practice frost anf sullivan mendapatkan Indonesia merupakan salah satu pengembang automotive terbesar di ASEAN setelah Thailand. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya penduduk Indonesia yang menyalurkan hobi mereka di bidang-bidang otomotif seperti memodifikasi motor atau kendaraan mereka. Banyaknya anak muda yang senang memodifikasi motor menjadi lebih menarik, dan dengan hobi ini mereka juga dapat meraih sejumlah penghargaan di kontes-kontes tertentu.</u></p> |         |        | <p>disajikan merupakan hasil survei.</p>                                 |         |  |  |  |
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Warrant | Rendah | <p>Jaminan yang dipaparkan merupakan Contoh dari keseharian penulis.</p> |         |  |  |  |
| PAK/17/27 | <p>Akhir-akhir ini kita sering dihebohkan dengan kasus kekerasan oleh anak terhadap orang dewasa. Tidak hanya</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Claim   | Tinggi | <p>Claim yang dipaparkan merupakan</p>                                   | LENGKAP |  |  |  |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |         |        |                                                    |  |  |  |  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|----------------------------------------------------|--|--|--|--|
| <p>sekali atau dua kali bahkan berkali-kali peristiwa seperti ini terjadi .</p> <p><u>Tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja yang terjadi di Indonesia sangat memprihatinkan. Beberapa kasus yang marak belakangan ini adalah adanya siswa yang melakukan tindakan kekerasan terhadap guru. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian yang serius terutama para orang tua untuk lebih memperhatikan perilaku anak. Seperti yang dipaparkan dalam New York Times, bahwa hanya 70% orang tua mengaku memang mengizinkan anak-anak mereka yang berusia 6 bulan sampei 4 tahun bermain gadget. Hal ini tentunya memicu perhatian orang tua serta bimbingan perilaku terhadap anak menjadi berkurang, sejak kecil mereka diberikan apapun yang mereka inginkan, sehingga mereka akan terbiasa dengan pola kehidupan seperti itu. Apapun yang mereka lakukan akan selaku dibenarkan, sehingga kekerasan terhadap guru yang mereka lakukan pun menurut mereka bisa dibenarkan. Menurut Merriam-webstar, moral bangsa berpengaruh dalam</u></p> |         |        | pandangan berdasarkan fakta.                       |  |  |  |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil survei.        |  |  |  |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pandangan pakar. |  |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                            |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
|  | <u>perilaku manusia. Jika dalam berperilaku sehari-hari anak-anak kurang diberikan bimbingan oleh orang tua maka akan berdampak pada kurangnya moral yang dimiliki oleh anak tersebut.</u> |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|



**LEMBAR TRIANGULASI DATA PENELITIAN PEMANFAATAN ELEMEN-ELEMEN DASAR ARGUMEN DALAM ESAI ARGUMENTASI**

**Judul Penelitian : Pemanfaatan Elemen- elemen Dasar Argumenasi Dalam Esai Argumenatif Mahasiswa**

**Dosen Pembimbing : Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.**

**Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.**

**Subjek Penelitian : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia**

**Tahun : 2017**

| KODE       | DATA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | ELEMEN<br>DASAR<br>ARGUMEN | TINGKAT KETAJAMAN<br>ELEMEN DASAR ARGUMEN |                                                       | KELENGKAPAN<br>ELEMEN DASAR<br>ARGUMEN | KETERANGAN |                 | KOMENTAR |
|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------------------------|------------|-----------------|----------|
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                            | KADAR<br>KEAJAMAN                         | ALASAN                                                |                                        | SETUJU     | TIDAK<br>SETUJU |          |
| PBSI/16/02 | Bagi masyarakat sekarang, teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu hal yang sangat melekat di kehidupan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah kita capai memang memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan.<br><u>Perkembangan dunia teknologi informasi yang pesat telah membawa manfaat luar biasa</u> | Claim                      | Tinggi                                    | Claim yang dipaparkan berdasarkan fakta yang terjadi. | LENGKAP                                |            |                 |          |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Data                       | Tinggi                                    | Data yang disajikan berupa hasil <i>survey</i> .      |                                        |            |                 |          |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |         |        |                                                    |  |  |  |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|----------------------------------------------------|--|--|--|--|
|  | <p><u>bagi kemajuan peradaban umat manusia.</u></p> <p>Seperti yang kita ketahui di era serba modern ini peran teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari tentunya sangat berpengaruh. Dalam hal ini dapat mendorong untuk melihat hal kecil sebagai hal yang dapat dijasikana sebagai sejumlah peluang yang tersaji atau instan dalam mendapatkan segala sesuatu. <u>Berdasarkan survey dari Indoensia Netizen tahun 2013 tercatat 74.57 juta pengguna, meningkat 6 dari tahun sebelumnya yakni tahun 2010 tercatat 42.16 juta pengguna, tahun 2011 tercatat 55.23 juta pengguna, tahun 2012 tercatat 61.08 juta pengguna. Penetrasi jumlah pengguna internet terus meningkat.</u> Jumlah ini tentunya memberikan gambaran bahwa memang jumlah pengguna internet semakin bertambah bahkan akan terus bertambah setiap waktu. <u>Saat ini mencapai 28% dari jumlah</u></p> | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pernyataan ahli. |  |  |  |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|----------------------------------------------------|--|--|--|--|

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |         |        |                                                                               |         |  |  |  |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-------------------------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <p><u>penduduk Indonesia yang sebanyak 248 juta orang menurut Ketua Umum APJII, Samuel A.</u></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |         |        |                                                                               |         |  |  |  |
| PBSI/16/04 | <p>Membahas tentang internet memang tiada habisnya. Segala kemudahn yang ditawarkan seolah menjadi daya tarik yang berhasil menarik perhatian seluruh kalayak, tidak terkecuali masyarakat Indoneisa. Internet telah manjadi kebutuhan utama bagi sebagian besar penduduknya.</p> <p><u>Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna internet terbanyak.</u> Jumlah penduduk indonesia yang mencapai 200an juta jiwa dan sebagian besar di antaranya merupakan pengguna internet, menjadikan Indonesia sebagai pengguna internet terbanyak. <u>Lembaga riset digital marketing Emarketer mencatat pada tahun 2018 pengguna aktif smartphone di Indonesia meningkat menjadi 100 juta orang.</u></p> | Claim   | Tinggi | Claim yang dipaparkan berdasarkan fakta.                                      |         |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil <i>survey</i> .                           |         |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Warrant | Rendah | Jaminan yang disajikan merupakan contoh yang diambil dari keseharian penulis. | LENGKAP |  |  |  |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |       |        |                                                           |         |  |  |  |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <p><u>mengalahkan Jepang di peringkat 5.</u></p> <p>Penggunaan internet ini sendiri dapat dilihat dari berbagai peristiwa di sekitar kita. Salah satunya adalah penjualan smart phone yang marak dan banyaknya provider internet yang terus tumbuh di Indonesia. <u>Dari segi penjualan smarphone beberapa tahun terakhir atau seperti yang terjadi di sekitar kita misalnya, terus meningkat dan semakin banyak.</u></p>        |       |        |                                                           |         |  |  |  |
| PBSI/16/05 | <p><u>Pendidikan di Indonesia terbilang masih sangat rendah dan jauh tertinggal dari negara-negara lain.</u></p> <p><u>Menurut penelitian tentang mutu pendidikan tahun 2005, Indonesia menempati ranking 10 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik.</u></p> <p>Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi</p> | Claim | Rendah | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis | LENGKAP |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Data  | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil penelitian.           |         |  |  |  |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |         |        |                                                    |         |  |  |  |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|----------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <p>masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Selain kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing siswa, kurikulum yang sentralistik membuat potret pendidikan semakin buram. <u>Ketua The Learning Curve Pearson tahun 2004 mengatakan indonesia menempati peringkat terakhir dalam mutu pendidikan dunia.</u></p> <p>Setidaknya ada beberapa permasalahan yang bisa teridentifikasi dalam dunia pendidikan kita, yaitu: rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal biaya pendidikan.</p> | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pernyataan ahli. |         |  |  |  |
| PBSI/16/06 | <p>Pertumbuhan manusia Indonesia setiap tahunnya dinilai sudah mengkhawatirkan. Kekhawatiran makin menjadi jika sumber</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Claim   | Tinggi | Claim yang dipaparkan merupakan                    | LENGKAP |  |  |  |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |         |        |                                                |         |  |  |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|------------------------------------------------|---------|--|--|
|            | daya manusia itu tidak dibekali dengan kompetensi untuk bersaing secara global.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |         |        | pandangan yang berdasarkan fakta.              |         |  |  |
|            | <u>Angka kelahiran penduduk Indonesia setiap tahunnya sangat mengawatirkan.</u>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |         |        |                                                |         |  |  |
|            | <u>Berdasarkan survei SDKI 2012 angka kesuburan wanita usia 15-19 tahun sebesar 48/1000 wanita, dengan penggunaan KB hanya meningkat 5 persen dalam 5 tahun terakhir.</u> Laju pertumbuhan manusia di Indonesia paling banyak terjadi di Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Maluku, dan Kepulauan Riau. Salah satu penyebab tidak terlaksananya program keluarga dengan dua anak di daerah-daerah itu adalah masalah pendidikan. <u>Surya Chandra, Kepala BKKBN laju pertumbuhan penduduk Indonesia 1.49% per tahunnya, yang berarti 4.9 juta manusia Indonesia lahir setiap tahunnya.</u> | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil survei     |         |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan adalah pandangan ahli. |         |  |  |
| PBSI/17/07 | Buah dan sayur mengandung serat, berbagai                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Claim   | Rendah | Pernyataan                                     | LENGKAP |  |  |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |         |        |                                                             |  |  |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-------------------------------------------------------------|--|--|--|
| <p>vitamin dan al, antioksidan, serta cairan.</p> <p>Kandungan gizi yang ada pada buah dan sayur, sulit didapatkan dari bahan makanan lainnya. Inilah yang menyebabkan pentingnya mengonsumsi sayur dan buah dengan cukup setiap hari.</p> <p><u>Kekurangan konsumsi sayur berdampak pada kesehatan masyarakat dan kecerdasan anak.</u></p> <p><u>Data harian dari Poskota News menyebutkan bahwa tingkat konsumsi sayur warga DKI masih rendah bahkan berada di bawah standar, tingkat konsumsi sayur di Jakarta hanya 55kg perkapita per tahun, dan tingkat konsumsi sayur nasional hanya mencapai 59.6 kg perkapita pertahun. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa 93,5 persen masyarakat Indonesia tidak mengonsumsi sayur dan buah dengan cukup. Padahal sayur dan buah merupakan asupan yang harus dikonsumsi</u></p> |         |        | posisi yang disampaikan merupakan pandangan pribadi penulis |  |  |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil survei.                 |  |  |  |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pandangan ahli.           |  |  |  |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |              |               |                                                                   |                |  |  |  |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------|-------------------------------------------------------------------|----------------|--|--|--|
|            | <p>dengan jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi setiap hari. Pedoman gizi seimbang yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI merekomendasikan untuk mengonsumsi tiga hingga empat porsi sayur dan dua hingga tiga porsi buah setiap hari.</p> <p><u>Kepala bidang pangan, Sri Harati mengatakan sayuran mengandung serat dalam jumlah tinggi sehingga bisa menjaga tubuh dari kolesterol tinggi, membantu tubuh menjaga tekanan darah dan gula darah supaya tetap seimbang dan stabil dalam tubuh.</u></p> |              |               |                                                                   |                |  |  |  |
| PBSI/16/08 | <p>Dari kita kecil, saat masih bayi bahkan, kita sudah diperkenalkan dengan berbagai jenis atau genre musik. Mungkin tidak sebanyak sekarang, tapi setidaknya dari kita kecil kita sudah kenalan dengan musik. Anda pasti setuju kalau mendengarkan musik bisa mempengaruhi mood dan lebih mewarnai hari-hari Anda saat beraktivitas, baik di</p>                                                                                                                                                                         | <p>Claim</p> | <p>Rendah</p> | <p>claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis.</p> | <p>Lengkap</p> |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | <p>Data</p>  | <p>Tinggi</p> | <p>Data yang disajikan</p>                                        |                |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |         |        |                                                              |  |  |  |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|--------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
|  | <p>rumah, sekolah, kampus, kantor, atau tempat hangout, mungkin. Apalagi sekarang sudah semakin mudah kita mendengarkan musik atau menonton festival musik, karena perkembangan teknologi sudah memungkinkan kita untuk mendengarkan musik lewat berbagai gadget di mana pun kita berada</p> <p><u>Musik memiliki kaitan yang sangat erat terhadap perubahan mood seseorang.</u> Selain musiknya, lirik lagu juga dapat berpengaruh untuk pada perasaan. Lirik yang sesuai dengan perasaan dan pengalaman cenderung akan membawa memori kita terhadap perasaan dan pengalaman tersebut. Bahkan, terkadang lirik yang bertema jatuh cinta bisa membuat orang merasa seperti sedang jatuh cinta meski ia sebenarnya tidak sedang jatuh cinta. <u>Menurut sebuah survei di Amerika Serikat sebesar 87% responden sedang</u></p> |         |        | <p>merupakan hasil observasi atau survey</p>                 |  |  |  |  |
|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Warrant | Sedang | <p>Jaminan yang dipaparkan merupakan kaidah-kaidah umum.</p> |  |  |  |  |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |       |        |                                                                   |         |  |  |  |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-------------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <p><u>memiliki masalah merasa lebih nyaman dan tenang ketika mendengarkan lagu yang lembut Berdasarkan riset yang dilakukan Ferguson, pimpinan ilmuwan dan penulis yang dipublikasikan di The Journal of Positive Psychology, orang-orang bisa lebih sukses meningkatkan mood mereka dan meningkatkan keseluruhan kebahagiaan mereka hanya dalam 2 minggu, dengan cara mendengarkan musik. Saraf sensorik di telinga kita akan menghubungkan lagu yang kita dengar dengan otak, kemudian otak akan mengeluarkan hormon yang membuat kita lebih tenang.</u></p> |       |        |                                                                   |         |  |  |  |
| PBSI/16/09 | <p>Resiko bahaya penyakit jantung koroner yang satu ini memang lebih cenderung menyerang usia lanjut, tetapi tidak menutup kemungkinan anak-anak ataupun remaja terserang jantung koroner. Jantung sendiri ialah organ yang sangat penting untuk</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Claim | Rendah | <p>Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis.</p> | LENGKAP |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |         |        |                                                |  |  |  |  |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|------------------------------------------------|--|--|--|--|
|  | <p>manusia, organ ini memiliki ukuran sekepalan tangan orang dewasa. Jantung koroner dikenal dengan penyakit jantung seismik.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Data    | Tinggi | Data yang dipaparkan merupakan hasil survei    |  |  |  |  |
|  | <p><u>Penyakit jantung koroner mengganggu kelangsungan hidup.</u> Penyakit jantung koroner disebabkan karena pembuluh darah arteri pada jantung atau pembuluh koroner tersumbat atau mengalami pembuntuan atau dapat juga dikatakan mengalami penyempitan pembuluh darah, sehingga jantung tidak dapat menerima stok makanan yang harus dikonsumsi oleh jantung yang mengakibatkan jantung tidak dapat memompa darah keseluruh tubuh. <u>Survei Sample Registration System (SRS) pada tahun 2014 di Indonesia menunjukan PJK menjadi penyebab kematian tertinggi pada semua umur setelah stroke yakni sebesar 12.9%. PJK paling sering terjadi pada</u></p> | Warrant | Tinggi | Jainan yang dipaarkan merupakan pendapat ahli. |  |  |  |  |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |       |        |                                                           |         |  |  |  |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <p><u>kelompok umur 65-74 tahun (3.6%) diikuti kelompok umur 75 tahun ke atas (3.2%), kelompok umur 55-64 tahun (2.1%) dan menengah bawah (1.6%).</u> PJK dikenal juga dengan “Silence Killer” karena terkadang tidak menimbulkan gejala-gejalanya.</p> <p>Penderita PJK tidak menyadari dirinya mengidap penyakit jantung koroner sampai terjadi serangan jantung, akan tetapi ada beberapa gejala awal yang bisa Anda kenali.</p> <p><u>Ketua Heart Association 2001, serangan jantung telah menjadi penyebab nomor 1 kematian dibandingkan penyakit kanker paru-paru, kanker payudara, stroke dan AIDS</u></p> |       |        |                                                           |         |  |  |  |
| PBSI/16/10 | Bahasa Indonesia saat ini menjadi dipertimbangkan dunia. Bukan semata karena Indonesia menjadi negara yang berpotensi menjadi pasar, namun juga sebagai negara yang mulai merangkak naik untuk berperan pada dinamikan internasional. Wajar bila                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Claim | Rendah | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis | LENGKAP |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Data  | Tinggi | Data yang                                                 |         |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                |               |                                                                  |  |  |  |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
|  | <p>kemudian muncul wacana bahwa bahasa Indonesia layak untuk menjadi bahasa Internasional.</p> <p><u>Bahasa Indonesia memiliki kemungkinan besar menjadi bahasa internasional.</u></p> <p>kepotensialan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional dapat dilihat dari beberapa faktor yang mendukung dan atau yang memengaruhinya. Secara garis besar, faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni yang berasal dari bahasa itu sendiri atau biasanya disebut dengan istilah faktor intrabahasa dan faktor yang berasal dari luar bahasa atau biasa disebut dengan istilah faktor ekstrasahasa. <u>Pada tahun 2016 lalu, Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSKD), mengirimkan 80 orang pengajar BIPA ke luar negeri, dan tahun 2017 mengirimkan 220 tenaga pengajar BIPA.</u> Pengiriman pengajar</p> |                |               | <p>disajikan</p> <p>merupakan</p> <p>hasil</p> <p>pengamatan</p> |  |  |  |  |
|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <p>Warrant</p> | <p>Tinggi</p> | <p>Jaminan yang disajikan merupakan pandangan ahli.</p>          |  |  |  |  |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |         |        |                                                           |         |  |  |  |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-----------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <p>BIPA ini diharapkan mampu membawa bahasa Indonesia menjadi bahasa yang disukai oleh masyarakat negara lain, tidak hanya di ASIA tetapi juga di Eropa. <u>Profesor Dr. Handayani, seorang Guru Besar Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta, saat ini bahasa Indoensia bahkan telah dipelajari oleh lebih dari 45 negara di dunia.</u></p>                                                                                                           |         |        |                                                           |         |  |  |  |
| PBSI/16/12 | <p>Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan negara sesuai amanat UUD 1945. Namun, hingga usia 71 tahun kemerdekaan RI, segenap masyarakatnya masih belum mempunyai akses mengenyam dunia pendidikan formal selayaknya. <u>Angka putus sekolah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Data dari UNICEF tahun 2016 sebanyak 2.5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia Sekolah Dasar</u></p> | Claim   | Rendah | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis | LENGKAP |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil Survey.               |         |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan                                   |         |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |  |                                  |  |  |  |  |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|----------------------------------|--|--|--|--|
|  | <p><u>dan 1.9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, mengumumkan hasil penelitian Hasil Bantuan Siswa Miskin Endline di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. Ada temuan menarik. Sebanyak 47,3 persen responden menjawab tidak bersekolah lagi karena masalah biaya, kemudian 31 persen karena ingin membantu orang tua dengan bekerja, serta 9,4 persen karena ingin melanjutkan pendidikan nonformal seperti pesantren atau mengambil kursus keterampilan lainnya, dan mereka yang tidak dapat melanjutkan sekolah ini sebagian besar berijazah terakhir sekolah dasar (42,1 persen) maupun tidak memiliki ijazah (30,7 persen). Meski demikian, rencana untuk menyekolahkan anak ke</u></p> |  |  | <p>merupakan pandangan ahli.</p> |  |  |  |  |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|----------------------------------|--|--|--|--|

|                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |       |        |                                                  |                |  |  |  |
|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|--------------------------------------------------|----------------|--|--|--|
|                   | <p><u>jenjang pendidikan yang lebih tinggi ternyata cukup besar, yakni 93,9 persen. Hanya 6,1 persen yan menyatakan tidak memiliki rencana untuk itu.</u></p> <p><u>Peneliti PSKK UGM, Triyastuti Setianingrum, S.I.P., M.Sc. mengatakan seperti siklus, kasus anak putus sekolah saling mempengaruhi satu sama lain dengan persoalan kemiskinan. Putus sekolah mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran, bahkan menambah kemungkinan kenakalan anak dan tindak kejahatan dalam kehidupan sosial masyarakat. Begitu seterusnya karena tingkat pendapatan yang rendah, akses ke pendidikan formal pun sulit dicapai.</u></p> |       |        |                                                  |                |  |  |  |
| <b>PBSI/16/16</b> | <p>kondisi pendidikan nasional saat ini belum sebaik yang diharapkan. Masih banyak persoalan yang mengiringi pelaksanaan pendidikan nasional, meskipun anggaran</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Claim | Rendah | <p>Claim yang dipaparkan merupakan pandangan</p> | <b>LENGKAP</b> |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |         |        |                                                    |  |  |  |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|----------------------------------------------------|--|--|--|--|
|  | pendidikan sudah ditingkatkan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |         |        | pribadi penulis                                    |  |  |  |  |
|  | <u>Pendidikan di indonesia sangat jauh tertinggal dari negara lainnya. Kualitas pendidikan yang rendah dapat dilihat pula berdasarkan daftar kualitas pendidikan negara anggota Organisasi Kerja sama Ekonomi Pembangunan (OECD) yang dirilis hari Rabu 13 Mei 2015 oleh BCC dan Financial Times. Hasil yang diliris tersebut menerbitkan perolehan peringkat-peringkat tertinggi sekolah-sekolah global. Dari 76 negara, Indonesia menempati posisi ke 69 atau urutan ke 8 paling bawah, sedangkan Singapura yang menjadi salah satu negara Asia yang mampu menempati posisi lima teratas. Ketika banyak negara Asia menjulang di daftar buatan OECD, peringkat Indonesia justru jatuh diurutaan 69, hanya unggul 7 peringkat dari Ghana yang ada dibawah. Dibandingkan Thailand yang berada diposisi</u> | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil penelitian     |  |  |  |  |
|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pandangan pakar. |  |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |  |  |  |  |  |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
|  | <p>47, dan Malaysia berada di urutan 52 yang sama-sama berada dalam kawasan negara Asia. Bangsa Indonesia seharusnya mampu belajar dari negara Asia lainya, jika dilihat putra putri bangsa kita memiliki potensi yang sama besar dengan negara Asia lain jika imbangi dengan potensi yang lain. Data-data tersebut merupakan kabar yang kurang baik yang diterima dunia pendidikan kita, dalam hal ini pemerintah telah mengupayakan berbagai hal dalam memperbaiki kondisi yang demikian, dari dulu hingga sekarang berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas kita namun lagi-lagi upaya tersebut belum menorehkan hasil yang signifikan, meskipun dari tahun-ketahun telah mengalami kemajuan. <u>Ketua The Learning Curve mengatakan pendistribusia tenaga pengajar seharusnya sampai ke pelosok-pelosok Indonesia agar mutu</u></p> |  |  |  |  |  |  |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |         |        |                                                           |         |  |  |  |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-----------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <u>pendidikan bisa cepat berkembang baik.</u>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |         |        |                                                           |         |  |  |  |
| PBSI/16/22 | <p>Hal ini menjadi sangat menyenangkan sekali bahkan banyak yang mencubit, mencium karena gemas melihatnya. Meskipun demikian anda jangan senang dulu, apabila anak terlalu gemuk atau obesitas malah akan membuat kondisi anak mudah terserang penyakit.</p> <p><u>Postur tubuh balita yang gemuk bukan berarti bahwa balita tersebut sehat.</u> Pada anak yang mengalami obesitas tidak akan kesulitan soal makan, dia akan terus nafsu makan sehingga sulit mengontrol rasa lapar di dalam dirinya.</p> <p>Pola makan yang berlebihan dan pilihan makanan yang tidak tepat akan meningkatkan resiko obesitas. <u>Data riset kesehatan dasar (Reskesdas, 2013) menyebutkan bahwa prevalensi balita gemuk menurut BB/TB pada usia 0-59 bulan sebesar 11.8% sedangkan data survei pemantauan</u></p> | Claim   | Rendah | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis |         |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil survei.               |         |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pandangan pakar.        | LENGKAP |  |  |  |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |       |        |                                                           |         |  |  |  |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <p><u>kasus status gizi (PSG, 2015) prevalensi balita gemuk menurut BB/TB usia 0-59 bulan sebesar 5.3%. Bagi orang tua yang memiliki anak dengan berat badan berlebih atau obesitas maka disarankan untuk mengetahui efek negatif yang mungkin terjadi pada anak.</u></p> <p>Selain akan membuat anak anda kesulitan dalam beraktivitas, obesitas akan menimbulkan beberapa masalah. Menurut Ir. Doddy Izwardi, MA Direktur Gizi Masyarakat Kemenkes, angka-angka tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih mengalami masalah <u>gizi anak gemuk.</u></p> |       |        |                                                           |         |  |  |  |
| PBSI/16/23 | <p>Kasus bullying atau perundungan pada anak-anak meningkat dan tidak bisa dibiarkan, karena akan menimbulkan masalah serta meresahkan masyarakat.</p> <p>Kasus bullying terjadi melalui berbagai cara.</p> <p>Baik secara kontak fisik maupun melalui media sosial. Karena itu, diperlukan perhatian</p>                                                                                                                                                                                                                                                  | Claim | Rendah | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis | LENGKAP |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Data  | Tinggi | Data yang disajikan                                       |         |  |  |  |

|                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |         |        |                                                                                          |                |  |  |  |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|--|--|--|
|                   | <p>masyarakat akan bahaya bullying.</p> <p><u>Kasus bullying di kalangan pada remaja Indonesia semakin meningkat.</u> anak kerap jadi korban dari berbagai persoalan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Untuk itu mereka kerap mencari jati diri tanpa mampu mengontrol emosi dan pola pikir. <u>Data yang diperoleh dari Kementerian Sosial (Kemensos) khusus untuk bullying, tercatat ada sekitar 253 kasus. Jumlah tersebut terdiri dari 122 anak yang menjadi korban dan 131 anak yang menjadi pelaku. Total laporan yang kami terima sampai Juni 2017 sebanyak 976 kasus. Sekitar 400 kasus mengenai kekerasan seksual dan sekitar 117 kasus mengenai bullying,” kata Nahar, direktur Rehabilitasi Sosial Anak Kemensos Sosial.</u></p> | Warrant | Tinggi | <p>merupakan hasil survei.</p> <p>Jaminan yang dipaparkan merupakan pandangan pakar.</p> |                |  |  |  |
| <b>PBSI/16.25</b> | <p>Di tengah maraknya arus globalisasi yang masuk ke Indonesia ini, melalui cara-cara tertentu membuat dampak positif</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Claim   | Tinggi | <p>Claim yang dipaparkan merupakan</p>                                                   | <b>LENGKAP</b> |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |         |        |                                                    |  |  |  |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|----------------------------------------------------|--|--|--|--|
|  | dan dampak negatifnya sendiri bagi Bangsa Indonesia terutama bagi kalangan remaja Indonesia di bidang kebudayaan. Karena semakin terkikisnya nilai – nilai budaya kita oleh pengaruh budaya asing yang masuk ke negara kita dan sudah menghilang sedikit demi sedikit.                                                                                                                                                                                                                                             |         |        | pandanganberdasarkan fakta.                        |  |  |  |  |
|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil survei.        |  |  |  |  |
|  | <u>Masuknya gempuran budaya asing merupakan sesuatu yang wajar dan tak dapat dicegah dalam era globalisasi.</u> Seiring berkembangnya zaman, menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, masyarakat lebih memilih kebudayaan baru yang mungkin dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal.Budaya asing masuk ke Indonesia membawa berbagai macam pengaruh, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Salah satu contoh yang dapat dilihat dari sisi negatifkebudayaan | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pandangan pakar. |  |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |  |  |  |  |  |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
|  | <p>asing yang datang ke Indonesia adalah gaya hidup orang asing,mulai dari cara berpakaian kurang sopan yang seharusnya tidak digunakan sampai dengan cara bergaul mereka yang cenderung individualis.</p> <p><u>Menurut data penelitian, Amerika mengembangkan budaya individualism dan Indonesia budaya kolektifitas. Indeks individualism budaya Amerika adalah 91, sedangkan indeks individualism budaya Indonesia hanya memiliki skor 14. Namun demikian, budaya individualism dan budaya kolektifitas ini bukan penentu maju tidaknya suatu negara. Negara dengan budaya kolektifitas juga dapat maju seperti misalnya budaya Singapura yang juga memiliki budaya kolektifitas karena indeks individualismnya memiliki skor 20. Menurut pembina Yayasan Suluh Nuswantara Bakti (YSNB) Pontjo Sutowo, kita perlu memberikan perhatian</u></p> |  |  |  |  |  |  |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |         |        |                                                                   |         |  |  |  |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-------------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <u>husus terhadap kebudayaan, agar kita tidak hanyut mengikuti budaya asing yang masuk..</u>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |         |        |                                                                   |         |  |  |  |
| PBSI/16/26 | <p>Begitu banyaknya terjadi pelanggaran lalu lintas dan begitu banyaknya angka korban jiwa menandakan rendahnya kesadaran tertib berlalu lintas. Zero Accident seolah menjadi utopia yang masih jauh dari harapan. Saya selalu miris ketika mendengar angka jumlah kecelakaan. Nyawa manusia seolah begitu tak berharga ketika dijadikan sebagai statistik.</p> <p><u>Perturan lalu lintas sering sekali diabaikan oleh masyarakat Indonesia.</u> Banyak kecelakaan lalu lintas yang disebabkan karena pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas, hal itu kebanyakan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam berkendara. Pengendara sering kali lalai dengan keselamatan berkendara. Seperti tidak mengenakan helm, saat ditanya pengendara beralasan Cuma deket kok tujuannya. Nah hal</p> | Claim   | Rendah | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis         | LENGKAP |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil survei.                       |         |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Warrant | Rendah | Jaminan yang dipaparkan merupakan contoh dari keseharian penulis. |         |  |  |  |

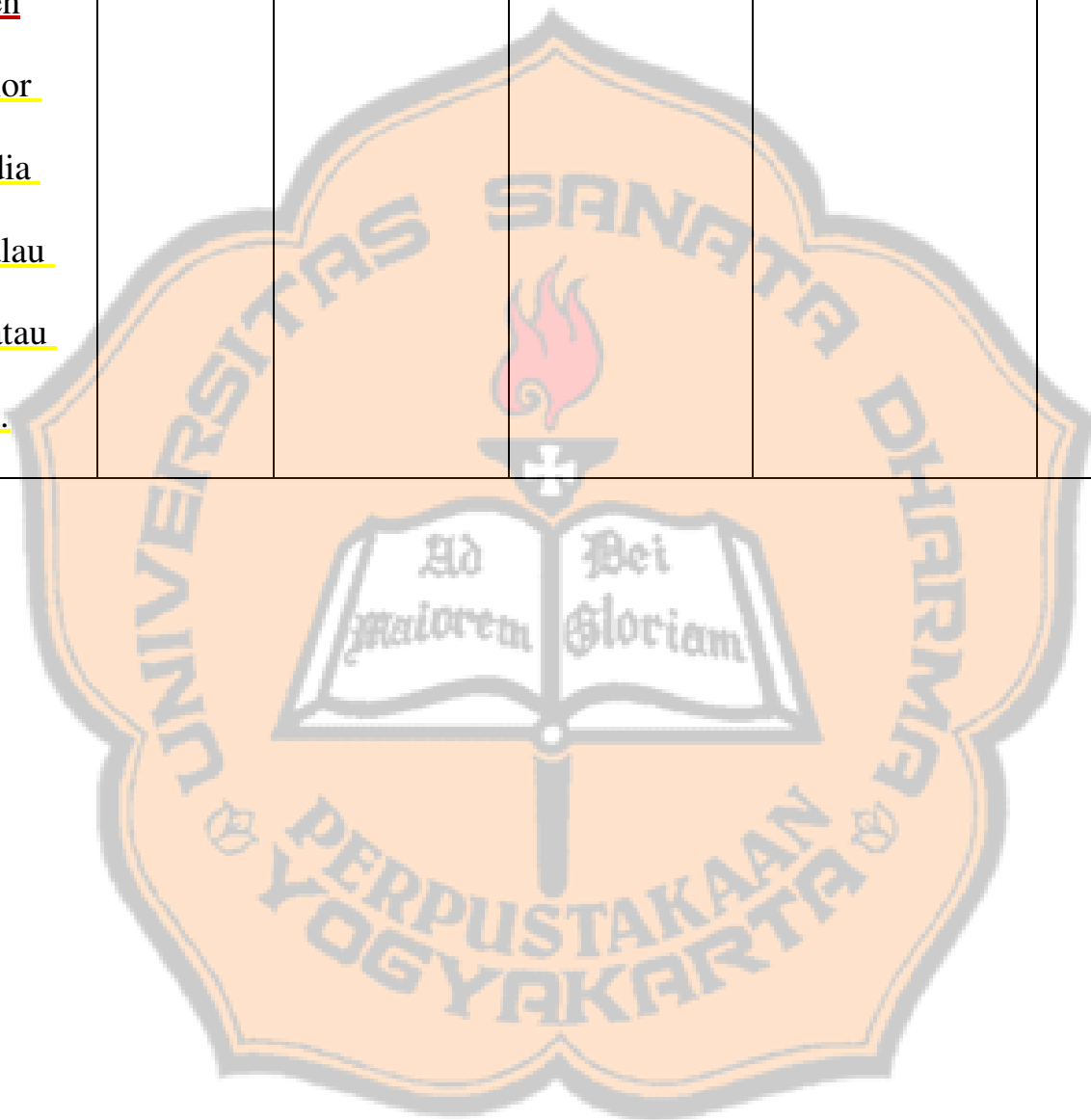
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |       |        |                                                                  |         |  |  |  |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|------------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <p>tersebutlah yang menjadi perhatian betapa kurangnya kesadaran masyarakat dalam berkendara. <u>Data Ditlantas Polri tahun 2007 menyebut korban mati akibat kecelakaan lalu lintas tak kurang dari 12 ribuan setiap tahunnya, sebagian besar disebabkan oleh perilaku pengendara yang tidak memperhatikan rambu-rambu, marka jalan dan aturan-aturan lain dalam berlalu lintas di jalan raya. Kita melihat fakta yang terjadi hingga saat sekarang, Kecelakaan hampir setiap saat terjadi, kemacetan selalu tidak dapat dihindari, karena para pengendara membutakan mata, hati, dan pikiran dalam mengemudikan kendaraannya di jalan raya.</u></p> |       |        |                                                                  |         |  |  |  |
| PBSI/17/27 | <p>Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Claim | Rendah | <p>Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis</p> | LENGKAP |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |         |        |                                                    |  |  |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|----------------------------------------------------|--|--|--|
|  | <p>penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. .</p> <p>Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat maraknya peredaran gelap narkoba yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda</p> <p><u>Penggunaan narkoba di kalangan remaja sangat memprihatinkan.</u> Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat</p> | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil survei.        |  |  |  |
|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pandangan pakar. |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
|  | <p>masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba. <u>Dari Bulan Januari 2017 sampai sekarang, ada 51 orang se Karesidenan Kedu yang menyalahgunakan narkoba. Ada yang pelajar, ada yang pekerja juga. Terbanyak dari Temanggung, sekitar 80 %. penyalahgunaan narkoba paling banyak dilakukan oleh kalangan pekerja yang mencapai prosentase 50%, kemudian pelajar 27% dan tidak bekerja 23 %. Saat ini, dari 51% yang ditangani BNN Temanggung, terdapat satu orang pelajar dengan usia termuda.</u></p> <p><u>Menurut Kasi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNN Temanggung, Sonny Hendrawan tren penyalahgunaan narkoba memang terus mengalami peningkatan, terutama di kalangan remaja. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut diantaranya pergaulan, keluarga, ekonomi,</u></p> |  |  |  |  |  |  |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |         |        |                                                           |         |  |  |  |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-----------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|            | <u>dan sifat individu.</u>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |         |        |                                                           |         |  |  |  |
| PBSI/16/28 | Pro dan kontra terhadap keberadaan LGBT di Indonesia tidak lepas dari perspektif yang beragam. Namun, keberadaan kaum homoseksual semestinya dihargai atas dasar kemanusiaan tanpa stigmatisasi dan diskriminatif. Mereka berhak mendapatkan pengakuan oleh negara, kehidupan yang aman, serta hak-hak dasar manusia lainnya. Eksistensi LBGT dapat diupayakan agar dapat kembali ke “fitrahnya”dekontruksi kebijakan dengan pendekatan yang lebih humanisuntuk merangkul kaum LGBT. <u>Mayoritas rakyat Indonesia menerima hak hidup LGBT.</u> kaum gay maupun lesbi sekarang memiliki ruang untuk mengekspresikan diri. Bahkan sebagian dari mereka sudah ada yang berani mengaku. <u>Survey nasional (Surnas) SMRC menunjukkan, kendati disebut bertentangan</u> | Claim   | Rendah | Claim yang dipaparkan merupakan pandangan pribadi penulis |         |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Data    | Tinggi | Data yang disajikan merupakan hasil survei.               |         |  |  |  |
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Warrant | Tinggi | Jaminan yang dipaparkan merupakan pandangan pakar.        | LENGKAP |  |  |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |  |  |  |  |  |  |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
|  | <p><u>dengan agama, 57,7 persen publik</u></p> <p><u>berpendapat bahwa LGBT punya hak hidup</u></p> <p><u>di negara kita. Adapun yang berpendapat</u></p> <p><u>sebaliknya hanya sebesar 41,1 persen</u></p> <p><u>Menurut Ade Armando, peneliti senior</u></p> <p><u>SMRC, orang Indonesia, walaupun dia</u></p> <p><u>katakan LBGT hal yang salah, tapi kalau</u></p> <p><u>kakak, adik, dan sepupu mereka gay atau</u></p> <p><u>lesbian, mereka akan menerimanya.</u></p> |  |  |  |  |  |  |  |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|



## Kritik dan Saran

- ① Penentuan kadar ketajaman elemen claim harus jelas.
- ② Apakah pada elemen claim yang dipaparkan berdasarkan fakta, fakta yang dimaksud adalah fakta dari elemen ground ataukah fakta yang ada di dalam elemen claim itu sendiri? Dipertajam!

Berdasarkan hasil triangulasi, data penelitian ini dapat dikatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi yang diberikan
3. Tidak layak digunakan

7 Juli 2018

Triangulator



Drs. C. Laos Mbato, M.A., Ed.D.

## Semakin Maraknya Penyalahgunaan Obat

Sekarang ini banyak ditemukan penyalahgunaan obat di masyarakat. Tidak hanya pada masyarakat usia dewasa namun juga banyak ditemukan pada anak-anak dan remaja. Alasan utama banyaknya penyalahgunaan obat adalah mudahnya masyarakat mendapatkan obat-obatan itu. Ada juga alasan yang banyak ditemui, yaitu timbul efek samping ketergantungan setelah penggunaan obat. Remaja yang melakukan penyalahgunaan obat akan merasakan nyaman dan menyenangkan, namun juga akan menimbulkan kecemasan.

Dari banyak ditemukannya penyalahgunaan obat tersebut, saya berpendapat bahwa Penyalahgunaan obat di masyarakat semakin marak dan sulit diatasi. Masyarakat semakin mudah mendapatkan obat-obatan yang sering disalahgunakan.

Hal tersebut terjadi karena adanya pihak yang tidak bertanggung jawab yang hanya melihat dari sisi keuntungan yang didapat saja. Sedangkan efek yang ditimbulkan bagi pemakainya sangat besar dan dapat mempengaruhi fisik dan psikologi.

Data yang didapatkan dari lembaga kesehatan mengenai obat-obatan yang sering disalahgunakan, ialah:

- a. Misoprostol yang seharusnya dipakai untuk mencegah tukak lambung namun sering dipakai untuk menggugurkan kandungan
- b. Golongan analgesik narkotik (codein) yang biasa digunakan untuk penenang pada penderita batuk namun sering digunakan remaja untuk penenang tanpa resep dokter dan akan menimbulkan ketergantungan

Sama masih banyak lagi obat-obatan yang sering disalahgunakan. Seperti didapatkan dari data lembaga farmasi di Amerika yang menyebutkan sedikitnya 50 juta orang Amerika pernah menggunakan sedikitnya satu jenis obat psikotropika dan 7 juta orang berusia 12 tahun keatas menggunakannya bukan untuk tujuan medis.

Hal ini diduga tidak akan berbeda jauh dengan di Indonesia dimana penyalahgunaan obat-obatan meningkat dan marak di kalangan masyarakat.

Dari data dan pernyataan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan obat-obat di masyarakat semakin marak dan semakin mudah ditemui. Terutama karena semakin berkembangnya zaman pada era globalisasi ini.

## Semakin Maraknya Penyalahgunaan Obat

Sekarang ini banyak ditemukan penyalahgunaan obat di masyarakat. Tidak hanya pada masyarakat usia dewasa namun juga banyak ditemukan pada anak-anak dan remaja. Alasan utama banyaknya penyalahgunaan obat adalah mudahnya masyarakat mendapatkan obat-obatan itu. Ada juga alasan yang banyak ditemui, yaitu timbul efek samping ketergantungan setelah penggunaan obat. Penjual yang melakukan penyalahgunaan obat akan merasakan nyaman dan menyenangkan, namun juga akan menimbulkan kerugian.

Dari banyak ditemukannya penyalahgunaan obat tersebut, saya berpendapat bahwa Penyalahgunaan obat di masyarakat semakin marak dan sulit diatasi. Masyarakat semakin mudah mendapatkan obat-obatan yang sering disalahgunakan.

Hal tersebut terjadi karena adanya pihak yang tidak bertanggung jawab yang hanya melihat dari sisi keuntungan yang didapat saja. Sedangkan efek yang ditimbulkan bagi pemakainya sangat besar dan dapat mempengaruhi fisik dan psikologi.

Data yang didapatkan dari lembaga kesehatan mengenai obat-obatan yang sering disalahgunakan ialah:

- a. Misoprostol yang seharusnya dipakai untuk mencegah tukak lambung namun sering dipakai untuk menggugurkan kandungan
- b. Golongan analgesik narkotik (codein) yang biasa digunakan untuk penenang pada penderita batuk namun sering digunakan remaja untuk penenang tanpa resep dokter dan akan menimbulkan ketergantungan

Serta masih banyak lagi obat-obatan yang sering disalahgunakan. Seperti didapatkan dari data lembaga farmasi di Amerika yang menyebutkan sedikitnya 50 juta orang Amerika pernah menggunakan sedikitnya satu jenis obat psikotropika dan 7 juta orang berusia 12 tahun keatas menggunakannya bukan untuk tujuan medis.

Hal ini diduga tidak akan berbeda jauh dengan di Indonesia dimana penyalahgunaan obat-obatan meningkat dan marak di kalangan masyarakat.

Dari data dan pernyataan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan obat-obat di masyarakat semakin marak dan semakin mudah ditemui. Terutama karena semakin berkembangnya zaman pada era globalisasi ini.

## Hukum Kebiri Bagi Pelaku Pedofil dan Pemerkosa, Pantaskah?

Pedofilia didefinisikan sebagai gangguan kejiwaan pada orang dewasa atau remaja yang telah mulai dewasa (usia 16 tahun atau lebih), biasanya ditandai dengan suatu kepentingan seksual primer atau eksklusif pada anak prapuber (umumnya usia 13 tahun atau lebih muda). Sedangkan pemerkosaan adalah suatu tindakan kriminal berwatak seksual yang terjadi ketika seorang manusia (atau lebih) memaksa manusia lain untuk melakukan hubungan seksual. Pelaku pedofil dan pemerkosa tidak diberarkan.

Kebiri (disebut juga pengebirian atau kastrasi) adalah tindakan bedah atau penggunaan bahan kimia yang bertujuan untuk menghilangkan fungsi testis pada jantan atau fungsi ovarium pada betina. Tindakan kebiran terdiri dari 2 macam, Pertama, kebiran fisik dilakukan dengan cara melakukan serangkaian operasi bedah untuk mengangkat testis pada pria maupun ovarium pada wanita sehingga hilangnya fungsi seksual kedua, kebiran kimia dilakukan dengan cara menginjeksikan obat anti-androgen yang akan mengurangi bahkan menghentikan produksi hormon sehingga hilangnya nafsu untuk berhubungan seksual.

Pemerintah Indonesia merencanakan hukuman pengebirian bagi pelaku kejahatan seksual terhadap anak lewat penyusunan peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perppu). Pelaku kekerasan seksual jarang mendapat hukuman maksimal 15 tahun penjara dan denda karena pembuktian yang tidak optimal di persidangan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 118 kasus kekerasan seksual anak pada 2015, 120 kasus pada 2016, dan 16 kasus pada tahun 2017. Dalam data tersebut KPAI menyatakan pelakunya adalah orang terdekat anak seperti ayah tiri atau kandung, keluarga terdekat, dan temannya.

Rencana pengebirian menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat. Masyarakat bersikap kontra karena terkait dengan hukum berikut UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, UUD 1945 Pasal 28A-J tentang HAM dan UU No. 39 tahun 1999 tentang HAM. "Khususnya berkaitan dengan kejahatan seksual terhadap anak-anak. Telah disepakati dan disetujui bapak Presiden Joko Widodo, untuk nantinya kita akan memberikan hukuman tambahan berupa pengebirian yang pasti dengan pengebirian ini memberikan efek mengerikan dan

## Hukum Kebiri Bagi Pelaku Pedofil dan Pemerkosa, Pantaskah?

Pedofilia didefinisikan sebagai gangguan kejiwaan pada orang dewasa atau remaja yang telah mulai dewasa (usia 16 tahun atau lebih), biasanya ditandai dengan suatu kepentingan seksual primer atau eksklusif pada anak prapuber (umumnya usia 13 tahun atau lebih muda). Sedangkan pemerkosaan adalah suatu tindakan kriminal berwatak seksual yang terjadi ketika seorang manusia (atau lebih) memaksa manusia lain untuk melakukan hubungan seksual. Pelaku pedofil dan pemerkosa tidak diberarkan.

Kebiri (disebut juga pengebirian atau kastrasi) adalah tindakan bedah atau penggunaan bahan kimia yang bertujuan untuk menghilangkan fungsi testis pada jantan atau fungsi ovarium pada betina. Tindakan kebiran terdiri dari 2 macam, Pertama, kebiran fisik dilakukan dengan cara melakukan serangkaian operasi bedah untuk mengangkat testis pada pria maupun ovarium pada wanita sehingga hilangnya fungsi seksual kedua, kebiran kimia dilakukan dengan cara menginjeksikan obat anti-androgen yang akan mengurangi bahkan menghentikan produksi hormon sehingga hilangnya nafsu untuk berhubungan seksual.

Pemerintah Indonesia merencanakan hukuman pengebirian bagi pelaku kejahatan seksual terhadap anak lewat penyusunan peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perppu). Pelaku kekerasan seksual jarang mendapat hukuman maksimal 15 tahun penjara dan denda karena pembuktian yang tidak optimal di persidangan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 118 kasus kekerasan seksual anak pada 2015, 120 kasus pada 2016, dan 16 kasus pada tahun 2017. Dalam data tersebut KPAI menyatakan pelakunya adalah orang terdekat anak seperti ayah tiri atau kandung, keluarga terdekat, dan temannya.

Rencana pengebirian menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat. Masyarakat bersikap kontra karena terkait dengan hukum berikut UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, UUD 1945 Pasal 28A-J tentang HAM dan UU No. 39 tahun 1999 tentang HAM. "Khususnya berkaitan dengan kejahatan seksual terhadap anak-anak. Telah disepakati dan disetujui bapak Presiden Joko Widodo, untuk nantinya kita akan memberikan hukuman tambahan berupa pengebirian yang pasti dengan pengebirian ini memberikan efek mengerikan dan

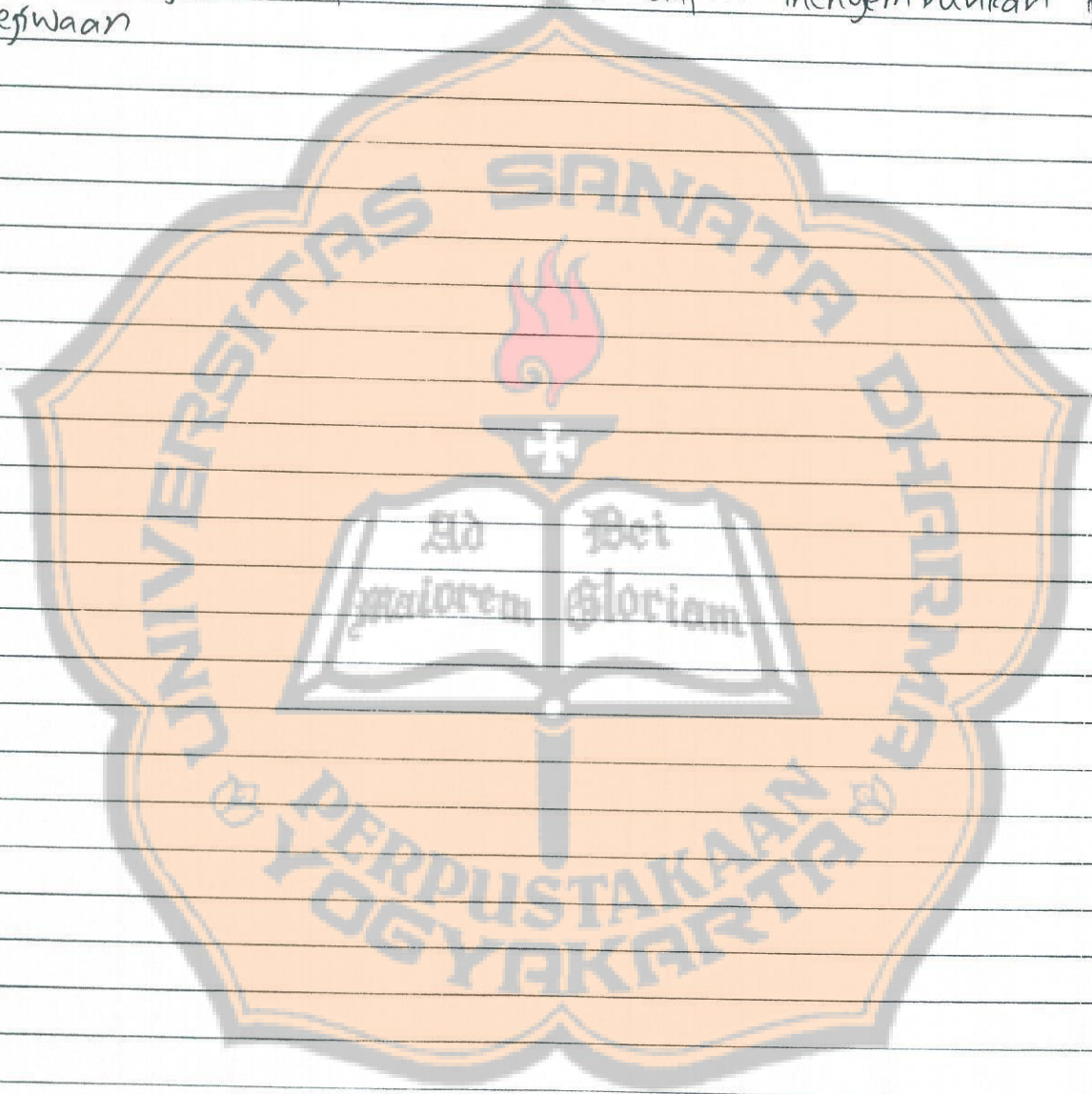
bisa menimbulkan orang harus berpikir seribu kali kalau akan melakukan kejahatan seksual terhadap anak." (Jakra Agung Prasetyo, 2017)

Saya bersikap "pro" terhadap adanya hukum kebiri bagi pelaku pedofil dan pemerkosa, bila hukum kebiri yang diberlakukan adalah hukum kebiri kimia dengan dosis yang sesuai dan dilanjutkan dengan rehabilitasi. Jika yang diberlakukan hukum kebiri fisik tanpa adanya rehabilitasi maka akan melanggar HAM tentang penyiksaan, kurang efektif, dan pelaku berpotensi untuk bertindak lebih agresif. Hukum kebiri kimia dan rehabilitasi cocok bagi pelaku karena hukum kebiri kimia dapat disesuaikan dosisnya, tidak perlu pembedahan fisik, lebih efektif, dan proses rehabilitasi dapat menyembuhkan pelaku secara kejiwaan.



bisa menimbulkan orang harus berpikir seribu kali kalau akan melakukan kejahatan seksual terhadap anak." (Jakra Agung Prasetyo, 2017)

Saya bersikap "pro" terhadap adanya hukum kebiri bagi pelaku pedofil dan pemerkosa, bila hukum kebiri yang diberlakukan adalah hukum kebiri kimia dengan dosis yang sesuai dan dilanjutkan dengan rehabilitasi. Jika yang diberlakukan hukum kebiri fisik tanpa adanya rehabilitasi maka akan melanggar HAM tentang penyiksaan, kurang efektif, dan pelaku berpotensi untuk bertindak lebih agresif. Hukum kebiri kimia dan rehabilitasi cocok bagi pelaku karena hukum kebiri kimia dapat disesuaikan dosisnya, tidak perlu pembedahan fisik, lebih efektif, dan proses rehabilitasi dapat menyembuhkan pelaku secara kejiwaan.



## Bahaya Keranduan Gadget Bagi Anak-anak.

Memang, gadget memiliki manfaat yang begitu banyak sehingga memudahkan bagi penggunaanya, terutama dalam hal berkomunikasi. Namun di-tengah banyaknya manfaat, masyarakat menjadi lupa bahwa gadget memiliki dampak negatif yang sangat mencengangkan. Gadget tidak lagi ditemui pada orang dewasa saja, melainkan pada pada anak-anak. Memang di satu sisi, ada beberapa manfaat bagi anak-anak yang sejak dini sudah berkenalan dengan gadget. Paling tidak sejak awal sudah familiar dengan yang namanya teknologi. Namun, muncul kekhawatiran akan dampak negatif gadget yang semakin memprihatinkan pada dunia anak-anak.

Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2015 di Inggris, menghasilkan fakta bahwa sekitar 47% dari orangtua mengatakan bahwa, anak mereka kebanyakan menghabiskan waktu sehari-hari di depan layar gadget (Wawasan, 18/2/2016 : 6).

Menurut pakar psikologi yang banyak menganalisis anak dan remaja, Sani B Hermawan, hadirnya gadget menyebabkan komunikasi dengan anak semakin susah. Prestasi anak bisa menurun karena terganggunya konsentrasi. Sementara secara fisik akan muncul masalah kesehatan dan gangguan pada mata. Pendapat tersebut semakin membuktikan bahwa dampak negatif gadget sangat memprihatinkan pada dunia anak-anak.

Bagi anak yang sudah memiliki tingkat ketergantungan terhadap gadget yang tinggi, maka ada beberapa cara untuk mengatasinya. Pertama, batasi dan kurangi waktu bermain gadget. Pada saat malam hari, sebaiknya orangtua tidak gadget kepada anaknya. Kedua, orangtua dituntut kreatif, yakni mengalihkan perhatian dengan mengajak anak bermain dengan permainan yang disukai anak. Tetap jauhkan gadget dari jangkauan anak. Hal ini supaya anak, yang semula terbiasa dengan bermain bersama orangtua atau teman sebayanya, lupa akan gadget itu sendiri.

Teknologi memang seperti paku bermata dua. Di satu sisi membawa manfaat dan di sisi lain membawa dampak negatif jika tidak digunakan secara bijak. Mengingat banyaknya efek negatif atau bahaya negatif gadget bagi anak-anak, sudah menjadi kewajiban bagi orangtua untuk melindungi anaknya terhadap ancaman bahaya tersebut.

Sebagai orangtua yang baik dan peduli terhadap generasi unggul sebaiknya menjauhkan bahaya gadget dari anak adalah sebuah kewajiban.

## Bahaya Keranduan Gadget Bagi Anak-anak.

Memang, gadget memiliki manfaat yang begitu banyak sehingga memudahkan bagi penggunaanya, terutama dalam hal berkomunikasi. Namun di-tengah banyaknya manfaat, masyarakat menjadi lupa bahwa gadget memiliki dampak negatif yang sangat mencengangkan. Gadget tidak lagi ditemui pada orang dewasa saja, melainkan pada pada anak-anak. Memang di satu sisi, ada beberapa manfaat bagi anak-anak yang sejak dini sudah berkenalan dengan gadget. Paling tidak sejak awal sudah familiar dengan yang namanya teknologi. Namun, muncul kekhawatiran akan dampak negatif gadget yang semakin memprihatinkan pada dunia anak-anak.

Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2015 di Inggris, menghasilkan fakta bahwa sekitar 47% dari orangtua mengatakan bahwa, anak mereka kebanyakan menghabiskan waktu sehari-hari di depan layar gadget (Wawasan, 18/2/2016 : 6).

Menurut pakar psikologi yang banyak menganalisis anak dan remaja, Sani B Hermawan, hadirnya gadget menyebabkan komunikasi dengan anak semakin susah. Prestasi anak bisa menurun karena terganggunya konsentrasi. Sementara secara fisik akan muncul masalah kesehatan dan gangguan pada mata. Pendapat tersebut semakin membuktikan bahwa dampak negatif gadget sangat memprihatinkan pada dunia anak-anak.

Bagi anak yang sudah memiliki tingkat ketergantungan terhadap gadget yang tinggi, maka ada beberapa cara untuk mengatasinya. Pertama, batasi dan kurangi waktu bermain gadget. Pada saat malam hari, sebaiknya orangtua tidak gadget kepada anaknya. Kedua, orangtua dituntut kreatif, yakni mengalihkan perhatian dengan mengajak anak bermain dengan permainan yang disukai anak. Tetap jauhkan gadget dari jangkauan anak. Hal ini supaya anak, yang semula terbiasa dengan bermain bersama orangtua atau teman sebayanya, lupa akan gadget itu sendiri.

Teknologi memang seperti paku bermata dua. Di satu sisi membawa manfaat dan di sisi lain membawa dampak negatif jika tidak digunakan secara bijak. Mengingat banyaknya efek negatif atau bahaya negatif gadget bagi anak-anak, sudah menjadi kewajiban bagi orangtua untuk melindungi anaknya terhadap ancaman bahaya tersebut.

Sebagai orangtua yang baik dan peduli terhadap generasi unggul sebaiknya menjauhkan bahaya gadget dari anak adalah sebuah kewajiban.

Rianasari Dewi Rambo tlpot /171114065

## Merokok

Saat ini, banyak orang yang sebenarnya tahu akan bahaya merokok bagi kesehatan tubuh kita. Namun, banyak juga yang mengabaikannya. Para perokok bahkan menyodori bahwa merokok tidak hanya merugikan dirinya, namun juga orang lain yang berada disekitarnya (perokok pasif). ~~Sebagian~~ dasarnya merokok memang sangat berbahaya dan bisa mengakibatkan kematian. Namun, yang selalu menjadi pertanyaan mengapa masih banyak yang merokok, meskipun sudah mengetahui dampaknya?

Di jaman sekarang ini, tidak hanya orang dewasa yang merokok, tetapi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolahpun sudah mengenal akan rokok. Padahal pada tiap bungkus rokok telah dicantumkan peringatan tentang bahaya merokok. Merokok dapat menyebabkan kerusakan pada bagian-bagian dalam tubuh, kanker, serangan jantung, gangguan kehamilan, dan masih banyak resiko lainnya. Sebenarnya pemerintah telah berupaya mengatasi tentang larangan merokok namun untuk saat ini belum tampak hasil dari upaya itu.

Penelitian The Tobacco Atlas 2015 mengatakan bahwa Indonesia meraih peringkat satu dunia untuk jumlah pria perokok diatas 15 tahun dengan 66 persen pria di Indonesia yang merokok. Hal itu diperkuat juga lewat data Kemenkes yang dipublikasikan tahun 2016 dengan menunjukkan prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat. Data tersebut menunjukkan fakta bahwa merokok sangat cepat peredarannya dikalangan remaja dan penyebab maraknya kematian di Indonesia. Menurut Kemenkes tingkat rokok yang sedang terjadi saat ini adalah masalah yang paling susah untuk ditangani, karena banyak yang sudah tidak dapat melepaskan kebiasaan merokok mereka (kecanduan). Jika tidak cepat untuk menangani masalah ini dapat meningkatkan banyaknya angka kematian.

Dari argumen diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa sebenarnya merokok tidak mendatangkan keuntungan namun kerugian. Kita sebagai generasi yang akan datang sebaiknya membantu untuk mencegah angka kematian akan rokok. Kebiasaan merokok di berbagai kalangan hanya membuat dampak yang buruk dari berbagai segi kesehatan serta sosial ekonomi. Untuk itu mari kita mengupayakan untuk menanggulangi agar orang-orang disekitar kita tidak merokok lagi.

Rianasari Dewi Rambo tlpot /171114065

## Merokok

Saat ini, banyak orang yang sebenarnya tahu akan bahaya merokok bagi kesehatan tubuh kita. Namun, banyak juga yang mengabaikannya. Para perokok bahkan menyodori bahwa merokok tidak hanya merugikan dirinya, namun juga orang lain yang berada disekitarnya (perokok pasif). ~~Sebagian~~ dasarnya merokok memang sangat berbahaya dan bisa mengakibatkan kematian. Namun, yang selalu menjadi pertanyaan mengapa masih banyak yang merokok, meskipun sudah mengetahui dampaknya?

Di jaman sekarang ini, tidak hanya orang dewasa yang merokok, tetapi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolahpun sudah mengenal akan rokok. Padahal pada tiap bungkus rokok telah dicantumkan peringatan tentang bahaya merokok. Merokok dapat menyebabkan kerusakan pada bagian-bagian dalam tubuh, kanker, serangan jantung, gangguan kehamilan, dan masih banyak resiko lainnya. Sebenarnya pemerintah telah berupaya mengatasi tentang larangan merokok namun untuk saat ini belum tampak hasil dari upaya itu.

Penelitian The Tobacco Atlas 2015 mengatakan bahwa Indonesia meraih peringkat satu dunia untuk jumlah pria perokok diatas 15 tahun dengan 66 persen pria di Indonesia yang merokok. Hal itu diperkuat juga lewat data Kemenkes yang dipublikasikan tahun 2016 dengan menunjukkan prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat. Data tersebut menunjukkan fakta bahwa merokok sangat cepat peredarannya dikalangan remaja dan penyebab maraknya kematian di Indonesia. Menurut Kemenkes tingkat rokok yang sedang terjadi saat ini adalah masalah yang paling susah untuk ditangani, karena banyak yang sudah tidak dapat melepaskan kebiasaan merokok mereka (kecanduan). Jika tidak cepat untuk menangani masalah ini dapat meningkatkan banyaknya angka kematian.

Dari argumen diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa sebenarnya merokok tidak mendatangkan keuntungan namun kerugian. Kita sebagai generasi yang akan datang sebaiknya membantu untuk mencegah angka kematian akan rokok. Kebiasaan merokok di berbagai kalangan hanya membuat dampak yang buruk dari berbagai segi kesehatan serta sosial ekonomi. Untuk itu mari kita mengupayakan untuk menanggulangi agar orang-orang disekitar kita tidak merokok lagi.

~~Isi~~

## Pendidikan Layak Di Daerah Terpencil

Daerah globalisasi. Sekarang ini bangsa Indonesia masih dililit krisis di bidang pendidikan. Masih banyak hal yang perlu ditoreksi terutama oleh pemerintah sebagai salah satu fasilitator pendidikan.

Daerah terpencil merupakan daerah yang letak teritorialnya berada jauh dari pusat pemerintah. Hal inilah yang selama ini menjadi kendala berbagai perhatian yang seharusnya diberikan kepada masyarakat di daerah terpencil.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan utama yang menghambat bergelarnya suatu proses pendidikan di daerah terpencil. Sarana dan prasarana ini meliputi gedung sekolah beserta isinya, serta peralatan-peralatan sekolah yang menunjang proses belajar mengajar di suatu sekolah atau lembaga tempat belajar.

Di Indonesia pelagaran pendidikan khususnya untuk daerah-daerah terpencil masih minim. Banyak masalah yang terjadi dalam kasus ini, dalam sarana dan prasarana misalnya: seperti sekolah yang tidak layak di pakai, bangku kursi dll yang rapuh dan mudah roboh proses pembelajaran yang sangat tertinggal. Minimnya pengajar yang mau mengajar di daerah terpencil. Masalah-masalah ini yang membuat pendidikan di daerah terpencil itu semakin tertinggal. Karena hal ini membuat murid-murid di kota tersebut mempunyai pemikiran yang masih kurang luas terhadap pendidikan.

Jika dibandingkan dengan kota besar pelagaran yang sangat berbeda. Sehingga banyak orang-orang di tempat terpencil itu ingin melangkahkan kaki ke kota-kota besar karena merasa minder karena tertinggalnya pendidikan di tempat tinggalnya. Selain itu akan membuat mereka semakin merasa dirinya untuk mengejar target dalam pembelajaran yang belum ia dapat agar dia bisa menjadi pembelajar yang ada di kota besar.

Palagi. UN (ujian Nasional) itu merupakan semua pelajaran yang belum tentu sudah didapatkan.

~~Isi~~

## Pendidikan Layak Di Daerah Terpencil

Daerah globalisasi. Sekarang ini bangsa Indonesia masih dililit krisis di bidang pendidikan. Masih banyak hal yang perlu ditoreksi terutama oleh pemerintah sebagai salah satu fasilitator pendidikan.

Daerah terpencil merupakan daerah yang letak teritorialnya berada jauh dari pusat pemerintah. Hal inilah yang selama ini menjadi kendala berbagai perhatian yang seharusnya diberikan kepada masyarakat di daerah terpencil.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan utama yang menghambat bergelarnya suatu proses pendidikan di daerah terpencil. Sarana dan prasarana ini meliputi gedung sekolah beserta isinya, serta peralatan-peralatan sekolah yang menunjang proses belajar mengajar di suatu sekolah atau lembaga tempat belajar.

Di Indonesia pelagaran pendidikan khususnya untuk daerah-daerah terpencil masih minim. Banyak masalah yang terjadi dalam kasus ini, dalam sarana dan prasarana misalnya. Seperti sekolah yang tidak layak di pakai, bangku kursi dll yang rapuh dan mudah roboh proses pembelajaran yang sangat tertinggal. Minimnya pengajar yang mau mengajar di daerah terpencil. Masalah-masalah ini yang membuat pendidikan di daerah terpencil itu semakin tertinggal. Karena hal ini membuat murid-murid di kota tersebut mempunyai pemikiran yang masih kurang luas terhadap pendidikan.

Jika dibandingkan dengan kota besar pelagaran yang sangat berbeda. Sehingga banyak orang-orang di tempat terpencil itu ingin melangkahkan kaki ke kota-kota besar karena merasa minder karena tertinggalnya pendidikan di tempat tinggalnya. Selain itu akan membuat mereka semakin merasa dirinya untuk mengejar target dalam pembelajaran yang belum ia dapat agar dia bisa menjadi pembelajar yang ada di kota besar. Apalagi UN (ujian nasional) itu merupakan semua pelajaran yang belum tentu sudah didapatkan.

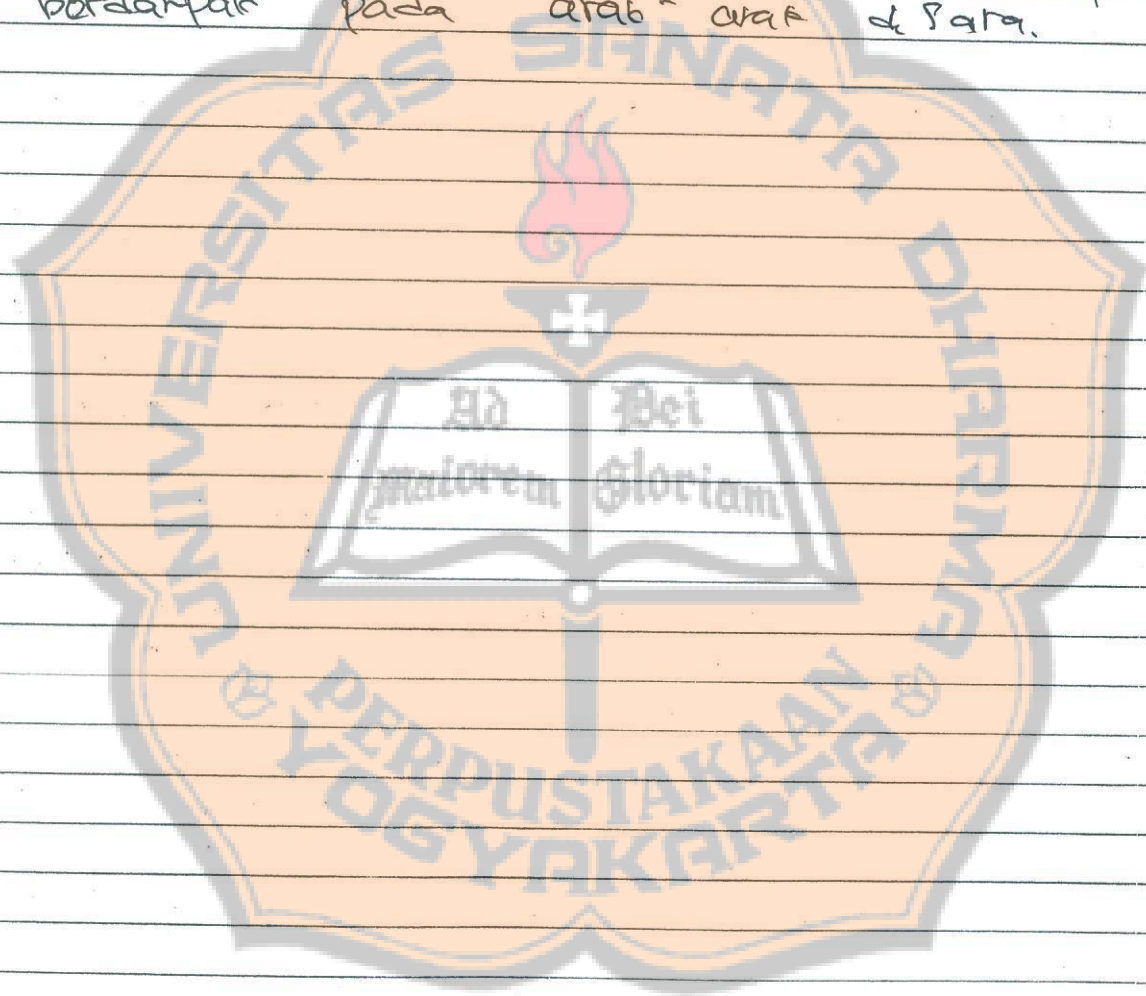
di tiap-tiap arah di seluruh Indonesia.

Maka Sangat Penting Pendidikan bagi Daerah terpencil agar sarana rataan ~~Pembelajaran~~ Pendidikan itu dapat dirasakan oleh Orang-orang di daerah terpencil.

Menurut ~~Para~~ @ staf Ahli kemendikbud Prof Dr-konang. Pendidikan di Indonesia juga menghadapi berbagai masalah, mulai dari buruknya infrastruktur hingga kurangnya mutu guru.

Kesimpulannya

Sangat Penting Pendidikan layak di daerah terpencil agar orang-orang di daerah terpencil dapat mendapatkan hak dalam pendidikan dan pemerataan pendidikan di daerah terpencil. Sangat berdampak pada orang-orang di sana.



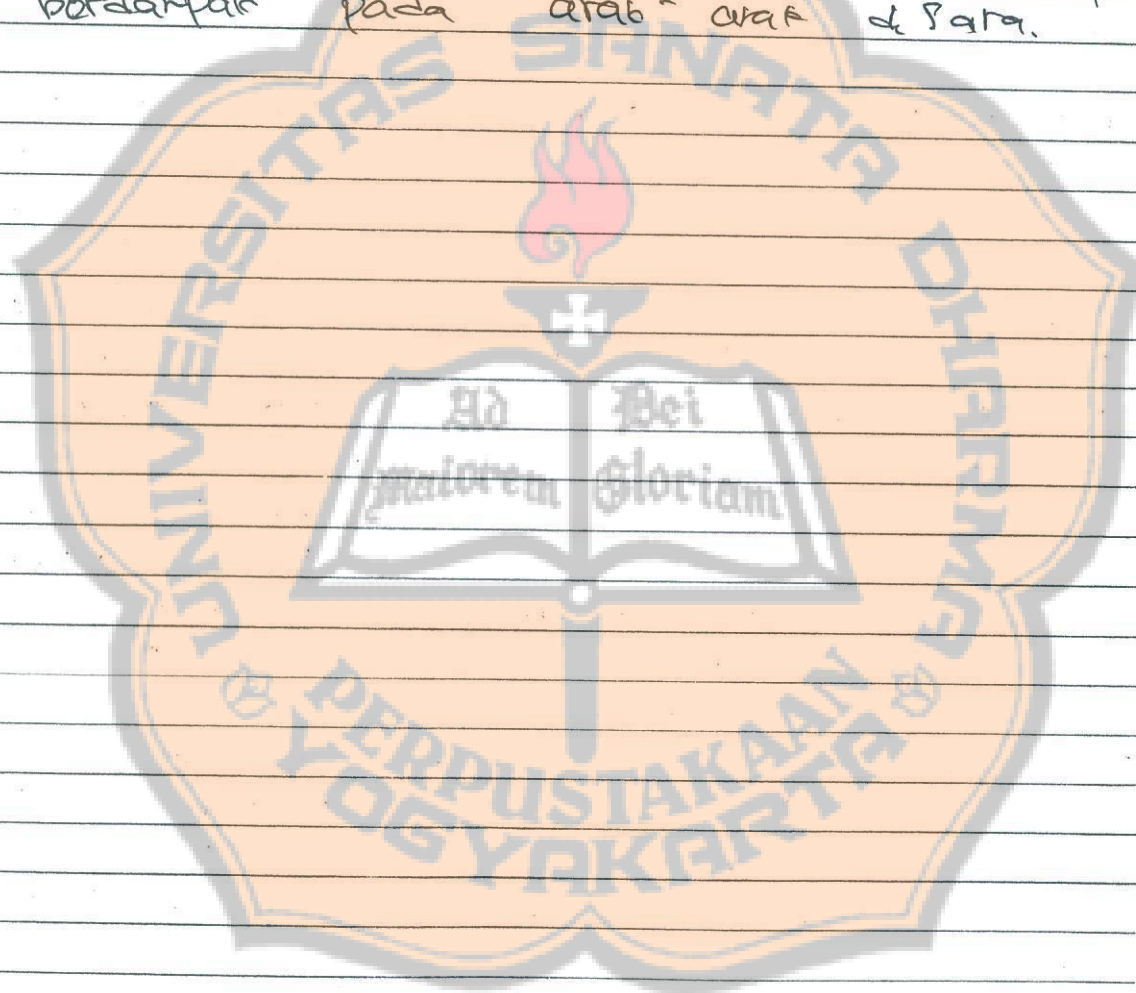
di tiap-tiap arah di seluruh Indonesia.

Maka Saran Penting Pendidikan bagi Daerah terpencil agar sarana rataan ~~Pembelajaran~~ Pendidikan itu dapat dirasakan oleh Orang-orang di daerah terpencil.

Menurut ~~Para~~ @ staf Ahli kemendikbud Prof Dr. konan. Pendidikan di Indonesia juga menghadapi berbagai masalah, mulai dari buruknya infrastruktur hingga kurangnya mutu guru.

Kesimpulannya

Saran Penting Pendidikan layak di daerah terpencil agar arah-arah di daerah terpencil dapat mendapatkan hasil dalam pendidikan dan pemerataan pendidikan di daerah terpencil. Saran berdampak pada arah-arah di Saran.



## Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah sarana untuk membuat manusia lebih beradab dan bermutu. Tanpa pendidikan kita tidak bisa mengetahui hal yang baik dan benar. Dengan pendidikan, kita bisa menjadi seperti apa yang kita inginkan. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting untuk diberikan kepada seluruh umat manusia. Namun, ada satu hal yang sangat penting yang tak kalah pentingnya dengan pendidikan yaitu pendidikan karakter.

Sama halnya dengan pendidikan-pendidikan lain yang tujuan utamanya untuk mengajarkan. Pendidikan karakter mengajarkan karakter atau nilai-nilai moral yang baik kepada manusia. Mengapa pendidikan karakter itu perlu diajarkan? Pada dasarnya ilmu tanr moral atau karakter akan menciptakan orang-orang yang tak mempunyai hati nurani seperti koruptor maupun orang-orang yang suka menipu orang lain.

Pendidikan karakter disini sangat berperan penting untuk mengajarkan moral dari seseorang agar tidak bertindak sendiri tanpa memperhatikan kepentingan orang lain. Pendidikan karakter juga dapat membuat seseorang lebih bertanggung jawab, jujur, percaya diri dan masih banyak lagi. Hal tersebutlah yang diajarkan dalam pendidikan karakter. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti bertanggung jawab, jujur, percaya diri, dan lain-lain tersebut, kepada seluruh individu pastilah akan terbentuk individu-individu dengan karakter yang baik dan bermutu.

Menurut pendapat seorang ahli yang bernama T. Ramli, beliau mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Berdasarkan apa yang saya lihat dan saya temui selama ini, masih banyak anak yang tidak mempunyai karakter dan moral yang baik dan itu disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter dalam dirinya atau anak tersebut.

Pendidikan karakter ternyata sangatlah penting untuk melatih dan mengajarkan karakter yang baik dan benar terhadap anak agar nantinya tidak menjadi anak yang tak beretika atau bermoral. Oleh karena itu pendidikan karakter ini harus diajarkan pada setiap anak agar bisa membentuk pribadi

## Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah sarana untuk membuat manusia lebih beradab dan bermutu. Tanpa pendidikan kita tidak bisa mengetahui hal yang baik dan benar. Dengan pendidikan, kita bisa menjadi seperti apa yang kita inginkan. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting untuk diberikan kepada seluruh umat manusia. Namun, ada satu hal yang sangat penting yang tak kalah pentingnya dengan pendidikan yaitu pendidikan karakter.

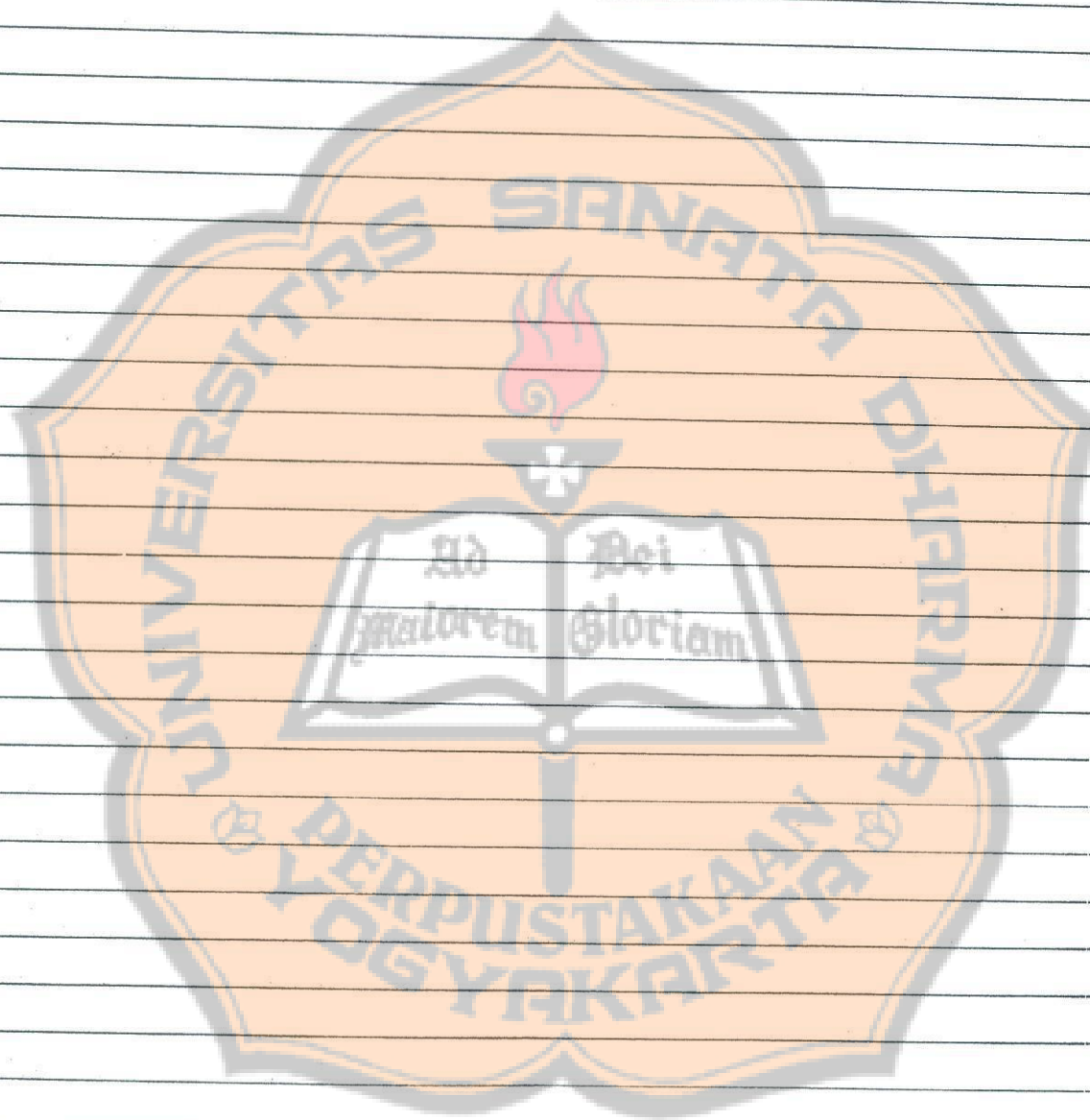
Sama halnya dengan pendidikan-pendidikan lain yang tujuan utamanya untuk mengajarkan. Pendidikan karakter mengajarkan karakter atau nilai-nilai moral yang baik kepada manusia. Mengapa pendidikan karakter itu perlu diajarkan? Pada dasarnya ilmu tanr moral atau karakter akan menciptakan orang-orang yang tak mempunyai hati nurani seperti koruptor maupun orang-orang yang suka menipu orang lain.

Pendidikan karakter disini sangat berperan penting untuk mengajarkan moral dari seseorang agar tidak bertindak sendiri tanpa memperhatikan kepentingan orang lain. Pendidikan karakter juga dapat membuat seseorang lebih bertanggung jawab, jujur, percaya diri dan masih banyak lagi. Hal tersebutlah yang diajarkan dalam pendidikan karakter. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti bertanggung jawab, jujur, percaya diri, dan lain-lain tersebut, kepada seluruh individu pastilah akan terbentuk individu-individu dengan karakter yang baik dan bermutu.

Menurut pendapat seorang ahli yang bernama T. Ramli, beliau mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Berdasarkan apa yang saya lihat dan saya temui selama ini, masih banyak anak yang tidak mempunyai karakter dan moral yang baik dan itu disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter dalam dirinya atau anak tersebut.

Pendidikan karakter ternyata sangatlah penting untuk melatih dan mengajarkan karakter yang baik dan benar terhadap anak agar nantinya tidak menjadi anak yang tak beretika atau bermoral. Oleh karena itu pendidikan karakter ini harus diajarkan pada setiap anak agar bisa membentuk pribadi

yang baik bermoral serta berilmu, dan nantinya juga bisa  
menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara.



Yedija Kristianti .K  
171434080

## Hubungan Masalah Jerawat dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja

Masa remaja adalah masa dimana seseorang melakukan banyak aktivitas. Banyak aktivitas yang ingin dilakukan remaja baik didalam maupun diluar ruangan. Namun pada masa remaja ini pula remaja dapat mengalami perubahan secara fisik dan psikisnya dimana hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan emosinya. Pada masa ini juga, remaja masih mencari jati dirinya. Hal ini diungkapkan oleh Erickson, bahwa remaja akan melakukan segala upaya untuk menunjukkan identitas dirinya sesuai persepsi mereka. (Hurlock, 1990 : 208 dalam Wahyuni, 2007)

Pada masa remaja, seseorang sangat butuh rasa percaya diri. Banyak remaja berpikir bahwa rasa percaya diri ada jika seseorang mempunyai penampilan fisik yang baik dan menarik. Remaja berpikir bahwa orang lain akan lebih menghargai seseorang yang berpenampilan fisik baik dan menarik. Hal ini karena fisik merupakan bagian pertama yang dilihat orang lain pada saat pertama kali bertemu. Banyak ditemukan remaja yang kurang percaya diri karena merasa penampilan fisik mereka kurang menarik.

Berbagai cara dilakukan remaja untuk bisa berpenampilan menarik. Dari mulai perawatan wajah, tubuh, rambut dan mengikuti trend pakaian masa kini agar bisa berpenampilan menarik. Remaja, khususnya remaja wanita ingin agar wajah mereka terlihat putih, mulus, dan bersih. Remaja wanita sangat tidak menyukai jerawat yang tumbuh di wajah mereka. Tumbuhnya jerawat membuat mereka tidak percaya diri.

Data dari departemen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan Amerika tahun 1976, menyatakan bahwa 40-80% anak laki-laki dan perempuan usia 12-17 tahun merasa "agak" atau "sangat terganggu" oleh kondisi jerawat. Dapat dilihat dari data ini bahwa remaja merasa terganggu dengan adanya jerawat. Data tersebut menunjukkan bahwa remaja merasa prihatin dengan adanya jerawat. (Hurlock, 1990 : 202)

Hal ini memperkuat penelitian sebelumnya (Muna Eka Sari, 2006) tentang kepercayaan diri remaja yang menyatakan bahwa seseorang akan merasa percaya diri jika penampilannya menarik. Remaja akan merasa senang jika penampilannya menarik dan kepercayaan dirinya pun meningkat.

Nama : Efranti Sinaga  
NIM : 171434076

Selasa, 18 Mei 2016

## Peminat Jurusan Pendidikan Biologi Didominasi oleh Kaum Perempuan

Pendidikan Biologi merupakan bagian dari pendidikan sains, dimana setiap Universitas fakultas keguruan dan ilmu pengetahuan, menyediakan jurusan Pendidikan Biologi bagi setiap peminatnya. Pendidikan Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap serta bertanggung jawab kepada lingkungan.

Pendidikan Biologi berhubungan dengan alam dan makhluk hidup. Pendidikan Biologi memiliki materi yang sebagian besar mengenai teori-teori yang terdapat dalam makhluk hidup dan alam. Oleh karena itu disetiap Universitas yang menyediakan jurusan Pendidikan Biologi lebih didominasi oleh kaum hawa dibanding kaum adam.

Munculnya fakta dan kenyataan bahwa jurusan Pendidikan Biologi merupakan pembelajaran mengenai alam dan makhluk hidup yang disajikan dalam teori-teori, akan berdampak sangat besar terhadap daya minat akan Pendidikan Biologi. Untuk meyakinkan argumen bahwa peminat jurusan Pendidikan Biologi didominasi oleh perempuan, dari pada laki-laki dilakukan data observasi pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sanata Dharma angkatan 2017 yaitu Perempuan dengan jumlah 38 dan laki-laki berjumlah 2 orang.

Menurut Seaman dan (1989) bahwa pembelajaran dengan materi memiliki peminat yang sedikit sehingga pembelajaran tersebut dapat dilatasi dengan mengembangkan beberapa model pembelajaran seperti model diskusi kelompok sehingga dapat mengurangi pemikiran banyak orang bahwa Pendidikan Biologi adalah jurusan yang menjelaskan teori-teori hanya dengan penjelasan tanpa ada model yang berbeda.

Maka dari argumen peminat Jurusan Pendidikan Biologi didominasi oleh kaum perempuan benar adanya berdasarkan hasil observasi berupa data dan dukungan teori-teori lainnya. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa peminat jurusan Pendidikan Biologi didominasi oleh perempuan dikarenakan adanya pemikiran bahwa jurusan Pendidikan Biologi adalah jurusan yang pembelajarannya materi sehingga mengurangi banyak minat kaum Adam yang memiliki jiwa menantang dan tidak membosankan.

11/10/24043

Nama : Lisna Citra Wati Fau

TEKNOLOGI TERBARU Komputer kuantum yang siap  
Gantikan komputer konvensional sangat ditunggu-tunggu

### Pendahuluan

Di zaman super modern saat sekarang ini, begitu banyak penemuan alat teknologi yang meringankan pekerjaan manusia dan lingkungannya. Suatu kebutuhan yang sangat penting, dan salah satu yang tengah diteliti dan dikembangkan oleh beberapa perusahaan besar di dunia. Dua di antaranya perusahaan besar yang saling berlomba untuk menciptakan komputer kuantum yang benar-benar bermanfaat IBM dan Google. Jika komputer yang dirancang berhasil diciptakan, maka kita akan menjadi sangat terbantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dan pekerjaan kita yang sebelumnya tidak dapat dilakukan oleh komputer kita.

181

Komputer yang telah diciptakan sebentar lagi akan boom di era global yang penuh dengan peningkatan, pembuatan ini sangat diperlukan waktu yang lebih ekstra, usaha yang sungguh-sungguh, serta kerja keras untuk bisa menyelesaikan dan menciptakan kesalahan apapun, namun banyak hal yang masih membuat banyak orang bertanya-tanya apakah itu akan membuat manusia semakin berkembang atau malah sebaliknya. Banyaknya teknologi yang membuat masyarakat terhadap realitas negatif.

Namun disini banyak tantangan yang dapat diambil karena memberikan cara untuk memudahkan dalam penelitian jadi para peneliti berusaha dan bersemangat dalam menanggapi prospek pengembangan komputer kuantum ini untuk memudahkan realitas ilmiah yang rumit, dimana tugas tersebut sama sekali tak bisa dipecahkan atau diselesaikan oleh komputer konvensional.

Selain Google dan IBM perusahaan yang lainnya juga turut berpartisipasi dalam penelitian komputer ini. Beberapa diantaranya:

- Startup California Rigetti
- D-Wave
- Intel yang juga memilik spin dalam game.
- Haker Bosch

### Penutup

Bagaimanapun perkembangan komputer kuantum yang bisa memecahkan masalah masalah yang rumit dalam berbagai bidang ini tidak hanya sampai disini saja. Banyak perusahaan atau ilmuwan yang masih akan melakukan beberapa penelitian dan eksperimen ini karena masih banyak hal yang belum diketahui.

11/10/24043

Nama : Lisna Citra Wati Fau

TEKNOLOGI TERBARU Komputer kuantum yang siap  
Gantikan komputer konvensional sangat ditunggu-tunggu

### Pendahuluan

Di zaman super modern saat sekarang ini, begitu banyak penemuan alat teknologi yang meringankan pekerjaan manusia dan lingkungannya. Suatu kebutuhan yang sangat penting, dan salah satu yang tengah diteliti dan dikembangkan oleh beberapa perusahaan besar di dunia. Dua dari banyak nya perusahaan besar yang saling berlomba untuk menciptakan komputer kuantum yang benar-benar bermanfaat IBM dan Google. Jika komputer yang dirancang berhasil diciptakan, maka kita akan menjadi sangat terbantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dan pekerjaan kita yang sebelumnya tidak dapat dilakukan oleh komputer kita.

181

Komputer yang telah diciptakan sebentar lagi akan boom di era global yang penuh dengan peningkatan, pembuatan ini sangat diperlukan waktu yang lebih ekstra, usaha yang sungguh-sungguh, serta kerja keras untuk bisa menyelesaikan dan menciptakan kesalahan apapun, namun banyak hal yang masih membuat banyak orang bertanya-tanya apakah itu akan membuat manusia semakin berkembang atau malah sebaliknya. Karena banyak nya teknologi yang membuat masyarakat terhadap relasi negatif.

Namun disini banyak tantangan yang dapat diambil karena memberikan cara untuk memudahkan dalam penelitian jadi para peneliti berusaha dan bersemangat dalam menanggapi prospek pengunaan komputer kuantum ini untuk memudahkan reaksi kimia yang rumit, dimana tugas tersebut sama sekali tak bisa dipecahkan atau diselesaikan oleh komputer konvensional.

Selain Google dan IBM perusahaan yang lainnya juga turut berpartisipasi dalam penelitian komputer ini. beberapa diantaranya:

- Startup California Rigetti
- D-Wave
- Intel yang juga memili spin dalam game.
- Haker Bosch

### Penutup

Bagaimanapun perkembangan komputer kuantum yang bisa memecahkan masalah masalah yang rumit dalam berbagai bidang ini tidak hanya sampai disini saja. Banyak perusahaan atau ilmuwan yang masih akan melakukan beberapa penelitian dan eksperimen ini karena masih banyak hal yang belum diketahui.

Nama : Lisna Citra Wati Fau

## TEKNOLOGI TERBARU Komputer kuantum yang siap Gantikan komputer konvensional sangat ditunggu-tunggu

### Pendahuluan

Dizaman super modern saat sekarang ini, begitu banyak penemuan alat teknologi yg meningkatkan pekerjaan manusia dan lingkungannya menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting, dan salah satu yg tengah diteliti dan dikembangkan oleh beberapa perusahaan besar di dunia, dua di antaranya perusahaan besar yg sedang berlomba untuk menciptakan komputer kuantum yg benar-benar bermanfaat IBM dan Google. Jika komputer yang dirancang berhasil diciptakan, maka kita akan menjadi sangat terbantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dan pekerjaan kita yg sebelumnya tidak dapat dilakukan oleh komputer kita.

181

Komputer yang telah diciptakan saat ini akan boom di era global yang penuh dengan peningkatan, pembuatan ini sangat diperlukan waktu yang lebih ekstra, usaha yang sungguh-sungguh, serta kerja keras untuk bisa menyelesaikan dan menciptakan kesalahan apapun, namun banyak hal yang masih membuat banyak orang bertanya-tanya apakah itu akan membuat manusia semakin berkembang atau malah sebaliknya, atau karena banyak nya teknologi yg membuat masyarakat terhadap hal ini negatif.

Namun disini banyak tantangan yg dapat diambil karena memberikan cara untuk memudahkan dalam penelitian jadi para peneliti berusaha dan bersemangat dalam menanggapi prospek pengembangan komputer kuantum ini untuk memudahkan reaksi kimia yg rumit, dimana tugas tersebut sama sekali tak bisa dipecahkan atau diselesaikan dgn komputer konvensional.

Selain Google dan IBM perusahaan yg lainnya juga turut berpartisipasi dalam penelitian komputer ini, beberapa diantaranya:

- Startup california Rigetti
- D-wave
- Intel yg juga memilik spin dalam game
- Haker Bosch

### Penutup

Bagaimanapun perkembangan komputer kuantum yg bisa memecahkan masalah masalah yang rumit dalam berbagai bidang ini tidak hanya sampai disini saja. Banyak perusahaan atau ilmuwan yg masih akan melakukan beberapa penelitian dan tujuan ini bagi saya sangat baik karena bertujuan untuk mempermudah kehidupan anda, saya dan semua orang

Brita Maya Eka

171334019

### Gadget Menurunkan Interaksi Sosial Antar Manusia

Saat ini, penggunaan gadget mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi. Bahkan di zaman yang sudah modern gadget menjadi masuk ke dalam kebutuhan pokok manusia. Indonesia masuk ke dalam 6 besar sebagai pengguna gadget terbanyak di dunia dan menempati urutan ke 6 menurut IDN Times tech | Gadget. Indonesia yang kini jumlah penduduknya diperkirakan sebanyak 261 juta jiwa telah menggunakan telepon genggam sebanyak 236 juta unit. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus bertambah.

Gadget sendiri banyak digemari oleh banyak orang, tetapi secara tidak langsung mereka akan merasakan dampak dari penggunaan gadget. Selain dapat membantu pekerjaan, manusia menjadi lebih cepat, tetapi juga mempunyai efek yang sangat buruk. Menurut salah satu pakar teknologi informasi dari Institut Teknologi Bandung, Dimitri Mahayana mengatakan sekitar 5-10% pecandu gadget menyentuh gadgetnya sebanyak 100-200 kali dalam sehari. Jika waktu efektif manusia beraktivitas 16 jam atau 960 menit sehari, dengan demikian orang-orang yang kecanduan gadget akan menyentuh selama 4,8 menit sekali. Hal tersebut dapat menjadikan orang yang anti sosial. Pakar perilaku konsumen lulusan Western Sydney University Australia, Gede Djahjono P. Ho mengatakan bahwa pengaruh penggunaan gadget dan media sosial telah menurunkan kualitas Hubungan Antara Manusia.

Menggunakan gadget untuk menyampaikan pesan atau komunikasi menjadi semacam alat yang menyangkut citra diri, pada saat orang tersebut bergabung dalam grup di media sosial. Namun, pesan lewat media sosial/gadget tidak akan mampu membangun suatu emosional yang sama dengan bertemu secara langsung. Bahkan dapat menauhkan yang dekat.

Hal yang harus kita lakukan saat ini adalah batasilah dalam penggunaan gadget. Psikolog mengatakan melalui suatu pengalihan atau keterlibatan secara langsung maka kebutuhan emosi akan semakin tinggi, karena gadget dapat menghilangkan emosional diri seseorang. Lakukanlah suatu kegiatan, tetapi tidak menyertakan gadget didalamnya.

## Sampah di Kota Istimewa

Yogyakarta adalah daerah istimewa selingkat provinsi di Indonesia yang merupakan Pelabuhan Negara Kesatuan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alam. Daerah istimewa yang terletak di bagian Selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah ini terkenal akan kota Wisata yang Indah. Ada berbagai Objek Wisata yang sangat menarik dan indah untuk pergi berlibur.

Maka tak heran banyak sekali Turis dari berbagai daerah yang memilih mengunjungi liburannya di kota Istimewa ini. Bukan hanya Turis dari berbagai daerah namun dari mancanegara ikut berlibur di kota ini. Banyak Turis berlibur di Objek Wisata Gejaya yang ada di Yogyakarta, seperti Taman Sari, Candi Prambanan, Candi Borobudur, Grogol Ayam dan Masih banyak lagi. Dengan banyaknya Turis dan Perantau yang datang ke Gejaya maka tidak menutup kemungkinan banyak sampah yang juga ikut mereka bawa.

Menurut BLH (Badan Lingkungan Hidup) Yogyakarta ada 6.600 ton sampah yang dibuang masyarakat, turis dan perantau setiap bulannya. Bukan hanya sampah yang terdapat di darat, sampah di dalam air seperti Sungai dan Kali juga merupakan persoalan BLH. BLH kevelahan dalam pengambilan sampah di kawasan bantaran Sungai dan Kali yang medan untuk pengambilannya juga sangat susah. Dibanding di darat sampah yang terdapat di air sangat lah lebih banyak. Karena penumpukan sampah yang cukup banyak di darat yang membuat masyarakat akhirnya memutuskan membuang sampahnya di sungai atau bahkan kali.

Dengan demikian Warga Gejaya dihimbau untuk dapat membuat Bank sampah dengan memilah sampah kaca, logam, an organik dan Organik. Yang bertujuan untuk mengurangi kumpulan sampah yang sudah cukup overload pada pembuangan sampah. Dan juga bapak Kepala Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta mengatakan " Kami akan mengawasi ada TK di 48 titik yang ada di kawasan bantaran Sungai dan darat yang bertujuan mengatasi persoalan Sampah. Waduh masyarakatlah yang akan memilah sampah" Ungkapnya. Dengan pemilahan sampah kepala dinas tersebut diharapkan masyarakat mulai sadar dan Peka akan lingkungan sekitarnya terutama sampah.

Nama : Helena Yuni M -

NIM : 171334001

## PENGANGGURAN DI INDONESIA

Masyarakat Indonesia saat ini telah banyak yang berprofesi sebagai pengangguran. Hal ini disebabkan oleh salah satunya rendahnya pendidikan masyarakat yang kurang memadai menjadi tenaga kerja. Namun bukan hanya itu, para lulusan sarjana pun banyak yang menjadi pengangguran. Mereka terlalu lemah untuk bersaing di dunia kerja.

Keluar dari masyarakat lulusan sarjana, masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah sebagian besar mereka memilih untuk menjadi pengemis. Pemerintah sudah turun tangan dalam hal ini, namun kesadaran masyarakat yang rendah yang membuat hal ini tidak dapat teratasi. Banyak dari mereka yang seharusnya masih layak kerja namun mereka tidak mau berusaha untuk mendapat lapangan pekerjaan. Di sisi lain pemerintah sudah mengadakan pelatihan tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja. Hal ini dapat dilihat saat beberapa waktu yang lalu, pemerintah membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat menjadi pengurus / perangkat desa. Pemerintah tidak mengharuskan lulusan sarjana untuk mengikuti pekerjaan ini, namun juga masyarakat yang berpendidikan sangat rendah dan kurangnya pengalaman kerja sangat tidak mungkin mengikuti pekerjaan tersebut, namun dengan usaha ini pemerintah berharap dapat mengurangi pengangguran yang ada.

Jika dilihat dari data para pengemis dan para pekerja, pendapatan mereka hampir sama besarnya, bahkan lebih besar para pengemis daripada pada pekerja. Hal ini yang semakin memicu masyarakat untuk lebih memilih menjadi seorang pengemis karena hanya dengan berdiam di sehanan mereka mendapat hasil yang sangat banyak. Sebaliknya dengan pekerja, mereka bekerja sehanan dengan penuh tenaga dan pikiran, namun pendapatan mereka tidak seimbang dengan tenaga yang dikeluarkan.

Oleh sebab itu, pemerintah perlu berupaya bekerja keras untuk mengatasi hal ini. Masyarakat menjadi resah dengan adanya pengemis yang masih layak kerja. Namun disamping itu, kesadaran dari masyarakat sendiri sangatlah penting.

Mau jadi apa negara ini kalau masyarakatnya sebagian mengemis? Negara kita tidak akan pernah maju jika hal ini semakin berlanjut.